



TUGAS AKHIR - RP14-1501

**ARAHAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA BANJIR ROB KOTA SEMARANG
UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SOSIAL**

AROFATUZ ZULFA ZAKIYYAH
0821 14 40 000 100

Dosen Pembimbing
Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TUGAS AKHIR – RP14-1501

**ARAHAN ADAPTASI MASYARAKAT
TERHADAP BENCANA BANJIR ROB KOTA
SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN
RESILIENSI SOSIAL**

Arofatz Zulfa Zakiyyah
NRP. 0821144000100

Dosen Pembimbing
Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TUGAS AKHIR – RP14-1501

**DIRECTION FOR COMMUNITY
ADAPTATIONS ON TIDAL FLOOD IN
SEMARANG CITY TO INCREASE
SOCIAL RESILIENCE**

Arofatzulfa Zakiyyah
NRP. 08211440000100

Dosen Pembimbing
Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA BANJIR ROB KOTA SEMARANG
UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SOSIAL

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AROFATUZ ZULFA ZAKIYYAH

NRP. 08211440000100

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Adjie Pamungkas S.T., M.Dev.Plg.,PhD.

NIP. 1952010119820121002



SURABAYA, JULI 2018

ARAHAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR ROB KOTA SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SOSIAL

Nama Mahasiswa : Arofatur Zulfa Zakiiyyah
NRP : 08211440000100
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan kota FADP-ITS
Dosen Pembimbing : Adjie Pamungkas, ST. M.Dev. Plg., PhD.

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep kota tangguh, dimana kota ini sudah mengalami banjir rob sejak tahun 1957 akibat adanya pergeseran garis pantai. Pada tahun 2015 sekitar 1400 Ha wilayah Kota Pesisir ini terkena dampak banjir rob bahkan diprediksi luas genangan rob di kota Semarang semakin luas yaitu pada tahun 2030. Namun, upaya adaptasi yang dilakukan masyarakat pada saat ini hanya pada saat bencana, sedangkan adaptasi saat pra dan pasca tidak dipertimbangkan masyarakat. Selain itu, kerentanan sosial Kota Semarang tergolong tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan adaptasi masyarakat yang dapat meningkatkan resiliensi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode content analysis melalui pengambilan data in depth interview. Pada tahap awal dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai resiliensi sosial masyarakat., dimana pada tahap ini didapatkan hasil berupa konfirmasi variabel dan nilai resiliensi sosial. Setelah mendapatkan hasil nilai resiliensi sosial masyarakat maka dilakukan tahap selanjutnya dengan merumuskan arahan adaptasi masyarakat terhadap variabel resiliensi sosial yang perlu ditingkatkan berdasarkan pada tahap sebelumnya..

Penelitian ini menghasilkan arahan adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir rob yang dapat dilakukan pada level individu, komunitas, dan kota. Adaptasi yang dilakukan berdasarkan (1) tahap mitigasi adalah melibatkan peran karang taruna, menerapkan sosialisasi berantai, pelaksanaan sistem informasi, membuat forum kebencanaan, (2) pada tahap kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana kesiapsiagaan, membentuk kelompok tanggap bencana, melengkapi keselamatan dan kebutuhan darurat, yang dilakukan (3) pada tahap saat bencana yaitu mengevakuasi keluarga,

mengusahakan mendirikan posko kesehatan, mendirikan tenda pengungsian dan dapur umum, dan yang dilakukan (4) pada tahap rehabilitasi adalah advokasi perbaikan rumah, dan gotong royong.

Kata Kunci : Arahan Adaptasi, Resiliensi sosial, Kota Semarang

DIRECTION FOR COMMUNITY ADAPTATIONS ON TIDAL FLOOD IN SEMARANG CITY TO INCREASE SOCIAL RESILIENCE

Nama Mahasiswa : Arofatur Zulfa Zakiiyah
NRP : 08211440000100
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan kota FADP-ITS
Dosen Pembimbing : Adjie Pamungkas, ST. M.Dev. Plg., PhD.

ABSTRAK

Semarang City is one of the cities that apply the concept of resilient city, in which the city has experienced tidal flood since 2017 as the aftermath of the shifting of shoreline. In year 2015, about 1400 Ha area of the coastal city affected by the flood and even predicted that the inundation in the area will expanded. Unfortunately, current adaptations are only responding to the disaster event (reactive actions), while the adaptation during pre and pasca disaster is not well applied by the community. Therefore, this research aims to formulate the direction of community adaptations that can improve the social resilience.

This research uses content analysis method with in depth interview as data collecting tools. At the initial stage of this research, assessing the social resilience of the community is conducted, in which at this stage the result obtained is confirmation of the variables and assessing the value of social resilience. After obtaining social resilience value of the community, then the next stage conducted by formulating the direction of community adaptability to social resilience variables that needs to be improved based on the result of previous stage.

This research results in direction of community adaptations to tidal flood that can be done at the level of individual, community, and city. The proposed adaptations are (1) at the mitigation level is involving the role of youth organization (karang taruna), implementing chain socialization, implementing information system, forming disaster forum, (2) at the preparedness stage is making a preparedness plan, forming disaster resilient group, completing the safety and emergency necessities, (3) at emergency stage is

evacuating families, establishing health post, setting up refugee camp and public kitchen, and (4) at the recovery state is advocating housing restoration, and team work (gotong royong).

Keywords : *Adaptations, Social resilience, Semarang city*

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “**Arahan Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Rob Kota Semarang Untuk Meningkatkan Resiliensi Sosial**”. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang;
2. Bapak Adjie Pamungkas, ST. M.Dev. Plg., PhD. sebagai dosen pembimbing Seminar hingga Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi positif dalam penyusunan tugas akhir ini;
3. Teman baik Naomi Zakina, Raina Rizky Nur A, Nabiilatul Arifah, Lailatul J.J, Qonitah, Sherly Jasmine, Desy Dwi S, Ahmad Zuhdi, Alita Nadyla, Amirul Ardi atas motivasi dan dukungannya
4. Teman-teman apis dorsata pwk 2014
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota atas seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini

6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan.

Surabaya, Juni 2018

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
1 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
1.7 Kerangka Berpikir.....	7
2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Bencana.....	11
2.1.1 Pengertian	11
2.1.2 Jenis Bencana	11
2.2 Banjir	12

2.2.1	Pengertian	12
2.2.2	Jenis-jenis Banjir	12
2.2.3	Banjir Rob	13
2.3	Pengurangan Risiko bencana.....	14
2.4	Resiliensi.....	15
2.4.1	Resiliensi Sosial	16
2.4.2	Modal Sosial	18
2.4.3	Kesehatan	18
2.4.4	Kebersatuan sosial.....	19
2.4.5	Pendidikan.....	20
2.5	Teori Social Planning.....	22
2.6	Adaptasi	22
2.7	Referensi Terkait Arahan Adaptasi	24
2.8	Penelitian Terdahulu	28
2.9	Sintesa Tinjauan Pustaka.....	33
3	BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Jenis Penelitian.....	37
3.3	Variabel Penelitian	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	41
3.5	Penentuan Responden	41
3.6	Teknik Analisis	45
3.7	Tahapan Penelitian	51
3.8	Kerangka Pemikiran Studi	52

4	BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	53
4.1	Gambaran Umum Wilayah.....	53
4.1.1	Wilayah Administrasi.....	53
4.1.2	Jumlah Penduduk	54
4.1.3	Angka Melek Huruf	55
4.1.4	Mata Pencaharian	55
4.1.5	Kemiskinan	59
4.1.6	Fasilitas Kesehatan	59
4.1.7	Curah Hujan	61
4.1.8	Kondisi Kebencanaan.....	62
4.2	Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Banjir Rob.....	67
4.1.9	Hasil Konfirmasi Variabel.....	68
4.1.10	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Banjir Rob.....	109
4.3	Arahan adaptasi.....	197
4.3.1	Bentuk Adaptasi Yang Telah Dilakukan	197
4.3.2	Arahan bentuk adaptasi masyarakat	209
4.3.3	Arahan adaptasi terpilih berdasarkan variabel yang harus ditingkatkan	216
5	BAB V KESIMPULAN	231
5.1	Kesimpulan	231
5.2	Rekomendasi.....	232
	DAFTAR PUSTAKA	233
	LAMPIRAN	2337
	BIODATA PENULIS	2331

Daftar Tabel

Tabel 2.1 List Arahan Adaptasi Berdasarkan Literatur	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.3 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	35
Tabel 3.1 Indikator, Variabel dan Definisi Operasional	39
Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data	41
Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder	42
Tabel 3.4 Stakeholder dalam Analisis	43
Tabel 3.5 Teknik Analisis Penelitian	45
Tabel 3.6 Tahapan Content Analysis	46
Tabel 3.7 Daftar Kode Content Analysis	47
Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan di Wilayah Studi.....	53
Tabel 4.2 Jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan lokasi risiko rob.....	54
Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kota Semarang	54
Tabel 4.4 Angka Melek Huruf Kota Semarang	55
Tabel 4.5 Rekap Rob 2018.....	63
Tabel 4.6 Klasifikasi Informan Sasaran 1 (Menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap risiko bencana banjir rob).....	67
Tabel 4.7 Konfirmasi Variabel Indikator Tingkat Modal Sosial Masyarakat untuk Menahan Perubahan dan Tekanan Terhadap Resiko Bencana Banjir Rob ..	75
Tabel 4.8 Konfirmasi Variabel pada Indikator Tingkat Kesehatan Dalam Menahan Perubahan dan Tekanan Terhadap Resiko Bencana Banjir Rob ..	83
Tabel 4.9 Konfirmasi Variabel pada indikator Kebersatuan Sosial Masyarakat Dalam Upaya Kesiapsiagaan Banjir Rob.....	87

Tabel 4.10 Konfirmasi Variabel pada Indikator Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat untuk Mendukung Adaptasi Bencana Banjir Rob	99
Tabel 4.11 Rekap Konfirmasi Variabel.....	105
Tabel 4.12 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 1	109
Tabel 4.13 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 2	119
Tabel 4.14 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 3	127
Tabel 4.15 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 4	135
Tabel 4.16 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 5	143
Tabel 4.17 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 6	151
Tabel 4.18 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 7	160
Tabel 4.19 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 8	169
Tabel 4.20 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 9	178
Tabel 4.21 Nilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko banjir rob pada tiap variabel	187
Tabel 4.22 Arahan Adaptasi Yang Dilakukan x Nilai	199
Tabel 4.23 List Arahan Adaptasi Masyarakat	209
Tabel 4.24 Arahan Adaptasi Untuk Mendukung Resiliensi Sosial.....	217

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	249
Gambar 3.1 Keterkaitan konsep Kerentanan, Adaptasi dan Resiliensi	15
Gambar 3.2 Tahap Penanggulangan Bencana	24
Gambar 3.1 Proses Analisis Penelitian	50
Gambar 5.1 Kondisi Rob (a)Kecamatan Genuk Jalur Semarang-Demak, (b) Kelurahan Tri Mulyo (c) Kelurahan Tambak Lorok	63
Gambar 5.2 Peta Wilayah Studi	65
Gambar 5.3 Peta Resiko Rob Kota Semarang	66
Gambar 5.4 Frekuensi Koding berdasarkan Rresponden	69
Gambar 5.5 Frekuensi Total setiap Variabel	71

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir pasang air laut (rob) merupakan bencana banjir yang disebabkan oleh masuknya air laut ke daratan akibat dari pasang air laut yang tinggi (Marfai, 2004). Banjir rob ini menyebabkan dampak risiko, salah satunya yaitu menyebabkan terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat (Ikhsyan, Muryani, & Rintayanti, Juli 2017). Dampak banjir rob menghasilkan respon dimana respon ini melalui pemilihan alternatif reduksi risiko dengan mempertimbangkan masa lalu, saat ini, dan masa depan yang disebut juga dengan adaptasi (Yuniartanti, 2013). Dalam proses untuk mereduksi resiko maka adaptasi merupakan satu kesatuan dengan ketahanan atau resiliensi, dimana ketahanan dan adaptasi sebagai respon mereduksi level kerentanan (Yuniartanti, 2013). Menurut Hyogi Framework for Action, ketahanan atau resiliensi bencana salah satunya ditentukan oleh adaptasi sosial yang dapat dilihat dari sejauh mana individu dan masyarakat mampu mengatur diri mereka untuk belajar dari bencana masa lalu dan mengurangi risiko mereka ke masa depan (Combaz, 2015), melihat hal tersebut maka resiliensi bencana bisa diperkuat dengan meningkatkan resiliensi sosial melalui adaptasi sosial masyarakat. Adaptasi sosial masyarakat sangat berperan dalam pengurangan resiko melalui peran modal sosial kelompok dan jaringan, kepercayaan dan solidaritas, tindakan bersama dan kerjasama, informasi dan komunikasi, kohesi sosial dan inklusi, serta pemberdayaan dan tindakan politik (Nurwidianingrum, 2015). Adaptasi dan ketahanan masyarakat perlu mempertimbangkan penilaian resiko, kerentanan, dan kapasitas institusi (Wisner 2004 dalam solecki,2011).

Bencana yang paling sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir, pada Januari hingga Oktober 2016 terdapat 639

kejadian bencana banjir dari total seluruh kejadian bencana yang ada yaitu 1.925 kejadian (DIBI BNPB,2016). Bencana tersebut mengakibatkan 134 orang meninggal dan hilang, 104 luka-luka, dan 2.210.114 menderita dan mengungsi. Untuk meminimalisir dampak kerugian akibat bencana, di dunia sedang mulai digalakkannya konsep *Resilient Cities* oleh World Bank (<http://www.worldbank.org>). Konsep kota tangguh ini merupakan upaya untuk meminimalisir dampak dari bencana yang terjadi di seluruh daerah yang ada.

Salah satu Kota di Indonesia yang menerapkan konsep kota tangguh adalah Kota Semarang, dimana kota ini merupakan kota yang berbatasan dengan laut yang mengalami tiga jenis banjir yang berbeda, yaitu banjir lokal, banjir kiriman, serta banjir rob (Marfai & King, 2008). Walau kota Semarang menerapkan konsep kota tangguh, namun hingga saat ini bencana rob masih belum dapat teratasi. Kota yang memiliki rata-rata pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi ini pada tahun 2003 hingga 2015 mencapai 1,3%, hal ini dapat meningkatkan kerentanan banjir rob akibat padatnya penduduk.

Garis pantai Kota Semarang mengalami perubahan, yakni sejak tahun 1938 hingga 2006 menurut Sudarsono (2011) telah terjadi pengurangan wilayah pantai sebesar 458,323 Ha akibat abrasi, hal ini menimbulkan air pasang naik ke daerah permukiman yang ada di pesisir kota. Kota Semarang sudah mengalami banjir rob sejak tahun 1957 sejak garis pantai semakin mendekati permukiman. Pada tahun 2015 sekitar 1400 Ha wilayah Kota Pesisir ini terkena dampak banjir rob (100rcsemarang,2015), bahkan diprediksi luas genangan rob di kota Semarang semakin luas yaitu pada tahun 2030 akan mencapai 17.692,45 Ha (Nugroho, 2013). Maka akibat hal tersebut, perlu adanya upaya adaptasi yang dilakukan oleh warga Semarang. Jika dilihat berdasarkan peta rawan bencana banjir rob pada BPBD Kota Semarang maka kecamatan yang memiliki luasan rawan bencana terluas adalah Kecamatan

Semarang Utara, dengan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu sebesar 11.646 jiwa per km² pada tahun 2015 (Semarang Utara Dalam Angka 2016, BPS). Hal ini menyebabkan kecamatan tersebut rentan terhadap banjir rob. Kerugian akibat banjir rob pada salah satu kelurahan di kecamatan Semarang Utara pun cukup besar yaitu kelurahan Bandharharjo sebesar 16 Miliar (Muhammad Ali, 2010). Kerugian banjir rob juga melumpuhkan aktivitas warga dalam berkegiatan sehari-hari (Sinuko, 2016). Namun, respon masyarakat untuk pindah akibat banjir rob masih sangat kecil yaitu 8,45% (Shalihah, 2015). Usaha yang telah dilakukan masyarakat untuk bertahan dalam menghadapi bencana banjir rob adalah menyiapkan tabungan, menyiapkan pelampung, pompa diesel, dan mematikan aliran listrik (Shalihah, 2015). Namun upaya kesiapsiagaan masyarakat pada umumnya hanya terdapat pada saat bencana, sedangkan pra dan paska bencana kurang dipertimbangkan oleh masyarakat (Yuniartanti, 2013). Kerentanan sosial berdasarkan hasil kajian pemetaan kerentanan kota Semarang terhadap multi bencana berbasis SIG diketahui bahwa 92,1 % masyarakat Kota Semarang memiliki kerentanan tinggi, dan 6,2% berkerentanan sosial sedang (Handoko, Nugraha, & Prasetyo, 2017). Kerentanan sosial tersebut dilihat dari kepadatan, kependudukan berdasarkan umur dan jenis kelamin serta tingkat kemiskinan. Selain itu, masyarakat pesisir (Tambak Lorok) memiliki tipikal keras, emosional tinggi, tertutup dan sulit menerima perubahan, mudah curiga pada pihak lain, tingkat kriminalitas cukup tinggi, kegiatan keagamaan menonjol, tetapi minuman keras dan perkelahian sering melibatkan orang dari kawasan tersebut juga dapat meningkatkan kerentanan sosial (Fama, 2016).

Agar dapat meningkatkan ketahanan kota terutama pada aspek resiliensi sosial maka perlu dibuat kajian arahan adaptasi masyarakat yang baik, dimana masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berdampak langsung

pada rob. Telah terdapat penelitian terkait arahan adaptasi masyarakat terhadap bencana rob yaitu penelitian terkait kapasitas masyarakat dalam mereduksi risiko bencana banjir rob di kawasan kepepesisiran Kota Semarang. Dalam penelitian ini, dihasilkan adaptasi dalam 5 periode, dimana adaptasi ini diperoleh dari hasil penilaian tingkat kerentanan (Yuniartanti, 2013). Pada penelitian tersebut arahan adaptasi untuk menunjang ketahanan sosial belum dilihat dari segi penilaian ketahanan sosial, oleh karena itu perlu adanya kajian arahan adaptasi yang melalui pendekatan variabel ketahanan agar tepat sasaran dalam meningkatkan resiliensi sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Bencana banjir rob merupakan bencana yang dialami oleh Kota Semarang dan diprediksi akan meluas 20 tahun kedepan. Bencana banjir rob memiliki resiko bencana yang dapat menimbulkan kerugian di aspek sosial yaitu menghambat aktivitas, meskipun begitu masyarakat enggan untuk pindah. Kota Semarang berupaya untuk meningkatkan ketahanan kotanya melalui program Kota Tangguh, salah satunya adalah tangguh atau resilien terhadap bencana, dimana konsep ini juga sedang digalakkan di dunia sebagai konsep untuk mengurangi resiko bencana. Namun, Kota Semarang memiliki kerentanan sosial yang tinggi, sehingga ini akan mempengaruhi daya tahan kotanya. Ketahanan dalam mereduksi bencana merupakan satu kesatuan dengan adaptasi. Sehingga untuk menciptakan ketahanan yang baik perlu adanya arahan adaptasi yang baik pula utamanya yang dapat menunjang ketahanan sosial masyarakat. Agar dapat mewujudkan arahan adaptasi yang baik maka perlu dilakukan perhitungan resiliensi sosial saat ini agar tepat sasaran untuk meningkatkan resiliensi sosial kedepannya mana saja yang perlu ditingkatkan agar lebih efisien. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Bagaimanakah arahan adaptasi masyarakat Kota Semarang terhadap bencana banjir rob untuk meningkatkan resiliensi sosial?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan adaptasi masyarakat untuk meningkatkan resiliensi sosial masyarakat terhadap bencana banjir rob. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dirumuskan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob
2. Merumuskan arahan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi bencana banjir rob, adaptasi masyarakat, daya tahan/resiliensi, dan teori *social planning*. Ruang lingkup yang sesuai adalah sebagai berikut.

- a. Banjir rob, meliputi resiko bencana banjir rob
- b. Adaptasi masyarakat, meliputi pola adaptasi masyarakat
- c. Resiliensi sosial, meliputi pengukuran/penilaian resiliensi sosial.
- d. Teori *social planning*

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ditentukan berdasarkan daerah yang terkena resiko banjir rob. Lokasi ini diperoleh dari BPBD Kota Semarang, dimana analisis pemetaan ini berdasarkan ancaman, kerentanan, dan kapasitas terhadap banjir rob. Lokasi banjir rob terdapat pada Kecamatan Gayamsari, Genuk, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang

Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Utara, dan Tugu.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini merupakan materi dengan luaran rumusan arahan adaptasi masyarakat dengan mempertimbangkan hasil penilaian resiliensi sosial yang dilakukan sehingga dapat mengurangi resiko bencana banjir rob.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah berupa arahan adaptasi masyarakat untuk meningkatkan resiliensi sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan Pemerintah Kota Semarang untuk mengetahui tingkatan ketahanan sosial masyarakat serta dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat sebagai arahan adaptasi

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta kerangka berfikir

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai kajian pustaka dengan berbagai teori yang menjadi rujukan dalam penelitian terkait kapasitas adaptasi masyarakat terhadap banjir rob serta daya tahan kota.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari variabel, teknik mencari data, dan teknik analisis data. Merupakan kerangka berpikir untuk melakukan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang penjelasan dan deskripsi mengenai kondisi wilayah studi dan pembahasan hasil analisis melalui metode pendekatan yang dilakukan.

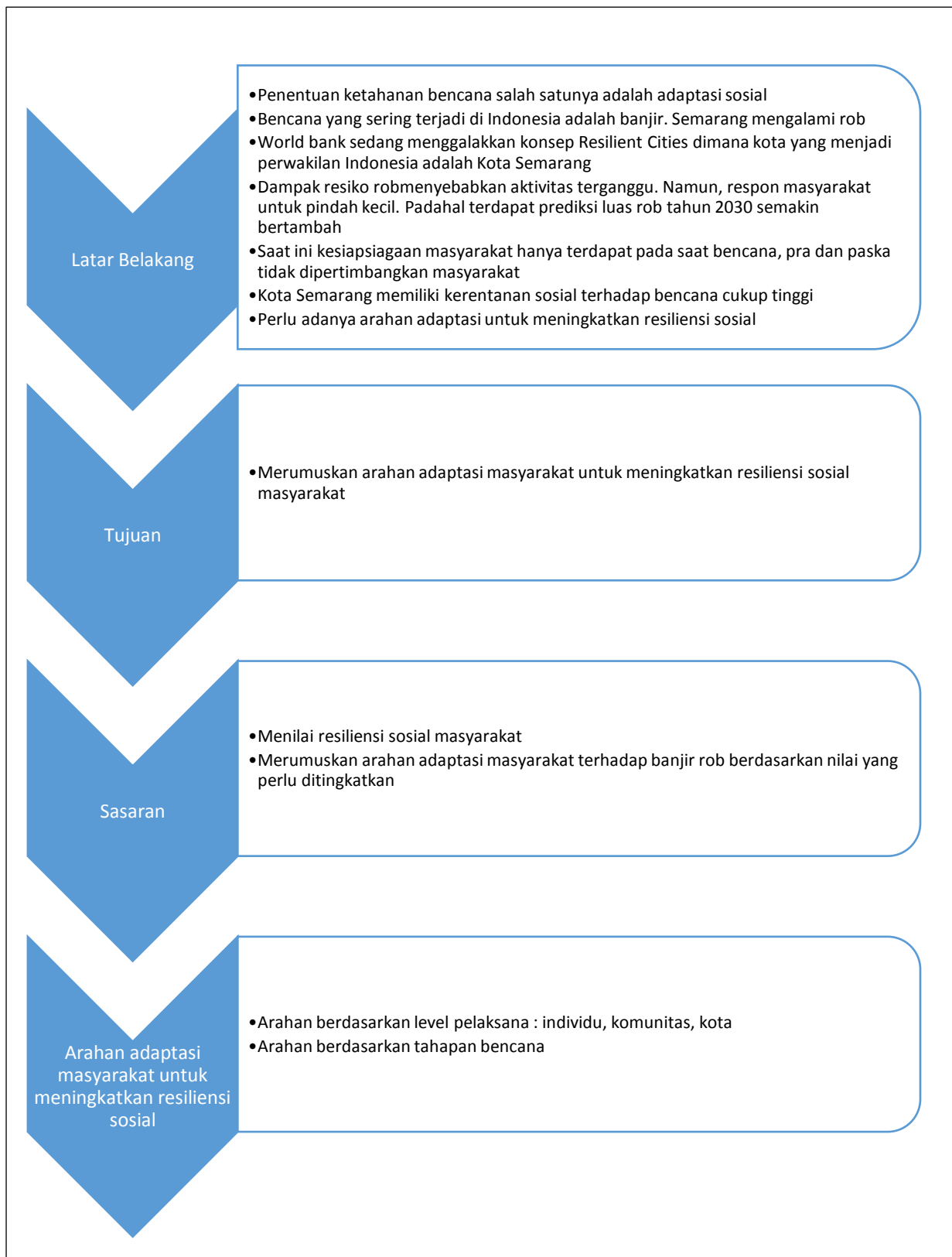
Bab V Penutup

Berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir terhadap penelitian. Dalam penelitian ini alur berpikir adalah sebagai berikut.

“halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bencana

2.1.1 Pengertian

Pengertian bencana berdasarkan Undang-undang no 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut UN-ISDR *Terminology on Disaster Risk Reduction*, 2009 bencana ialah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri.

2.1.2 Jenis Bencana

Jenis bencana dikategorikan menjadi 3 jenis menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yaitu bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial.

- a. Bencana alam (*natural disaster*) adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Dalam penelitian ini, banjir rob termasuk ke dalam bencana alam atau *natural disaster*.

2.2 Banjir

2.2.1 Pengertian

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat (UU No 24 Tahun 2007). Banjir merupakan fenomena alam yang terjadi akibat intensitas curah hujan yang tinggi dimana terjadi kelebihan air yang tidak tertampung oleh jaringan pematasan suatu wilayah (Rahmat, 2014).

2.2.2 Jenis-jenis Banjir

Terdapat 3 jenis banjir yang umumnya terjadi, yaitu banjir bandang, banjir sungai dan banjir pantai (Yulaelawati & Syihab, 2008). Ketiga jenis tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Banjir bandang

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat. Banjir bandang umumnya terjadi hasil dari curah hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat. Dari sekian banyak kejadian, sebagian besar diawali oleh adanya longsor di abgian hulu sungai, kemudian material longsor dan pohon-pohon menyumbat sungai dan menimbulkan bendung-bendung alami. Selanjutnya, bendung alami tersebut ambrol dan mendatangkan air bah dalam volume yang besar dan waktu yang sangat singkat. Penyebab timbulnya banjir bandang selain curah hujan adalah kondisi geologi, morfologi dan tutupan lahan.

- b. Banjir sungai

Banjir sungai biasanya disebabkan oleh curah hujan yang terjadi di daerah aliran sungai (DAS) secara luas dan berlangsung lama. Selanjutnya air sungai yang ada meluap dan menimbulkan banjir dan menggenangi daerah di sekitarnya. Tidak seperti banjir bandang, banjir sungai biasanya akan menjadi besar secara perlahan-lahan dan sering kali merupakan banjir musiman dan bisa berlanjut sampai sehari-hari atau berminggu-minggu.

c. Banjir pantai

Banjir pantai berkaitan dengan adanya badai siklon tropis dan pasang surut air laut. Banjir besar yang terjadi dari hujan sering diperburuk oleh gelombang badai yang diakibatkan oleh angin yang terjadi di sepanjang pantai. Pada banjir ini air laut membanjiri daratan karena satu atau kombinasi pengaruh-pengaruh dari air pasang yang tinggi atau gelombang badai. Hujan yang turun dengan lebat di atas daerah yang luas akan mengakibatkan banjir yang hebat pada muaran sungai. Banjir terjadi akibat terhalangnya aliran sungai oleh adanya pasang air laut sehingga aliran sungai menggenangi daerah di sekitarnya. Dalam hal ini banjir pantai merupakan banjir rob.

Dalam penelitian ini, maka banjir rob termasuk kedalam jenis banjir pantai.

2.2.3 Banjir Rob

Pada wilayah studi, ancaman terhadap bahaya banjir yang dialami oleh Kota Semarang adalah banjir lokal, banjir kiriman, serta banjir rob (Marfai dan King, 2008). Banjir pasang air laut (rob) merupakan bencana banjir yang disebabkan oleh masuknya air laut ke daratan akibat dari pasang air laut yang tinggi (Marfai, 2004). Berdasarkan peta online resiko bencana banjir rob Kota Semarang, ancaman banjir rob dibedakan menjadi 3 golongan yaitu dibawah 0,75 meter, 0,75 hingga 1,5 meter, dan diatas 1,5 meter. Dengan ketinggian diatas 1,5 meter maka tentu akan dapat membuat ancaman banjir rob ini mempengaruhi dalam aspek

kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Selain memiliki ancaman, kawasan Kota Semarang memiliki kerentanan terhadap bencana, yaitu jumlah penduduk yang padat serta rata-rata pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu mencapai 1,3 persen (BPS, 2015), pada daerah pesisir yang terkena banjir rob sebagian besar juga merupakan kawasan industri, sehingga hal ini akan mempengaruhi dari segi hal ekonomi. Banjir rob ini memiliki dampak risiko, dimana dampak resiko ini terjadi karena adanya kerentanan dan ancaman bahaya terhadap banjir rob, resiko terhadap banjir rob yaitu menyebabkan terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak ekonomi yang terjadi akibat rob adalah terjadinya kemacetan dan kerugian waktu serta aktivitas warga yang terganggu, seperti toko tutup akibat rob dan sepi pembeli (Ikhsyan, Muryani, & Rintayanti, Juli 2017). Aktivitas sosial masyarakat menjadi terganggu dengan adanya bencana banjir rob, hal ini karena ketika ada kegiatan bersama warga atau acara hajatan maupun kegiatan lainnya namun banjir rob datang secara tiba-tiba dengan intensitas tinggi maka kegiatan tersebut akan kacau. Selain itu, air yang masuk ke dalam rumah dapat mengurangi aktivitas harian warga serta akan mengurangi kenyamanan warga dalam beraktifitas (Asrofl, Ritohardoyo, & Hadmoko, 2017)

2.3 Pengurangan Risiko bencana

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu kawasan dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat (Perka BNPB, 2012). Menurut UNISDR *Terminology on Disaster Risk Reduction*, Februari 2017, pengurangan risiko bencana ditujukan untuk mencegah terjadinya bencana baru dan mengurangi risiko bencana yang ada serta mengelola risiko residual, yang kesemuanya berkontribusi terhadap penguatan ketahanan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Sendai Framework for Disaster Reduction, negara-negara dunia saat ini telah berkomitmen dalam

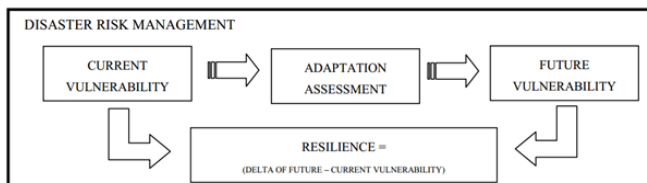
pengelolaan risiko bencana dan pembangunan ketahanan di negaranya masing-masing (UNISDR, 2015).

2.4 Resiliensi

Berdasarkan Sendai Framework, Kerangka Aksi Hyogo atau HFA menilai bahwa pengurangan risiko bencana dan meningkatkan ketahanan telah berperan penting dan secara keseluruhan maka Hyogo Framework for Action telah menjadi instrumen penting untuk dibesarkan, kelanjutan dari HFA 2005-2015 dibahas pada Sendai Framework 2015-2030.

Resiliensi adalah kemampuan sebuah sistem, komunitas atau masyarakat yang terkena bahaya untuk melawan, menyerap, mengakomodasi, menyesuaikan diri, mengubah dan memulihkan efek bahaya secara tepat waktu dan efisien, termasuk melalui pelestarian dan pemulihan struktur dasar esensialnya dan fungsi melalui manajemen resiko (UNISDR, Disaster Resilience Scorecard for Cities, 2017). Dalam (How Resilient is Your Community : US Indian Ocean Tsunami Warning System Program, 2007) dimana terdapat urgensi pada aspek sosial dan ekonomi yaitu dalam pembangunan resiliensi yang menghubungkan secara langsung antara aktivitas ekonomi dengan tatanan sosial.

Menurut Pamungkas (2012), terdapat kaitan erat antara konsep kerentanan (*vulnerability*), adaptasi dan resiliensi dalam manajemen risiko bencana. Keterkaitan dari ketiga konsep tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Keterkaitan konsep Kerentanan, Adaptasi dan Resiliensi

Sumber : Pamungkas et al, 2013

Dari diagram tersebut maka dapat dimengerti bahwa adaptasi adalah upaya untuk mengurangi tingkat kerentanan. Perbedaan antara kerentanan dimasa datang dengan kerentanan saat ini merupakan bentuk resiliensi. Oleh karena itu, apabila ingin menaikkan atau menguatkan resiliensi dapat dilakukan dengan merumuskan arahan adaptasi yang baik.

2.4.1 Resiliensi Sosial

Resiliensi Sosial merupakan ketahanan sosial, dalam hal ini adalah ketahanan sosial pada masyarakat baik sosial individu, maupun sosial secara komunitas dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Shawn (2012) pendekatan sosial (masyarakat atau komunitas) adalah kunci utama dari upaya pengurangan risiko bencana dikarenakan bencana memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Masyarakat atau komunitas menjadi level pertama dalam penerapan upaya pengurangan risiko bencana. Masyarakat adalah pengelola sekaligus penyedia solusi, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, resiliensi terhadap bencana alam dapat diperoleh melalui keterkaitan atau koneksi antar manusia, bukan hanya berasal dari infrastruktur fisik atau perlengkapan peralatan dalam menghadapi bencana (Aldrich, 2017).

Reivich & Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam merespon keadaan yang sulit secara sehat dan mampu untuk tetap produktif walaupun dihadapkan pada situasi yang tidak nyaman yang dapat memicu terjadinya stres. Masten, Best & Garmezy (1990) menyebutkan tiga fenomena dari resiliensi yaitu: (a) hasil baik bagi anak yang berisiko, (b) mempertahankan kompetensi dalam keadaan yang mengancam, (c) sembuh dari trauma.

- a. Konsep dari resiliensi yang berkembang dalam berbagai penelitian adalah keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang sulit. Faktor berisiko sangat erat kaitannya dengan hasil yang buruk. Faktor risiko yang dimaksud seperti kemiskinan, pendidikan orangtua yang

rendah, status sosial ekonomi yang rendah, memiliki seorang ibu yang skizofrenia, ketidakstabilan keluarga, perilaku bermasalah, pendapatan yang rendah dan masih banyak hal lainnya.

- b. Resiliensi dalam konsep fenomena ini mengimplikasikan coping yang efektif, yang berarti usaha untuk mengembalikan atau mempertahankan keseimbangan internal atau eksternal dengan cara melakukan aktivitas termasuk berfikir dan bertindak.
- c. Ketika suatu kesulitan datang dengan porsi yang sangat berat dan waktu yang berkepanjangan, resiliensi mengarah kepada fenomena dari recovery atau pemulihan, bukan kepada daya tahan/kekebalan. Trauma akut secara dramatis didefinisikan dengan ilustrasi pemulihan dalam resiliensi. Anak-anak yang terkena bencana, anak-anak yang diperlakukan tidak wajar (abuse), anak yang kehilangan kedua orangtuanya menunjukkan kebutuhan akan pemulihan.

Salah satu pedoman untuk melakukan penilaian resiliensi yang memiliki aspek sosial adalah *Climate and Disaster Resilience Initiative* (CDRI). CDRI dapat diterapkan pada level klaster, level kota maupun level mikro untuk wilayah perkotaan di Asia dengan baik. CDRI hanya ditujukan untuk mengukur resiliensi bencana alam (*natural hazard*) hidrometeorologi, misalnya seperti angin topan (*tropical cyclones/ typhoons/ hurricanes*), banjir, kenaikan muka air laut, kekeringan, gelombang panas dan badai (UNI-ISDR, 2007). Pada parameter yang dimiliki CDRI maka Resiliensi aspek sosial dapat dinilai dari populasi, kesehatan, pendidikan dan kesadaran terhadap bencana, modal sosial, dan kebersatuan sosial dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat didefinisikan bahwa resiliensi sosial dapat dinilai dengan melihat apakah individu dapat menahan perubahan dan tekanan yang terjadi serta dapat pulih kembali ke sedia kala. Maka dapat dikatakan resilient

semakin baik apabila waktu pulih semakin cepat. Selain itu, penilaian dapat dilihat melalui indikator dan variabel sebagai berikut.

2.4.2 Modal Sosial

Variabel jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas, variabel jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, variabel kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus dan variabel kemampuan penduduk dalam proses pengambilan keputusan (level demokrasi) dianggap sesuai karena telah didukung juga oleh pendapat dari Mitchell dkk. (2013). Menurut Mitchell dkk. (2013), salah satu poin untuk menilai resiliensi masyarakat adalah partisipasi penuh. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam suatu komunitas, maka akan semakin *resilient* pula masyarakat tersebut ketika menghadapi kondisi bencana. Selain itu menurut Aldrich (2017), komunitas dapat meningkatkan kebersatuan, interaksi dan kepercayaan antar masyarakat. Melalui kegiatan komunitas, masyarakat dapat lebih mengenal tetangga mereka yang ketika bencana berlangsung akan menjadi pihak pertama yang memberikan bantuan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan olahraga, pesta, kegiatan keagamaan dan kegiatan komunitas lainnya yang dapat meningkatkan kepercayaan dan hubungan timbal balik.

Variabel level pengelompokan akibat adanya perbedaan juga telah didukung oleh pendapat dari Mitchell dkk. (2013), bahwa salah satu variabel yang digunakan untuk menilai resiliensi adalah kebersatuan budaya (*cultural cohesion*). Semakin kecil level pengelompokan akibat perbedaan pada masyarakat maka semakin *resilient* pula masyarakat tersebut terhadap bencana

2.4.3 Kesehatan

Variabel jumlah populasi penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir (*waterborne disease*) digunakan karena dianggap penting untuk menilai resiliensi. Ketika terjadi banjir rob, sumber air bersih terkontaminasi. Masyarakat terdampak akan menggunakan air yang belum terjamin

kebersihannya. Sehingga akan terjadi krisis penyediaan air bersih dan sanitasi. Hal ini menyebabkan jumlah penderita penyakit akibat banjir (*waterborne disease*) cenderung meningkat (NIRAPAD, 2012). Semakin tinggi populasi penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob, maka semakin rendah resiliensi wilayah dalam menghadapi bencana.

Keberfungsian fasilitas kesehatan setelah terjadinya bencana, kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana serta kemampuan sistem layanan kesehatan dalam persiapan menghadapi banjir telah didukung oleh Andrew Mitchell (2013) dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Mitchell (2013) menyatakan bahwa dalam menilai resiliensi komunitas, salah satu variabel yang digunakan adalah ketepatan penyediaan infrastruktur dan pelayanannya. Infrastruktur resiliensi dapat berupa tempat berlindung (*shelter*), unit persewaan tempat tinggal (*vacant rental housing units*), dan fasilitas kesehatan (Cutter, 2010). Fasilitas kesehatan merupakan salah satu infrastruktur yang dapat mendukung resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu *Australian Institute of Health and Welfare* juga menyebutkan bahwa salah satu variabel resiliensi adalah pelayanan kesehatan. Begitu pula dengan *AFAC and State emergency service agencies* dan *Productivity Commission* yang menyebutkan bahwa kapasitas pelayanan darurat sebagai salah satu variabel penilaian resiliensi bencana. Semakin tinggi tingkat keberfungsian fasilitas kesehatan setelah terjadinya bencana, kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana serta kemampuan sistem layanan kesehatan dalam persiapan menghadapi banjir rob, maka semakin tinggi pula resiliensi individu yang dapat mendukung resiliensi sosial dalam menghadapi bencana.

2.4.4 Kebersatuan sosial

Variabel kesiapan logistik, material, manajemen bencana telah didukung dengan pendapat dari Mitchell et al. (2013) yaitu berupa variabel kesadaran terhadap bencana (*risk awareness*).

Semakin tinggi kesiapan dalam hal logistik, material dan manajemen untuk menghadapi situasi bencana, maka semakin tinggi pula resiliensi masyarakat tersebut.

Sementara variabel jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) serta variabel dukungan dari NGOs/CBOs juga telah didukung oleh Mitchell et al. (2013), yaitu berupa variabel partisipasi dan kegiatan bersama (*collective action*). Semakin tinggi populasi masyarakat yang menjadi relawan serta semakin tingginya bantuan yang diberikan kepada korban bencana, maka semakin tinggi pula resiliensi masyarakat tersebut.

Variabel ketersediaan tempat berlindung (*shelter*) untuk masyarakat terdampak bencana didukung pernyataan dalam jurnal yang berjudul *The landscape of disaster resilience indicators in the USA* yaitu penyediaan pelayanan darurat (*provide emergency services*) dan dukungan terhadap keluarga (Cutter, Susan L., 2016). Semakin banyak tersedianya tempat berlindung bagi masyarakat terdampak banjir, maka semakin *resilient* pula masyarakat tersebut terhadap bencana banjir.

Variabel jumlah populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela digunakan karena di dalam manajemen risiko bencana, untuk mengurangi ancaman sekaligus meningkatkan resiliensi digunakan strategi struktural maupun non-struktural. Evakuasi merupakan salah satu contoh strategi non-struktural yang dilakukan terhadap masyarakat terdampak bencana (The National Academies, 2012). Semakin tinggi jumlah masyarakat terdampak yang dapat dievakuasi, maka semakin *resilient* sosial pula masyarakat tersebut terhadap bencana banjir

2.4.5 Pendidikan

Variabel angka melek huruf dan tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana telah didukung oleh pendapat dari Morrow (1999) dan Thomas et al. (2013). Angka melek huruf, pendidikan serta kegiatan yang dapat meningkatkan resiliensi terhadap bencana termasuk dalam variabel untuk

mengukur resiliensi (Morrow, 1999 dan Thomas et al., 2013). Semakin tinggi jumlah angka melek huruf dan tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana, maka semakin tinggi pula resiliensi wilayah dalam menghadapi bencana.

Variabel jumlah populasi yang sadar terhadap bencana digunakan dengan asumsi bahwa semakin masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terhadap bencana, maka semakin *resilient* pula masyarakat tersebut dalam menghadapi bencana. Hal ini didukung oleh pernyataan Gall (2013), bahwa pengukuran resiliensi terhadap bencana dapat dilihat dari variabel pengetahuan (*knowledge*). Selain itu Mitchell et al. (2013) juga menyatakan bahwa kesadaran terhadap bencana (*risk awareness*) merupakan salah satu variabel pengukuran resiliensi terhadap bencana.

Variabel akses internet digunakan karena akses internet dapat mempengaruhi kemudahan penyebaran informasi ketika bencana banjir akan terjadi, sedang terjadi maupun telah terjadi.

“Informasi menganugerahi kekuatan. Masyarakat yang sedang dalam bahaya membutuhkan informasi sebesar mereka membutuhkan air, makanan, obat-obatan atau tempat penampungan, ketika terjadi dan setelah bencana” – Markku Niskala, Sekretaris Jenderal dari the International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC – Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional).

Variabel ini didukung oleh pendapat Mitchell et al. (2013) dalam Winderl (2014), dimana untuk mengukur resiliensi salah satunya menggunakan variabel persentase populasi yang memiliki akses informasi terhadap risiko bencana. Semakin tinggi jumlah masyarakat yang dapat mengakses internet, maka semakin tinggi pula resiliensi wilayah dalam menghadapi bencana.

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan aspek resiliensi, sekolah merupakan salah satu media untuk mengembangkan resiliensi siswa dan guru terhadap bencana dengan memberikan ilmu pengetahuan terkait hal-hal

terkait bencana. Hal ini menjadikan Variabel keberfungsian sekolah setelah terjadi bencana menjadi sangat penting.

2.5 Teori Social Planning

Perencanaan sosial adalah kegiatan untuk mempersiapkan masa depan kehidupan masyarakat. Perencanaan sosial bersifat preventif oleh karena kegiatannya merupakan pengarahan-pengarahan dan bimbingan sosial mengenai cara-cara hidup masyarakat yang lebih baik. Fungsi dari perencanaan sosial yaitu terciptanya efektifitas dan efisiensi melaksanakan kegiatan, melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul, menghindari kegiatan yang tidak terarah dan terkontrol (Laufer, 1978).

Strategi dasar dalam perencanaan sosial menurut (Sumarnugroho, 1987) adalah sebagai berikut.

- a. Rasional-empiris yaitu dipengaruhi oleh aliran-aliran ekonomi nasional, yang sangat mengedepankan rasionalitas
- b. Normatif-reedukatif yaitu berfokus pada manusia itu sendiri. Manusia merupakan makhluk yang aktif dan responsive. Hal ini akan mempengaruhi cara hidup dan adaptasi manusia
- c. Power-coercive yaitu program-program yang dibuat lebih bersifat dipaksakan, paksaan berupa adanya pembuatan prasyarat oleh pemerintah yang wajib dipenuhi oleh orang-orang yang menjadi sasaran program

Dalam penelitian ini perencanaan sosial dilakukan melalui normatif-reedukatif dengan berfokus pada manusia atau masyarakat itu sendiri secara sosial, dimana nantinya akan dirumuskan arahan adaptasi masyarakat.

2.6 Adaptasi

Adaptasi merupakan intervensi manusia yang ditujukan untuk membantu masyarakat, bangsa atau negara yang menghadapi dampak akibat perubahan iklim yang terjadi

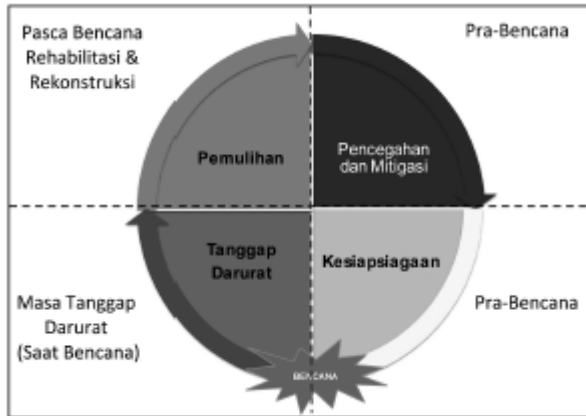
(REDD,2010). Menurut Westrum (2006) adaptasi memiliki periodenya, yaitu pencegahan jangka panjang, jangka pendek, jangka waktu sekarang, penanggulangan kedepan dan pemulihan jangka waktu lama.

Ada beberapa bentuk adaptasi yang dikenal (Mochammad, 2013 dalam Prawira, 2014), antara lain :

- a. Adaptasi Proaktif, yaitu adaptasi yang dilakukan sebelum dampak perubahan iklim teramati
- b. Adaptasi otonom atau adaptasi spontan, yaitu adaptasi karena didorong oleh perubahan sistem ekologis bukan untuk merespon perubahan iklim dan akibat kegiatan manusia
- c. Adaptasi yang direncanakan, yaitu adaptasi yang dilakukan sebagai hasil dari kebijakan
- d. Adaptasi privat, yaitu adaptasi yang diinisiasi dan dilakukan oleh individu, rumah tangga atau pelaku usaha yang didasari oleh pertimbangan rasional dari kepentingan pribadi mereka
- e. Adaptasi publik, yaitu adaptasi yang diinisiasi dan dilaksakan oleh seluruh level pemerintah. Dimana hal ini merupakan cerminan dari kebutuhan bersama
- f. Adaptasi reaktif, yaitu adaptasi yang dilakukan setelah dampak perubahan iklim terjadi atau teramati.

Smith dan Pilifosova dalam Dolan dan Walker (2004) menunjukkan bahwa penilaian kapasitas adaptasi bergantung pada Sumberdaya ekonomi (financial), ketersediaan teknologi, kemampuan individu/pelaku adaptasi, pengelolaan, dan kinerja. Kapasitas adaptasi tersebut dapat dilakukan pada tingkat individu maupun kelompok sosial untuk merespon, mengatasi, memulihkan, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi (Kelly dan Adger, dalam Engle, 2011). Untuk adaptasi kelompok diwujudkan melalui tindakan kolektif dalam lingkungan masyarakat (Adger dalam Smit dan Wandel, 2006). Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Clarvis dan Allan (2013)

bahwa dalam mekanisme kapasitas adaptasi merupakan respon pemerintah maupun institusi pada level nasional maupun regional yang menyediakan panduan untuk merespon perubahan lingkungan.



Gambar 2.2 Tahap Penanggulangan Bencana

Sumber : Pedoman PRBBK

Tahapan-tahapan penanggulangan bencana dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Pra Bencana, merupakan penanggulangan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana. Penanggulangan bencana yang dilakukan yaitu pencegahan dan mitigasi, serta kesiapsiagaan
- b. Saat bencana, merupakan masa tanggap darurat atau kegiatan yang dilakukan saat bencana datang
- c. Pasca Bencana, hal yang dilakukan setelah terjadinya bencana dimana terdiri dari rehabilitasi dan rekonstruksi untuk upaya pemulihan

2.7 Referensi Terkait Arahan Adaptasi

Berikut merupakan referensi arahan adaptasi berdasarkan indikator penelitian

Tabel 2.1 List Arahan Adaptasi Berdasarkan Literatur

Indikator	Sumber	Upaya Adaptasi
Tingkat Modal Sosial Masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	Sander & Lowney, 2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk komunitas berdasarkan kedekatan wilayah 2. Membentuk komunitas berdasarkan ketertarikan hobi/kebutuhan 3. Budaya perayaan tertentu
	Aminudi (2013) dalam Nurhaimi dan Rahayu (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum 1. Terlibat dalam pendistribusian bantuan
	Huda (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungsi ke kerabat terdekat jika banjir besar dan saling membantu 2. Mengupayakan norma berjalan dengan baik 3. Gotong-royong dan tolong-menolong
	Nurhaimi dan Rahayu (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kerja bakti
Kesehatan	Ariantoni, Paresti & Hidayati, 2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membiarkan anak-anak bermain di air banjir.
	Aminudi (2013) dalam Nurhaimi dan Rahayu (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi dengan peralatan keselamatan 2. Mengusahakan untuk mendirikan pos kesehatan
	Divisi Penanggulangan Bencana, Palang Merah Indonesia Pusat, 2007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyadaran perilaku sehat 2. Penyediaan obat-obatan dasar dan bubuk untuk

Indikator	Sumber	Upaya Adaptasi
		larutan pencegah dehidrasi (oralit) 3. Menyampaikan pendidikan kesehatan/kebersihan dan pelatihan perawatan kasus diare 4. Pelatihan dasar Pertolongan Pertama 5. Pembuatan MCK
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan	Divisi Penanggulangan Bencana, Palang Merah Indonesia Pusat, 2007	1. Advokasi penyediaan rumah
	Aminudi (2013) dalam Nurhaimi dan Rahayu (2014)	1. Melengkapi peralatan keselamatan darurat 2. Mengevakuasi keluarga 3. Mengamankan barang-barang berharga dan dokumen penting ke tempat yang aman
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob	Nurhaimi & Rahayu, 2014	1. Sosialisasi pemahaman banjir dan dampak aktivitas sehari-hari ketika banjir
	Himayatullah Khan dalam Jurnal <i>Disaster Management Cycle – A Theoretical Approach</i>	1. Penyusunan rencana kesiapsiagaan 2. Pelatihan untuk kondisi darurat 3. Analisis kerentanan dan edukasi terhadap masyarakat

Indikator	Sumber	Upaya Adaptasi
	UNISDR (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan <i>early warning system</i> 2. Mengidentifikasi rute evakuasi 3. Menyiapkan kebutuhan darurat
	Ariantoni, Paresti dan Hidayati (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor dan mengevaluasi data untuk meramalkan kejadian banjir 2. Melaksanakan pelatihan evakuasi 3. Menyiapkan peta daerah rawan banjir dilengkapi dengan “<i>plotting</i>” rute 4. Pelaksanaan Sistem Informasi Banjir langsung kepada masyarakat 5. Membentuk kelompok masyarakat tanggap bencana banjir 6. Pelatihan manajemen evakuasi bencana 7. Melakukan persiapan dan simulasi tanggap darurat penanggulangan bencana banjir berupa latihan pengungsian
	Divisi Penanggulangan Bencana, Palang Merah Indonesia Pusat (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan jaket penyelamat/ban dalam mobil, peluit, sirine atau lonceng untuk penyelamatan darurat 2. Pelajaran berenang untuk anak-anak (khususnya perempuan)

2.8 Penelitian Terdahulu

Sudah ada banyak penelitian yang dilakukan di Kota Semarang, maupun di kota lain terkait adaptasi masyarakat maupun resiliensi sosial serta banjir rob dimana penelitian-penelitian sebelumnya sangat membantu serta menunjang dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian yang ada sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Lokasi	Fokus/Tujuan Penelitian	Hasil penelitian yang dapat berkaitan
1	Pengaruh Genangan Banjir Rob Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bandarharjo, Semarang (2014)	Nita Septiani Praktikno dan Wiwandari Handayani	Kelurahan Bandarharjo, Semarang	Mengkaji Pengaruh Genangan Banjir Rob dengan mengidentifikasi perkembangan kondisi genangan banjir rob, mengidentifikasi kegiatan sosial ekonomi masyarakat, menganalisa keterkaitan hubungan genangan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 30 tahun terakhir ketinggian genangan dan lama genangan mengalami peningkatan Mayoritas masyarakat memilih menetap karena keterbatasan ekonomi Kesehatan mengalami penurunan Tingkat pendidikan warga masih rendah Tidak ada pengaruh terhadap tingkat pendidikan dengan genangan banjir rob, tapi dengan variabel lain ada pengaruh
2	Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir dalam Penanganan	Akhmad Asrofi, Su Ritohardoyo, dan Danang Sri Hadmoko	Desa Bedono, Kecamatan Sayung,	Rumusan Masalah: 1. Bagaimana Adaptasi Masyarakat di desa tersebut	<ol style="list-style-type: none"> Sikap masyarakat dibagi dua: bisa beradaptasi dan tidak bisa beradaptasi (pindah) Strategi adaptasi dibagi 3, fisik, ekonomi, sosial.

No	Judul	Peneliti	Lokasi	Fokus/Tujuan Penelitian	Hasil penelitian yang dapat berkaitan
	Bencana Banjir Rob dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (2017)		Kabupaten Demak	<p>dalam penanganan bencana banjir rob</p> <p>2. Bagaimana implikasi bencana banjir rob terhadap ketahanan wilayah desa bedono</p>	3. Banjir rob berimplikasi terhadap ketahanan wilayah
3	Kerugian Bangunan Prumahan Akibat Rob dan Arah Kebijakan Penanganannya di kelurahan Bandarharjo Kota	Muhammad Ali	kelurahan Bandarharjo Kota Semarang	Mengetahui nilai kerugian bangunan akibat rob seta arah kebijakan dari masyarakat dan pemerintah terhadap upaya pananganan masalah tersebut	<p>1. Banjir rob berpengaruh pada kawasan permukiman-permukiman di pesisir pantai tergenang rob berjam-jam bahkan sampai berhari-hari yang dapat mempengaruhi fisik bangunan</p> <p>2. Rob menurunkan kesehatan lingkungan, terbukti banyak masyarakat yang menderita penyakit gatal-gatal pada kulit</p>

No	Judul	Peneliti	Lokasi	Fokus/Tujuan Penelitian	Hasil penelitian yang dapat berkaitan
	Semarang (2010)				
4	Kapasitas Masyarakat dalam Mereduksi Risiko Banjir Rob di Kawasan Kepesisiran Kota Semarang (2013)	Rizki Kirana Yuniarti	Kota Semarang	Mengkaji level kerentanan yang akan dikaitkan dengan kapasitas masyarakat, dan mengkaji upaya adaptasi-ketahanan untuk mereduksi banjir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya adaptasi yang dilakukan masih bersifat inkremental dan tentatif 2. Kesiapsiagaan masyarakat hanya terdapat pada saat bencana 3. Adaptasi yang selama ini diterapkan masih dalam batasan administrasi, serta belum mampu menciptakan bentuk ketahanan perkotaan 4. Kelemahan adaptasi di kepebisiran Kota Semarang adalah hanya dapat berlangsung dalam jangka pendek dan batasan spasial tertentu
5	Kapasitas Adaptasi terhadap Kerentanan	Novia Riska Kumalasari	Tambak Lorok, Tanjung	Menilai kapasitas adaptasi terhadap bencana dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat rata-rata kerentanan sosial adalah 2,1 (tingkat sedang) dimana masih terdapat organisasi kemasyarakatan di Tambak Lorok

No	Judul	Peneliti	Lokasi	Fokus/Tujuan Penelitian	Hasil penelitian yang dapat berkaitan
	dan Bencana Perubahan Iklim di Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Semarang (2014)		Mas, Kota Semarang	kerentanan di Tambak Lorok	namun tingkat pendidikan penduduk sebagian besar rendah dan masih bertahan tinggal mayoritas karena dekat tempat kerja 2. Kerentanan ekonomi sebesar 1,8 (tingkat sedang) dimana pendapatan penduduk sebagian besar 1-1,5 juta dengan pekerjaan banyak yang berhubungan dengan laut

Sumber : penulis, 2017

2.9 Sintesa Tinjauan Pustaka

Variabel-variabel yang digunakan untuk menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap banjir rob dan merumuskan arahan adaptasi berdasarkan hasil dari 2.5 hingga 2.7 maka adalah sebagai berikut.

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 2.3 Sintesa Tinjauan Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel
Menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas 2. Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial 3. Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus 4. Keterkaitan antar kelas sosial
	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>) 2. Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana
	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan logistik, material, manajemen bencana 2. Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) 3. Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana 4. Dukungan dari NGOs/CBOs 5. Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela
	Lama durasi masyarakat melakukan recovery	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir
	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka melek huruf (AMH) 2. Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana 3. Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana 4. Akses internet 5. Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana
Merumuskan arahan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob	Output dari sasaran 1	Output dari sasaran 1

Sumber: Penulis, 2017

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara rasionalistik. Pendekatan rasionalistik membangun kebenaran teori secara empiri atau bersumber pada fakta empiri. Artinya, ilmu yang dibangun berasal dari pengamatan indera atau secara nalar yang kemudian didukung landasi teori. Pada penelitian ini, sumber data penelitian didapatkan berdasarkan pendapat masyarakat berdasarkan kondisi fakta lingkungan yang di tangkap oleh indera masyarakat atau secara nalar yang didukung oleh landasan teori dalam merumuskan arahan adaptasi.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu merumuskan adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir rob di kota Semarang untuk meningkatkan resiliensi sosial, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis (Bungin, 2003). Dalam penelitian ini, penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan keunikan pada masyarakat Kota Semarang, yakni keunikan respon masyarakat (adaptasi) di Kota Semarang ketika menghadapi bencana banjir rob yang dapat meningkatkan aspek ketahanan sosial di lingkungan masyarakat.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor dasar yang diperoleh dari sintesa tinjauan pustaka dan memiliki ukuran sehingga dapat ditentukan sifat penelitian yaitu kualitatif. Variabel penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar suatu penelitian. Untuk itu perlu dilakukan pengorganisasian variabel yang berisi tahapan, cara mengorganisasikan variabel-variabel tersebut beserta definisi

operasionalnya. Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empirik (Silalahi, 2015). Definisi operasional adalah esensial diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan atau diskrepansi antara konstruk (variabel teoritis) yang dioperasionalkan dan indikator (variabel empiris).

Adapun variabel dengan pendetailan penjelasan operasionalnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator, Variabel dan Definisi Operasional

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Jumlah penduduk yang bergabung dalam komunitas (kelompok relawan, politik, keagamaan dsb.) (banyak, sedikit)
		Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial (olahraga, musik, grup orkes, dsb.) (banyak, sedikit)
		Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Keikutsertaan dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi menyampaikan pendapat selama kegiatan atau rapat, baik di tingkat Kelurahan hingga tingkat kota
		Keterkaitan antar kelas sosial	Terdapat hubungan atau interaksi antar semua kelas sosial
	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat tercemar oleh air banjir rob (banyak, sedikit)
		Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Kemampuan fasilitas kesehatan dalam menampung masyarakat selama terjadinya banjir rob
	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam <i>manage</i> maupun persiapan logistik dan material seperti makanan, pakaian dan sebagainya dalam menghadapi bencana banjir rob (sudah ada, tidak)
		Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan meringankan kegiatan selama kejadian bencana (relawan) (banyak, sedikit)
		Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Tersedianya tempat pengungsian (<i>shelter</i>) baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri selama terjadinya bencana bagi masyarakat terdampak.
		Dukungan dari NGOs/CBOs	Telah adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non-pemerintah
		Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Jumlah penduduk yang melakukan upaya evakuasi ke tempat pengungsian secara sukarela
	Lama durasi masyarakat melakukan recovery	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Lama waktu yang dibutuhkan untuk dapat melakukan kembali aktivitas normal (hari)
	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob	Angka melek huruf (AMH)	Jumlah penduduk yang bisa baca dan tulis
Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana		Jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir	
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana		Telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala	

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Akses internet	Jumlah masyarakat yang memiliki akses internet di rumah
		Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob dalam penyampaian materi terkait bencana
Merumuskan arahan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob	Output dari sasaran 1		Output dari sasaran 1

Sumber: Penulis, 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui *in depth interview* atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan (Marshall dan Rossman, 1989:82 dalam Bagong, et al., 2010). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menilai resiliensi sosial dan merumuskan arahan adaptasi masyarakat .

Metode pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertentu. Sumber-sumber ini bisa dari foto-foto, informasi, sumber pustaka, maupun publikasi formal dari instansi tertentu yang berkaitan dengan adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir rob Kota Semarang dan resiliensi sosial. Pengumpulan data sekunder dilakukan sebagai penunjang pengumpulan data primer dan sebagai bentuk validasi terhadap hasil wawancara saat *in depth interview*.

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Data	Sumber Data
Survei Primer	Sasaran 1 dan sasaran 2	Stake holder
Survei Sekunder	Kajian Resiko Bencana, data kejadian bencana, penelitian terkait ketahanan masyarakat, foto-foto	Jurnal penelitian, BPBD, Dinas Kesehatan, Komunitas Masyarakat

Sumber: Penulis, 2017

3.5 Penentuan Responden

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder di Kota Semarang yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap upaya adaptasi bencana banjir rob. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi secara langsung masa depan suatu

organisasi (Eden & Ackerman dalam Bryson, 2004). Metode sampling yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008). Adapun jenis *non probability sampling* yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Dalam penentuan sampel untuk analisis pada penelitian ini, perlu dilakukan pemetaan *stakeholder* dengan pertimbangan *stakeholder* memiliki pengaruh dan kepentingan dalam upaya adaptasi bencana banjir di wilayah penelitian sebagai bentuk pertimbangan dari *purposive sampling*.

Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder

Kepentingan/ Pengaruh	Pengaruh rendah	Pengaruh tinggi
Kepentingan rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok <i>stakeholder</i> yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber : UNCHS, 2001 dalam Sugiarto, 2009

Stakeholder yang dilibatkan untuk menjawab sasaran 1 merupakan stakeholder yang mengetahui kondisi lingkungan sosial masyarakat, sedangkan stakeholder yang dilibatkan untuk menjawab sasaran 2 merupakan stakeholder yang sama yang di dapat pada sasaran 1. Adapun *stakeholder* yang terpilih

berdasarkan analisis peneliti karena memiliki pengaruh dan kepentingan dalam upaya adaptasi bencana banjir rob di wilayah penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Stakeholder dalam Analisis

Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Keterangan
Pemerintah	BPBD Kota Semarang	Merupakan badan pemerintah yang memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana edukasi dan pelatihan bencana serta badan resmi pemerintah untuk menanggulangi bencana daerah
Masyarakat	Komunitas Asa Edu	Komunitas yang bergerak di edukasi masyarakat (adek-adek) di tambak lorok dan pengembangan masyarakat berupa pelatihan usaha untuk ibu-ibu berbasis lingkungan pesisir
	Komunitas Sahabat Tenggang	Komunitas yang concern pada isu pendidikan dan karakter pada anak dan generasi muda serta penanaman sadar lingkungan
	Ketua Karang Taruna Tambak Lorok	Kelompok kepemudaan Tambak

Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Keterangan
		Lorok yang mengusahakan kesejahteraan sosial masyarakat pada lingkungannya
	KOMJEN	Komunitas warga Kemijen dengan fokus sosial masyarakat dan lingkungan
	CAMAR	Kelompok tani Cinta Alam Mangrove asli dan rimbun di Kecamatan Tambak Rejo
	Pihak RW (Ketua RW 7 Mangkang Wetan)	Penggerak swadaya dan partisipasi masyarakat di pesisir Semarang Bagian Barat yang merupakan Desa Pesisir Tangguh Kota Semarang
	Pihak RW (Ketua RW 2 Trimulyo)	Penggerak swadaya dan partisipasi masyarakat Trimulyo yang merupakan daerah rentan rob tinggi
Swasta	Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia (AMNI)	Kelompok/ Paguyuban Masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan yang juga merupakan rekomendasi dari

Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Keterangan
		warga sekitar sebagai perwakilan kelompok nelayan

Sumber : Hasil analisis, 2017

3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu dengan menggunakan *Content Analysis*. Berikut merupakan proses yang dilakukan.

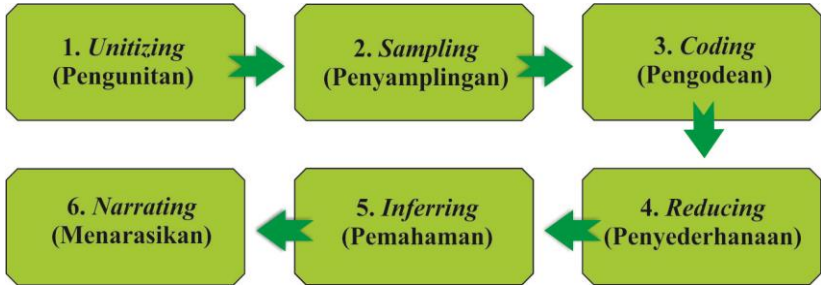
Tabel 3.5 Teknik Analisis Penelitian

Sasaran	Input	Teknik Analisa	Output
Menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob	Transkrip wawancara	<i>Content Analysis</i>	Nilai resiliensi sosial
Merumuskan arahan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob	Transkrip wawancara	<i>Content Analysis</i>	Arahan adaptasi masyarakat

Sumber : Penulis, 2017

Penilaian Resiliensi sosial masyarakat dan perumusan arahan adaptasi masyarakat dilakukan dengan pengambilan data primer yaitu melalui in depth interview terhadap stakeholder-stakeholder terpilih melalui wawancara one to one atau pengambilan data dilakukan dengan wawancara tiap stakeholder secara sendiri-sendiri dengan semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Untuk menganalisis hasil data wawancara *in depth interview* digunakan metode *content analysis*. Menurut (Krippendorff,

2004), *content analysis* adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. Adapun tahapan dalam melakukan *content analysis* adalah sebagai berikut.



Tabel 3.6 Tahapan Content Analysis

Sumber : Krippendorff, 2004

1. *Unitizing* (pengunitan)
Menentukan unit observasi dan unit analisis. Pengunitan bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik berupa teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah segala sesuatu yang dianggap istimewa dan menarik oleh peneliti. Dalam *conversation analysis*, unit observasi pada penelitian ini adalah transkrip wawancara dengan unit analisis bagian terkecil adalah paragraf pada percakapan sasaran 1a dan 2 serta kalimat dalam transkrip wawancara sasaran 1b.
2. *Sampling* (penyamplingan)
Membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Pembatasan observasi data dilakukan dengan membatasi jumlah stakeholder yang menjadi sumber data utama. Stakeholder terpilih hanyalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang cenderung tinggi di wilayah penelitian pada sasaran 1 dan sasaran 2.
3. *Coding* (pengodean)

Pengodean merupakan tahapan menandai informasi-informasi dalam data teks. Dalam pengodean, dicermati jawaban-jawaban dari hasil transkrip yang merepresentasikan suatu makna terkait dengan tujuan yang diharapkan, yaitu pada sasaran 1 adalah penilaian resiliensi sosial dan sasaran 2 adalah arahan adaptasi masyarakat yang berupa peningkatan resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob. Pengodean akan dipilah berdasarkan karakteristik unit, menyesuaikan, kemudian meng*highlight* pada tiap transkrip wawancara kemudian dimasukkan dalam tabel/matriks analisis. Dalam penelitian ini, kode yang dibuat berdasarkan variabel yang telah disusun seperti tabel berikut.

Tabel 3.7 Daftar Kode Content Analysis

No	Indikator	Variabel	Kode
1	Tingkat Modal sosial masyarakat	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	A1
2	untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	A2
3	resiko bencana banjir rob (A0)	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	A3
4		Keterkaitan antar kelas sosial	A4
5	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	B1
6	resiko bencana banjir rob(B0)	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	B2

No	Indikator	Variabel	Kode
7	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob (C0)	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	C1
8		Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	C2
9		Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	C3
10		Dukungan dari NGOs/CBOs	C4
11		Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	C5
12	Lama durasi masyarakat melakukan recovery	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	D1
13	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob (E0)	Angka melek huruf (AMH)	E1
14		Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	E2
15		Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	E3
16		Akses internet	E4
17		Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	E5

4. *Reducing* (penyederhanaan)

Penyederhanaan dilakukan dengan teknik *assertion analysis*, dimana dapat memperlihatkan frekuensi dari beberapa objek tertentu yang dicirikan dengan cara tertentu. Sehingga dapat diketahui konfirmasi variabel penilaian resiliensi sosial

masyarakat dan arahan yang sesuai untuk peningkatan resiliensi sosial masyarakat terhadap bencana banjir rob.

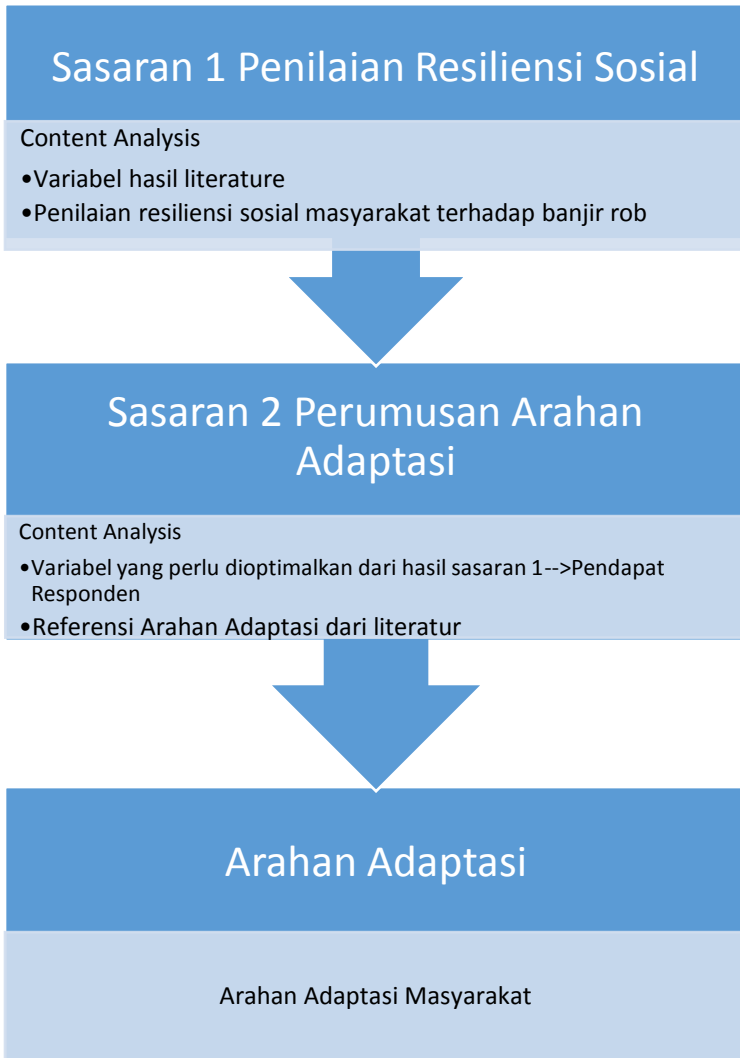
5. *Inferring* (pemahaman)

Pemahaman terhadap data diperlukan untuk menarasikan arahan untuk selanjutnya disimpulkan. Pemahaman tersebut dilakukan dengan melihat frekuensi unit analisis yang mengindikasikan hal yang sama.

6. *Narrating* (menarasikan)

Merupakan hasil penarasian dari tahap sebelumnya yang mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai nilai resiliensi pada sasaran 1 dan arahan adaptasi masyarakat untuk meningkatkan resiliensi sosial pada sasaran 2. Hasil *Content Analysis* yang telah diperoleh pada sasaran 1 akan menghasilkan konfirmasi variabel, dimana hasil dari konfirmasi variabel sasaran 1 akan digunakan pada sasaran 2. Sedangkan hasil *Content Analysis* sasaran 2 akan dipadukan juga dengan kebijakan lain yang mendukung, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil arahan yang sesuai dengan kondisi wilayah studi. Setelah diperoleh beberapa arahan yang sesuai.

Berikut adalah alur proses analisis penelitian secara keseluruhan.



Gambar 3.1 Proses Analisis Penelitian

Sumber : Penulis,2017

3.7 Tahapan Penelitian

1. Perumusan masalah

Banjir rob Kota Semarang mengakibatkan kerugian yang besar, baik berupa kerugian materi maupun kerugian non materi. Banjir rob telah dialami Kota Semarang cukup lama, namun dampak kerugian masih ada. Adaptasi yang dilakukan pun masih sampai pada taraf household. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan sosial masyarakat pada adaptasi terhadap banjir rob untuk mengurangi resiko bencana.

2. Tinjauan pustaka

Merupakan bagian yang menjabarkan informasi terkait dengan penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka diperoleh pemahaman dasar mengenai konsep resiliensi sosial, adaptasi, dan social planning.

3. Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengisian *In-depth interview* kepada stakeholder terpilih. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei literatur dan survei instansional.

4. Analisis data

Data-data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Content Analysis*.

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah pada penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian, dimana hasil yang diharapkan adalah tersusunnya arahan adaptasi untuk meningkatkan resiliensi sosial masyarakat di Kota Semarang.

3.8 Kerangka Pemikiran Studi

Tahap Perumusan Masalah

1. Di dunia sedang digalakkan konsep *resilient city* untuk mengurangi resiko bencana
2. Prediksi 20 tahun ke depan banjir rob di Kota Semarang semakin meluas
3. Masyarakat enggan untuk pindah
4. Adaptasi yang dimiliki masyarakat dari segi sosial masih pada saat bencana, kurang memperhatikan pra dan paska bencana
5. Kerentanan sosial masyarakat Kota Semarang terhadap bencana

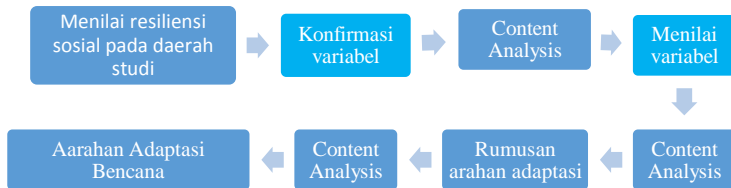


Tahap Pengumpulan Data

1. Tinjauan Pustaka
2. Survei Sekunder (Survei instansi dan literature)
3. Survei primer (Wawancara)



Tahap Analisis Data



Penarikan Kesimpulan

Arahan Adaptasi Masyarakat untuk meningkatkan Resiliensi Sosial

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Wilayah Administrasi

Kota Semarang terletak antara garis 6°50'-7°10' LS dan garis 109°35'-110°50' BT. Dengan batas wilayah administratif sebagai berikut.

- Barat : Kabupaten Kendal
- Timur : Kabupaten Demak
- Selatan : Kabupaten Semarang
- Utara : Laut Jawa

Secara administratif Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas Kota Semarang adalah 373,70 Km², dengan 39,56 Km² tanah sawah dan 334,14 Km² bukan lahan sawah .

Wilayah studi penelitian adalah wilayah yang terkena resiko bencana banjir rob, yaitu terdiri dari 9 Kecamatan antara lain adalah Kecamatan Gayamsari, Genuk, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Utara, dan Tugu. Adapun jumlah kelurahan yang dimiliki adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan di Wilayah Studi

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Gayamsari	7
2	Genuk	13
3	Pedurungan	12
4	Semarang Barat	16
5	Semarang Selatan	10
6	Semarang Tengah	15
7	Semarang Timur	10
8	Semarang Utara	9
9	Tugu	7

Sumber : Kota Semarang dalam angka 2017

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan lokasi yang berisiko rob adalah sebagai berikut. Dapat dilihat bahwa kecamatan yang berada di pesisir yang memungkinkan terkena rob lebih tinggi dengan penduduk paling banyak adalah kecamatan Semarang Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan tersebut memiliki kerentanan yang lebih besar dengan jumlah penduduk yang terdampak lebih banyak

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan lokasi risiko rob

No	Kecamatan	2015	2016
1	Gayamsari	78.192	79.394
2	Genuk	107.657	110.786
3	Pedurungan	200.091	203.866
4	Semarang Barat	160.238	161.054
5	Semarang Selatan	69.768	69.684
6	Semarang Tengah	60.447	60.375
7	Semarang Timur	74.950	74.861
8	Semarang Utara	118.264	118.158
9	Tugu	31.640	32.041

Sumber : Kota Semarang dalam angka 2017

4.1.2.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kota Semarang adalah sebagai berikut yaitu pada **tabel 4.3**. Hal ini menunjukkan bahwa diantara kecamatan yang berada di pesisir yaitu kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, dan kecamatan Tugu yang memiliki resiko rob paling tinggi paling padat penduduk adalah kecamatan Semarang Utara, yang artinya kecamatan ini memiliki resiko jauh lebih tinggi dan kerentanan yang tinggi.

Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kota Semarang

No	Kecamatan	Kepadatan penduduk (per km ²)
1	Gayamsari	12,853
2	Genuk	4,045
3	Pedurungan	9,839
4	Semarang Barat	7,408

5	Semarang Selatan	11,755
6	Semarang Tengah	9,833
7	Semarang Timur	9,722
8	Semarang Utara	10,771
9	Tugu	1,008

Sumber : Kota Semarang dalam angka 2017

4.1.3 Angka Melek Huruf

Berikut merupakan angka melek huruf kota Semarang, berdasarkan data yang ada pada tahun 2013 angka melek huruf kota Semarang termasuk tinggi.

Tabel 4.4 Angka Melek Huruf Kota Semarang

Tahun	Angka Melek Huruf (%)
2011	96,13
2012	96,98
2013	97,72

Sumber : BPS Kota Semarang

4.1.4 Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat Kota Semarang berdasarkan masing-masing kecamatan pada Tahun 2016 dapat dilihat pada **tabel 4.5**. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dikawasan pesisir mata pencaharian paling banyak adalah pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, dan nelayan.

“halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.5. Mata Pencaharian Masyarakat Kota Semarang

No	Kecamatan	Petani sendiri	Buruh Tani	Nelayan	Pengusaha	Buruh Industri	Buruh Bangunan	Pedagang	Angkutan	PNS & TNI/Polri	Pensiunan	Lainnya
1	Gayamsari	118	0	107	257	21.313	9.182	6.612	1.130	2.735	618	127
2	Genuk	6.791	3.089	62	130	19.362	6.079	5.433	1.096	2.457	577	2.801
3	Pedurungan	1.082	1.742	0	3.665	31.590	18.668	10.056	4.347	17.520	3.181	19.392
4	Semarang Barat	120	110	144	12.586	18.966	3.292	4.696	2.565	7.499	4.726	547
5	Semarang Selatan	0	0	0	10.392	9.594	49	6.861	362	8.674	4.322	6.898
6	Semarang Tengah	0	0	0	2.945	4.403	2.622	5.542	2.187	2.768	1.900	0
7	Semarang Timur	0	0	0	3.453	13.690	3.557	17.422	4.239	2.796	1.147	125
8	Semarang Utara	0	0	1.919	12.663	8.767	2.022	4.619	1.275	2.328	2.337	11
9	Tugu	798	2.496	469	535	4.343	2.022	-	1.232	662	0	8.932

Sumber : BPS Kota Semarang

“halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.5 Kemiskinan

Penduduk miskin merupakan penduduk yang rentan sosial dalam menghadapi bencana menurut pemetaan kajian kerentanan terhadap bencana (Handoko, Nugraha, & Prasetyo, 2017). Jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Semarang berdasarkan data BPS Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Miskin Kota Semarang

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2011	88.453
2012	83.346
2013	86.734
2014	84.640
2015	84.270
2016	83.590
2017	80.860

Sumber : BPS Kota Semarang

4.1.6 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yaitu puskesmas yang berada pada wilayah studi terdapat puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap maupun non rawat inap. Namun pada wilayah studi lokasi banyak puskesmas yang tidak memiliki kemampuan penyelenggaraan berupa rawat inap. Untuk lebih detailnya, kemampuan penyelenggaraan puskesmas Kota Semarang dapat dilihat pada **tabel 4.7**.

Tabel 4.7 Kemampuan Penyelenggaraan Puskesmas Kota Semarang

No	Kecamatan	Nama Puskesmas	Kemampuan Penyelenggaraan
1	Gayamsari	Gayamsari	Non rawat inap
2	Genuk	Genuk	Rawat inap
		Bangetayu	Rawat inap
3	Pedurungan	Telogosari Kulon	Rawat inap
		Telogosari Wetan	Non rawat inap
4	Semarang Barat	Karang Ayu	Non rawat inap
		Lebdosari	Non rawat inap
		Manyaran	Non rawat inap
		Krobokan	Non rawat inap
		Ngemplak Simongan	Non rawat inap
5	Semarang Selatan	Pandanaran	Rawat inap
		Lamper Tengah	Non rawat inap
6	Semarang Tengah	Poncol	Non rawat inap
		Miroto	Non rawat inap
7	Semarang Timur	Halmahera	Rawat inap
		Karang Doro	Rawat inap
		Bugangan	Non rawat inap
8	Semarang Utara	Bandarharjo	Non rawat inap
		Bulu Lor	Non rawat inap
9	Tugu	Mangkang	Rawat inap
		Karang Anyar	Non rawat inap

Sumber : Data Dasar Puskesmas Kota Semarang 2017, Dinas Kesehatan

Sedangkan untuk jumlah penyakit yang terdapat di kota Semarang dapat dilihat pada **tabel 4.8**. Dimana penyakit yang sering terjadi akibat rob adalah diare, ISPA, dan dermatitis.

Tabel 4.8 Jumlah Penyakit Diare, ISPA, Dermatitis

No	Tahun	DIARE	ISPA	Dermatitis
1	2012	15.100	118.049	23.823

No	Tahun	DIARE	ISPA	Dermatitis
2	2013	8.745	81.443	12.489
3	2014	5.708	49.029	9.182
4	2015	9.714	65.961	16.647
5	2016	12.516	80.009	20.740
6	2017	13.626	84.715	23.251

Sumber : Data Dasar Puskesmas Kota Semarang, Dinas Kesehatan

4.1.7 Curah Hujan

Jumlah curah hujan di Kota Semarang mempengaruhi tinggi bencana banjir rob. Berdasarkan kondisi lapangan yang ada banjir rob yang terjadi akan semakin tinggi jika hujan lebat turut serta (Sunaryo (Ketua RW 2 Kelurahan Trimulyo, 2018). Menurut BMKG, curah hujan yang ada dapat dikatan rendah apabila memiliki tingkat curah hujan 0-100 mm, curah hujan sedang yaitu 100-300 mm, sedangkan curah hujan tinggi adalah 300-500 mm. Adapun data curah hujan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 4.7. Maka dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa Kota Semarang umumnya mengalami tingkat curah hujan rendah hingga sedang, sedangkan curah hujan tinggi berada di bulan Januari.

Tabel 4.9 Curah Hujan Kota Semarang

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	495	477	736	238	399
Februari	269	378	377	273	298
Maret	218	204	157	212	250
April	168	296	74	258	188
Mei	87	222	182	185	165
Juni	110	347	129	69	79
Juli	2	115	182	2	82
Agustus	0	82	10	6	50
September	3	20	0	1	67
Oktober	267	99	45	0	132

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Nopember	272	146	194	280	204
Desember	328	242	193	209	268

Sumber : BPS Kota Semarang

4.1.8 Kondisi Kebencanaan

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan saat wawancara maka rata-rata informan menyatakan bahwa rob yang ada bisa terjadi sewaktu-waktu baik pagi, siang, sore, atau pun malam hari. Berdasarkan informasi dari Bapak Sunaryo, ketua RW 7 Kelurahan Trimulyo, rob akan semakin besar ketika diiringi juga dengan hujan. Namun menurut informan lainnya yaitu bapak zazid, wakil ketua komunitas CAMAR mengatakan bahwa rob yang terjadi biasanya memiliki ketinggian maksimal 50 cm. Namun pada tahun 2011 menurut Mas Fauzi, dari komunitas Asa Edu pernah terjadi rob yang sangat besar hingga 1 meter.





Gambar 4.1 Kondisi Rob (a)Kecamatan Genuk Jalur Semarang-Demak, (b) Kelurahan Tri Mulyo (c) Kelurahan Tambak Lorok

Sumber : Survei Primer, 2018

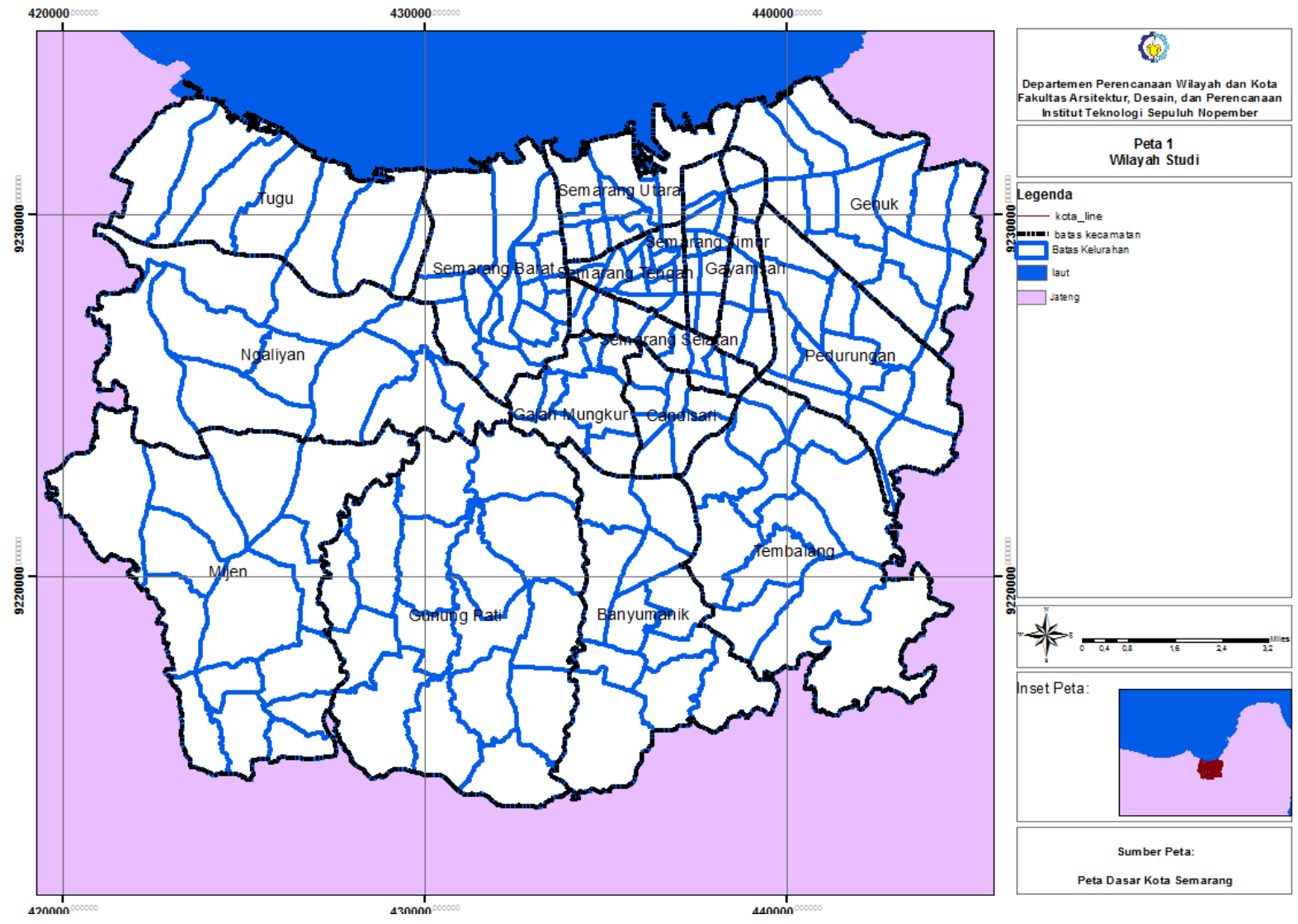
Berikut merupakan data kejadian rob tahun 2018 dari BPBD, sedangkan data tahun sebelumnya tidak ada data terkait khusus rob dan masih menjadi satu dengan data banjir, sehingga sulit dibedakan kejadian bencana banjir rob dengan kejadian bencana banjir lainnya.

Tabel 4.10 Rekap Rob 2018

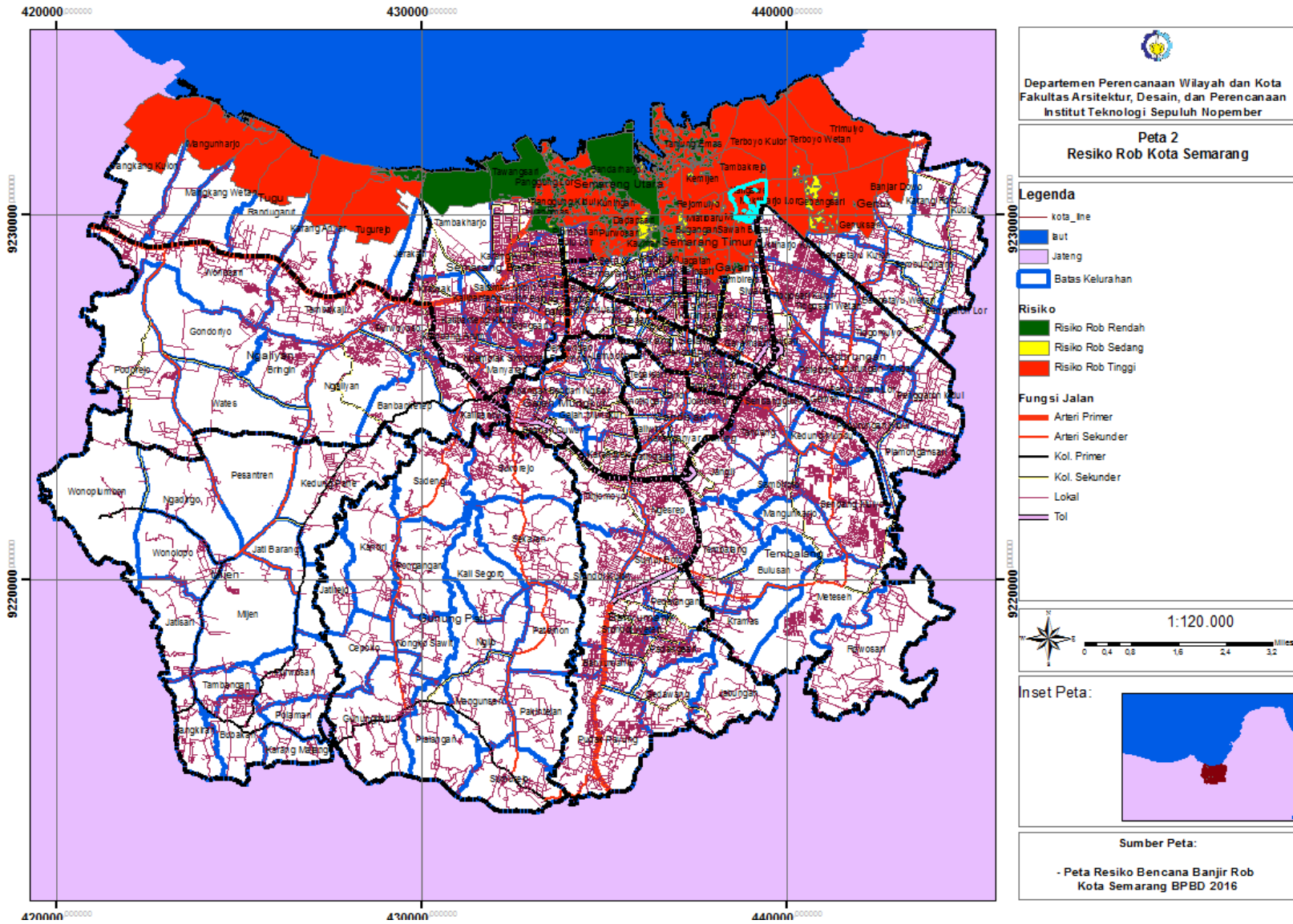
Bulan	Jumlah Kejadian
Januari	4
Februari	119

Sumber : Data Rekap BPBD Kota Semarang, 2018

“halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4.2 Peta Wilayah Studi



Gambar 4.3 Peta Resiko Rob Kota Semarang

4.2 Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Banjir Rob

Berdasarkan tahapan pada *content analysis* yang telah dibahas pada bab 3, maka sebelum dilakukan content analysis ini persiapan data telah dilakukan dengan melakukan penentuan stakeholder. Adapun stakeholder yang terpilih pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.9**.

Tabel 4.11 Klasifikasi Informan Sasaran 1
(Menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap risiko bencana banjir rob)

Kode	Jenis Stake holder	Stakeholder terpilih
G1	Pemerintah	<i>In depth interview</i> BPBD Kota Semarang
C1	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Komunitas Asa Edu
C2	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Ketua Karang Taruna Tambak Lorok
C3	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Komunitas Sahabat Tenggang
C4	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Komunitas CAMAR
C5	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Komunitas Masyarakat Kemijen (KOMJEN)
C6	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Ketua RW 7, Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu
C7	Masyarakat	<i>In depth interview</i> Ketua RW 2, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk
S1	Swasta	<i>In depth interview</i> Ketua Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia

Sumber : Penulis, 2018

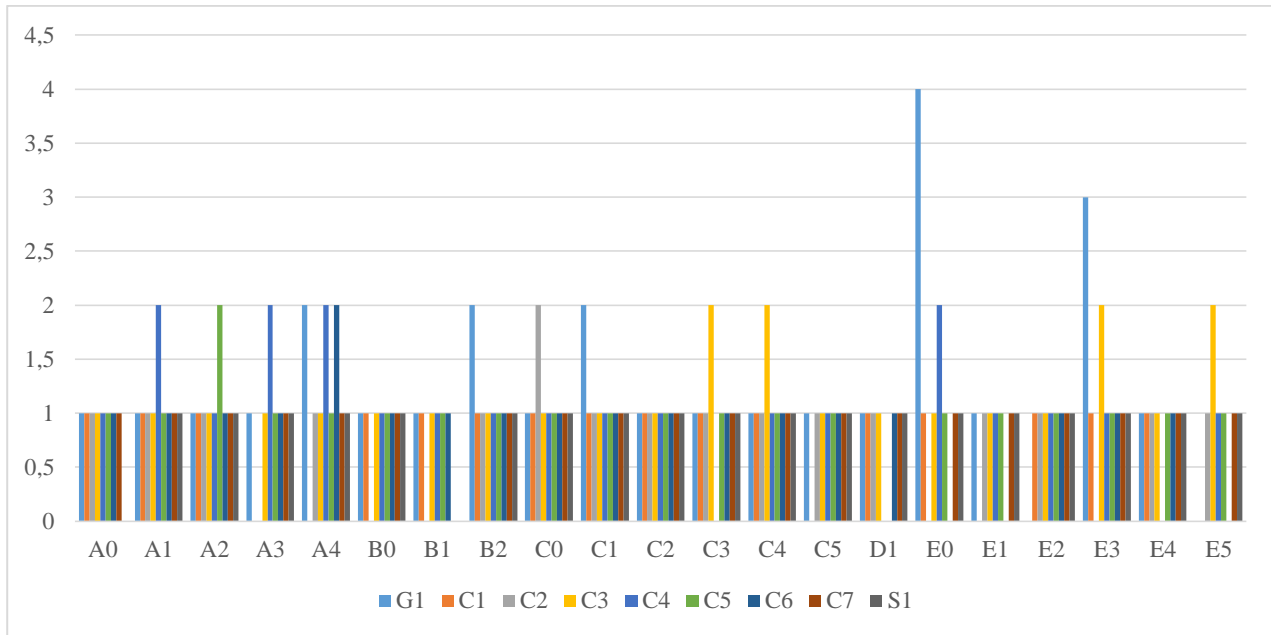
Persiapan selanjutnya, dilakukan dengan melakukan transkrip wawancara, dimana pada tahap ini peneliti sekaligus melakukan pemahaman terhadap isi percakapan yang telah dilakukan. Transkrip wawancara pada sasaran 1 ini dibedakan menjadi transkrip **sasaran 1a** terkait konfirmasi variabel berpengaruh dan transkrip **sasaran 1b** terkait penilaian resiliensi berdasarkan variabel yang telah dikonfirmasi sebelumnya. Teks dalam transkrip selanjutnya dilakukan pengkodean dengan meng-

highlight berdasarkan variabel-variabel yang telah terdapat dalam tabel/matriks analisis.

Selanjutnya adalah *reducing* dengan melihat jumlah frekuensi dari variabel yang didapat dalam transkrip sebagai konfirmasi variabel berpengaruh. Variabel yang telah di *highlight* akan dimasukkan ke dalam tabel/matriks analisis sesuai dengan kolom *stakeholder*, orang yang menjadi informan wawancara. Setelah melalui tahapan tersebut dilakukan pemahaman/*infering* dengan melakukan perekapan nilai tiap variabel untuk dapat memahami nilai resiliensi sosial tersebut.

4.1.9 Hasil Konfirmasi Variabel

Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan kesesuaian variabel yang telah ditinjau dari literatur dengan kondisi eksisting. Adapun pada tahapan *content analysis* maka terdapat tahapan *reducing* yaitu dimana dapat memperlihatkan frekuensi dari beberapa objek tertentu yang dicirikan dengan cara tertentu. Hal ini dilihat dari jumlah yang dimiliki tiap kodenya berdasarkan hasil pengkodean. Frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik **gambar 4.4** dan **4.5**.

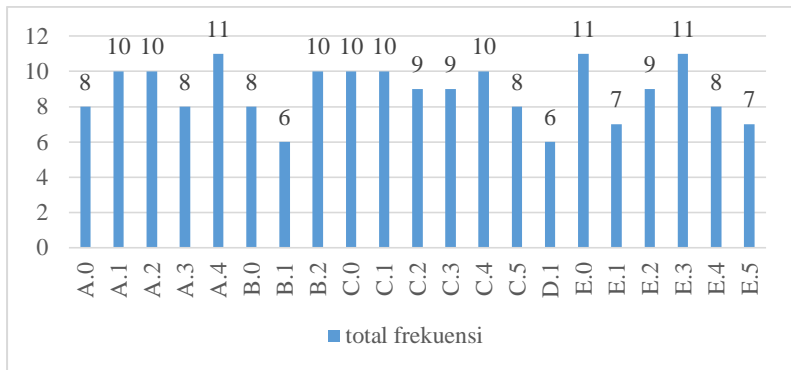


Gambar 4.4 Frekuensi Koding berdasarkan Rresponden

Sumber : Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Sedangkan frekuensi total tiap variabel adalah sebagai berikut.



Gambar 4.5 Frekuensi Total setiap Variabel

Sumber : Penulis, 2018

Dapat dilihat dari **gambar 4.5** maka total frekuensi iterasi variabel terbanyak adalah variabel A4 yaitu keterkaitan antar kelas sosial dan variabel E3 yaitu tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana dengan total frekuensi sebanyak 11. Hal ini menyatakan bahwa variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap indikatornya masing-masing untuk menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob.

Tahapan selanjutnya adalah pemahaman data, pemahaman data dilakukan berdasarkan tiap variabel-variabel pada masing-masing indikator.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

A. Tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob

Berikut merupakan hasil konfirmasi yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *content analysis* pada coding yang tertera pada **lampiran C** terkait pengaruh indikator terhadap tujuan penelitian yaitu daya tahan sosial menurut 8 stakeholder. Dimana berdasarkan hasil pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa indikator telah terkonfirmasi dengan 8 stakeholder setuju bahwa tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat.

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	Pemahaman Data
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
BPBD	G1	“.....Nah jadi semua itu modal sosial bersatu semua, gotong royong danlain-lain itu, modal sosial masyarakat itu ya semua di p51 itu” (A.0.1)	Setuju
FAUZI	C1	“...jika tingkat kepercayaan antar sesamanya tinggi maka daya tahan sosialnya juga tinggi ,berpengaruh” (A.0.2)	Setuju
SYAIFUDDIN	C2	“berpengaruh sekali sih kalau menurut aku, soalnya kalau banjir rob datang itu malah warga lebih suka berbondong-bondong. Jadi dalam artian kayak ngebantu satu sama lain” (A.0.3)	Setuju
TRIMULYO	C3	“iya mempengaruhi” (A.0.4)	Setuju
SAHABAT TENGANG	C4	“kalau menurut saya pribadi itu salah satu faktor modal yang membuat masyarakat bisa tahan banting lah atau punya daya	Setuju

Stakeholder		Keyword Transkrip	Pemahaman Data
Key person	Kode		
		tahan yang cukup stabil lah untuk menghadapi banjir rob sih mbak” (A.0.5)	
MANGKANG	C5	“iya berpengaruh mungkin” (A.0.6)	Setuju
KOMJEN	C6	“ya bisa juga, begitu. Karena kalau tingkat modalnya masyarakatnya e katakanlah kecil ya mbak ya, dengan adanya rob dan banjir mereka di wilayahnya sendiri tidak bisa memperbaiki yang sekarang terjadi,....” (A.0.7)	Setuju
CAMAR	C7	“setuju mbak, kenapa kok, e.. itu kan menyangkut untuk kebersamaan berkaitan dengan e.. apa misalkan ada satu yang terdampak rob, kalau tidak ada sosial atau hati nurani untuk membantu nanti tidak akan bisa berjalan, itu pun nantinya kedepannya bisa menjadi dampak yang lebih buruk” (A.0.8)	Setuju
AMNI	S1	informan tidak dapat menjelaskan	-

Sumber : Penulis, 2018

Selanjutnya merupakan tabel konfirmasi tiap-tiap variabel terhadap indikator tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob menurut 9 stakeholder yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *content analysis* yang berada pada lampiran C.

Tabel 4.12 Konfirmasi Variabel Indikator Tingkat Modal Sosial Masyarakat untuk Menahan Perubahan dan Tekanan Terhadap Resiko Bencana Banjir Rob

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	G1	“jumlah penduduk yang bergabung dalam komunitas, mesti, jadi semakin banyak yang bergabung otomatis semakin ringan, semakin dibagi-bagi lah” (A.1.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob di Kota Semarang karena ketika tergabung dalam komunitas maka memiliki modal yang kuat yaitu berupa kesatuan dari anggota kelompok dimana jika terjadi masalah akan dibantu oleh anggota lain. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 10 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT MODAL SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENAHAN PERUBAHAN DAN TEKANAN TERHADAP RESIKO BENCANA BANJIR ROB
	C1	“berpengaruh” (A.1.2)	SETUJU	
	C2	“berpengaruh sekali,kayak nantinya lebih kayak kolaborasi, jadi satu sama lain saling menguntungkan, gitu” (A.1.3)	SETUJU	
	C3	“He’eh setuju setuju. Contohnya ya kaya PCT tadi mbak. Itu setuju saya” (A.1.4)	SETUJU	
	C4	“o, iya itu biasanya berpengaruh mbak...” (A.1.5) “ya jumlah penduduk itu menurut saya berpengaruhlah ya, semakin banyak penduduk yang tergabung komunitas, kan semakin banyak sumber-sumber, sumber daya manusia, atau sumber dana, itu kan akan bisa memperkuatlah, kalau semakin banyak penduduk yang tergabung dalam komunitas” (A.1.6)	SETUJU	
	C5	“ya semakin banyak yang ikut kelompok itu semakin banyak apa itu? Tingkat modal sosial ya? iya setuju itu” (A.1.7)	SETUJU	
	C6	“kalau suatu komunitas, katakanlah modalnya, karena bekerja bersama-sama maka akan teratasi mbak. Contohnya yang real di lapangan adalah e.. kita berusaha membuat pompa, kalau pompa dibeli pribadi untuk kampung kan gak mungkin, karena punya kampung ya kita secara bersama-sama, yang saya maksud seperti itu, yang real. Kemudian maslah rusak kita perbaiki bareng-bareng dengan anggaran dari RT, itu kan uang bareng, nah itu bersama kan gitu” (A.1.8)	SETUJU	
	C7	“...Nah tatkala kalau ikut di komunitas itu sangat membantu, e disitu ada semacam sosial mbak, akhirnya akan membantu, nah itu kan nantinya akan meringankan masyarakat yang merasakannya. Ya seperti itu” (A.1.9)	SETUJU	
S1	“ya, berpengaruh. AMNI disini itu kan sistemnya jika ada nelayan yang terkena musibah itu kan AMNI yang turun mbak, ya membantu nelayan gitu” (A.1.10)	SETUJU		

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	G1	"iya, jadi kalau sosial tadi itu maksud saya kan bisa juga masuk di kayak kegiatan relawan, kegiatan sosial" (A.2.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob di Kota Semarang karena semakin banyak jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan sosial maka daya tahan sosial masyarakat akan baik karena saling meringankan beban dan diatasibersama. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 10 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT MODAL SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENAHAN PERUBAHAN DAN TEKANAN TERHADAP RESIKO BENCANA BANJIR ROB
	C1	"partisipasi ya? em.. berpengaruh" (A.2.2)	SETUJU	
	C2	"berpengaruh, ya itu setuju sekali sih, jadi kayak memang e dalam kegiatan masyarakat itu memang untuk e yang namanya kegiatan sosial itu sangat mempengaruhi. Jadi, untuk menunjang orang-orang yang memang tidak begitu mengerti dengan sosial jadi setelah melihat adanya kebersamaan adanya kayak persatuan dalam satu organisasi atau satu komunitas itu jadi lebih mempengaruhi lagi supaya ikut serta gitu" (A.2.3)	SETUJU	
	C3	"Setuju setuju" (A.2.4)	SETUJU	
	C4	"ya jumlah penduduk itu menurut saya berpengaruhlah ya, semakin banyak penduduk yang tergabung komunitas, kan semakin banyak sumber-sumber, sumber daya manusia, atau sumber dana, itu kan akan bisa memperkuatlah, kalau semakin banyak penduduk yang tergabung dalam komunitas dan kegiatan sosial" (A.2.5)	SETUJU	
	C5	"Nah modal sosial masyarakat itu ya salah satu peran ya ee.kerja bakti, gotongroyong untuk meninggikan tanggul atau talud untuk mengelilingi di sekitar wilayah RT 6 sampai RT 9 itu. Tapi rob tambah tau itu tambah naik, tambah besar." (A.2.6) "setuju itu" (A.2.7)	SETUJU	
	C6	"setuju juga, masalahnya kalau kita e butuh anggaran yang gedhe ya mbak katakanlah kalau ditanggung satu orang, tiga orang, gak mungkin juga, kalau kita tanggung satu kampung aja ada 66 KK e bisa kita bagi akhirnya kan lebih enteng, dan masyarakat pun akan mempunyai rasa mempunyai juga memiliki juga. Kalau mereka tidak mau seperti itu brarti mereka tidak peduli, itu yang saya maksud katakanlah e.. semua kegiatan kita bareng-bareng kita kerjakan bareng-bareng gitu menurut saya" (A.2.8)	SETUJU	
	C7	"e.. kalau untuk pengamatannya saya, e itu kalau semuanya jumlah penduduk ya, e ketoke pengaruh mbak, karena kalau hanya beberapa itu kan kurang maksimal walaupun keliatannya udah, tapi kan kalau lebih banyak ikut semuanya akan lebih baik, lebih bisa meringankan bebannya" (A.2.9)	SETUJU	
S1	"Setuju" (A.2.10)	SETUJU		
Kemampuan komunikasi penduduk untuk	G1	"... nah brarti kan mereka harus berperan aktif sekali dari grup-grup masyarakat tadi ituNah mereka itu boleh mengutarakan pendapatnya disini, mengapa kita berbasis masyarakat?karena mereka yang lebih tau keadaan di lokasi bencana	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel kemampuan komunikasi penduduk untuk

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
mencapai konsensus		kan mereka, dan mereka yang sangat mengenal dan mengetahui seperti itu, wilayahnya.” (A.3.1)		mencapai konsensus menunjukkan bahwa 7 responden sepakat bahwa kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob di Kota Semarang karena jika mereka berpartisipasi aktif maka mereka dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan untuk memperkuat daya tahan sosial masyarakat ataupun ide-idenya. Sedangkan 2 responden lainnya berpendapat tidak berpengaruh karena memiliki alasan bahwa selama ini diskusi yang dijalankan hanya beberapa orang saja yang aktif berpendapat tapi mereka masih memiliki modal sosial yang tinggi. Dengan melihat frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali, maka masih dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT MODAL SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENAHAN PERUBAHAN DAN TEKANAN TERHADAP RESIKO BENCANA BANJIR ROB
	C1	“Jadi semisal rapat ya, masyarakat sana kalau rapat ya diajak komunikasi, pembinaan terus akhirnya ya yang ngambil keputusan itu ya paling cuman beberapa orang aja, bukan terus kemudian semuanya sangat berperan disana, jadi ada beberapa yang tidak peduli, tapi ada juga yang sangat peduli dengan wilayahnya” “Kurang sih, kurang berpengaruh”	TIDAK SETUJU	
	C2	“kalau untuk dalam bermusyawarah sih masyarakatnya lebih kayak ngikut sih baiknya seperti apa, jadi untuk menyampaikan aspirasi atau menyampaikan pendapat itu menurut saya kurang. Jadi lebih kayak yo wes manut aja gitu, baiknya seperti apa, kebanyakan seperti itu, jadi kurang ngaruh sih”	TIDAK SETUJU	
	C3	“Setuju. Tinggal yang dikasih masukan menerima lho ya, dikasih pendapat menerima” (A.3.2)	SETUJU	
	C4	“pertama komunikasinya, warga,, bisa sharing, bahkan curhat masalah antar keluarganya sendiri gitu itu yang menjadi penguat lah hubungan antar satu sama lain antar tetangga, jadi kalau dalam menghadapi bencana atau rob, mereka otomatis secara otomatis gitu lah” (A.3.3) “iya mbak setuju, soalnya dengan mereka berpendapat, itu kan artinya mereka menyampaikan apa yang mereka rasakan, mereka artinya peduli dengan lingkungan mereka. Dan juga, otomatis mereka juga peka dengan lingkungan sekitarnya gitu hlo merasakan juga” (A.3.4)	SETUJU	
	C5	“iya, juga mempengaruhi itu. Setuju brarti” (A.3.5)	SETUJU	
C6	“kalau lebih kemasyarakatnya ya memang dihimbau jadi masyarakat dihimbau itu semua kegiatan semua usulan memang diharapkan dari bawah. Dari bawah nanti mungkin step by step nya prosesnya katakanlah untuk bisa ditingkat RT pak RT ada menampung dari warga, kemudian pak RW mneyambung dari RT-RT, kemudian di tingkat kelurahan pun juga sama, pak RW nya menyampaikan ini, aspirasinya, keluhannya. Nah dengan adanya penampungan keluhan itu, lpmk bersama pak Lurah merumuskan titik anggaran kelurahan mana yang lebih besar, dan itupun bisa gedhe mbak, jadi itu bisa pengaruh juga. Jadi gak mungkin semua pembangunan pak Lurah melakukan peninggian jalan dengan anggaran panjang sekian ya mungkin hanya 10 juta memang gak mungkin, maksimal e minimal lah mbak katakanlah ya 50-60 juta dalam satu pembangunan wilayah itu” (A.3.6)	SETUJU		

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C7	“kalau soal itu memang semua orang punya hak untuk menyampaikan, tapi kadang-kadang e..salah persepsi mereka ketika ada yang e menyampaikan itu kurang setuju. Jadi kalau pengamatannya saya, e memang setuju kalau punya usulan untuk dibahas di musyawarah. Jadi, iya berpengaruh” (A.3.7)	SETUJU	
	S1	“ya berpengaruh mbak. Semisal ada apaa-apa kan kita bisa telpon pak lurah atau pak camat, kan ada no telponnya. Jadi semisal di wilayah kelurahan sini ada musibah atau masalah keluarga itu kan bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan biasa gitu” (A.3.8)	SETUJU	
Keterkaitan antar kelas sosial	G1	“biayanya itu semua iuran dari warga, karena nunggu bantuan dari pemerintah gak dateng-dateng, lama, kan menderita. ... iurannya pun juga dibeda-bedakan, jadi kelas ekonomi, kelas luas rumah....artinya ya ada subsidi ke yang tidak mampu...” (A.4.1) “Kan aku gak nduwe, miskin, nah dia kan kaya, masak aku sama, seperti itu, nah makanya ada subsidi silang itu,rata” (A.4.2)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel keterkaitan antar kelas sosial menunjukkan bahwa 8 responden sepakat bahwa keterkaitan antar kelas sosial berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob di Kota Semarang karena jika keterkaitan antar kelas sosial baik maka akan baik pula hubungannya yang menyebabkan saling membantu. Walaupun terdapat 1 responden tidak setuju, jika dilihat dengan pertimbangan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 11 kali, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterkaitan antar kelas sosial merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT MODAL SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENAHAN PERUBAHAN DAN TEKANAN TERHADAP
	C1	“kurang sih”	TIDAK SETUJU	
	C2	“kalau setau aku sih mempengaruhi ya, jadi kayak contohnya di RW 15 itu mempengaruhi banget di RW 14, jadi awalnya itu memang kegiatan sosial itu banyak sekali adanya itu di RW 15, dan setelah adanya kegiatan yang sering kita posting atau kita share yang ada di suatu grup, trus itu tu jadi kayak kenapa kok hanya di RW 15 aja? RW 14 juga mau, RW lainnya juga mau, gitu” (A.4.3)	SETUJU	
	C3	“Oh iya, hubungan interaksi mempengaruhi. Karena yang miskin digabung sama yang ini.. yaa itu sih” (A.4.4)	SETUJU	
	C4	“kalau hubungan antara keluarga atau antar KK satu sama lain itu baik, misalkan kalau ada yang jadi korban dari akibat bencana rob gitu biasanya, biasanya kan ada salah satu rumah yang kondisinya kurang baik dibanding yang lain ya, jadi warga yang lain yang kebetulan kondisi rumahnya lebih baik, biasanya saling membantu, kayak gitu. Jadi, hubungan antara satu keluarga dengan yang lain itu baik gitu” (A.4.5) “ya, menurut saya setuju, cukup sangat berpengaruh, soalnya kalau misalkan ada warga yang punya kelas sosial yang kebetulan kurang beruntung lagi posisi dibawah, kebetulan ada warga lain yang lebih ekonominya lebih beruntung gitu. Jadi kalau warga yang kurang beruntung itu mengalami kesusahan atau kesulitan ekonomi biasanya harus saling membantu gitu sih mbak.” (A.4.6)	SETUJU	

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C5	“o, setuju itu. Bahkan selama ini kan belum se begitu nganu kan, yang berpenghasilan besar ke yang lain itu masih kurang” (A.4.7)	SETUJU	RESIKO BENCANA BANJIR ROB
	C6	“ya itu kaitannya dengan yang saya sampaikan pertama tadi, e karena kedekatan dengan masyarakat, dan keakraban sudah dibangun dengan baik” (A.4.8) “ya kalau tingkat sosial tetep diperlukan mbak, karena dalam satu wilayah jangan sampek, e meskipun kita orang ada yang sosialnya gedhe, ada yang bawah, ya kita harus sama rata. Cuman mungkin nilai sosialnya berbeda, jadi kalau ada kegiatan, kita membuat kesepakatan ada urunan sekian tapi mungkin yang lebih memberi sosial yang lebih, nah adanya pengaruh, akhirnya mereka yang sosialnya rendah katakanlah, dibawah rata-rata tidak kita singkirkan tapi mereka kita hargai. Jadi meskipun mereka sosialnya dikit tapi kita hargai, yang artinya dia telah peduli dengan lingkungannya” (A.4.9)	SETUJU	
	C7	“Kalau bisa kan, jadi kalau yang atas bisa membantu dengan kemampuan, dari yang sedang bisa membantu dengan perubahan ekonomi, kalau dari bawah yang dengan pemikiran, jadi setuju yang tadi mbaknya bilang, berinteraksi dengan semuanya” (A.4.10)	SETUJU	
	S1	“Setuju” (A.4.11)	SETUJU	

Sumber : Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

B. Tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob

Berikut merupakan hasil konfirmasi yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *content analysis* pada koding yang tertera pada **lampiran C** terkait pengaruh indikator tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob terhadap tujuan penelitian yaitu daya tahan sosial menurut 9 stakeholder. Dimana berdasarkan hasil pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa indikator telah terkonfirmasi dengan 9 stakeholder setuju bahwa tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat.

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	Pemahaman Data
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
BPBD	G1	“iya noh mbak, sekarang kalau gak sehat ya gak bisa apa-apa,” (B.01)	Setuju
FAUZI	C1	“Kesehatan berpengaruh” (B.0.2)	Setuju
SYAIFUDDIN	C2	“karena kesehatan itu kan dari diri kan, dari diri masing-masing sedangkan sosial itu dari masyarakatnya sendiri, jadi gak ada ikatan antara kesehatan dan sosialnya”	Tidak setuju
TRIMULYO	C3	“Iya mbak, setuju” (B.0.3)	Setuju
SAHABAT TENGANG	C4	“nah itu salah satunya mbak, soalnya kan kesehatan kan adalah modal utama” (B.0.4)	Setuju
MANGKANG	C5	“Setuju” (B.0.5)	Setuju

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	Pemahaman Data
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
KOMJEN	C6	“kalau saya setuju juga, tetep berpengaruh juga.....” (B.0.6)	Setuju
CAMAR	C7	“....., kalau kita mau berbuat sesuatu yang baik, sosial, kalau tidak di dukung dengan kesehatan yang standar, e yang bagus, otomatis tidak bisa berbuat sesuatu, kan gitu to...” (B.0.7)	Setuju
AMNI	S1	“ya setuju” (B.0.8)	Setuju

Sumber : Penulis, 2018

Selanjutnya merupakan tabel konfirmasi tiap-tiap variabel terhadap indikator tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob menurut 9 stakeholder yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *content analysis* yang berada pada lampiran C.

Tabel 4.13 Konfirmasi Variabel pada Indikator Tingkat Kesehatan Dalam Menahan Perubahan dan Tekanan Terhadap Resiko Bencana Banjir Rob

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob	G1	“iya, karena ini kan sifatnya diare dan lain-lain, ini kan sifatnya menular, jadi pasti kena ke yang lain-lainnya. Apalagi ada penelitian juga bahwa banjir itu juga penyebab penyebaran penyakitnya itu tinggi. nah itu kan jadi berpengaruh” (B.1.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 8 responden yang dikombinasikan dengan variabel jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob menunjukkan bahwa 6 responden sepakat bahwa jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob berpengaruh pada tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob di Kota Semarang karena terdapat penelitian yang menyatakan bahwa banjir rob dapat mempengaruhi tingkat kesehatan yang dapat dilihat dari jumlah penduduk yang sakit. Walaupun terdapat 2 responden tidak setuju, jika dilihat dengan pertimbangan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DALAM MENAHAN PERUBAHAN DAN TEKINAN
	C1	“berpengaruh” (B.1.2)	SETUJU	
	C2	“enggak, jadi gak ngaruh sih antara rob dengan kesehatan masyarakat. Soalnya selama ini setau aku adanya rob itu tidak mempegaruhi juga kesehatan. Jadi, kalau kayak yang ditayangin di berita atau di media itu biasanya dengan adanya rob trus ada yang sakit semacam itu, e karena mungkin sudah terbiasa aja kali ya dengan adanya rob? Jadi kalau soal kesehatan tidak mempengaruhi”	TIDAK SETUJU	
	C3	“Iya” (B.1.3)	SETUJU	
	C4	“berpengaruh mbak, soalnya alhamdulillah juga, warga sekitar tenggang yang sakit akibat air tercemar itu ndak banyak lah. Kasus ada, satu dua orang, tapi sebagian besar setau saya daya tahannya sudah stabil gitu lah, tahan banting” (B.1.4)	SETUJU	
	C5	“kalau ke kesehatannya setuju” (B.1.5)	SETUJU	
	C6	“kalau sudah tergenang, atau ada bencana, dan ada salah satu warga yang sakit, e kalau hanya satu dua, e itu katakanlah ya itu tidak ada penagruh. Tapi kalau semua em dalam satu bencana, semua pasti akan merasakan mbak. Jadi ya kalau semua merasakan sakit ya otomatis keberlangsungan untuk melakukan kegiatan untuk mereka sendiri juga terganggu juga. Jadi satu dua lah kita bisa membantu, tapi kalau semua kena dampak dari bencana itu kan gak mungkin ada e..bukan kayak yang mbantu tapi itu yang dikatakanlah terpengaruh juga.” (B.1.6)	SETUJU	
	C7	“e kalau semisal semuanya kena dampak rob, akhirnya sampai sakit semuanya, selama ini yang saya rasakan ini kan e.. saya selama disini yang kena dampak rob itu kan tidak semuanya artinya yang kena sakit. Artinya kalau itu brarti kurang setuju”	TIDAK SETUJU	
S1	<i>Kesalahan teknis saat melakukan wawancara, pertanyaan ini terlewat</i>			

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
				TERHADAP RESIKO BENCANA BANJIR ROB
Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	G1	“nah RSUD, RSUD disuruh datang kesana beserta timnya itu ngasih pengobatan-pengobatan...” (B.2.1) “... kalau kemampuan fasilitas menampung iya , jadi kalau gak bisa menampung...” (B.2.2)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana berpengaruh pada tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob di Kota Semarang karena kemampuan tampung fasilitas kesehatan jika tercukupi artinya jika ada yang sakit maka langsung dapat diobati yang artinya jika dapat diobati maka tingkat kesehatan juga akan baik. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 10 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DALAM MENAHAN PERUBAHAN DAN TEKANAN TERHADAP RESIKO BENCANA BANJIR ROB
	C1	“berpengaruh sih, tapi kondisi sekarang jarang dipake untuk wadah penampungan” (B.2.3)	SETUJU	
	C2	“kalau setau aku sih cukup, jadi enggak kurang dan enggak lebih sih, jadi sudah pas lah. Soalnya untuk sakit pun gak ada yang parah, dan fasilitas kesehatan juga dekat dari sini itu sangat membantu sih” (B.2.4)	SETUJU	
	C3	“He’ch” (B.2.5)	SETUJU	
	C4	“iya setuju sekali mbak, soalnya fasilitas kesehatan itu perlu, soalnya untuk sewaktu-waktu ketika ada warga yang mengalami sakit atau apa, jadi kalau misalkan dalam kondisi darurat fasilitas kesehatan yang memadai itu harus terfasilitasi gitu hlo.” (B.2.6)	SETUJU	
	C5	“Setuju” (B.2.7)	SETUJU	
	C6	“nah kalau puskesmas iya, e okelah, misalkan kalau terjadi bencana puskesmas bisa kita kabari, dan mereka akan mengirimkan medisnya untuk pengobatan gratis, untuk memberikan pelayanan ke masyarakat, itu yang terjadi. Ntah itu dari puskesmas yang disini atau dari dinas kesehatan yang lain, yang katakanlah untuk warga lah, karena niatan membantu dalam menghadapi banjir rob ini. Tapi, selama ini memang jarang sih banjir terlalu lama, paling 2006 itu paling 2 hari. Jadi kalau rob ya paling sehari surut. Tapi kalau rob dan juga sering hujan itu bisa sekitar dua hingga tiga hari” (B.2.8)	SETUJU	
	C7	“sementara ini yang berkaitan dengan dampak rob, yang pengaruh ke kesehatan kemudian ke e mengacu ke itu mbak, e semacam karena disini kita menghimbau dari puskesmas itu memang ke klinik nggih. Jadi pengaruh dampak tadi” (B.2.9)	SETUJU	
	S1	“setuju sih mbak itu (Kemampuan fasilitas kesehatan dalam menampung masyarakat selama rob berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat)” (B.2.10)	SETUJU	

Sumber : Penulis, 2018

C. Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob

Berikut merupakan hasil konfirmasi yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *content analysis* pada koding yang tertera pada **lampiran C** terkait pengaruh indikator kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob terhadap tujuan penelitian yaitu daya tahan sosial menurut 9 stakeholder. Dimana berdasarkan hasil pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa indikator telah terkonfirmasi dengan 9 stakeholder setuju bahwa kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat.

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	Pemahaman Data
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
BPBD	G1	“...Nah supaya dia tahan maka harus ada kerjasama seperti itu.” (C.0.1)	Setuju
FAUZI	C1	“ya, sepakat” (C.0.2)	Setuju
SYAIFUDDIN	C2	“...warga lebih suka berbondong-bondong. Jadi dalam artian kayak ngebantu satu sama lain” (C.0.3) “berpengaruh, seperti yang saya jelaskan diawal” (C.0.4)	Setuju
TRIMULYO	C3	“Setuju” (C.0.5)	Setuju
SAHABAT TENGANG	C4	“.... Misalkan contoh kecil ada warga yang sakit kayak gitu sih, masuk rumah sakit, biasanya warga sekitarnya itu iuran untuk menyupport biaya, ya walaupun gak banyak lah ya untuk mensupport biaya rumahsakit untuk warga yang sakit itu. Biasanya gitu sih” (C.0.6)	Setuju

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	<i>Pemahaman Data</i>
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
MANGKANG	C5	“Setuju” (C.0.7)	Setuju
KOMJEN	C6	“ya kalau itu setuju juga mbak, kita memang harus bersatu untuk menghadapi bencana. Katakanlah di Kemijen,” (C.0.8)	Setuju
CAMAR	C7	“... artinya kalau yang menerima siap, memang semua itu kan tau kalau ketika ada bencana masyarakat secara sosial memang sudah siap resikonya misalkan untuk membantu terkait dengan apa, brarti setuju brarti” (C.0.9)	Setuju
AMNI	S1	“Setuju” (C.0.10)	Setuju

Sumber : Penulis, 2018

Selanjutnya merupakan tabel konfirmasi tiap-tiap variabel terhadap indikator kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob menurut 9 stakeholder yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *content analysis* yang berada pada **lampiran C**.

Tabel 4.14 Konfirmasi Variabel pada indikator Kebersatuan Sosial Masyarakat Dalam Upaya Kesiapsiagaan Banjir Rob

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	G1	“tapi itu harus ada komitmen dengan masyarakatnya sendiri, o dapur umum siapa yang masak, o bantuan sekian, ...nah yang ini harus ada, nah ini kalau sudah di manage dengan bagus ya itu nanti insyaAllah nanti resiliennya tinggi” (C.1.1) “Di kelurahan nanti dirapatkan, jadi nanti di forum PRB ini merekamembuat perencanaan bagaimana menanggulangi bencana ketika bencana itu terjadi. Siapa komando disitu, yang memimpin ketika disitu terjadi bencana ketika darurat gimana?” (C.1.2)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel kesiapan logistik, material, manajemen bencana menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat bahwa kesiapan logistik, material, manajemen bencana berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob di Kota Semarang karena kesiapan logistik, material dapat dilakukan bersama-sama atau gotong royong yang artinya ada kebersatuan sosial . Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 10 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan logistik, material, manajemen bencana merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERSATUAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN BANJIR ROB
	C1	“berpengaruh” (C.1.3)	SETUJU	
	C2	“...Jadi, untuk masyarakatnya sendiri mungkin cuma karena ini aja sih lebih ke kesiapsiagaan, trus kayak membantu gotongroyong yang mesti di bantu dari masyarakat itu sendiri, jadi untuk logistiknya itu lebih ke pemerintah..” (C.1.4)	SETUJU	
	C3	“...Saya seneng ada kaya gitu tapi kan harus ada koordinasi dari yang benturan mbak yang saya maksud, karena yang benturan itu RT. RT itu kasihan, karena nuwun sewu yang satu dapat yang satu nggak akhirnya ribut” (C.1.5)	SETUJU	
	C4	“menurut saya sangat setuju, cuman apa yang terjadi atau relitasnya sekarang di warga memang masih belum ada, tapi saya setuju soalnya kebersatuan sosial masyarakat itu salah satu faktornya itu dari logistik atau material yang memadai gitu” (C.1.6)	SETUJU	
	C5	“Setuju” (C.1.7)	SETUJU	
	C6	“endak, pompanisasi itu dari swadaya masyarakat sendiri, iya semua dari perakitan, dari belanja, dari masyarakat sendiri. Ada yang bantuan dari pemerintah tapi hanya e 1 RW itu 1 lokasi gitu, itupun tidak mengatasi kalau 1 RW, karena masyarakat masing-masing rumah kan membuang airnya berapa kubik aja 1 rumah, apalagi kalau dijadikan 1 kampung yang ada di RW 6 aja ada 5 kampung nah itu gak akan mampu dibuang dengan pompanisasi yang notabene kekuatan sedotnya kecil. Makanya tiap-tiap kampung di e sebelum adanya pembendungan itu, setiap kampung pasti punya. Itu memang biasanya swadaya masyarakat sendiri, karena untuk bisa bertahan gitu aja” (C.1.8)	SETUJU	
	C7	“setuju, sangat berpengaruh, karena apa? Kembali lagi, bahwa semua itu kan perlu koordinasi bersama, semacam kelembagaan, berpengaruh, karena jika misalkan tidak ada kerjasama atau koordinasi kebersamaan termasuk tidak bisa membantu untuk lingkungan mengatasi rob tadi. Setuju” (C.1.9)	SETUJU	

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	S1	“setuju, cuman biasanya orang sini itu kalau ada gitu-gituan ndak nyampe sampe ke masyarakat.....” (C.1.10)	SETUJU	
Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	G1	“..jadi semakin banyak relawannya nanti kan semakin mudah, kesiapannya kan semakin tinggi” (C.2.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat bahwa jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob di Kota Semarang karena jika jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) artinya ia saling membantu dengan cara bersama-sama atau bersatu. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 9 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERSATUAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN BANJIR ROB
	C1	“setuju” (C.2.2)	SETUJU	
	C2	“berpengaruh sekali, karena memang e apa ya kesatuan di masyarakat memang dibutuhkan sih kalau aku” (C.2.3)	SETUJU	
	C3	“Setuju” (C.2.4)	SETUJU	
	C4	“setuju juga mbak, tapi apa yang terjadi di masyarakat itu e masyarakat itu secara swadaya lah jadi gak tergabung dalam volunteer-volunteer gitu sih. Jadi mereka sukarelawan dari panggilan hati mereka masing-masing gitu sih mbak” (C.2.5)	SETUJU	
	C5	“Setuju” (C.2.6)	SETUJU	
	C6	“ya semakin banyak relawan yang membantu kita kan semakin kita berpengaruh juga, jadi kita bisa menanganinya secara cepat, tapi kalau bencananya gedhe relawan tidak ada ya mungkin kita juga kesulitan mbak.” (C.2.7)	SETUJU	
	C7	“walaupun tidak ada relawan, kebersatuan sosial masih bisa tetep tinggi, hanya saja apalagi lebih kuat kalau ikut di relawan.” (C.2.8)	SETUJU	
	S1	“iya, setuju” (C.2.9)	SETUJU	
Ketersediaan tempat berlindung (shelter) untuk masyarakat	G1	“iya, tadi kan saya bilang semisal rumah saya mungkin gak dijadikan shelter., kalau kesatuannya kuat, itu gak papa. Kalau tidak mau ke ganggu bisa kamu menempati dihalamannya, kompornya disini-sini ya boleh. Atau bila perlu oyaudah kamu disini, kompre bareng, tinggal disitu, nah ini itu kan bersatu mbak.” (C.3.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel ketersediaan tempat berlindung (shelter) untuk masyarakat yang terdampak bencana menunjukkan bahwa 8
	C1	“setuju” (C.3.2)	SETUJU	

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
yang terdampak bencana	C2	“mempengaruhi, kenapa ya, jadi kayak emang bencana itu, untuk tempat penampung memang dibutuhkan sih, apalagi untuk yang di daerah pesisir yang bener-bener di ujung laut itu memang biasanya mereka memang lebih harus mencari tempat buat berlindung kalau rob,dan itu bisa diadakan bersama” (C.3.3)	SETUJU	responden sepakat bahwa ketersediaan tempat berlindung (shelter) untuk masyarakat yang terdampak bencana berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob di Kota Semarang karena adanya kesediaan tempat pengungsian merupakan telah adanya kesepakatan bersama di masyarakat yang artinya telah ada kebersatuan sosial masyarakat dalam menyepakati lokasi tempat <i>shelter</i> . Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 9 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan tempat berlindung (shelter) untuk masyarakat yang terdampak bencana merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERSATUAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN BANJIR ROB
	C3	“..Trus ada satu contoh misal dapur umum gitu, kalo kemaren warga gak ngoyak-oyak ya nggak ada dapur umum. Jadi hal-hal seperti itu.. kaya elemen-elemen masyarakat harus kompak. Mungkin disini ada satu PCT, Pemuda Cepat Tanggap” (C.3.4) “Sangat setuju” (C.3.5)	SETUJU	
	C4	“kalau ketersediaan tempat pengungsian terhadap, pengaruhnya terhadap kebersatuan sosial masyarakat itu gak banyak sih mbak. E misal maksudnya gak sepenuhnya gitu juga. Jadi kebersatuan sosial masyarakat itu gak melulu adanya ketersediaan tempat pengungsian gitu juga sih, walupun tanpa ada tempat pengungsian kebersatuan sosial warga pun sudah terbentuk”	TIDAK SETUJU	
	C5	“setuju, tapi masalahe selama ini belum ada sih.” (C.3.6)	SETUJU	
	C6	“ya tetep setuju ya mbak, kalau itu waktu itu sudah ada kantong-kantong pengungsian, waktu itu di KSB sudah ada yang namanya di wilayah RW ini sudah ada kantong pengungsiannya disini, itu ada empat titik atau lima titik kantong pengungsian itu bilamana terjadi banjir, adarumah yang gak bisa dihuni karena rob dan banjir itu kita ajak mereka untuk mengungsi di lokasi yang sudah kita tentukan oleh warga sendiri, dari KSB menentukan ada empat e lima titik” (C.3.7)	SETUJU	
	C7	“e tidak berpengaruh, kembali lagi mengacu kalau adanya kebersamaan sosial itu tidak memandang e katakanlah yang rumahnya lebih tinggi itu bisa menampung, atau memberi fasilitas untuk tempat sementara. E brarti setuju atau endak ya? setuju ya?” (C.3.8)	SETUJU	
	S1	“Setuju” (C.3.9)	SETUJU	
Dukungan dari NGOs/CBOs	G1	“disini itu kita ada yang namanya mercy corp, jadi mercy corp itu membantu evakuasi disuatu kebencanaan terutama yang saya tau itu aktivitas di kalibringin, dia bisa membantu mendirikan KSB juga disitu trus diserahkan ke kita, KSB nya itu juga sudah dilatih dan disimulasikan tentang early warning system” (C.4.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel dukungan dari NGOs/CBOs menunjukkan bahwa seluruh responden sepakat bahwa dukungan dari NGOs/CBOs berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob di Kota
	C1	“setuju” (C.4.2)	SETUJU	
	C2	“berpengaruh sekali, karena beberapa kali, ee.. di tambak lorok itu ada kegiatan yang memang banyak komunitas itu yang terjun untuk membantu kegiatan yang ada di tambak lorok” (C.4.3)	SETUJU	

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C3	“Nah mungkin yang bentuk itu sistem bukan dari kelurahan, inisiatif dai warga trus di sosmaskan. Sampe wong Unissula ngasih bantuan kesini. Itu RT ndak dipasrahi” (C.4.4) “Setuju setuju” (C.4.5)	SETUJU	Semarang karena NGO misal dari komunitas membantu masyarakat itu artinya ada kebersatuan sosial di masyarakat Kota Semarang itu sendiri dari masyarakat yang tidak terkena banjir membantu masyarakat yang terkena banjir rob. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 10 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan dari NGOs/CBOs merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERSATUAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN BANJIR ROB
	C4	“nah kalau ini setuju juga sih mbak, soalnya dukungan atau bantuan dari lembaga organisasi itu bentuk cerminan, kalau pemerintah atau instansi non pemerintah itu peduli terhadap lingkungan sekitar mereka gitu hlo. Misalkan kalau disini itu kan juga ada perusahaan gedhe juga, salah satu perusahaan kopi, jadi kalau ada peduli kepada lingkungan sekitarnya kalau misal ada bencana banjir atau rob gitu e...berpengaruh terhadap upaya atau kebersatuan sosial masyarakat sih mbak” (C.4.6)	SETUJU	
	C5	“Setuju” (C.4.7)	SETUJU	
	C6	“ya, masalahnya selama ini jika terjadi banjir, dari masyarakat dengan komunitas itu punya e istilahnya aku mau minta sana minta sana minta sana gitu. Meskipun itu yang kenal mereka, tapi kan tanpa, dengan adanya bantuan itu kan akan e kita bisa merata untuk berikan masyarakat yang terkena banjir. Tapi kalau kita ndak ada bantuan sama sekali ya apa yang kita berikan kepada mereka kan gak mungkin juga. Kita sudha terkena musibah, kita harus mengeluarkan biaya itu kan gak mungkin. Makanya, kita memang perlu bantuan dari pemerintah atau instansi pemerintah, lembaga-lembaga itu memang diperlukan, katakanlah dari yang terdekat, seperti Pertamina, itu yang menjadi salah satu jika terjadi banjir atau bencana kita berusaha menembus ke Pertamina gitu” (C.4.8)	SETUJU	
	C7	“nggak setuju, karena apa? Kalau memang dari non pemerintah itu membantu kan memang sifatnya itu membantu, tinggal kita yang untuk mengelola atau menerima untuk manage yang baik insyaAllah jadi lebih baik, e jadi setuju brarti “(C.4.9)	SETUJU	
	S1	“setuju” (C.4.10)	SETUJU	
	Populasi penduduk yang tervakuasi secara sukarela	G1	“jelas, mengapa mereka mau mengungsi? Karena mereka sudah ada kesepakatan, ada agreement di tingkat mereka-mereka itu di komunitas,...” (C.5.1)	
C1	“agak berat ya kalau yang ini ya. karena saya sendiri belum pernah mengalami selama rob itu terus ada evakuasi. Selama disitu syaa belum pernah ada kayak gitu”	TIDAK SETUJU		
C2	“berpengaruh sekali, karena salah satu kegiatan sosial memang dibutuhkan sih untuk masyarakat itu sendiri, terutama saat evakuasi, kalau mereka sadar pasti udah sukarela mau ngungsi” (C.5.2)	SETUJU		
C3	“Setuju” (C.5.3)	SETUJU		

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C4	“kalau ini setuju juga, soalnya dalam upaya melakukan evakuasi itu kan terbentuk jiwa saling gotong-royong gitu sih.” (C.5.4)	SETUJU	kesiapsiagaan banjir rob di Kota Semarang karena jika penduduk mau mengevakuasi secara sukarela artinya ia telah tau akan mengungsi dimana dimana hal tersebut telah disepakati bersama antar masyarakat yang menunjukkan adanya kebersatuan sosial. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel populasi penduduk yang tervakuasi secara sukarela merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERSATUAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN BANJIR ROB
	C5	“em.. ya juga setuju, tapi selama ini untuk kegiatan relawan ini belum semua, jadi ya yang ngungsi hanya beberapa aja” (C.5.5)	SETUJU	
	C6	“ya, tetep berpengaruh juga. Malah kalau kita ada suatu, e harus kita yang mengungsikan kan buanyak kalau yang tenaganya dikit kan e ndak akan tercapai. Katakanlah yang kena banjir ada sekian rumah yang terkena banjir, tapi tenaga sedikit kan gak mungkin selese, dan gak akan mengcover. Akhirnya mereka kan akan paham dengan akibatnya, entah itu kintir apa gimana kan seperti itu. Tapi harus tetep kita tetep e... namanya kita sudah ada bentuknya, pasti masyarakatpun tidak akan tinggal diam, pasti gitu mbak” (C.5.6)	SETUJU	
	C7	“iya, pengaruh dalam arti pengaruh sosial itu dipengaruhi dalam arti bukan hanya karena penyangga tapi kebersamaan mbak. Karena tidak ada kebersamaan nanti juga tidak bisa kompak, jadi pengaruh. Pengaruhnya bukan karena menyangga sih, kepengaruhan untuk kebersamaan, sosialnya itu kebersamaan. Jadi sosial itu kan bisa diartikan lewat beberapa kan, katakanlah kegiatan yang sifatnya tenaga, kan bisa-bisa bersama-sama akhirnya menjadi kendala, gitu.” (C.5.7)	SETUJU	
	S1	“Setuju” (C.5.8)	SETUJU	

Sumber : Penulis, 2018

“halaman sengaja dikosongkan”

D. Durasi menjalankan aktivitas kembali

Berikut merupakan hasil konfirmasi yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *content analysis* pada coding yang tertera pada **lampiran C** terkait pengaruh indikator durasi menjalankan aktivitas kembali terhadap tujuan penelitian yaitu daya tahan sosial menurut 9 stakeholder. Dimana berdasarkan hasil pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa indikator telah terkonfirmasi dengan 6 dari 9 stakeholder setuju durasi menjalankan aktivitas kembali berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat.

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	Pemahaman Data
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
BPBD	G1	“sek sek, lama melakukan durasi recovery, e recovery dia lama ya he’e brarti ya daya tahan sosial mereka ya lama. Kalau dia recoverynya lama brarti jelas resiliensinya dia rendah. Ya bener to otomatis, nek resiliensinya cepet yo cepet, gak usah nunggu ini” (D.1.1)	Setuju
FAUZI	C1	“setuju” (D.1.2)	Setuju
SYAIFUDDIN	C2	“enggak sih, itu karena memang dari masyarakatnya sendiri enggak mau terlalu lama atau berleha-leha untuk e.. emang masyarakat tambak lorok setelah adanya rob ya yaudah begitu langsung dibersihin ya bisa bekerja berkegiatan lagi. Jadi untuk durasi lama untuk beraktifitas itu ndak terlalu lama sih, paling beberapa jam setelah	Tidak setuju

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	<i>Pemahaman Data</i>
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
		adanya banjir rob itu langsung” (artinya mengerjakan sendiri-sendiri)	
TRIMULYO	C3	“Iya.. iya” (D.1.3)	Setuju
SAHABAT TENGANG	C4	“lama waktu untuk berkegiatan kembali ya? kalau sepengalaman banjir atau rob yang pernah terjadi itu gak terlalu berpengaruh sih mbak, jadi kurang setuju sih.”	Tidak setuju
MANGKANG	C5	“iya, langsung mbak”	Tidak setuju
KOMJEN	C6	“Ya kalau kita untuk bencananya katakanlah lama ya tetep berpengaruh mbak....” (D.1.4)	Setuju
CAMAR	C7	“e misalkan ada bencana nih, kalo ee untuk lama waktu penanganan atau untuk recovery memang kurang setuju sih. Karena mengganggu akibat masyarakat yang mau berkegiatan. Secara ee...logikanya kan memang, kalau memang, untuk peran lebih cepat karena untuk mengantisipasi biar masyarakat yang mau berkegiatan bisa, gak ada kendala, yang sakit atau apa biar langsung pengobatan. Jadi lebih cepat recovery lebih baik” (D.1.5)	Setuju
AMNI	S1	“e.. setuju” (D.1.6)	Setuju

Sumber : Penulis, 2018

E. Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob

Berikut merupakan hasil konfirmasi yang didapat dari hasil step pemahaman pada teknik *content analysis* pada koding yang tertera pada **lampiran C** terkait pengaruh indikator tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob terhadap tujuan penelitian yaitu daya tahan sosial menurut 9 stakeholder. Dimana berdasarkan hasil pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa indikator telah terkonfirmasi dengan 7 dari 9 stakeholder setuju tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat.

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	<i>Pemahaman Data</i>
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
BPBD	G1	<p>“... kedua di pendidikan,...kemudian kalau pendidikannya lebih tinggi, itu kan ketika kita mendapatkan informasi itu dia lebih cepat menerima, cepat mengena, sehingga dia akan lebih cepat beradaptasi terhadap lingkungannya dari pada yang pendidikannya kurang.” (E.0.1)</p> <p>“tiga, informasi tentang kebencanaan,...” (E.0.2)</p> <p>“Dan fungsi peran-peran tadi pemuda-pemuda itu kanatau rumah yang roboh itu bisa dibangun secara gotongroyong” (E.0.3)</p>	Setuju

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	Pemahaman Data
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
		“yaiyalah, kalau pendidikannya tinggi semakin kesadarannya tinggi, seperti itu, jelas resiliensi terhadap rob yo mesti juga ikut tinggi.” (E.0.4)	
FAUZI	C1	“Setuju” (E.0.5)	Setuju
SYAIFUDDIN	C2	“kurang sih menurut aku, kalau pendidikan itu kan lebih kayak ke personal ya, jadi gak terlalu mempengaruhi sosial masyarakatnya juga, juga gak harus pinter yang tau rob, semua tau”	Tidak Setuju
TRIMULYO	C3	“Setuju” (E.0.6)	Setuju
SAHABAT TENGGANG	C4	“e warga ya, mungkin pengetahuan cara penanggulangan atau apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana rob itu mungkin masih minim. Jadi mereka minim pengetahuan, otomatis cuek-cuek aja” (E.0.7) “..... Karena minimnya pengetahuan atau informasi tentang bencana itu berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan kalau misalkan bencana itu sudah terjadi, gitu sih” (E.0.8)	Setuju
MANGKANG	C5	“ya setuju, setuju” (E.0.9)	Setuju

<i>Stakeholder</i>		<i>Keyword Transkrip</i>	<i>Pemahaman Data</i>
<i>Key person</i>	<i>Kode</i>		
KOMJEN	C6	“kalau tadi sudah saya katakan bahwa pendidikan tidak ada pengaruhnya”	Tidak Setuju
CAMAR	C7	“setuju, karena selama ini terkait pendidikan, pelatihan itu hanya beberapa yang dikasih pelatihan. Kalau bisa memang e harus lebih baik, itu kan kalau secara umum semua itu kan masyarakat yang harus diikutsertakan, jadi untuk meminimalisir hal yang negatif itu tadi, jadi menangani semuanya. “(E.0.10)	Setuju
AMNI	S1	“Setuju” (E.0.11)	Setuju

Sumber : Penulis, 2018

Selanjutnya merupakan tabel konfirmasi tiap-tiap variabel terhadap indikator tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob menurut 9 stakeholder yang diperoleh dari hasil pemahaman pada teknik *content analysis* yang berada pada lampiran C.

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 4.15 Konfirmasi Variabel pada Indikator Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat untuk Mendukung Adaptasi Bencana Banjir Rob

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
Angka melek Huruf	G1	“yo mesti, nek pendidikannya tinggi yo mesti bisa baca tulis. Kalau bisa baca tulis yo mesti pendidikannya tinggi. nah orang yang berpendidikan mesti kan lebih bisa baca banyak, nek pendidikane gak tinggi gak bisa baca tulis kan gimana mau baca gimana mau dapat informasi baca aja gak bisa. Ya seperti itu” (E.1.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel angka melek huruf menunjukkan bahwa 7 responden sepakat bahwa angka melek huruf berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob di Kota Semarang karena jika masyarakat bisamembaca setidaknya akan mempermudah ia dalam mendapatkan informasi. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 7 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka melek huruf merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG ADAPTASI BENCANA BANJIR ROB
	C1	“adaptasi bencana banjir rob ya? itu kurang ada kaitannya”	TIDAK SETUJU	
	C2	“berpengaruh, karena memang bisa baca untuk itu bepengaruh terhadap pendidikan untuk menambah wawasan menanggulangi beberapa bencana yang nantinya bakal terjadi atau tidak, jadi pendidikan untuk mengetahui suatu bencana itu memang diperlukan sih” (E.1.2)	SETUJU	
	C3	“Setuju” (E.1.3)	SETUJU	
	C4	“..., cukup setuju sih mbak, soalnya faktor bisa membaca atau menulis itu berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan. Kalau misalkan ada informasi yang disampaikan oleh instansi atau lembaga atau dinas yang terkait dengan bencana sih, mereka bisa ngerti gitu.” (E.1.4)	SETUJU	
	C5	“setuju” (E.1.5)	SETUJU	
	C6	“kalau masalah orang bisa baca dan bisa nulis ya mbak ya, saya kira juga tidak pengaruh juga. Karena apa? Yang penting kita, e.. kita-kita yang tau, kita menyampaikan secara, kita bisa, kita peduli, o kita hanya sebagai sampaikan dengan bahasa aja, tapi gak usah pake cara menulis gitu, jadi gak pengaruh juga.”	TIDAK SETUJU	
	C7	“secara garis besar setuju, karena katakanlah kalau ada yang buta huruf, ada yang menjadi relawan itu ada, tapi, secara garis besar e.. apa ya.. kalau untuk pemikiran katakanlah kalau orang tidak punya pendidikan iu egoisnya masih tinggi, jadi saya setuju. Walaupun masih ada, tapi secara garis besar kalau kita lihat secara penyampaian, pemikiran, itu kalau tidak punya pendidikan itu pake otot mbak. Dalam arti kalau tidak punya pemikiran semisal seharusnya a ya harus a jadi tidak bisa menyikapi dengan kearifan, dengan yang terbaik. Jadi saya setuju” (E.1.6)	SETUJU	
S1	“setuju” (E.1.7)	SETUJU		

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	G1	"haruse tingkat pendidikan yang mempengaruhi ini bukan jumlah penduduk yang memiliki pengetahuan yang mempengaruhi tingkat pendidikan to. Soale kalau udah memiliki pengetahuan tentang rob apakah pendidikane tinggi? ya endak juga" (E.2.1)	TIDAK SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel jumlah populasi yang sadar terhadap bencana menunjukkan bahwa 8 responden sepakat bahwa jumlah populasi yang sadar terhadap bencana berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob di Kota Semarang karena jika mereka telah sadar artinya mereka telah paham terkait adaptasi bencana rob. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 9 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah populasi yang sadar terhadap bencana merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung ADAPTASI BENCANA BANJIR ROB
	C1	"...em...setuju" (E.2.2)	SETUJU	
	C2	"berpengaruh, seperti yang tadi saya bilang" (E.2.3)	SETUJU	
	C3	"Setuju" (E.2.4)	SETUJU	
	C4	"kalau ini setuju mbak, soalnya kalau mereka sudah paham dan tau apa yang mereka lakukan, otomatis e.. itu salah satu faktornya kan pendidikannya cukuplah dan mereka sadar, jadi kalau pendidikannya kesadaran mereka relatif tinggi, otomatis berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan kalau terjadi bencana" (E.2.5)	SETUJU	
	C5	"setuju" (E.2.6)	SETUJU	
	C6	"kalau semua orang mempunyai pengetahuan atau mempunyai informasi ya mbak ya dari luar masalah kebencanaan, dan mereka mau menyampaikan ke bawah, pasti kita akan berpengaruh mbak dalam hal untuk di e istilahnya mengatasi e bencana. Jadi kita harus ada komunikasi, ada penyampaian, jadi setiap ketemu kita harus sampaikan, e masalah dia mengerti atau tidak, tapi dia tetep berusaha mereka tetep bisa mengerti. Dan kita katakanlah secara pelan-pelan menerangkan kalau ada seperti ini harus begini begini, dan masalah pendidikan yang kita beri motivasi begitu tinggi rendah ya tidak pengaruh juga, karena ya itu karena sudah kebiasaan kena banjir rob itu mereka sudah tau sendiri bagaimana cara mengatasinya itu, jadi ndak perlu pendidikan yang tinggi mbak kalau it" (E.2.7)	SETUJU	
	C7	"setuju, ya minimal semuanya tau bagaimana cara untuk mengatasi kalau ada bencana, katakan air pasang atau air banjir misalkan. E untuk meminimalisir itu kan. Jadi kalau masing-masing udah tau, o ini kalau ada kejadian misalkan o ini harus pergi ke tempat yang agak tinggi, otomatis nanti tidak akan ada dampak yang tinggi, karena kita sudah siap kan gitu." (E.2.8)	SETUJU	
S1	"setuju" (E.2.9)	SETUJU		
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	G1	"...nah latihan terus, walau gak tau kapan bencana akan terjadi, nah ketika bencana itu terjadi dia sudah dalam posisi siap. ..." (E.3.1) "...Nah apabila itu, kita kan program andalannya kan kelurahan tangguh bencana, di dalam ktb itu kan ada yang namanya forum pengurangan resiko bencana tingkat kelurahan" (E.3.2) "nek kesadaran masyarakat iya" (E.3.3)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana menunjukkan bahwa 8 responden sepakat bahwa

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C1	“setuju” (E.3.4)	SETUJU	tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob di Kota Semarang karena hal ini menunjang pemahaman masyarakat dalam meningkatkan pendidikan terkait kesadaran masyarakat yangnantinya akan mempengaruhi pola adaptasi masyarakat. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi terbanyak yaitu sebanyak 11 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung ADAPTASI BENCANA BANJIR ROB
	C2	“kalau itu menurut aku gak berpengaruh sih, karena adanya program atau tidak itu biasanya warga lebih siap siaga, jadi gak harus ada program atau pelatihan, memang biasanya warga sudah ee.. waspada dan siap siaga jika nanti akan ada suatu bencana, dan sudah tau apa yang harus dilakukan”	TIDAK SETUJU	
	C3	“Untuk mendukung adaptasi ya itu mungkin sering diadakan sosialisasi. Untuk bencana tiba-tiba itu kan mungkin dia sedih atau apa. Tapi kalo sudah disosialisasikan, ‘wes orang kampung kita emang kaya gini mau diapakan’ mungkin kan sudah bisa menerima” (E.3.5) “Setuju” (E.3.6)	SETUJU	
	C4	“kalau dari saya itu setuju, cuman apa yang terjadi sekarang itu belum ada. Jadi pelatihan kayak dari instansi atau pemerintah itu belum ada” (E.3.7)	SETUJU	
	C5	“Setuju” (E.3.8)	SETUJU	
	C6	“ya, kalau kita selama e ada seperti itu ya istilahnya e apa, penyampaian-penyampaian itu mereka akan tau. Jadi memang masyarakat perlu kita ajak bicara, perlu kita kasih tau bahaya dan resikonya, akibatnya kita sampaikan. Kalau mereka sudah o kalau banjir seperti ini akibatnya begini, mereka kan akan peduli seperti itu. Jadi, secara pemikiran masyarakat disini, ndak usahlah kita nek banjir kita diem kan ndak mungkin, nah kesadaran dia yang kita perlukan, kan gak mungkin kita yang menyampaikan kudu kita yang mengatasi kan gak mungkin. Hla makanya kita sampaikan info-info bencana, info-info bahaya dan resikonya seperti ini akibatnya seperti ini, mereka akan sadar, kita sampaikan, dan kita juga ngomong akibatnya pasti begini kita sampaikan juga, tapi meskipun kita menyampaikan informasiitu, mereka sudah tau katakanlah o aku harus begini” (E.3.9)	SETUJU	
	C7	“e.. kalau pengaruh untuk mendukung adaptasi, pemerintah mengatakan kalau untuk penguat atau adaptasi bencana itu kan salah satunya penanaman mangrove, itu kan salah satu untuk menanggulangi atau mengurangi air pasang karena rob, brarti itu mengacu ke pendidikan ya mbak ya? e itu kan brarti termasuk pelatihan, dan program, brarti setuju mbak, setuju” (E.3.10)	SETUJU	
	S1	“setuju” (E.3.11)	SETUJU	
Akses internet	G1	“iya, pasti. Tapi dengan catetan mbacane internete tentang kebencanaan, kalau internete mbacane diluar kebencanaan mbaca yang lain-lain ya endak...” (E.4.1)	SETUJU	Hasil <i>content analysis</i> dari 9 responden yang dikombinasikan dengan variabel akses internet menunjukkan bahwa 8 responden
	C1	“Kurang” (E.4.2)	SETUJU	

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C2	“berpengaruh, karena memang sekarang aktif internet, satu pelajaran aja sekarang bisa di akses lewat internet. Bahkan tugas sekolah pun sekarang lewat internet, gitu” (E.4.3)	SETUJU	sepakat bahwa akses internet berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob di Kota Semarang karena akses internet dapat memberikan informasi dan wawasan terkait bentuk-bentuk upaya adaptasi terhadap banjir rob untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap rob. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akses internet merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung ADAPTASI BENCANA BANJIR ROB
	C3	“...tapi kalau memang untuk mengakses masalah kebencanaan banjir setuju. Tapi lek ngomongke internet ya itu tadi. Yaa untuk itu tadi setuju lah” (E.4.4)	SETUJU	
	C4	“kalau yang terjadi sekarang sih, sebagian besar ya kalau ada akses internet misalkan salah satu warga punya wifi gitu, kemudian warga sekitarnya bisa mengakses internet dengan baik gitu. Tapi yang sebagian besar warga akses itu sosial media gitu hlo. Jadi ndak informasi-informasi yang berkaitan sama bagaimana cara mengantisipasi atau apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau informasi lain lah pengetahuan tentang umum, jadi ya memang nggak hanya di kampung tenggang aja sih. Sebagian besar di wilayah lain juga kan kebanyakan kalau ada akses internet kan pasti yang dibuka kan sosial media”	TIDAK SETUJU	
	C5	“disini belum ada sih, jarang sakjane disini yang sudah punya internet. Tapi ya setuju” (E.4.5)	SETUJU	
	C6	“kalau sekarang memang eranya internet. Jadi kalau lewat internet, bisa ada berita-berita yang terkait bencana. Ya mungkin pengaruh juga sama di masyarakat sendiri, jadi bisa ngasih tau anaknya, sama anaknya yang suka internet mungkin disampaikan ke orangtuanya, ke tetangganya, itu juga bisa pengaruh juga. Jadi e.. mereka juga taulah ada bencana ini, pasti mereka juga melihat dari A sampai Z, katakanlah bencana ini seperti ini, prosesnya seperti ini, cara mengatasinya seperti ini, nereka praktek pasti kan mereka tau, meskipun tidak secara detail lah ya mbak ya, hanya tau gambarannya aja. Tapi kan mereka juga bisa berubah mitigasi dengan itu, dengan caranya begini” (E.4.6)	SETUJU	
	C7	“setuju, karena kan hampir semua sekarang bisa membuka itu. Jadi yang penting adalah bisa mengakses, soalnya kan kalau bapak-bapak disuruh belajar dari situ ya ndak bisa, sulit, ya tapi yang muda-muda kan bisa” (E.4.7)	SETUJU	
	S1	“setuju” (E.4.8)	SETUJU	
	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	G1	“saya belum ada penelitian di daerah yang terkena rob, di kelurahan atau sekolah-sekolah yang kena rob setelah itu apakah dia sadar atau endak saya belum ada penelitian”	
	C1	“kayaknya selama saya disana itu, sekolahnya karena selalu diperbaiki jadi cukup tinggi, jadi gak pernah kena rob. Jadi kurang berpengaruh”	TIDAK SETUJU	
	C2	“iya berpengaruh” (E.5.1)	SETUJU	

VARIABEL	STAKE HOLDERS	KEYWORD	PEMAHAMAN DATA	KESIMPULAN
	C3	“Libur mbak, kan kasihan juga mbak pelajarannya tertinggal” (E.5.2) “Setuju” (E.5.3)	SETUJU	sepakat bahwa keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob di Kota Semarang karena keberfungsian sekolah sangat penting untuk membantu dalam memahami akan adaptasi bencana rob. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 7 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana dapat dipertimbangkan merupakan FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung ADAPTASI BENCANA BANJIR ROB
	C4	“cukup berpengaruh, tapi gak banyak sih mbak, gitu sih” (E.5.4)	SETUJU	
	C5	“Setuju, disini tidak terkena rob kok” (E.5.5)	SETUJU	
	C6	“ya itu kita gak bisa prediksi seperti itu mbak, katakanlah karena kita ndak tau yang kena banjir ini wilayahnya muridnya atau gurunya yang disana juga kena banjir begitu. Kalau gurunya disana kena juga terkena imbas dari banjir rob kan pasti juga membersihkan rumahnya dulu kan gitu.....”	TIDAK SETUJU	
	C7	“setuju, karena kalau terjadi bencana seperti itu, kalau air pasang naik, jika tidak bisa melewati jalan yang biasa dilalui untuk ke sekolah, otomatis kan mengganggu, untuk menuju akses ke sekolahnya yang mau dituju untuk belajar. Jadi, setuju” (E.5.6)	SETUJU	
	S1	“setuju” (E.5.7)	SETUJU	

Sumber : Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berikut merupakan tabel rekap dari konfirmasi variabel, dimana didapatkan bahwa variabel terkonfirmasi seluruhnya, sehingga terdapat 17 variabel dari 5 indikator.

Tabel 4.16 Rekap Konfirmasi Variabel

Indikator A	Tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	Sumber Teks	Keterangan
Variabel	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	A.1.1, A.1.2, A.1.3, A.1.4, A.1.5, A.1.6, A.1.7, A.1.8, A.1.9, A.1.10	Terkonfirmasi
	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	A.2.1, A.2.2, A.2.3, A.2.4, A.2.5, A.2.6, A.2.7, A.2.8, A.2.9, A.2.10	Terkonfirmasi
	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	A.3.1, A.3.2, A.3.3, A.3.4, A.3.5, A.3.6, A.3.7, A.3.8	Terkonfirmasi
	Keterkaitan antar kelas sosial	A.4.1, A.4.2, A.4.3, A.4.4, A.4.5, A.4.6, A.4.7, A.4.8, A.4.9, A.4.10, A.4.11	Terkonfirmasi

Indikator B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	Sumber Teks	Keterangan
Variabel	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	B.1.1, B.1.2, B.1.3, B.1.4, B.1.5, B.1.6	Terkonfirmasi
	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	B.2.1, B.2.2, B.2.3, B.2.4, B.2.5, B.2.6, B.2.7, B.2.8, B.2.9, B.2.10	Terkonfirmasi
Indikator C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob	Sumber Teks	Keterangan
Variabel	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	C.1.1, C.1.2, C.1.3, C.1.4, C.1.5, C.1.6, C.1.7, C.1.8, C.1.9, C.1.10	Terkonfirmasi
	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	C.2.1, C.2.2, C.2.3, C.2.4, C.2.5, C.2.6, C.2.7, C.2.8, C.2.9	Terkonfirmasi
	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	C.3.1, C.3.2, C.3.3, C.3.4, C.3.5, C.3.6, C.3.7, C.3.8, C.3.9	Terkonfirmasi

	Dukungan dari NGOs/CBOs	C.4.1, C.4.2, C.4.3, C.4.4, C.4.5, C.4.6, C.4.7, C.4.8, C.4.9, C.4.10	Terkonfirmasi
	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	C.5.1, C.5.2, C.5.3, C.5.4, C.5.5, C.5.6, C.5.7, C.5.8,	Terkonfirmasi
Indikator D	Lama durasi masyarakat melakukan recovery	Sumber Teks	Keterangan
Variabel	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	D.1.1, D.1.2, D.1.3, D.1.4, D.1.5, D.1.6	Terkonfirmasi
Indikator E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob	Sumber Teks	Keterangan
Variabel	Angka melek huruf (AMH)	E.1.1, E.1.2, E.1.3, E.1.4, E.1.5, E.1.6, E.1.7	Terkonfirmasi
	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	E.2.1, E.2.2, E.2.3, E.2.4, E.2.5, E.2.6, E.2.7, E.2.8, E.2.9	Terkonfirmasi
	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	E.3.1, E.3.2, E.3.3, E.3.4, E.3.5, E.3.6, E.3.7, E.3.8, E.3.9, E.3.10, E.3.11	Terkonfirmasi
	Akses internet	E.4.1, E.4.2, E.4.3, E.4.4, E.4.5, E.4.6, E.4.7, E.4.8	Terkonfirmasi

	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	E.5.1, E.5.2, E.5.3, E.5.4, E.5.5, E.5.6, E.5.7	Terkonfirmasi
--	--	---	---------------

Sumber : Penulis, 2018

4.1.10 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Banjir Rob

Berdasarkan hasil wawancara pada transkrip **lampiran D**, maka akan diperoleh hasil penilaian masing-masing variabel. Penilaian ini dilakukan dengan proses *content analysis*. Pada tahap ini akan dilakukan tahapan *reducing* dengan melihat total jumlah frekuensi dari masing-masing nilai variabel yaitu pada **tabel 4.21** yang didapat dari pemahaman/ *infering* tiap stakeholder yang ada pada **tabel 4.12** hingga **tabel 4.20**. Adapun berikut merupakan hasil pemahaman/ *infering* tiap stakeholder *content analysis* terhadap nilai dari masing-masing variabel berdasarkan stakeholdernya.

4.2.1.1 Stakeholder 1

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 1 yaitu Bapak Dr. Ir. Suhardjon.,M.Eng, perwakilan dari Pemerintah dimana disini adalah instansi BPBD adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 1

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	datar	“...ksb itu terdiri dari 40 orang. Itu laki perempuan 40. Cuma peminat perempuan sangat sedikit...” (A.1.1)	Informan dapat menjelaskan secara detail jumlah penduduk serta menjelaskan komposisi dari gender. Penyampaian disampaikan secara datar.

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
				Maka dapat disimpulkan bahwa 40 orang termasuk ke dalam jumlah sedang karena sesuai dengan jumlah standar program ksb
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Ada nya hiperbola dan penekanan	“buanyaak yang males tapi juga ada yang semangat rajin banget, naaah gitu, jadi range itu dari 0 sampe tinggi” (A.2.1)	Informan dapat menjelaskan alasan, namun terlalu singkat. Dari hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa ada yang berjumlah banyak, namun ada juga yang berjumlah sedikit. Serta terdapat hiperbola dan penekanan pada intonasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut adalah sedang karena mengambil nilai tengah rata-rata antara gap tinggi dan rendah.

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus			
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial			
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Penekanan di awal kalimat, namun datardiakhir	“kayaknya ga ada sih, paling gatel-gatel cuman kalo di trimulyo kita bisa minta bantuan rumah sakit...” (B.1.1)	Informan menjawab dengan disertai penjelasan singkat. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada yang mengalami sakit namun terdapat kata paling setelah penekanan sehingga ini menunjukkan masih ada yang mengalami sakit namun melihat penekanan sebelumnya yang tidak ada ini menunjukkan bahwa jumlah

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
				penduduk yang mengalami sakit sedikit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Datar dan santai	“ kita sudah mbentuk renkon semarang, nah renkon semarang kan ada kesehatan, rumah sakit, dan puskesmas.... ini buktinya” (B.2.1)	Informan dapat menjelaskan seberapa bisa kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadi bencana, serta dilihat foto bahwa adanya bantuan dari pihak fasilitas kesehatan terdekat untuk menampung saat terjadi bencana rob yang lama sehingga tidak hanya mengandalkan puskesmas sekitar. Maka dapat disimpulkan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
				bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan telah tercukupi
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob			
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Datar dan sambil berpikir	“.... jadi mereka membuat paguyuban, untuk membuat sistem polder sendiri, dengan iuran....” (C.1.1)	Informan dapat menjelaskan bagaimana kesiapan logistik, material, dan manajemen bencana, yang dalam hal ini lebih mengarah ke manajemen bencana yang dilakukan manajemen bencana. Dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa telah terdapatnya persiapan
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	datar	“jadi kita itu selain relawan, ...kita juga membentuk ksb-ksb.....saat ini mampu membangun	Informan dapat menjelaskan jumlahnya berdasarkan kondisi ideal KSB yaitu total satu kota semarang

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
			34 atau 35 ksb. Nah selain itu kita juga sudah bisa membangun kelurahan tangguh bencana 11 kelurahan...” (C.2.1)	terdapat 34/35 KSB
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“..posko utama ini(menunjuk gedung bpbd), tapi kalo posko darurat itu sampek sekarang jarang,.....” (C.3.1)	Informan dapat menjelaskan ketersediaan tempat berlindung bagaimana. Hal ini disampaikan secara datar. Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan tempat berlindung ada namun jarang
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Datar, namun agak naik saat diakhir-akhir yaitu n saat membaha	“..perusahaan-perusahaan lewat csr nya itu banyak yang berlomba-lomba, mereka punya brand. Jadi mbantu	Informan dapat menjelaskan bahwa telah adanya dukungan NGO dan memberikan alasan keterlibatan NGO serta menjelaskan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
		s hal terkait 'bpbd'	tapi ada brandnya gitu.....” (C.4.1)	jenis dukungan yang diberikan oleh NGO maka dapat disimpulkan dari percakapan tersebut bahwa telah adanya dukungan dari NGOs/CBOs
		Datar	“...mereka sosialisasi itu mungkin ada, tapi tidak saat pas rob.... misal mercy corps membantu untuk ksb, terus iuecc,... tapi tidak memnbantu berupa materi pada saat rob tapi mereka mendidik gitu” (C.4.2)	
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Datar, ada penekanan saat diakhir	“...mereka pada dasarnya di evakuasi itu mereka belum tentu ada yang mau hlo. Kecuali kalo rumahnyaitu ambruk..... aah jarang ada yang mau dievakuasi,	Informan menyatakan bahwa tidak ada yang mau dievakuasi artinya tidak ada populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela. Hal ini ditegaskan kembali dengan intonasi

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
			sebab mereka kan takut dengan harta bendanya” (C.5.1)	penekanan pada kalimat akhir bahwa jarang ada yang mau. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pada variabel ini adalah sedikit
D Lama durasi masyarakat melakukan recovery				
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir			
E Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob				
E 1	Angka melek huruf (AMH)			
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Pelan namun terdapat penekanan	“... mereka sudah terbiasa, terbiasa karena mereka sudah sadar kalo mereka tinggal hidup di daerah yang terkena rob” (E.2.1)	Informan dalam berbicara adanya penekanan pada kata mereka, sehingga ini dapat disimpulkan bahwa mereka adalah mengacu pada seluruh
		Penekanan di akhir	“...kalo itu ya sadar, kalo rawan ya pasti tau....kan	orang yang mengalami banjir rob pada kode E.2.1 Sedangkan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
			sudah menempati lama, jadi sudah beradaptasi, ah ujanne sakmene paling banjirek sakmene. Barang-barang dinaikkan, ya itu udah otomatis. Gitu, mereka sadar” (E.2.2)	pada E.2.2 diperjelas lagi kondisi masyarakat bahwa mereka telah menyadari kondisinya dan pendeskrisian sejauh mana mereka sadar. Maka nilai jumlah populasi adalah semua atau banyak
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	datar	“keb itu dibekali dengan data-data kebencanaan, juga disosialisasi tentang kebencanaan.terus dasar-dasarnya juga sudah dilatih,....” (E.3.1)	Informan dapat menyebutkan dengan detail terdapat apa saja program atau pelathan dasar bencana. Dari hal ini dilihat bahwa telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana
E 4	Akses internet	Datar, agak naik di akhir	“...yo mesti langganan sendiri....spot hotspot...”	Informan menyatakan bahwa belum semua terlayani

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Kesimpulan
			Kayaknya engga mencakup semua”	namun menjelaskan bisa diakses secara pribadi dengan berlangganan sendiri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah yang dapat mengakses internet adalah sedang
E 5	Keberfungsia n sekolah setelah terjadinya bencana	Terdapat penekana n di awal kamlimat dengan cara mengulan g kata	“ nah sekarang katanya, katanya, itu bencana telah menjadi salah satu mata pelajaran itu ada,...” (E.5.1)	Informan menjelaskan bagaimana keberfungsian sekolah setelah terjadi bencana dengan memberikan materi kebencanaan. Maka dapat disimpulkan bahwa keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana ari segi materi adalah ada

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.2 Stakeholder 2

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 2 yaitu Fauzi, perwakilan dari masyarakat dimana disini adalah komunitas asa edu adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 2

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A 1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Ada penekanan di awal	“kebanyakan sih pemuda...rw 15 ada 10 pemuda, kemudian rw 14 sekitar ada 10” (A.1.2)	Informan dapat menjelaskan jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas serta komposisinya. Dari hal ini maka dapat disimpulkan bahwa menurut informan jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas cukup banyak
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	datar	“...60%,...warga antusiasme, kemudian warga juga memberi dukungan...” (A.2.2)	Informan dapat memberi penjelasan terkait jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial pada komunitasnya,

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				sedangkan kegiatan sosial pada umumnya dia tidak bisa menjelaskan mendetail karena ia bukan asli penduduk sekitar. Sehingga dapat disimpulkan dari hal tersebut jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial adalah sedang
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus			
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“ya antar individu disini memang baik, misal saya tanya nama ini yang di rw berapa itu sudah tau, terus juga kalau memang ada yang terkena musibah itu	Informan mampu menjelaskan bagaimana keterkaitan hubungan masyarakat dan antar kelas sosial. Dari hal tersebut maka dapat

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			ya dibantu....” (A.4.1)	disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan interaksi antar kelas sosial
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Datar	“... tapi ga semua sih mbak yang ngalamin” (B.1.2)	Informan dapat menjelaskan apa saja jenis penyakit yang dialami warga akibat pencemaran rob dengan jumlahnya, yang dalam hal ini dapat disimpulkan sedikit yang mengalami sakit akibat pencemaran banjir rob
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana			
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Adanya penekanan	“kalau dari masyarakat siap sedia biasa aja....” (C.1.2)	Informan dapat menjelaskan alasannya. Dalam hal ini disimpulkan bahwa tidak adanya persiapan di masyarakat
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	datar	“kalau dalam waktu sebentar, masyarakat sudah biasa aja. Tapi kalau agak waktu lama biasanya bazarnas membantu. Tapi sampai saat ini belum sampai separah itu.” (C.2.2)	Informan menjelaskan jumlah masyarakat yang berpartisipasi meringankan kegiatan saat terjadi rob dan didapatkan dari hal tersebut bahwa sedikit keikutsertaan masyarakat
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	datar	“kalau posko gawat darurat mungkin menggunakan fasilitas-fasilitas umum. Misal, masjid, poliklinik, puskesmas, terus sekolah.” (C.3.2)	Informan dapat memberikan contoh ketersediaan berlindung namun tidak memberikan lokasi biasanya dimana shelter didirikan jika ada rob. Dalam hal ini dapat

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				disimpulkan bahwa ketersediaan tempat berlindung telah ada
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Penekanan pada awal kalimat	“kalau di asa edu,....”	Karena komunitas asa edu termasuk NGO, maka dapat disimpulkan bahwa telah adanya dukungan dari NGOs/CBOs
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Penekanan pada kalimat awal	“kalau masyarakat umumnya sudah biasa, evakuasi umumnya masyarakat menyelamatkan barang-barangnya, kemudian warga mengungsi ke saudaranya atau ke fasilitas umum yang lebih tinggi dari pada rumahnya, seperti itu sih” (C.5.2)	Informan dapat menjelaskan bagaimana kondisi evakuasi saat terjadinya banjir, serta ada beberapa penekanan bahwa warga sudah terbiasa sehingga sulit untuk melakukan evakuasi atau pindah dari rumahnya. Maka
		Penekanan di	“saya rasa agak susah, karena warga	dapat disimpulkan bahwa sedikit

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
		kalimat awal	sudah merasa ya nanti sudah bisa reda sendiri, untuk apa? Dan kadang karena sudah biasa. Ya mungkin warga terkadang menganggap mereka itu orang yang tidak lebih tau daripada warga sendiri terkait rob” (C.5.3)	yang melakukan evakuasi yaitu masyarakat yang mengungsi ke rumah saudaranya
D Lama durasi masyarakat melakukan recovery				
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	datar	“biasanya kalau robnya malam, kemudian pagi walaupun masih rob itu warga ya tetap melakukan aktivitas, karena memang rob yang tinggi itu sangat jarang sekali” (D.1.1)	Informan menjelaskan bahwa hal ini tidak berefek dalam hal melakukan aktifitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi menjalankan aktivitas kembali adalah cepat
E Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob				
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Datar	“Alhamdulillah 90% sudah bisa baca” (E.1.1)	Informan menyatakan dengan ungkapan syukur yang artinya nilai ini

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				snagat tinggi. sehingga dapat disimpulkan bahwa angka melek huruf adalah tinggi
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Datar	“...karena mereka juga sadar bahwa semisal terjadi rob itu juga paling tidak berlangsung lama....” (E.2.3)	Informan menggunakan kata mereka yang artinya menunjukkan bahwa perwakilan dari seluruh populasi. Sehingga dapat dikatakan mayoritas yang artinya jumlah populasi yang sadar terhadap bencana banyak
		Penekanan pada awal	“sadar, makanya antisipasi yang paling mudah kan ya meninggikan rumah mereka” (E.2.4)	
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Datar	“..pernah beberapa kali tentang edukasi benana....” (E.3.2)	Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa telah tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana
E 4	Akses internet	Datar	“sudah, di pemudapemuda itu sudah umum untuk internet. Ibu-ibu	Dari hasil tanggapan informan maka dapat ditarik

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			juga sekarang sudah mengikuti perkembangan zaman juga” (E.4.2)	keseimpulan bahwa pemuda-pemuda serta ibu-ibu pun sudah bisa menggunakan internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang bisa mengakses internet adalah banyak
E 5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Datar	“...kalau disekolah, kami belum terlalu tau ya, tapi mungkin dikasih tapi hanya fokus ke bencananya sebagai materi. Kalau mitigasi belum sampai.” (E.5.2)	Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keraguan pada jawaban informan sehingga tidak ada

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.3 Stakeholder 3

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 3 yaitu Syaifuddin, merupakan perwakilan dari masyarakat dimana disini adalah komunitas asa edu sekaligus pelengkap dari stakeholder 2, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 3

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A 1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Terdapat sedikit penekanan	“untuk saat ini sih banyak” (A.1.3)	Informan menjawab secara singkat. Namun terdapat sedikit penekanan yang dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas memiliki jumlah banyak
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Datar	“e alhamdulillah kalo yang kita bikin dari karangtaruna, masyarakatnya selalu ngedukung sih” (A.2.3)	Informan hanya menjelaskan jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan, tanpa
		Datar	“iya, jadi kalo dari karangtaruna mau bikin suatu acara, alhamdulillah dari mayoritas masyarakatnya juga ikut berpartisipasi” (A.2.4)	memberikan penjelasan mendetail. Dari transkrip tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				ikut kegiatan sosial
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Datar	“biasanya kita lebih diskusi forum sih” (A.3.1)	Informan dapat menjabarkan bagaimana
		Datar	“memang saya kan punya konsep ide semacam kayak pemilu. Nah kita kan gak bisa ngambil keputusan secara pribadi kan. Ya memang itu dari pemikiran saya, terus kemudian saya e temukan setiap rt dan rwnya saya datangkan, dan kebetulan yang menjadi ide saya alhamdulillah bisa diterima. ..” (A.3.2)	proses komunikasi di masyarakat untuk mencapai suatu konsensus. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat. Hal ini ditunjukkan dengan masudin yang mencari ide karena sebagai ketua, sedangkan yang lain hanya mengikut untuk memilih setuju atau tidak.
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“hubungan sosial alhamdulillah baik sih. Jadi.....” (A.4.2)	Informan dapat menggambarkan hubungan baik yang dimiliki

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				masyarakat seperti apa. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterkaitan antar kelas sosial adalah telah terdapatnya hubungan interaksi
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Datar	“..... Kalau sakitpun ya udah biasa endak karena sakit yang terus barengan rame-rame gitu endak” (B.1.3)	Informan dapat menjelaskan sudut pandang masyarakat dalam melihat penyakit yang disebabkan oleh pencemaran air rob. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sedikit yang mengalami sakit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas	Terdapat sedikit penekanan	“tercukupi sih” (B.2.2)	Informan hanya menjawab secara singkat

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	kesehatan selama terjadinya bencana			namun dengan sedikit tekanan untuk meyakinkan peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana telah tercukupi
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob			
C1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Datar	“...semisal disini juga ada beberapa forum, yang melingkup ke semua tambak lorok, jadi ada grup gitu. Jadi kalo ada info apakan bisa di share di grup” (C.1.3)	Dari penjelasan informan didapatkan bahwa telah ada ada manajemen bencana dnegan cara pemberian informasi lewat grup-grup yang ada jika terjadi sesuatu. Maka dapatdisimpulka n bahwa telah terdapatnya manajemen bencana

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Datar	“kalo relawan, yang jadi relawan alhamdulillah banyak sih, terutama dari pemudanya udah siap gitu....” (C.2.3)	Informan dapat menjelaskan siapa saja yang menjadi relawan dan dari hasil tersebut didapatkan bahwa menurut informan jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (Relawan) adalah banyak dimana dominasi adalah pemuda
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“gak ada” (C.3.3)	Informan hanya menjawab secara singkat, dan ditanya konfirmasi iterasi oleh peneliti kembali namun jawaban tetap sama yaitu tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada tempat sementara untuk

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				masyarakat terdampak bencana
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Datar	“kalo disini lebih ke kesehatan, kayak dari perusahaan indonesia power...” (C.4.4)	Informan dapat menyebutkan siapa saja NGO yang biasa memberi dukungan, serta bentuk dukungannya. Dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa telah adanya dukungan dari NGO
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Sedikit penekanan di kata awal	“biasanya sih mereka tetap tinggal ditempat” (C.5.4)	Dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa tidak ada yang terevakuasi secara sukarela
D	Lama durasi masyarakat melakukan recovery			
D 1	Durasi menjalankan			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	aktivitas kembali pasca banjir			
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob			
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Penekanan pada awal	“enggak banyak sih, paling hanya 1 atau 2 orang yang belum bisa baca” (E.1.2)	Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Angka Melek Huruf pada masyarakat tinggi
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Datar	“ya sadarnya sih pasti sadar, karena memang kita sudah jadi langganan rob” (E.2.5)	Informan hanya menjelaskan bahwa masyarakat telah sadar bahwa menghadapi rob namun tidak menjelaskan sadarnya sejauh apa. Dapat disimpulkan bahwa kata kita mewakili seluruh masyarakat yang artinya mayoritas atau banyak yang sadar terhadap rob

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Datar	“materi adaptasi bencana ini sih lebih masuk ke komunitas biasanya,...” (E.3.3)	Informan dapat menjelaskan terkait program yang ada namun tidak dijabarkan secara mendetail. Namun masih dapat disimpulkan bahwa telah tersedianya program
E 4	Akses internet	Sedikit terdapat penekanan diawal	“kalau hp kayak internet sudah banyak sih yang menggunakan,..” (E.4.3)	Dapat diperoleh dari hasil informasi dari informan bahwa jumlah yang bisa mengakses internet sudah banyak
E 5	Keberfungsi an sekolah setelah terjadinya bencana	Datar	“...biasanya membentuk kelompok di suatu sekolah”	Informan menginformasikan bahwa terdapat kerjasama antara pihak komunitas dengan sekolah untuk menyampaikan materi-materi terkait bencana, maka dapat

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				disimpulkan bahwa telah ada nya materi pada skeolahan

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.4 Stakeholder 4

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 4 yaitu Bapak Sunaryo, perwakilan dari masyarakat yang merupakan ketua RW 2 Kelurahan Trimulyo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 4

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Datar	“sedikit sih....” (A.1.4)	Informan memberikan informasi jumlah namun penjelasan yang disampaikan tidak diberikan secara mendetail, hanya menyampaikan kelompok yang ada di masyarakat. Maka dapat disimpulkan
Datar		“Jadi disini hanya ada 1 komunitas yaitu PCT itu tadi yang mungkin sosialisasinya lebih nyata” (A.1.5)		

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				bahwa jumlah penduduk yang tergabung komunitas sedikit
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Datar	“Alhamdulillah mbak, Alhamdulillah lumayan”	Informan hanya menjawab secara singkat. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi adalah sedang merujuk pada kalimat lumayan
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Datar	“...jadi yang aktif itu ya... tertentu aj” (A.3.3)	Informan dapat menjelaskan bagaimana komunikasi yang ada di masyarakat untuk mencapai konsensus. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi yang ada hanya sedikit

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				masyarakat yang aktif memberikan pendapat
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“Ya insyaAllah bagus, walaupun ada yang aku-aku, kowe-kowe,..” (A.4.3)	Dapat disimpulkan dari koding tersebut maka terdapat hubungan interaksi kelas sosial walau masih ada yang tidak
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Terdapat penekanan di awal	“Banyak, parah lah. Ini kaki saya ini masih, iki lo tipake” (B.1.4)	Informan dapat menunjukkan bukti penyakit yang ada. Dapat disimpulkan bahwa di daerah tersebut banyak yang mengalami sakit akibat banjir rob, yaitu sakit kulit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan	Datar	“Alhamdulillah kalo untuk kesehatan, Alhamdulillah	Informan dapat menjelaskan layanan fasilitas

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	selama terjadinya bencana		kemarin itu tercukupi mbak.....” (B.2.3)	kesehatan apa saja yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan menurut informan telah tercukupi
C Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob				
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Datar	“He’eh, contohnya kita mendirikan pos sendiri. Nah itu kan termasuk mbak....” (C.1.4)	Dari hasil informasi informan maka dapat disimpulkan telah adanya persiapan walau tidak secara menyeluruh manajemen bencana.
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Datar	“Alhamdulillah banyak” (C.2.4)	Informan hanya menjawab secara singkat. Dapat disimpulkan bahwa banyak

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				masyarakat yang saling membantu atau menjadi relawan
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“...di masjid, kan kasihan” (C.3.4)	Informan berkata tidak ada pada saat di awal namun di akhir ada ungkapan bahwa bisanya di masjid. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tempat berlindung sementara meskipun bukan dalam bentuk posko
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Nada naik saat di awal	“...unissula tadi, juga ada dari NU” (C.4.5)	Informan dapat menyebutkan dukungan dari mana saja, dan dapat disimpulkan bahwa telah adanya dukungan dari NGO

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Datar	“Ada. Kemarin di masjid itu ada mungkin 10 KK ada.....banyaklah orang koso-koso itu” (C.5.5)	Dapat disimpulkan bahwa terdapat populasi yang terevakuasi secara sukarela. Dapat disimpulkan bahwa banyak yang terevakuasi secara sukarela
D Lama durasi masyarakat melakukan recovery				
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Datar	“Disini itu mbak ya tergantung dari pompa sedot, kerja pompa sedot...” (D.1.2)	Berdasarkan penjelasan informan maka bahwa durasi menjalankan aktivitas kembali setelah pasce banjir tergantung pompa yang ada dinyalakan atau tidak, dan tidak bisa diprediksi cepat lambatnya
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E 1	Angka melek huruf (AMH)		“Alhamdulillah sudah pada bisa mbak” (E.1.3)	Informan hanya menjawab secara singkat menuju langsung nilainya. Dapat disimpulkan bahwa AMH didaerah tersebut tinggi karena mayoritas bisa baca tulis
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Terdapat penekanan	“sadarnya sudah” (E.2.6)	Informan menjawab singkat, sehingga di selanjutnya informan baru menjelaskan sejauh mana kesadaran masyarakat. Dan dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang sadar walau belum meamahami bagaimana cara mengatasi

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Datar	“belum” (E.3.4)	Informan menjawab secara singkat, dipenjelasan berikutnya informan menyebut ada pelatihan di BPBD namun hanya untuk staff keluarahan bukan untuk warga. sehingga dapat disimpulkan bahwa belum terdapat program
E 4	Akses internet	Terdapat penekanan	“Yo sudah mbak, wong sekarang jamannya canggih...” (E.4.4)	Dapat disimpulkan dari informan tersebut bahwa sudah banyak warga yang bisa mengakses internet
E 5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Datar	“...nggak ada materi di sekolahan...”	Informan menjawab secara singkat. Dapat diketahui

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				bahwa tidak ada materi terkait bencana atau mitigasi

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.5 Stakeholder 5

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 5 yaitu Fafa, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari komunitas sahabat tenggang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 5

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Datar	“cukup banyak adek-adek yang ikut, bahkan sampe full ini tempatnya,...” (A.1.6)	Informan dapat menjelaskan jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas sahabat tenggang yang berasal dari kampung sendiri dan kampung sekitarnya. Kesimpulan yang dapat ambil adalah jumlah yang penduduk yang tergabung dikategorikan banyak

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Datar	“... kalo kita butuh kegiatan-kegiatan yang membutuhkan warga gitu mereka pasti dateng” (A.2.6)	Informan dapat menjelaskan secara jumlah penduduk yang berpartisipasi, namun berpartisipasi disini tidak hanya berpartisipasi secara langsung namun juga berupa dukungan moral. Disini dapat disimpulkan bahwa yang berpartisipasi hanya goolongan anak-anak, dan ibu-ibu. Sedangkan pemuda juga tidak aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi hanya sebagian atau sedang
		Datar	“ya secara tidak langsungnya ya mereka ikut bantu. Trus kayak anak-anak kan mesti datang kesini itu kan ada dorongan dari orang tua ya, sana berangkat, wes jamme gitu kan? Jadi sifatnya anak-anak diijinin belajar gitu” (A.2.7)	
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk	Datar dan agak sedikit berpikir	“kalo membuat keputusan kayak gitu itu kayak musyawarah gitu sih mbak, jadi di	Informan kurang menjelaskan secara detail karena ia tidak pernah mengikuti

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	mencapai konsensus		diskusiin bareng-bareng. Biasanya kan ada rapat rutin bulanan gitu” (A.3.4)	rapat bapak-bapak. Namun jika dilihat dari kata bareng-baeng atau bersama maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya keikutsertaan penduduk dalam berpendapat untk mencapai konsensus, atau melibatkan banyak penduduk
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“kalo hubungan masyarakat sekitar sini ya, em.. baik banget enggak, ya relatif sih mbak kayak pada umumnya.....” (A.4.4)	Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan interaksi antar kelas sosial
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Datar	“gak sampe banyak sih (yang mengalami gatal karena rob lanjutan percakapan sebelumnya),...” (B.1.5)	Dari informasi yang disampaikan informan maka dapat disimpulkan bahwa sedikit yang mengalami sakit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Sedikit penekanan	“sudah tercukupi sih mbak” (B.2.4)	Informan tidak menjelaskan secara detail, hanya dengan menjawab secara singkat, diambil kesimpulan sesuai dengan jawaban informan adalah kapasitas tampung fasilitas kesehatan sudah terpenuhi
C Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob				
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Datar	“kalo warga, sekitar sini tu cenderung biasa aja og mbak. Jadi ndak,” (C.1.5)	Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa masyarakat tidak ada persiapan terkait logistik, material,

N O	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				dan manajemen bencana
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Datar	“ya masih bisa dihitung 1 2 3 lah, itu rumahnya masih satu kecamatan tapi ndak disini gitu mbak” (C.2.5)	Informan dapat menyebutkan nama-nama yang menjadi volunteer dari masyarakat yang menjadi volunteer sahabat tenggang yaitu sedikit
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“ndak ada” (C.3.5)	Informan hanya menjawab singkat, sehingga untuk memastikannya kembali peneliti bertanya kembali namun tetap jawabannya tidak ada
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Datar	“..biasanya kayak dari NU gitu ngasih bantuan gitu pernah”	Informan dapat menjelaskan macam bantuan yang diberikan, yaitu berupa sembako. Dari hal tersebut dapat disimpulkan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				bahwa telah adanya bantuan dari NGO
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Datar	“kalau kayak gitu ya biasanya, misalnya memang keluarganya kurang mampu gitu ya. Jadi, rumahnya itu kalah sama jalannya gitu, tapi ndak banyak sih warga sini yang ke rendem” (C.5.6)	Informan menjelaskan alasan penduduk yang mau terevakuasi secara sukarela, yaitu karena rumahnya terendam, jadi jumlah penduduk yang terevakuasi secara sukarela hanya yang rumahnya terendam yaitu berjumlah sedikit
D Lama durasi masyarakat melakukan recovery				
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Datar	“kayaknya langsung otomatis, surutnya kan jam 8 sampe 9 malem to, aktifitas kan pagi” (D.1.3)	Dapat disimpulkan dari informasi yang diberikan oleh informan bahwa waktu recovery berangsur cepat
E Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat adaptasi bencana banjir rob				
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Datar	“ada, tapi lansia, tapi itu gak bisa baca tapi duit tau. Kalau ndak bisa baca sih kayaknya	Dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penduduk yang bisa baca dan

N O	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			<p>enggak lah, karena sekarang kan jamannya sosial media ya, cukup berpengaruh, paling disini ya, ada itu teman saya namanya imam, itu difabel tuna wicara, nah dia gak sekolah tapi dia bisa nge sms, sosial media gitu ngerti” (E.1.4)</p>	<p>tulis melihat contoh yang diberikan informan pun bahwa penduduk tuna wicara juga bisa menggunakan sms yang artinya dia bisa membaca dan menulis, maka Angka Melek Huruf termasuk ebrnilai tinggi</p>
E 2	<p>Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana</p>			
E 3	<p>Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana</p>	<p>Terdapat penekanan</p>	<p>“yah entah kenapa kayak misalkan bazarnas atau dari pemerintah yang tanggap bencana gitu gak pernah ngadain simulasi gitu-gitu sih. Padahal kan kaligawe dan sekitarnya kan rawan banjir” (E.3.5)</p>	<p>Maka dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa tidak ada program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana pada kampung tersebut</p>

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E 4	Akses internet	Datar	“sudah banyak” (E.4.5)	Informan hanya menjawab secara singkat, yaitu menjawab pertanyaan tanpa menjabarkan keterangan lainnya. namun, jawaban tersebut sudah dapat ditarik kesimpulan, bahwa jumlah penduduk yang bisa mengakses internet di kampung tersebut sudah banyak
E 5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Penekanan dengan pengulangan kalimat	“enggak sih, enggak secara spesifik gitu sih” (E.5.5)	Informan hanya menjawab singkat bahwa belum pernah ada materi terkait bencana saat peneliti bertanya terkait kesediaan materi adaptasi bencana di sekolah kembali maupun terkait materi bencana secara umum

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				jawabannya tetap tidak ada

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.6 Stakeholder 6

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 6 yaitu Bu Misronah sebagai ibu ketua RW perwakilan pengganti dari bapak Sumadi Dwi yaitu ketua RW 7. Bu Misronah merupakan perwakilan dari masyarakat dari RW 7 Mangkang Wetan, hasil tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 6

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A 1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Terdapat penekanan	“ga ada, paling ga pkk itu mesti ikut semua (tidak ada yang tidak ikut komunitas sama sekali)” (A.1.7)	Informan dapat menyebutkan kelompok-kelompok apa saja yang ada di masyarakat, seperti kelompok nelayan, pembuat krupuk ikan, pkk, karang taruna dan lain-lain dimana mayoritas seluruh penduduk minimal

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				tergabung dalam 1 kelompok tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas adalah banyak
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Naik dan terdapat penekanan	“yaa semua ikut mbak” (A.2.8)	Informan dapat menyebutkan kegiatan sosial apa saja yang ada di masyarakat yaitu seperti bersih-bersih dimana mayoritas semua masyarakat turut berpartisipasi yang artinya jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial adalah banyak
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk	Datar	“...lalu ya di musyawarahkan bersama” (A.3.5)	Informan tidak memberikan jawaban lebih detailnya. Karena informan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	mencapai konsensus			menggunakan kata bersama maka peneliti menyimpulkan bahwa keputusan diambil dengan melihat banyak pendapat dari masyarakat yang artinya keterlibatan seluruh masyarakat diikutsertakan. Maka disimpulkan kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus adalah banyak keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“ya baik-baik saja” (A.4.5)	Informan tidak menjelaskan secara spesifik lebih jauh. Namun dapat disimpulkan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				bahwa hubungan antar kelas sosial disini normal yang artinya masih terdapat hubungan interaksi antar kelas sosial
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Datar	“sedikit (yang mengalami sakit gatal-gatal karena rob)” (B.1.6)	Informan hanya menjawab secara singkat dan jelas. Di percakapan sebelumnya terdapat penjelasan bahwa penyakit yang sering di derita adalah gatal-gatal namun yang mengalami sedikit penduduk yaitu hanya yang rumahnya terkena rob. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob sedikit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Terdapat penekanan	“cukup, ada puskesmas kok”(B.2.5)	Informan menjawab secara singkat, dimana dapat disimpulkan dari jawaban tersebut bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana telah tercukupi
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob			
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Terdapat penekanan	“iya sukarela, paling yo yang bantu pak rt nya” (C.2.6)	Informan menjelaskan bahwa yang membantu masyarakat terdampak rob hanya ketua rt saja, tanpa ada keterlibatan masyarakat lainnya. maka disimpulkan dari hal tersebut jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) adalah sedikit
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“gak ada” (C.3.6)	Informan hanya menjawab secara singkat. Tidak menjelaskan hal lainnya. maka diambil kesimpulan dari sesuai jawaban informan yaitu tidak ada

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs			
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Terdapat penekanan	“gak, gak pernah, dirumah aja iya” (C.5.7)	Informan menjawab secara singkat, bahwa populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela tidak ada karena masyarakat tetap tinggal di rumah meskipun rob berlangsung
D Lama durasi masyarakat melakukan recovery				
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir rob	Terdapat penekanan	“yo lama, ada 1 jam lebih, hehehe. Terus beresin barang-barangnya, ngepel” (D.1.4)	Informan telah menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan pasca surut untuk dapat baraktifitas normal kembali. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa waktu yang diperlukan cukup lama

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob			
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Terdapat penekanan	“..banyak, tapi kan sudah tua-tua orangnya” (E.1.5)	Informan menjawab secara singkat hingga berikutnya peneliti bertanya jumlah penduduk yang tidak bisa baca dan tulis maupun prosentase dari seluruh penduduk namun jawabany masih sama yaitu banyak. Maka disimpulkan bahwa Angka Melek Huruf di daerah tersebut rendah
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Datar	“Ya, semua pasti sadar” (E.2.7)	Informan menjawab terlalu singkat hingga peneliti bertanya ulang namun jawaban teteap sama bahwa semua sadar. Maka

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				disimpulkan bahwa jumlah populasi yang sadar terhadap bencana adalah banyak
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Datar	“...pelatihan untuk kesiapsiagaan itu pernah” (E.3.6)	Informan menyebut program yang pernah ada terkait bencana yaitu pelatihan kesiapsiagaan dari BNPB. Maka disimpulkan telah tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana
E 4	Akses internet	Terdapat penekanan	“ada, kalau dari hp. Banyak, apalagi anak-anak kecil sudah pintar-pintar” (E.4.6)	Informan menyatakan bahwa banyak penduduk yang dapat menggunakan akses internet terutama sumbernya adalah pada

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				handphone, hal ini juga didukung bahwa anak-anak kecil pun sudah bisa menggunakan
E 5	Keberfungsi an sekolah setelah terjadinya bencana	Datar	“nggak ada”	Informan menjawab secara singkat. Sehingga hanya dapat ditarik kesimpulan dari jawaban tersebut yaitu tidak ada materi terkait bencana yang diberikan di sekolah

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.7 Stakeholder 7

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 7 yaitu bapak Supardjo, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari Komunitas Masyarakat Kemijen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.23 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 7

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A 1	Jumlah penduduk yang	Datar	“ya komjen ini meliputi semua masyarakat mbak	Dapat disimpulkan berdasarkan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	tergabung dalam komunitas		namanya saja komunitas masyarakat kemijen, hanya saja pengurusnya ya tidak semua” (A.1.8)	jawaban dari informan maka jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas adalah semua penduduk maka disimpulkan nilai pada jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas adalah banyak
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Datar	“semisal kita mengadakan program, o komjen punya acara itu, mereka pasti berusaha membantu, tapi yang namanya masyarakat ya ada yang simpati, empati,” (A.2.9)	Dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang diberikan oleh informan pada A.2.9, A.2.10, dan A.2.11 maka jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial adalah sedang
		Datar	“kita mbuat ruwatan sepanjang kalibanger, kita pasang obor. Nah ternyata masyarakat RT juga antusias memasang obor di	

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			sepanjang sungai kalibanger, dan setiap RT membuat suatu doa bareng disana, itu terjadi. Kita ngadain, dan mereka antusias.....” (A.2.10)	
		Datar	“...ya kalau ada perkumpulan, perkumpulan RT lah, warga ada 80, paling yang bisa kumpul hanya 40, 50,.....” (A.2.11)	
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus			
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“hubungan antar masyarakatnya ya saya katakan baik, gak baik juga. Karena masing-masing orang punya prinsip dan sifat sendiri-	Informan menjelaskan cukup detail, dan menjelaskan bagaimana upaya-upaya dalam keterkaitan antar kelas sosial. Meskipun

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			sendiri ya mbak ya....” (A.4.6)	berdasarkan penjelasan informan hubungan yang ada adalah sedang namun dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan interaksi antar kelas sosial meskipun belum maksimal
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Datar	“ iya banyak, terutama anak-anak ya, ...” (B.1.7)	Informan menjelaskan hingga ke jenis penyakit yang di derita yaitu penyakit kulit dan sesak nafas dimana yang mengalami mayoritas adalah anak-anak, jumlah penduduk yang terkena menurut informan adalah banyak

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Datar	“...sudah cukup lah mbak,” (B.2.6)	Informan menjelaskan saat kondisi rob terakhir kali dan saat sekarang dimana berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kapasitas tampung fasilitas kesehatan sudah tercukupi
C Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob				
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Datar	“....Jadi tiap masing-masing RW disini ada anggota KSB, nah anggota ku (perwakilan RW) menyampaikan kegiatan-kegiatan KSB yang ada itu Kelurahan Siaga Bencana ya kita hanya siap siaga aja.....” (C.1.7)	Informan menjelaskan terkait KSB, dimana artinya dapat disimpulkan bahwa telah adanya manajemen bencana jika terjadi rob di daerah tersebut, meskipun saat ini belum ada persiapan logistik namun pada penjelasan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				yang lain pada adaptasi yang pernah dilakukan masyarakat pada transkrip lampiran F maka dapat disimpulkan bahwa telah ada kesiapan logistik, material, manajemen bencana
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Datar	“dengan jumlah yang sekarang belum ada ig mbak, karena ya itu hanya sebagai motor aja, tapi masyarakatnya diajak peduli aja kalau pas ada bencana....”	Berdasarkan informasi yang diberikan informan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi yang menjadi relawan adalah banyak karena telah terdapat motor di setiap RT/RW, dimana motor tersebut bisa menggerakkan masyarakat lain untuk turut membantu. Selain

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				itu dipenjelasan sebelumnya bahwa bahwa terdapat ibu-ibu PKK sebagai relawan kampung
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“... Empat ya, jadi kita ada yang menggunakan sekolahan, kemudian tempat ibadah, yang notabenenya apa struktur bangunannya lebih tinggi untuk tempat pengungsian sementara...” (C.3.7)	Informan dapat menjelaskan letak-letak shelter yang telah disepakati di mana saja. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa telah adanya ketersediaan tempat berlindung untuk masyarakat terdampak bencana
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Datar	“iya, e dari lembaga-lembaga atau pendidikan, mereka pasti itu, kita gak minta mereka pasti sudah tau e mana yang harus bisa disalurkan, karena mungkin banjirnya gedhe	Informan dapat menyebutkan dukungan berupa bantuan darimana saja, maka dapat disimpulkan bahwa telah ada dukungan dari NGO/CBO

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			jadi mereka langsung menyalurkan disini, gitu....” (C.4.7)	
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela			
D	Lama durasi masyarakat melakukan recovery			
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir			
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob			
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Datar	“kalau disini sudah ndak ada mbak,....” (E.1.6)	Informan memperkuat alasannya di berikutnya yaitu bahwa meskipun warga tidak lulus SD namun mereka sudah bisa membaca dan menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa Angka Melek Huruf di kemijen adalah tinggi

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Datar	“iya mayoritas sadar, jadi karena sudah biasa kena bencana ya kita jadi tau o harus begini sudah tau.” (E.2.8)	Informan dapat menjelaskan detail kesadaran masyarakat seperti apa. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi yang sadar terhadap bencana adalah banyak
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Datar	“....KSB punya program-program ya katakanlah ee.. bentuk suatu kegiatan, kegiatan itu kan dibagi manage, kalau kita sudah KSB kan kita dikasih pelatihan-pelatihan, nah itu kalau terjadi misal kebencanaan, kita siap...” (E.3.7)	Informan dapat menjelaskan bahwa sudah terdapat KSB dimana KSB memang memiliki program-program terkait pelatihan kebencanaan. Maka pada daerah kemijen telah tersediaya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana
E 4	Akses internet	terdapat penekanan di awal	“kebanyakan begini, kalau untuk internet, ya katakanlah paling sekarang itu	Dapat ditarik kesimpulan dari informasi informan adalah jumlah

N O	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			banyak-banyak yang di facebook sama di WA kan, kan itu juga media informasi mbak, tapi kebanyakan menggunakan,....” (E.4.7)	masyarakat yang dapat mengakses internet adalah kebanyakan yang artinya mayoritas meskipun tidak secara keseluruhan, maka nilai untuk variabel akses internet adalah banyak
E 5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana			

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.8 Stakeholder 8

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 8 yaitu bapak Zazid, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari Komunitas CAMAR adalah sebagai berikut.

Tabel 4.24 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 8

N O	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A 1	Jumlah penduduk yang tergabung	Datar	“mayoritas sih ikut, utamanya nelayan pasti punya kelompok” (A.1.9)	Informan menjawab secara singkat namun dipercakapan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	dalam komunitas			lainnya ada pada transkrip bahwa mayoritas penduduk tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas adalah banyak
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Datar	“kalo yang sudah masuk di kelompok itu mendukung, kalo yang belum itu ee mendukung dengan sifatnya membantu secara moril,.....” (A.1.12)	Dapat ditarik kesimpulan dengan jelas bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial adalah banyak karena penduduk yang tergabung dalam kelompok atau komunitas pun banyak.
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk	Terdapat penekanan	“ kalo disini ini sifatnya banyak	Informan dapat menjelaskan secara detail

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	untuk mencapai konsensus		yang menganut mbak.” (A.3.7)	bagaimana kondisi di forum saat akan mencapai konsensus, dan dapat disimpulkan bahwa sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“...guyub rukun mbak” (A.4.7)	Informan menjawab secara singkat namun telah dapat disimpulkan dari jawaban tersebut yaitu terdapat interaksi antar kelas sosial , dimana didukung dengan contoh pada penjelasan setelahnya tyaitu adanya kerjasama saat memperbaiki rumah tetangga yang rusak
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Datar	“kalo penyakit itu biasanya gatal-gatel mbak, tapi tidak semuanya nggih.....” (B.1.8)	Informan dapat menjelaskan penyakit yang diderita dan penyebabnya yaitu karena air meluap dari got, serta yang mengalami adalah yang rumahnya mengalami selokan meluap. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob adalah sedikit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana			
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob			

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
C 1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Terdapat penekanan	“jadi belum ada terkait logistik, perencanaan” (C.1.8)	Informan dapat menjelaskan bahwa belum ada terkait perencanaan, logistik maupun material dimana dahulu sempat ada 1 kali pelatihan dari kelurahan namun tidak berjalan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesiapan logistik, material, manajemen bencana
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Terdapat penekanan	“....memang dalam keadaan darurat ya, banyak sih mbak, bahkan kami dari kelompok sendiri juga...” (C.2.8)	Dapat disimpulkan secara langsung dari jawaban informan dimana juga terdapat penekanan dalam intonasi

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				yang artinya menyatakan memang banyak jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) dan dapat memberikan alasannya yaitu bahwa komunitas yang ada turut membantu
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“nggih, kalo sekarang ini belum ada, tetapi paling kami di rw 6 ini kan ada fasum yang besar ini kan ada, ada 2. Di balai rw sama di paud itu,...” (C.3.8)	Dapat disimpulkan bahwa telah adanya ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana mengacu pada fasum yang digunakan
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Terdapat penekanan	“kalo itu csr pernah, tapi kalo diluar csr itu sifatnya tidak merata mbak jadi	Informan dapat menjelaskan contoh bentuk dari csr yang diberikan oleh perusahaan

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			tidak begitu kelihatan.....” (C.4.8)	yaitu misalnya pemberian makanan, maka dapat disimpulkan bahwa telah adanya dukungan dari NGO/CBO
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Datar	“....pergi ke jalan, karena ini sudah tenggelam ndak bisa ditempati, tapi ndak begitu lama, jadi ya yang ngungsi ya yang kena rumahnya” (C.5.8)	Informan menjelaskan terkait hal yang pernah terjadi saat dahulu pernah mengungsi. Dimana dapat disimpulkan bahwa penduduk yang terevakuasi secara sukarela sedikit karena mereka mengungsi hanya ketika rumahnya benar-benar sudah tenggelam tidak bisa ditempati lagi
D	Lama durasi masyarakat melakukan recovery			
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Terdapat penekanan	“sebetulnya kalo rob itu tidak usah menunggu lama mbak, kalo yang lama itu kan yang fatal, misal dapure	Informan dapat menejalskan apa saja yang dilakukan setelah banjir untuk bisa melakukan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			rubuh, opo atape rubuh...” (D.1.5)	aktivitas normal kemabli, dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu recovery berlangsung cepat
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob			untuk mendukung
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Datar	“udah umurnya sekarangnya 45 an ik mbak, kayaknya banyak lebih dari 5 kayake” (E.1.7)	maka dapat disimpulkan bahwa angka melek huruf rendah di daerah tersebut karena masih banyak yang belum bisa baca dan menulis
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Datar	“kalo secara umum ya sudah sadar sih mbak, karena sudah ditempati beberapa lama. ...” (E.2.9)	Berdasarkan pernyataan informan maka kata ‘secara umum’ menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sadar terhadap bencana
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran	Naik dan terdapat sedikit penekanan	“....dulu itu kan pernah simulasi, tapi kondisi yang sekarang di rw-rw	Berdasarkan penjelasan informan dahulu pernah ada pelatihan namun

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	terhadap bencana		itu kan belum blas,...” (E.3.8)	saat ini sudah tidak ada dan tidak berjalan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana
E 4	Akses internet	Datar	“....kalo yang menguasai internet ketoke gak begitu banyak,....” (E.4.8)	Informan mengatakan bahwa yang bisa hanya anak-anak kecil, sedangkan bapak-bapak dan ibu-ibu disana mayoritas tidak bisa menggunakan internet. Maka dapat disimpulkan bahwa sedikit masyarakat yang dapat menggunakan akses internet
E 5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Datar	“....belum pernah ada anak-anak yang cerita terkait kurikulum yang mengajarkan	Dapat disimpulkan bahwa tidak ada materi terkait bencana yang

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			terkait bencana gitu” (E.5.7)	diberikan oleh sekolah

Sumber : Penulis, 2018

4.2.1.9 Stakeholder 9

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 9 yaitu bapak Juminto, perwakilan dari pihak swasta yang merupakan perwakilan dari Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia (AMNI) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.25 Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat Stakeholder 9

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
A 1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Terdapat penekanan	“kalau daerah sini sih dikit sih mbak” (A.1.10)	Dari keempat informasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa banyak yang tergabung didalam AMNI. Karena informan ke-9 merupakan perwakilan dari nelayan satu kota Semarang
Datar		“Kalau AMNI paling ya nelayan sini aja mbak” (A.1.11)		
Datar		Ya semarang, paling mangkang, barutikung, bandarharjo” (A.1.12)		
Datar		“Kurang lebih ada 500 orang” (A.1.13)		
A 2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi	Naik	“.....Paling perwakilan, aku ngehubungin mbak Yayuk	Berdasarkan penjelasan informan jumlah penduduk nelayan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	dalam kegiatan sosial		(Anggota DPR RI)...” (A.2.13)	yang ikut dalam kegiatan sosial adalah banyak, namun mereka sebagai objek bukan subjek, maka dapat disimpulkan bahwa yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial hanyalah pengurusnya saja yaitu berjumlah sedikit
A 3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Datar	“...jadi misalkan ketuanya iya ya semua setuju, ketuanya ini ya semua ikut” (A.3.8)	Informan dapat menjelaskan bagaimana kondisi komunikasi yang ada di AMNI dimana dapat disimpulkan bahwa sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat karena keputusan yang diambil hanya berdasarkan pertimbangan ketua
		Naik dan terdapat tekanan	“Ya pernah tapi gak banyak kok....” (A.3.9)	

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
A 4	Keterkaitan antar kelas sosial	Datar	“ya itu misalnya kalau ada warga tambak lorok yang meninggal, AMNI mengeluarkan santunan, aqua 4 dus itu pasti” (A.4.8)	Keterkaitan antar kelas sosial disini dapat disimpulkan terdapat hubungan interaksi mengacu pada koding nomer A.4.9 dan bentuk contoh A.4.8 yang turut membantu masyarakat sekitar
		Terdapat penekanan	“Gak pernah kres kok, rukun kok” (A.4.9)	
B	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			
B 1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Terdapat penekanan	“kalau dulu banyak mbak, tapi sekarang ya ndak lagi...” (B.1.9)	Informan memberikan informasi terkait masa lampau dan keadaan terkini, dimana dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kondisi terakhir jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob sedikit
B 2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan	Terdapat penekanan	“cukup, puskesmas ada, klinik itu ada,...” (B.2.7)	Informan menjelaskan terkait fasilitas yangdiberikan

NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	selama terjadinya bencana			namun untuk daya tampung hanya dijelaskan melalui penyebutan macam-macam fasilitas kesehatan yang tersedia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana tercukupi karena terdapat lebih dari 1 fasilitas kesehatan yang dapat menampung
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya recovery banjir rob			
C1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Terdapat penekanan	“gak ada, disini itu lebih ke secara spontan mbak. Misal” (C.1.9)	Dapat disimpulkan dari hasil informan bahwa tidak ada kesiapan logistik, material, dan manajemen bencana, berdasarkan contoh yang diberikan pun tidak mencerminkan

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
				bahwa terdapat kesiapan
C 2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Datar	“...tapi kalau ada musibah yang spontan, saling bantuin itu banyak....” (C.2.9)	Berdasarkan penjelasan informan relawan secara khusus tidak ada namun penduduk yang saling membantu untuk meringankan kegiatan dalam hal ini adalah musibah berjumlah banyak
C 3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Datar	“gak ada” (C.3.9)	Informan hanya menjawab singkat, sehingga kesimpulan ditarik langsung dari jawaban informan yaitu tidak ada tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana
C 4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Datar	“belum ada kayak e, biasanya bantuan-bantuan	Berdasarkan informasi dari informan serta

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
			dari pemerintah” (C.4.9)	mengingat bahwa AMNI terdapat pengawasan yang dipegang oleh DPR seperti pada koding nomer A.2.13 maka disimpulkan bahwa tidak ada dukungan dari NGO
C 5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Datar	“rob ini kalau kayak mengungsi gitu belum pernah. Ndak ada” (C.5.9)	Dapat disimpulkan bahwa populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela tidak ada karena selama ini belum pernah ada yang mengungsi ketika banjir rob terjadi
D Lama durasi masyarakat melakukan recovery				
D 1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Naik	“ya itu, langsung. Kan disini rob gak tinggi, jadi ya masih bisa melakukan aktifitas.....” (D.1.6)	Kesimpulan dari yang informan sampaikan adalah durasi untuk menjalankan aktivitas kembali pasca banjir rob adalah cepat
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob			

No	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
E 1	Angka melek huruf (AMH)	Tegas	“banyak mbak” (E.1.8)	Dapat disimpulkan bahwa Angka Melek Huruf pada anggota AMNI adalah rendah dapat dilihat juga berdasarkan koding E.1.9 dimana masih terdapat sekita 20% belum bisa baca
		Datar	“Ya paling 20%, itu kan gak sekolah jadi gak bisa baca” (E.1.9)	
E 2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Terdapat penekanan	“ya sadar mbak. Emang sudah kebiasaane kayak gini kok” (E.2.10)	Informan tidak menjelaskan secara mendetail sejauh apa kesadaran tersebut. Namun melihat intonasi yang ada bahwa terdpat penekanan untuk meyakinkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa banyak yang telah sadar terhadap bencana
E 3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran			


NO	Variabel	Intonasi	Keterangan	Penilaian
	terhadap bencana			
E 4	Akses internet	Terdapat penekanan	“...banyak yang punya (smartphone)” (E.4.7)	Berdasarkan penjelasan informan bahwa banyak yang telah menggunakan smartphone untuk akses internet
E 5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana			

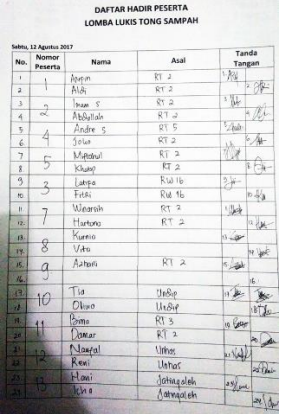

Sumber : Penulis, 2018


Berikut merupakan hasil rekap nilai berdasarkan dari masing-masing stakeholder yang telah dijabarkan diatas agar lebih mudah dalam memahami nilai tiap variabel.

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 4.26 Nilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko banjir rob pada tiap variabel

No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
A	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob										
A.1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	KSB 40 org (A.1.1)	Banyak (A.1.2)	Banyak (A.1.3)	Sedikit (A.1.4&A.1.5)	Banyak (A.1.6)	Banyak (A.1.7)	Banyak (A.1.8)	Banyak (A.1.9)	Banyak (A.1.10, A.1.11, A.1.12, A.1.13)	<p>Dapat dilihat bahwa 7 dari informan menilai bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas adalah banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas adalah Baik karena mayoritas penduduk pada masing-masing daerah telah tergabung dalam suatu kelompok/ komunitas</p>
<p>6 informan menyatakan jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas banyak karena mayoritas penduduk ikut dalam suatu kelompok/ komunitas didalam masyarakat misalnya karang taruna, kelompok nelayan, kelompok pengajian, pkk, dan lain-lain. Sedangkan 1 responden (C1) menyatakan banyak dimana terdapat penjelasan paling banyak pada pemuda. Berikut merupakan foto masyarakat yang tergabung dalam komunitas asa edu. Dari foto tersebut dapat dilihat bahwa adek-adek dan pemuda yang tergabung dalam komunitas banyak yaitu mencakup generasi anak-anak pada desa tersebut.</p>											
A.2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Sedang (A.2.1)	Sedang (A.2.2)	Banyak (A.2.4)	Sedang (A.2.5)	Sedang (A.2.&A.2.7)	Banyak (A.2.8)	Sedang (A.2.9 &A.2.10 &A.2.11)	Banyak (A.2.12)	Sedikit (A.2.13)	<p>Dapat dilihat bahwa nilai banyak terdapat 3, sedang terdapat 5 dan sedikit terdapat 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial adalah sedang karena belum semua warga turut serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>
<p>Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial bernilai sedang karena terdapat masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, namun juga ada masyarakat yang tidak turut aktif, sedangkan alasan pada jawaban banyak adalah banyak yang ikut kegiatan sosial jika yang tergabung dalam kelompok, jika tidak dukungan hanya secara moril, ataupun jawaban pada informan C2 adalah karangtaruna yang berperan lebih aktif, sedangkan masyarakat mendukung secara tidak langsung yaitu menghadiri, namun tetap ada sebagian warga yang juga tidak peduli. Berikut merupakan foto data keikutan serta kegiatan sosial yang ada di masyarakat yaitu melukis tong sampah dimana diikuti oleh 120 anak. Hal ini menandakan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial sedang karena belum semua warga turut serta.</p>											



No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
											
A.3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus			Sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat (A.3.1&A.3.2)	Sedikit keikutsertaan dalam berpendapat (A.3.3)	Banyak keikutsertaan dalam berpendapat (A.3.4)	Banyak keikutsertaan dalam berpendapat (A.3.5)	Banyak keikutsertaan dalam berpendapat (A.3.6)	Sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat (A.3.7)	Sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat (A.3.8, A.3.9)	Dapat dilihat bahwa nilai banyak keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat terdapat 3, dan sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat terdapat 4, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus buruk karena untuk mencapai konsensus masih melibatkan sedikit pihak
Di kalangan masyarakat masih sedikit keikutsertaan masyarakat dalam berpendapat untuk mencapai konsensus. Umumnya sedikit keikutsertaan tersebut adalah karena keputusan yang diambil di kalangan masyarakat hanya dilakukan oleh para pengurus atau tokoh masyarakat saja, sedangkan masyarakat lainnya mengikuti hasil keputusan tokoh masyarakat.											
A.4	Keterkaitan antar kelas sosial		Terdapat hubungan interaksi (A.4.1)	Terdapat hubungan interaksi (A.4.2)	Terdapat hubungan interaksi namun kurang (A.4.3)	Terdapat hubungan interaksi (A.4.4)	Terdapat hubungan interaksi (A.4.5)	Terdapat hubungan interaksi (A.4.6)	Terdapat hubungan interaksi (A.4.7)	Terdapat hubungan interaksi (A.4.8, A.4.9)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa nilai keterkaitan antar kelas sosial adalah terdapat hubungan interaksi dari 8/9 informan maka dapat disimpulkan bahwa


No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
		<p>Antar kelas sosial yang dimaksud adalah hubungan antar kelas ekonomi, mayoritas di masyarakat berhubungan baik, bahkan saling tolong menolong ketika ada tetangga yang menghadapi kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan gotong royong yang ada di masyarakat dimana semua mengikuti kerja bakti tanpa ada rasa sungkan. Berikut merupakan foto kegiatan kerja bakti masyarakat untuk meninggikan DAS Tanggul Beringin yang berada pada kecamatan Mangkang Wetan untuk mencegah banjir rob naik</p>									<p>keterkaitan antar kelas sosial baik karena hubungan antar masyarakat tidak memandang kelas sosial atau seluruh kelas sosial berbaur bersama dan saling tolong-menolong.</p>
											
B	Tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob										
B.1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Sedikit (B.1.1)	Sedikit (B.1.2)	Sedikit (B.1.3)	Banyak (B.1.4)	Sedikit (B.1.5)	Sedikit (B.1.6)	Banyak (B.1.7)	Sedikit (B.1.8)	Sedikit (B.1.9)	<p>Dapat dilihat bahwa nilai banyak terdapat 2, dan yang menyatakan nilai sedikit terdapat 7, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob adalah sedikit atau sudah baik</p>
		<p>Penyakit yang sering terjadi di masyarakat adalah penyakit kulit. Namun, informasi yang didapat dari informan rata-rata menyatakan sedikit yang mengalami gatal-gatal ataupun penyakit kulit, jika pun ada itu hanya terdapat 1 hingga 2 orang. Hal ini dikarenakan bencana banjir rob tidak terlalu lama. Jikapun terjadi dalam jangka waktu lama terdapat tim medis dari RSUD yang melakukan cek kesehatan bagi warga yang terkena rob. Berdasarkan data gizi buruk Dinas Kesehatan Kota Semarang maka pada daerah penelitian cukup memiliki gizi yang baik dilihat terdapat sedikitnya kasus yang ada. Hal ini yang menjadi penguat kesehatan masyarakat pesisir sehingga tidak mudah terserang penyakit saat rob. Jika dilihat pada tabel 4.8 maka tidak ada penyakit yang secara khusus disebabkan oleh bencana banjir rob</p>									

No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
B.2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Tercukupi (B.2.1)		Tercukupi (B.2.2)	Tercukupi (B.2.3)	Tercukupi (B.2.4)	Tercukupi (B.2.5)	Tercukupi (B.2.6)		Tercukupi (B.2.7)	<p>Dapat dilihat bahwa 7 informan menyatakan telah tercukupinya fasilitas kesehatan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan baik karena fasilitas kesehatan mampu memberikan pelayanan dan tampung jika terjadi bencana banjir rob</p>
<p>Kapasitas tampung fasilitas kesehatan saat bencana rob dirasa cukup, hal ini karena penyakit yang dialami masyarakat masih dapat diatasi oleh fasilitas kesehatan yang ada, dan jumlah penduduk yang sakit sedikit. Dari gambar berikut dapat dilihat bahwa fasilitas kesehatan atau dalam hal bencana di koordinir oleh BPBD dan Dinas Kesehatan untuk melakukan penanganan teknis ketika bencana dengan menerjunkan tim kesehatan di lapangan, memberi pengobatan gratis, ataupun dapat dilihat dari kemampuan rawat inap puskesmas.</p>											
C	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob										
C.1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Telah ada persiapan (C.1.1.)	Tidak ada persiapan (C.1.2)	Terdapat manajemen bencana (C.1.3)	Ada persiapan (C.1.4)	Tidak ada persiapan (C.1.5)	Tidak ada persiapan (C.1.6)	Ada (C.1.7)	Tidak ada persiapan (C.1.8)	Tidak ada persiapan (C.1.9)	<p>Dapat dilihat bahwa 5 dari informan tidak ada persiapan terkait kesiapan logistik, material, manajemen bencana, sedangkan yang ada terdapat 4. Maka dari itu disimpulkan bahwa kesiapan logistik, material, manajemen bencana</p>
<p>Mayoritas masyarakat menganggap banjir rob adalah hal biasa bukan sebagai bencana sehingga mereka tidak mempersiapkan logistik, material, maupun manajemen bencana, dan jika banjir rob datang mereka baru melakukan kegiatan pemindahan barang dan sebagainya. Untuk daerah yang terdapat persiapan, dilihat dari segi manajemen bencana yaitu pembuatan pompa dengan iuran bersama, ataupun dengan membuat grup wilayah sebagai media informasi. Untuk kesiapan logistik dan material mayoritas belum terdapat kesiapan. Hal ini dikarenakan masyarakat pesisir mayoritas bekerja sebagai nelayan ataupun buruh pabrik dan bangunan yang dengan mata pencaharian tersebut</p>											

No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
		tidak diperlukan lulusan tingkat pendidikan yang tinggi, serta kebiasaan terhadap bencana banjir rob menjadikan terbiasa bagi mereka									buruk karena tidak ada kesiapan di masyarakat terkait kesiapan logistik, material, ataupun manajemen bencana
C.2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	11 KTB, 35 KSB @40 org/kel (C.2.1)	Sedikit (C.2.2)	Banyak (C.2.3)	Banyak (C.2.4)	Banyak (C.2.5)	Sedikit (C.2.6)	Banyak (C.2.7)	Banyak (C.2.8)	Banyak (C.2.9)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa 6 dari 9 informan mengatakan banyak maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) adalah banyak, sehingga nilai pada variabel ini adalah baik karena banyak jumlah penduduk yang berpartisipasi meringankan kegiatan utamanya oleh kaum muda
		Mayoritas masyarakat saling bahu membahu antar sesama jika terdapat tetangga yang mengalami banjir rob sehingga relawan yang ada berasal dari masyarakat sendiri, utamanya seperti pemuda. Selain itu, terdapat relawan berasal dari sekolah-sekolah setingkat SMA/SMK untuk menjadi relawan kotanya. <small>Kegiatan Pembentukan SMAB (Sekolah/Madrasah Aman Bencana) Anggaran APBD Tahun 2017 Kota Semarang. Peserta dari 5 Sekolah yaitu SMK Penerbangan, SMK Jateng, SMA N 12, SMA N 10 dan MI Darul Ulum yang dilaksanakan tanggal 18-19 Desember 2017 di Hotel Semesta Semarang.</small>									
C.3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Ada (C.3.1)	Ada (C.3.2)	Tidak ada (C.3.3)	Tidak ada (C.3.4)	Tidak ada (C.3.5)	Tidak ada (C.3.6)	Ada (C.3.7)	Ada (C.3.8)	Tidak ada (C.3.9)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa ketersediaan tempat berlindung untuk masyarakat terdampak bencana masih terdapat 5 informan yang menyatakan tidak ada, maka ketersediaan tempat



No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
											berlindung bernilai buruk karena tidak ada <i>shelter</i> yang dimiliki oleh wilayah masing-masing
C.4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Ada (C.4.1& C.4.2)	Ada (C.4.3)	Ada (C.4.4)	Ada (C.4.5)	Ada (C.4.6)		Ada (C.4.7)	Ada (C.4.8)	Tidak ada (C.4.9)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa 7 informan menyatakan telah adanya dukungan dari NGOs/CBOs, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dari NGOs telah baik karena terdapat dukungan NGOs kepada masyarakat jika terjadi bencana banjir rob
		<p>Mayoritas mendapat bantuan dari NGO seperti dari komunitas-komunitas sosial, perguruan tinggi, ataupun dari CSR perusahaan yang ada disekitar daerah terkena banjir rob. Dukungan NGO ini didapatkan pada saat banjir maupun tidak. Berikut merupakan foto dari stiker yang murupakan bentuk bantuan dari LSM Anshor yang ditempel di rumah ketua RT 5 RW 7 Desa Tenggang</p> 									
C.5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Sedikit (C.5.1)	Sedikit (C.5.2 & C.5.3)	Tidak ada (C.5.4)	Banyak (C.5.5)	Sedikit (C.5.6)	Tidak ada (C.5.7)		Sedikit (C.5.8)	Tidak ada (C.5.9)	Dapat dilihat dari tersebut 7 informan menyatakan sedikit ataupun tidak ada yang secara sukarela terevakuasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel ini buruk karena penduduk tidak ada yang berkeinginan mengungsi lantaran menjaga harta bendanya
		<p>Mayoritas masyarakat tidak mengungsi karena mereka merasa banjir rob adalah hal biasa dan merasa bahwa durasi bencana banjir rob tidak akan berangsur lama, sehingga jika diarahkan untuk mengungsi sangat sulit. Masyarakat umumnya memilih tinggal di rumah untuk menjaga barang-barangnya. Dapat dilihat pada foto berikut bahwa saat terjadi bencana banjir rob maka kondisi di luar rumah sepi hal ini karena masyarakat saat bencana banjir rob berada dirumahnya masing-masing.</p> 									
D											
Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir											

No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
D.1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir rob		Cepat (D.1.1)		Tergantung pompa sedot (D.1.2)	Cepat (D.1.3)	lama (D.1.4)		Cepat (D.1.5)	Cepat (D.1.6)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa paling banyak informan menyatakan bahwa durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir rob adalah cepat, sehingga dalam hal ini adalah baik karena durasi menjalankan aktivitas kembali memiliki waktu yang cepat
		<p>Mayoritas masyarakat setelah bencana banjir rob surut mereka langsung beraktifitas seperti biasa. Karena banjir rob tidak membawa lumpur maka pembersihannya pun lebih cepat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil foto berikut saat bencana banjir rob menggenangi kantor kelurahan kemijen. Tampak bahwa ibu-ibu kelurahan akan bersih-bersih ruangan pasca banjir rob.</p> 									
E	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob										
E.1	Angka melek huruf (AMH)		90% / Tinggi (E.1.1)	Tinggi (E.1.2)	Tinggi (E.1.3)	Tinggi (E.1.4)	Rendah (E.1.5)	Tinggi (E.1.6)	Rendah (E.1.7)	Rendah 80% (E.1.8, E.1.9)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa 5 informan menyatakan tingginya Angka Melek Huruf, maka dapat disimpulkan bahwa hal ini adalah baik karena banyak penduduk yang telah bisa membaca dan menulis
		<p>Mayoritas masyarakat bisa membaca dan menulis, sedangkan yang tidak bisa baca tulis di setiap daerah hanya terdapat satu dua orang yaitu masyarakat yang lanjut usia. Hal ini dapat dilihat pada AMH tahun 2013 pada gambaran umum yaitu sebesar 97,72% dimana angka ini termasuk tinggi yang artinya telah banyak masyarakat yang dapat membaca dan menulis.</p>									
E.2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Semua (E.2.1&E.2.2)	Banyak (E.2.3&E.2.4)	Banyak (E.2.5)	Banyak (E.2.6)		Banyak (E.2.7)	Banyak (E.2.8)	Banyak (E.2.9)	Banyak (E.2.10)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa 8 dari 9 informan menyatakan banyak jumlah populasi yang sadar terhadap bencana, hal ini tanda bahwa bernilai baik karena mayoritas masyarakat telah sadar
		<p>Mayoritas masyarakat bahkan hampir semua masyarakat telah menyadari bahwa daerah nya terkena banjir rob dan termasuk daerah rawan bencana. Hal ini dapat dilihat bahwa dari total kejadian banjir rob yang terjadi, masyarakat masih bertahan pada tempat tinggalnya, bahkan berdasarkan hasil wawancara jika rob terjadi dan kondisi keadaan sedang hujan, mereka dapat memperkirakan tinggi bencana banjir rob yang akan menggenangi di daerahnya dengan intensitas hujan yang terjadi.</p>									

No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan
											terhadap bencana banjir rob
E.3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Ada (E.3.1)	Ada (E.3.2)	Ada (E.3.3)	Tidak ada (E.3.4)	Tidak ada (E.3.5)	Ada (E.3.6)	Ada (E.3.7)	Tidak ada (E.3.8)		Dapat dilihat dari hal tersebut terdapat 5 informan yang menyatakan telah tersedianya program dan 3 belum terdapat program atau pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut baik karena telah tersedianya program dari pemerintah serta terdapat juga pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana banjir rob
		Sudah terdapat pelatihan kesadaran bencana, untuk daerah yang tidak ada pun sebagian sudah pernah terdapat pelatihan kebencanaan meskipun saat ini tidak program tersebut tidak berlanjut. Hal ini mengingat adanya program pemerintah yaitu KSB (Kelurahan Siaga Bencana), dimana telah terbentuk 40 KSB (http://bpbd.semarangkota.go.id/detailpost/rapat-koordinasi-ksb-kelurahan-siaga-bencana)									
E.4	Akses internet	Banyak (E.4.1)	Banyak (E.4.2)	Banyak (E.4.3)	Banyak (E.4.4)	Banyak (E.4.5)	Banyak (E.4.6)	Banyak (E.4.7)	Sedikit (E.4.8)	Banyak (E.4.7)	Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa 8 dari 9 informan menyatakan telah banyak penduduk yang dapat mengakses internet, maka hal ini bernilai baik karena internet telah masuk ke seluruh bagian Kota Semarang
		Mayoritas masyarakat telah bisa menggunakan atau mengakses internet dan terdapat akses jaringan melalui smartphone yang dimiliki hampir di tiap rumah. Selain itu, pemerintah Kota Semarang juga menyediakan titik-titik hotspot gratis seperti pada taman-taman kota.									
E.5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana (dari segi materi)	Ada (E.5.1)	Tidak ada (E.5.2)	Ada (E.5.3)	Tidak ada (E.5.4)	Tidak ada (E.5.5)	Tidak ada (E.5.6)		Tidak ada (E.5.7)		Terdapat 5 informan menyatakan bahwa belum tersedianya materi terhadap keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana, maka nilai
		Mayoritas masyarakat menjawab tidak tau, dan untuk yang ada materi hanyalah materi terkait apa itu bencana, sedangkan materi terkait adaptasi tidak terdapat. Namun, BPBD mempunyai program pelatihan untuk sekolah SMA, namun tidak seluruh SMA se-Kota Semarang karena terbatas anggaran. Berikut merupakan materi yang telah ada pada website BPBD Kota Semarang terkait pengertian bencana									

No	Variabel	G1	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	S1	Kesimpulan																			
		<p>EDUKASI BENCANA</p> <p>Edukasi tentang bencana yang terjadi di Kota Semarang, sebagai berikut :</p> <table border="1"> <tr><td>GEMPA BUMI</td><td>download</td></tr> <tr><td>BANJIR</td><td>download</td></tr> <tr><td>TANAH LONGSOR</td><td>download</td></tr> <tr><td>ANGIN PUTING BELIUNG</td><td>download</td></tr> <tr><td>GELOMBANG PASANG</td><td>download</td></tr> <tr><td>KEKERINGAN</td><td>download</td></tr> <tr><td>KECELAKAAN TRANSPORTASI</td><td>download</td></tr> <tr><td>KEGAGALAN TEKNOLOGI</td><td>download</td></tr> <tr><td>KERUBAHAN SOSIAL</td><td>download</td></tr> </table>									GEMPA BUMI	download	BANJIR	download	TANAH LONGSOR	download	ANGIN PUTING BELIUNG	download	GELOMBANG PASANG	download	KEKERINGAN	download	KECELAKAAN TRANSPORTASI	download	KEGAGALAN TEKNOLOGI	download	KERUBAHAN SOSIAL	download		
GEMPA BUMI	download																													
BANJIR	download																													
TANAH LONGSOR	download																													
ANGIN PUTING BELIUNG	download																													
GELOMBANG PASANG	download																													
KEKERINGAN	download																													
KECELAKAAN TRANSPORTASI	download																													
KEGAGALAN TEKNOLOGI	download																													
KERUBAHAN SOSIAL	download																													
											variabel ini masih tergolong buruk karena belum ada kurikulum atau hal dari seolah untuk mendukung ketahanan terhadap bencana																			

Sumber : Penulis, 2018

Keterangan :



: baik



: sedang



: buruk

“halaman ini sengaja dikosongkan”

4.3 Arahan adaptasi

4.3.1 Bentuk Adaptasi Yang Telah Dilakukan

Bentuk adaptasi yang telah dilakukan oleh masyarakat yang diperoleh berdasarkan hasil *content analysis* pada lampiran G dimana terdapat 14 bentuk adaptasi yang telah dilakukan oleh masyarakat. Adaptasi yang telah dilakukan disandingkan dengan nilai variabel untuk mengetahui mana saja variabel yang perlu ditingkatkan nilainya sehingga harus ditambahkan arahan dan mana nilai variabel yang telah memiliki nilai yang baik dengan arahan yang efektif sehingga arahan akan dipertahankan. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa perlunya tambahan arahan adaptasi pada variabel B2, C2, E1, E2, E3, E4, E5, A2,A3, C5, C1, C3, dan E5. Analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 4.27 Arahkan Adaptasi Yang Dilakukan x Nilai

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
A.1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Baik	Membuat paguyuban “Contohnya di bandarharjo, ada pertumbuhan parm, paguyuban rumah ables. Sebelum itu selesai selesai dia paguyuban rumah ambles, itu ada., Itu dalam rangka menangan banjir rob” (G1)	Efektif karena dengan membuat paguyuban maka adanya kerjasama antara semua anggota paguyuban untuk menyelesaikan masalah bersama	Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan memang termasuk efektif, melihat nilai yang juga baik. Maka arahan adaptasi untuk variabel ini akan dipertahankan karena dirasa telah berhasil
A.4	Keterkaitan antar kelas sosial	Baik	Membayar iuran bersama “...Terus yang ini, yang korban ambles itu orang nggak punya yang kumpul disitu. Nah yang P5L ini, ini kan paguyuban, adaptasi sosial itu ya dengan tadi, dengan membayar iuran dan lain-lain ini...” (G1)	Efektif karena ditanggung bersama dan adil sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing	Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan memang termasuk efektif, melihat nilai yang juga baik. Maka arahan adaptasi untuk variabel ini akan dipertahankan karena dirasa telah berhasil
B.1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Baik	Mengirim tenaga medis ke lokasi banjir rob “Tadi kan sudah dikirim, bisa opo jenenge? bukan pencegahan. berarti apaya RSUD dan lain-lain bisa untuk melayani ini. free pengobatan, hmm untuk pencegahan, kuratif ya, hmm penyembuhan,	Upaya yang dilakukan cukup efektif karena dapat langsung menangani masyarakat yang sakit saat terjadi di lokasi bencana	Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan memang termasuk efektif, melihat nilai yang juga baik. Maka arahan adaptasi untuk variabel ini akan dipertahankan karena dirasa telah berhasil

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			kalau itu sudah...” “Kan BPBD bisa memerintah instansi lain” (G1)		
B.2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Baik			Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas tampung fasilitas kesehatan telah memiliki nilai yang baik, meskipun belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu ditambah arahan kedepannya untuk menjaga nilai tersebut tetap baik
C.2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Baik	Saling bergotong royong saat terjadi rob “...paling gotong royong trus biasanya banjir rob itu dateng setiap malem. Jadi kayak biasanya pemudanya lebih ke rondanya trus kalau memang robnya itu tinggi, pemudanya lebih ke ini sih ngebangunin warganya kayak gitu....” (C2)	Belum efektif karena tidak semua warga turut serta atau masih terdapat warga yang cuek untuk bergotong royong	Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan memang termasuk efektif, melihat nilai yang juga baik. Maka arahan adaptasi untuk variabel ini akan dipertahankan karena dirasa telah berhasil. Namun perlu ditambahkan arahan untuk daerah yang belum efektif
			Saling bergotong royong saat terjadi rob “Kalo untuk wilayah sini mungkin ee upaya-upaya itu berbentuk fisik kaya gotong royong, membenahi saluran air trus mbendung..” (C3)	Cukup efektif karena dilakukan bersama-sama sehingga lebih ringan	
C.4	Dukungan dari NGOs/CBOs	Baik	Menyuarakan suara dari komunitas terkait korban bencana rob “Yang korban rumah ambles juga ya ini hlo paguyuban	Cukup efektif karena dapat memacu bantuan dari luar karena	Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan memang termasuk efektif, melihat nilai yang juga baik. Maka arahan adaptasi untuk variabel ini akan dipertahankan karena dirasa telah berhasil

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			rumah ambles, tapi dia cuman hanya bisa menyuarakan,tapi dia tidak bisa berupaya dan lain-lain karena sumber dayanya yang lemah...” (G1)	adanya persuasif dari masyarakat sehingga terdapat informasi yang diberikan keluar wilayahnya	
			Meminta bantuan kepada perusahaan “Terus habis itu seperti ini sekali lagi ndak ada pihak dari eksekutif itu, saya ya minta badkor dari perusahaan minta badkor untuk materi padat, padatnya yo kita juga kita beli sendiri urunan waktu itu mungkin ada kas dari RW terus ditaleni dibentuk tambakan...” (C3)	Cukup efektif karena membantu rehabilitasi masyarakat saat anggaran yang dimiliki masyarakat minim sehingga dapat terwujud	
D.1	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Baik	Membuat pompa “jadi masyarakat itu tadi berusaha jangan sampai itu bisa masuk katakanlah mbak ya ee arus yang masuk kampung ya itu cara ee kita meng.. meng apa menutup,mem membuat tutup pintu air pas terjadi rob kita akan tutup, perubahannya itu aja. toh itu besar yaa kita	Efektif karena dengan adanya pompa maka air rob terbuang ke saungai sehingga air rob tidak masuk ke perkampungan	Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan memang termasuk efektif, melihat nilai yang juga baik. Maka arahan adaptasi untuk variabel ini akan dipertahankan karena dirasa telah berhasil

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			nggak bisa nahan ya kita lepas aja. Jadi pembuangannya nanti terbuang kita pakai pompa.” (C6)		
E.1	Angka melek huruf (AMH)	Baik			Hal ini menunjukkan bahwa variabel Angka Melek Huruf telah memiliki nilai yang baik, meskipun belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu ditambah arahan kedepannya untuk menjaga nilai tersebut tetap baik
E.2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Baik			Hal ini menunjukkan bahwa jumlah populasi yang sadar terhadap bencana telah memiliki nilai yang baik, meskipun belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu ditambah arahan kedepannya untuk menjaga nilai tersebut tetap baik
E.3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Baik			Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana telah memiliki nilai yang baik yaitu telah ada, meskipun belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu ditambah arahan kedepannya untuk menjaga nilai tersebut tetap baik
E.4	Akses internet	Baik			Hal ini menunjukkan bahwa akses internet telah memiliki nilai yang baik, meskipun belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu ditambah arahan kedepannya untuk menjaga nilai tersebut tetap baik
A.2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Sedang	Saling bergotong royong saat terjadi rob “Kalo untuk wilayah sini mungkin ee upaya-upaya itu berbentuk fisik kaya gotong	Cukup efektif karena gotong royong dapat meningkatkan partisipasi masyarakat	Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial telah memiliki nilai yang sedang, meskipun hanya 1 adaptasi yang telah dilakukan dirasa efektif, sehingga perlu ditambah arahan kedepannya untuk menaikkan nilai tersebut menjadi baik

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			royong, membenahi saluran air trus mbendung..” (C3)	dalam melakukan kegiatan sosial	
A.3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Buruk			Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus memiliki nilai yang buruk, dan belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu dibuat arahan kedepannya untuk menaikkan nilai tersebut.
C.5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Buruk			Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang terevakuasi secara sukarela memiliki nilai yang buruk, dan belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu dibuat arahan kedepannya untuk menaikkan nilai tersebut.
C.1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Buruk	Mengetahui jadwal terjadi rob “...Persiapannya itu menyingkirkan barang-barangnya. Kan itu rutin, masyarakat udah tahu jadwal-jadwalnya. Dan rob itu kan pelan-pelan, kelihatan jalannya. Dia punya waktu bergerak untuk mempersiapkan...” (G1)	Upaya yang dilakukan kurang efektif dan stagnan karena tindakan yang dilakukan tidak terdapat tindak lanjut	Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai kesiapan logistik, material dan manajemen bencana buruk. Namun adaptasi yang dilakukan ada yang bernilai efektif dan ada yang tidak. Maka untuk arahan adaptasi yang tidak efektif perlu diganti dengan usul baru. Sedangkan arahan adaptasi yang efektif dipertahankan
			Mengetahui jadwal terjadi rob “Adaptasi sosialnya melalui data-data yang diberikan dari pihak-pihak terkait untuk info- info kenaikan air pasang-surut laut, pasang surut air laut jadi data-datanya sekarang sudah ada, kemudian digunakan oleh	Kurang efektif karena untuk penyebaran jadwal kurang masif	

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			<p>masyarakat kapan tingginya kapan kemudian air itu surut itu jadi salah satu bentuk adaptasi masyarakat untuk banjir rob.”</p> <p>Memindahkan barang-barang berharga ke tempat yang lebih tinggi</p> <p>“Barang-barangnya udah dipindahin terus stock makanan juga sudah disiapkan dan kalo memang terjadi banjir yang lebih besar ada kemungkinan...” (C1)</p>		
			<p>Gotong royong membuat bendungan atau tambakan</p> <p>“Kalo untuk wilayah sini mungkin ee upaya-upaya itu berbentuk fisik kaya gotong royong, membenahi saluran air trus mbendung. Kemarin itu kan saya pompakan mbendung sana ee jalan raya itu sama kawasan.. air dari kawasan kan melubernya kesini semua...” (C3)</p> <p>Mengganjal perabotan dengan batu bata atau paving</p> <p>“oh yang dilakuin masyarakat kalo rob dengan diimbangi</p>	Cukup efektif	




No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			<p>hujan tadi mbak ya, kalo sudah masuk ke rumah itu biasanya ee.. kaya apa ini namanya perabot-perabot rumah itu di ganjel sama paving mbak, dinaikkan, diganjel sama paving“ (C3)</p>		
			<p>Membentengi pintu dengan karung pasir “biasanya ada di beberapa warga itu yang punya... ee... antisipasi atau kebiasaan menutup atau membentengi intunya mereka pake biasanya karung atau apalah ya karung untuk membendung air biar nggak masuk langsung ke mereka itu loh. Biasanya itu antisipasi pertama, itu.. kayak gitu sih” (C4)</p>	<p>Cukup efektif karena dapat memperlambat air rob masuk ke rumah serta menyelamatkan harta benda, namun tergantung tinggi rob</p>	
			<p>Membuat undakan yang di semen untuk mengganjal barang elektronik “tindakan secara khusus itu ndak ada, Cuma ada beberapa kk atau keluarga itu punya kebiasaan jadi misalkan barang-barang penting mereka misalkan TV atau kulkas, itu posisinya dibikin di atas, jadi</p>		

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
			<p>ee.. ada bangunan gitu lho yang lebih tinggi dibanding lantai mereka. Jadi khusus untuk rak atau kulkas mereka jadi ketika rob atau banjir yang tingginya ndak seberapa jadi ndak langsung mengenai kulkas atau barang-barang yang penting mereka” (C4)</p> <p>Meninggikan rumah tiap 5 tahun sekali</p> <p>“...Jadi nguruk otomatis kan ninggin rumahnya juga, jadi ya semacam kayak tradisi 5 tahunan gitu lah, misalkan 5 tahunan itu semacam tradisi harus bangun rumahnya lagi gitu lho..” (C4)</p>		
			<p>Menutup selokan di setiap gang dengan karung pasir</p> <p>“Ya untuk persiapan masyarakat. Banjir rob ya. terus terang saya. Kan disini ada, tiap gang, tiap gang-gang kan ada saluran. Kita harus mengukur dulu, kaitan lubang untuk keluar e air kemudian ditutup pakek sak” (C5)</p>	Kurang efektif karena air rob tetap masuk	

No	Variabel	Nilai Resiliensi Sosial Masyarakat	Adaptasi yang telah dilakukan	Identifikasi adaptasi yang dilakukan Menurut Informan	Keterangan
C.3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Buruk	Mengungsi ke tempat saudara “kalo memang terjadi banjir yang lebih besar ada kemungkinan mereka mengungsi ke tempat saudara-saudaranya,” (C1)	Cukup efektif karena jika tinggal di tempat saudara tidak sungkan dibandingkan tinggal di tetangga	Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketersediaan tempat berlindung untuk masyarakat terdampak bencana adalah buruk, sedangkan arahan adaptasi yang dilakukan dirasa efektif, maka perlu ditambahkan/diinovasi arahan adaptasi lainnya untuk menaikkan nilai tersebut
			Menyediakan posko jika banjir rob hingga 2 minggu “Itu kalo biasanya banjir sampe seminggu 2 minggunya biasanya itu warga sudah mulai menganggap serius banjir itu baru mendirikan posko”	Cukup efektif karena posko dapat menjadi tempat tinggal sementara karena rumah yang tergenang	
E.5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana (dari segi materi)	Buruk			Hal ini menunjukkan bahwa keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana dari segi materi memiliki nilai yang buruk, dan belum ada adaptasi yang dilakukan, sehingga perlu dibuat arahan kedepannya untuk menaikkan nilai tersebut.

Sumber : Penulis, 2018

Keterangan :

 : baik  : sedang  : buruk

“halaman ini sengaja dikosongkan”

4.3.2 Arahan bentuk adaptasi masyarakat

Berikut merupakan list daftar arahan adaptasi yang diperoleh berdasarkan hasil *content analysis* pada transkrip lampiran G dimana arahan adaptasi menurut stakeholder dan dipadukan dengan arahan adaptasi berdasarkan hasil literatur yang ditanyakan juga kepada stakeholder sebagai referensi arahan adaptasi.

Tabel 4.28 List Arahan Adaptasi Masyarakat

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
A1	Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesadaran akan manfaat kerjasama dalam menyelesaikan masalah - Terdapatnya keterbukaan dan kejujuran pada anggota agar orang lain tertarik ikut
A2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi wadah kepada penduduk yang dapat meningkatkan jiwa sosial berdasarkan kepentingannya, seperti dengan membuat FPRB - Berkolaborasi dengan perusahaan seperti CSR, untuk meningkatkan jumlah partisipasi dalam kegiatan sosial - Sosialisasi mengenai arti penting dari kegiatan sosial tersebut. untuk menumbuhkan kesadaran sosial - Melakukan pendekatan dengan warga sekitar - Adanya tokoh masyarakat yang memberi contoh - Mengajak antar sesama masyarakat untuk turut berpartisipasi

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
		<ul style="list-style-type: none"> - Manjaga kebersamaan dan kerukunan diantara masyarakat - Terlibat dalam pendistribusian bantuan - Tolong-menolong - Mengupayakan norma tetap berjalan baik - Kerja bakti - Pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan hobi/ kebutuhan - Pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan/ kedekatan wilayah - Perayaan tertentu
A3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat forum Pengurangan Resiko Bencana untuk mempermudah jalur diskusi serta agar dapat ditanggulangi, dirapatkan secara bersama bagaimana penanggulangannya - Menghargai opini orang yang berpendapat - Menciptakan kelompok-kelompok kecil untuk mendukung diskusi - Pendekatan secara personal agar masyarakat lainnya turut aktif dalam berpendapat
A4	Keterkaitan antar kelas sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Leadership yang baik oleh tokoh masyarakat atau pemimpin (kelurahan)

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
B1	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun septic tank komunal di tempat yang lebih tinggi - Mengirim tenaga medis ke lokasi banjir rob - Sosialisasi terkait dampak dari genangan air rob
B.2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusahakan untuk mendirikan pos kesehatan
C1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Secara individu, di dalam rumah dilakukan penempelan plastisin atau lilin pada sela-sela keramik lantai dan pada pintu rumah - Terdapatnya pengontrolan serta manajemen saat pembagian bantuan - Membuat jalur evakuasi - Secara individu barang-barang penting diletakkan di tempat yang lebih tinggi - Menganggarkan dana untuk meninggikan rumah - Sosialisasi data waktu terjadi rob - Membuat forum kerjasama dengan pihak luar yang telah berhasil mengatasi rob melalui pendekatan sosial

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan tempat penyimpanan logistik - Membuat pembagian tugas bersama di kalangan masyarakat - Gotong royong membenahi saluran, dan membuat bendungan kecil dari karung - Menahan perabotan dengan batu bata - Menanamkan kesadaran tolong menolong - Mendata masyarakat yang terkena banjir rob dan apa yang dibutuhkan ketika rob - Membentengi depan rumah dengan karung pasir - Menyiapkan kebutuhan darurat - Mengidentifikasi rute evakuasi - Menyiapkan peta daerah rawan banjir rob dilengkapi dengan plotting rute - Melengkapi peralatan keselamatan darurat
C2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	<ul style="list-style-type: none"> - Advokasi perbaikan rumah bagi pihak yang rumahnya rusak - Mengamankan barang-barang/ aset berharga - Mengevakuasi keluarga - Melibatkan peran taruna sebagai relawan di wilayahnya
C3	Ketersediaan tempat	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tempat pengungsian sementara dengan memanfaatkan

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
	berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	<p>tempat public atau lahan kosong dengan diskusi bersama warga (<i>participatory</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan gedung serbaguna atau fasilitas publik di RT ataupun RW - Kesepakatan dengan warga yang rumahnya lebih tinggi atau memfasilitasi tempat berlindung sementara dengan memanfaatkan tempat umum
C4	Dukungan dari NGOs/CBOs	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kampanye serta sosialisasikepada pihak luar - Meminta bantuan melalui relasi atau teman yang tidak terdampak untuk mengumpulkan donasi
C5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan titik lokasi pengungsian sementara sesuai kesepakatan bersama - Sosialisasi terkait bahaya rob - Menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat - Memperbanyak jumlah relawan
E1	Angka melek huruf (AMH)	Menggerakkan para pemuda sebagai relawan mengajari baca tulis
E2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Menerapkan sosialisasi berantai
E3	Tersedianya program atau pelatihan	- Jika terdapat sosialisasi, harapannya dapat menjadi sosialisasi berantai. Sehingga

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
	kesadaran terhadap bencana	<p>informasi yang ada dalam pelatihan dapat disebarluaskan tanpa menunggu program</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah pelatihan terdapat monitoring dan evaluasi terhadap program yang pernah diberikan - Memberdayakan organisasi-organisasi yang ada di wilayah setempat - Menghubungi lembaga atau pihak-pihak yang berhubungan dengan bencana - Menarik masyarakat untuk mengikuti pelatihan bermula dengan tokoh masyarakat yang mengikuti pelatihan - Membuat komunitas atau kelompok yang terorganisir dan bekerjasama dengan lembaga yang berwenang - Penyusunan rencana kesiapsiagaan - Analisis kerentanan dan edukasi terhadap masyarakat - Menerapkan early warning system - Memonitor dan mengevaluasi data untuk meramalkan kejadian banjir rob - Pelaksanaan sistem informasi banjir rob langsung kepada masyarakat - Membentuk kelompok masyarakat tanggap bencana banjir rob

Kode	Variabel yang perlu ditingkatkan	Arahan
E5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Warga sekolah melakukan kerja bakti - Melakukan kerjasama dengan pihak komunitas yang dapat memberikan materi terkait kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana - Memberikan materi adaptasi bencana melalui keluarga - Membangun akses menuju sekolah - Mensosialisasikan ke orang tua akan pentingnya sekolah

Sumber : Penulis, 2018

4.3.3 Arahan adaptasi terpilih berdasarkan variabel yang harus ditingkatkan

Berdasarkan list arahan adaptasi yang dilakukan x nilai pada tabel 4.26 maka prioritas variabel yang perlu ditingkatkan adalah variabel B2, C2, E1, E2, E3, E4, A2, A3, C5, C1, C3, dan E5 dengan menambah arahan dan menginovasi ataupun mengganti arahan. Maka terpilihlah arahan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob untuk mendukung resiliensi sosial sesuai pada **tabel 4.27** dengan mengacu pada **tabel 4.26**. Dimana arahan yang ada dibagi berdasarkan arahan adaptasi yang dilakukan secara level individu, komunitas, dan kota agar mempermudah dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.29 Arahan Adaptasi Untuk Mendukung Resiliensi Sosial

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
B.2	Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana			Mengusahakan untuk mendirikan pos kesehatan
C.2	Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevakuasi keluarga - Saling gotong royong saat rob 	<ul style="list-style-type: none"> - Advokasi perbaikan rumah - Melibatkan peran taruna 	-
E.1	Angka melek huruf (AMH)	-	<ul style="list-style-type: none"> - Menggerakkan para pemuda sebagai relawan mengajari baca tulis 	-
E.2	Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana		<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan sosialisasi berantai 	

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
E.3	Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	-	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan rencana kesiapsiagaan - Edukasi ke masyarakat - Menerapkan early warning system - Pelaksanaan sistem informasi - Membentuk kelompok tanggap bencana 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan rencana kesiapsiagaan - Analisis kerentanan - Edukasi ke masyarakat - Monitoring dan evaluasi untuk peramalan kejadian rob - Pelaksanaan sistem informasi
A.2	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mengupayakan norma tetap berjalan dengan baik - Tolong menolong - Kerja bakti 	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum 	-

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
			<ul style="list-style-type: none"> - Terlibat pendistribusian bantuan - Kerja bakti - Pembentukan kelompok berdasarkan hoby dan kesamaan wilayah - Perayaan tertentu - Memberi wadah kepada penduduk yang dapat meningkatkan jiwa sosial berdasarkan kepentingannya, seperti dengan membuat FPRB 	

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
A.3	Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	- Menghargai opini orang yang berpendapat	- Menciptakan kelompok-kelompok kecil untuk mendukung diskusi	- Membuat forum Pengurangan Resiko Bencana untuk mempermudah jalur diskusi serta agar dapat ditanggulangi, dirapatkan secara bersama bagaimana penanggulangannya -
C.5	Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	- Menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat	- Menentukan titik lokasi pengungsian sementara sesuai	- Sosialisasi terkait bahaya rob -

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
			kesepakatan bersama - Memperbanyak jumlah relawan	
C.1	Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	- Menyiapkan kebutuhan darurat - Meletakkan barang-barang penting di tempat yang lebih tinggi - Menganggarkan dana untuk meninggikan rumah	- Mengidentifikasi rute - Melengkapi keselamatan darurat - Mendata masyarakat yang rumahnya terkena banjir rob dan apa yang dibutuhkan ketika rob	- Sosialisasi data waktu terjadi rob -

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
C.3	Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	-	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tempat pengungsian sementara dengan memanfaatkan tempat public atau lahan kosong dengan diskusi bersama warga (<i>participatory</i>) - Memanfaatkan gedung serbaguna atau fasilitas publik di RT ataupun RW - 	-
E.5	Keberfungsian sekolah setelah terjadinya	- Memberikan materi adaptasi	- Warga sekolah melakukan kerja bakti	- Melakukan kerjasama dengan pihak komunitas

No	Variabel	Arahan Adaptasi		
		Individu	Komunitas	Kota
	bencana (dari segi materi)	bencana melalui keluarga	-	yang dapat memberikan materi terkait kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana Membangun akses menuju sekolah - Mensosialisasikan ke orang tua akan pentingnya sekolah

Sumber : Penulis, 2018

“halaman ini sengaja dikosongkan”

Maka arahan adaptasi yang dapat dilakukan masyarakat untuk dapat meningkatkan resiliensi sosial masyarakat berdasarkan arahan tabel 4.28 jika mengacu pada tahapan adaptasi bencana adalah sebagai berikut.

Arahan adaptasi pada Pra Bencana (Mitigasi):

1. Melibatkan peran karang taruna/ pemuda
Pemuda, sebagai manusia berusia produktif, yang memiliki energi berlebih haruslah dilatih untuk peduli ke lingkungannya agar dapat berperan menjadi pahlawan di kampungnya dengan cara melibatkan pemuda pada kegiatan yang ada di wilayahnya. Peran pemuda dapat dilibatkan untuk melakukan arahan adaptasi pada level komunitas seperti membantu mengajarkan baca tulis, kegiatan sosial, ataupun membantu saat proses evakuasi ketika terjadi bencana.
2. Menerapkan sosialisasi berantai
Sosialisasi berantai merupakan salah satu upaya untuk dapat menyebarkan informasi secara berkelanjutan. Sehingga jika terdapat pelatihan kebencanaan yang dihadiri oleh perwakilan daerah, maka hendaknya perwakilan daerah ini memberitahukan ilmunya kepada setiap kepala keluarga, dimana setiap KK akan memberitahukan upaya adaptasi kepada seluruh anggota keluarganya. Sehingga dengan menerapkan sosialisasi berantai akan menunjang arahan adaptasi yang dilakukan pada tingkat kota lalu kepada komunitas yang akan membantu juga pada tingkat individu.
3. Pelaksanaan sistem informasi
Sistem informasi sangatlah penting untuk mempercepat penyebaran informasi dan kesediaan informasi, perlu adanya website khusus terkait peta daerah rawan serta grup media sosial untuk menginformasikan jika akan terjadi rob dengan lebih cepat. Sehingga dapat membuat masyarakat lebih siap

dalam menghadapi bencana karena telah memiliki waktu untuk bersiap menghadapi bencana. Pada arahan adaptasi ini maka pelaksanaan sistem informasi ini dilakukan pada level kota, namun pada level individu juga berperan sebagai pendukung agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik.

4. Membuat forum kebencanaan
Forum kebencanaan dilakukan untuk dapat mewadahi diskusi sebagai peningkatan pengetahuan akan bencana bagi warga. forum ini juga dapat menjadi wadah sebagai tempat komunikasi yang berkaitan dengan bencana. Serta dengan dibuatnya forum kebencanaan hal ini dapat menjadi media untuk tempat sosialisasi kepada warga terkait kebencanaan

Arahan adaptasi pada Pra Bencana (Kesiapsiagaan):

5. Penyusunan rencana kesiapsiagaan
Perlunya disusunnya rencana kesiapsiagaan untuk mempermudah program-program apa saja yang harus disiapkan agar dapat membuat masyarakat lebih siap menghadapi bencana banjir rob. Sehingga jika terjadi banjir rob yang sangat tinggi masyarakat sudah siap mengahapi. Rencana kesiapsiagaan juga perlu didukung dengan pembuatan analisis kerentanan, mengidentifikasi rute,dan evaluasi serta monitoring data agar dapat meerkirakan kejadian banjir.
6. Membentuk kelompok tanggap bencana
Dengan dibentuknya kelompok tanggap bencana, diharapkan persiapan dalam menghadapi bencana rob semakin lebih matang, karena terdapat tim khusus yang dapat menganalisa kebutuhan yang harus dipersiapkan dalam menghadapi bencana, sekaligus dapat menjadi koordinator untuk wilayahnya saat terjadi bencana.

7. Melengkapi keselamatan darurat dan kebutuhan darurat

Ini sangat penting dilakukan, karena banjir rob bisa datang sewaktu-waktu, sehingga perlu adanya keselamatan darurat dan kebutuhan darurat sebagai tindakan preventif saat terjadi bencana banjir rob tinggi

Arahan adaptasi pada Saat Bencana :

8. Mengevakuasi keluarga
Mengevakuasi keluarga dilakukan untuk membantu para relawan saat mengungsikan warga saat rob tinggi. hal ini perlu dilakukan masing-masing keluarga agar mempercepat proses evakuasi saat terjadi bencana
9. Mengusahakan mendirikan pos kesehatan
Mendirikan pos kesehatan saat terjadi bencana banjir rob diperlukan, meskipun saat ini variabel pada daya tampung fasilitas kesehatan masih mencukupi. Hal ini diupayakan agar jika terjadi bencana banjir rob besar fasilitas kesehatan masih dapat menampung dengan baik serta mempermudah masyarakat yang ingin berobat dari lokasi terdampak.
10. Mendirikan tenda pengungsian dan dapur umum
Perlu dilakukannya pendirian tenda pengungsian serta dapur umum secara bersama agar terasa ringan. Lokasi pendirian tenda dilakukan di tempat titik pengungsian sementara yang telah disepakati bersama oleh seluruh warga, sehingga jika terjadi banjir rob tinggi warga sudah mengetahui harus mengungsi kemana. Alternatif lokasi pengungsian dapat juga ditempatkan pada bangunan publik.

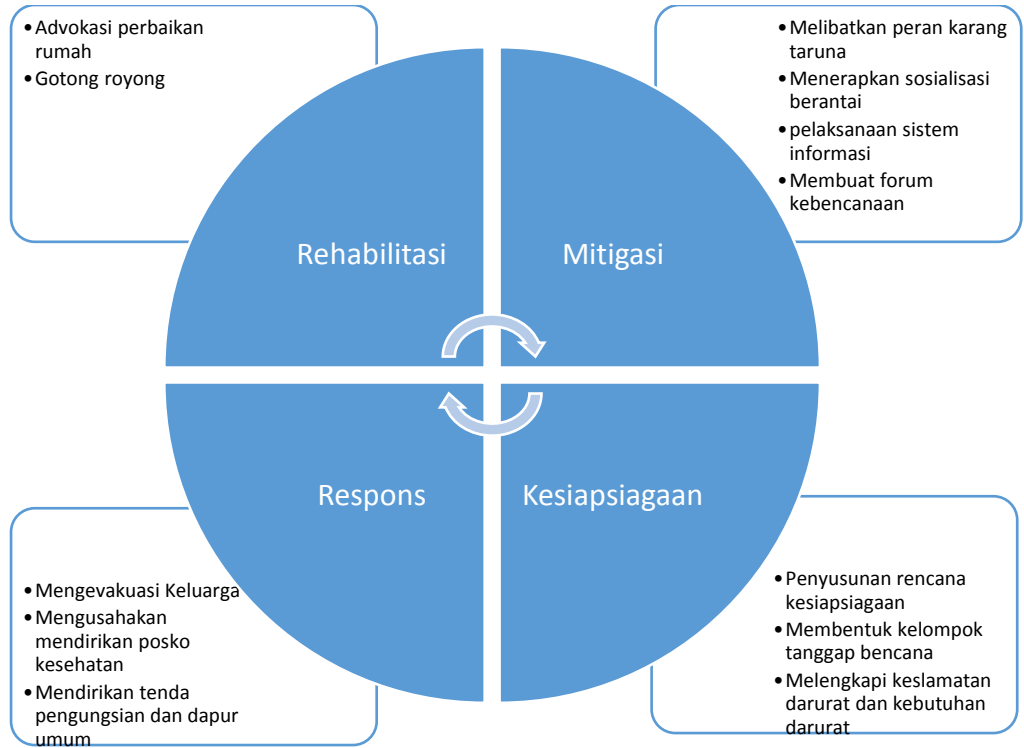
Arahan adaptasi pada Pasca Bencana (Rehabilitasi) :

11. Advokasi perbaikan rumah

Advokasi perbaikan rumah dilakukan bagi rumah yang hampir tenggelam namun pemiliknya tidak mampu untuk meninggikan rumahnya akibat kesulitan dana. Maka perlu dibantu melalui advokasi agar meringankan bebannya serta dapat membuatnya bertahan di lingkungannya

12. Saling gotong royong

Gotong royong, bahu membahu haruslah menjadi budaya masyarakat agar saat terjadi bencana banjir rob dapat saling membantu masyarakat lainnya yang mengalami kesulitan, serta dapat menyelesaikan permasalahan bencana bersama



“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang perlu mendapatkan arahan tambahan berdasarkan hasil penilaian resiliensi sosial (bernilai sedang hingga buruk) adalah Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana, Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan), Angka melek huruf (AMH), Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana, Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana, Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus, Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela, Kesiapan logistik, material, manajemen bencana, Ketersediaan tempat berlindung (*shelter*) untuk masyarakat terdampak bencana, Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana (dari segi materi)
2. Arahan adaptasi terhadap banjir rob yang direkomendasikan dari hasil penelitian untuk mendukung daya tahan sosial adalah melibatkan peran karang taruna, menerapkan sosialisasi berantai, pelaksanaan sistem informasi, membuat forum kebencanaan, penyusunan rencana kesiapsiagaan, membentuk kelompok tanggap bencana, melengkapi keselamatan dan kebutuhan darurat, mengevakuasi keluarga, mengusahakan mendirikan posko kesehatan, mendirikan tenda pengungsian dan dapur umum, advokasi perbaikan rumah, dan gotong royong.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan khususnya bagi pemerintah tingkat kelurahan untuk menyusun rencana kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana banjir di wilayah studi, serta dapat menjadi masukan untuk membantu masyarakat melakukan bentuk adaptasi terhadap banjir untuk meningkatkan daya tahan sosial.

2. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini hanya menfokuskan pada penilaian resiliensi sosial dan arahan adaptasi masyarakat terhadap banjir rob untuk meningkatkan resiliensi sosial.

Harapannya bisa dilanjutkan penelitian terkait resiliensi berdasarkan aspek lainnya untuk melengkapi penelitian ini, karena penelitian ini tidak membahas dampak pada resiliensi aspek lain. Untuk dapat dibandingkan hasilnya maka juga perlu dilakukan penelitian dengan metode yang sama di kota lain agar dapat dibandingkan dengan penelitian ini agar dapat menemukan standar penilaian yang lebih tepat serta perumusan adaptasi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.(2010).Kerugian Bangunan Perumahan Akibat Rob dan Arah Kebijakan Penanganannya di kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Tesis.Semarang
- Aldrich, D. P. (2017, February 14). *In Disaster Recovery, Social Networks Matter More Than Bottled Water and Batteries*. Diambil kembali dari www.citylab.com:
<http://www.citylab.com/cityfixer/2017/02/recovering-from-disasters-social-networks-matter-more-than-bottled-water-and-batteries/516726/>
- Asrofl, A., Ritohardoyo, S., & Hadmoko, D. S. (2017). Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 1-20.
- Australian Red Cross. (2012). *Relationships matter: the application of social capital to disaster resilience*. Melbourne, Australia: Australian Red Cross.
- Bagong, S., Susilo, B., Cahyana, Y. Y., Oetomo, D., Singgih, D. S., Subiakto, H., & Siahaan, H. M. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ciptaningrum, M. U. (2017). Penilaian Resiliensi Dimensi Sosial Berdasarkan Konsep Climate and Disaster Resilience Initiative (CDRI). *Jurnal Teknik ITS*.
- Clarvis, A. d. (2013). Adaptive Capacity in a Chilean Context: A questionable model for latin America. *Environtmental Science Vol xxx*, 13.
- Combaz, E. (2015). *Topic Guide*. Brimingham, UK: GSDRC.
- Cutter, Susan L. (2016). The landscape of disaster resilience indicators in the USA. *Nat Hazards (2016)*, 80:741–758.
- Dolan, A., & Walker, I. (2004). Understanding Vulnerability of Coastal Communities to Climate Change Related Risks. *Journal of Coastal Research Vol 39*.
- Engle, N. (2011). Adaptive Capacity and Its Asessment. *Global Environtmental Change Vol 21*, 647-656.
- Fama, A. (2016). Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang. *Sabda Volume 11, Nomor 2*, 65-75.
- Handoko, D., Nugraha, A. L., & Prasetyo, Y. (2017). Kajian Pemetaan KerentananKota Semarang Terhadap Multi Bencana Berbasis Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip Volume 6 No 3*.
- Ikhsyan, N., Muryani, C., & Rintayanti, P. (Juli 2017). Analisis Sebaran, Dampak, dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Rob di Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal GeoEco, 3*, 145-156.

- Joerin, J., Sharma, A., Cakrabharti, P., & Shaw, R. (2011). Chapter 4 Climate and Disaster Resilience Mapping at National Level.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. United State of America: Sage Publications.
- Kyoto University, CITYNET, Tokyo Distance Learning Center of the World Bank, SEEDS, UNISDR, RTF-URR. (2009). *Climate and Disaster Resilience Initiative*. Kuala Lumpur.
- Kyoto University, NIDM, SEEDS. (2010). *India City Profile*. New Delhi: National Institute Disaster Management, Ministry of Home Affairs, Government of India.
- Marfai, M. A. (2004). Tidal Flood Hazard Assessment : Modeling in Raster GIS, Case In Western Part of Semarang Coastal Area. *Indonesian Journal of Geography*, 36, 25-38.
- Marfai, M. A., & King, L. (2008). Coastal Flood Management in Semarang, Indonesia. *Environ Geol*, 55, 1507-1518.
- NIRAPAD. (2012). *Climate Change and Disaster Resilient Water, Sanitation and Hygiene Practices*. Bangladesh: NIRAPAD.
- Nugroho, S. H. (2013). Prediksi Luas Genangan Pasang Surut (Rob) Berdasarkan Analisis Data Spasial di Kota Semarang. *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi Vol 4 No 1*, 71-87.

- Nurwidianingrum, A. (2015). *Modal Sosial di Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Merapi "Sister Village"*. Yogyakarta: UGM.
- Pamungkas, A. (2012). *Vulnerability Assessment for Disaster Risk Management : a Case Study of Floods in Cetini Village, Indonesia*. Melbourne: School of Global Studies, Social Science and Planning, RMIT University.
- Perka BNPB. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Rahmat, A. R. (2014). Faktor-faktor Kerentanan Yang Berpengaruh Terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Teknik POMITS*.
- Shalihat, A. K. (2015). *Skripsi : Pola Adaptasi Masyarakat terhadap Banjir di Perumahan Genuk Indah Kota Semarang* . Semarang: Unnes.
- Shaw, R., & Team, I. (2009). Climate Disaster Resilience : Focus Coastal Urban Cities In Asia. *Asian Journal of Environment and Disaster Management, Volume 1*.
- Sinuko, D. (2016, Juni 12). *Banjir Rob Semarang Meninggi Lumpuhkan Aktivitas Warga*, *CNN Indonesia*. Dipetik Oktober 2017, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160612004912-20-137472/banjir-rob-semarang-meninggi-lumpuhkan-aktivitas-warga/>

- Sudarsono, B. (2011). Inventarisasi Perubahan Wilayah Pantai dengan Metode Penginderaan Jauh (Studi Kasus Kota Semarang). *Teknik Vol 32 No 2*, 162-169.
- Sumarnugroho, T. (1987). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita.
- The National Academies. (2012). *Disaster Resilience : a National Imperative*. Washington D.C.: The National Academies Press.
- UNISDR. (2015). *Sendai Framework for Disaster Reduction 2015-2030*. United Nation.
- UNISDR. (2017). *Disaster Resilience Scorecard for Cities*. United Nation.
- Wandel, S. a. (2006). Adaptation, Adaptive Capacity and Vulnerability. *Global Environmental Change Vol 16*, 282-292.
- World Bank. (2015, Juni 15). *3 Steps to Making Schools Resilient to Natural Disasters*. Dipetik Maret 22, 2017, dari The World Bank:
<http://www.worldbank.org/en/news/feature/2015/06/15/making-schools-resilient-to-natural-disasters>
- Yulaelawati, E., & Syihab, U. (2008). *Mencerdasi Bencana : Banjir, Tanah longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Api, Kebakaran*. Jakarta.
- Yuniartanti, R. K. (2013). *Kapasitas Masyarakat dalam Mereduksi Risiko Banjir Rob di Kawasan Kepesisiran Kota Semarang*. Yogyakarta: UGM.

100 Resilient City Semarang.
(<http://100rcsemarang.org/banjir-rob-masih-jadi-permasalahan-utama-di-kota-semarang/>) diakses pada
5 Oktober 2017

LAMPIRAN A. PEMETAAN STAKEHOLDER

No	Nama Kelompok	Kepentingan	Pengaruh stakeholder terhadap penanggulangan banjir rob dan sosial masyarakat	Dampak program terhadap kepentingan (+)(-)
1	Komunitas Masyarakat Peduli Semarang	Memiliki kegiatan organisasi sekolah nasbung, pengobatan gratis, bazar baju bekas, dan donor darah	Berpengaruh sebagai gerakan peduli terhadap kerentanan masyarakat	-
2	Komunitas Pecinan Kota Semarang	Kelompok sesama saudara keturunan Tionghoa Kota Semarang yang tinggal di kawasan pecinan Kota Semarang	Berpengaruh terhadap kekuatan kelompok sebagai bentuk rasa persaudaraan	-
3	Komunitas Asa Edu	Karang Taruna Tambak Lorok, kegiatan pendidikan anak-anak	Berpengaruh terhadap edukasi masyarakat	+
4	Komunitas Masyarakat Indis	Komunitas keturunan indis	Berpengaruh terhadap kekuatan kelompok sebagai bentuk rasa persaudaraan	-

No	Nama Kelompok	Kepentingan	Pengaruh stakeholder terhadap penanggulangan banjir rob dan sosial masyarakat	Dampak program terhadap kepentingan (+)(-)
5	Organisasi Kemanusiaan Mercy Corps	Kegiatan pembudidayaan bandeng, dan pengembangan mangrove education centre	Berpengaruh terhadap education pesisir	-
6	Karang Taruna Tambak Lorok	Kelompok kepemudaan yang mengusahakan kesejahteraan sosial masyarakat pada lingkungannya	Berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan sosial masyarakat	+
7	Komunitas Sahabat Tenggang	Komunitas yang concern pada isu pendidikan dan karakter pada anak dan generasi muda serta penanaman sadar lingkungan di desa Tenggang	Berpengaruh terhadap edukasi masyarakat	+

No	Nama Kelompok	Kepentingan	Pengaruh stakeholder terhadap penanggulangan banjir rob dan sosial masyarakat	Dampak program terhadap kepentingan (+)(-)
8	Komunitas Masyarakat Kemijen (Komjen)	Komunitas warga Kemijen dengan fokus sosial masyarakat dan lingkungan	Berpengaruh sebagai perwujudan gotong royong masyarakat	+
9	CAMAR	Kelompok tani Cinta Alam Mangrove asli dan rimbun di Kecamatan Tambak Rejo	Berpengaruh mengurangi rob dan mempertahankan tanah	+
10	Pihak RW 7 Kelurahan Mangkang Wetan	Penggerak swadaya dan partisipasi masyarakat di pesisir Semarang Bagian Barat yang merupakan Desa Pesisir Tangguh Kota Semarang	Berpengaruh sebagai penggerak gotong-royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya	+
11	Pihak RW 2 Kelurahan Trimulyo	Penggerak swadaya dan partisipasi masyarakat Trimulyo yang merupakan daerah rentan rob tinggi	Berpengaruh sebagai penggerak gotong-royong dan partisipasi masyarakat di wilayah	+

No	Nama Kelompok	Kepentingan	Pengaruh stakeholder terhadap penanggulangan banjir rob dan sosial masyarakat	Dampak program terhadap kepentingan (+)(-)
			Trimulyo yang merupakan daerah rentan rob tinggi	
12	BPBD	merencanakan, mengkoordinasikan dan membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi bidang pencegahan dan kesiapsiagaan; merencanakan memimpin, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi bidang kedaruratan dan logistik; merencanakan, memimpin,	Menyusun rencana kerja penanggulangan bencana, pelaksana edukasi dan pelatihan bencana.	+

No	Nama Kelompok	Kepentingan	Pengaruh stakeholder terhadap penanggulangan banjir rob dan sosial masyarakat	Dampak program terhadap kepentingan (+)(-)
		mengkoordinasikan, membina, mengawasi, dan mengendalikan serta mengevaluasi bidang rehabilitasi dan rekonstruksi		
13	Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia	Kelompok/ Paguyuban Masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan	Berpengaruh sebagai perwujudan gotong royong masyarakat nelayan serta membantu menyelesaikan konflik atau masalah yang dialami nelayan	+

Kepentingan/Pengaruh	Pengaruh Negatif	Pengaruh Positif
Kepentingan negatif		
Kepentingan positif	Komunitas Masyarakat Peduli Semarang, Komunitas Pecinan Kota Semarang, Komunitas Masyarakat Indis, Organisasi Kemanusiaan Mercy Corps	Komunitas Asa Edu, Komunitas Sahabat Tenggara, Karang Taruna Tambak Lorok, Komjen, CAMAR, Pihak RW, BPBD, AMNI

LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA SASARAN 1A

Pedoman Wawancara Sasaran 1 A

Tujuan : Mengkonfirmasi variabel Resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko banjir rob

Tempat :.....

Melalui wawancara semiterstruktur, peneliti mengkonfirmasi variabel untuk menilai reiliensi sosial masyarakat terhadap resiko banjir rob Pedoman wawancara mengacu pada variabel hasil kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, dan merupakan jenis pertanyaan yang terbuka. Namun, tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Hal-hal yang perlu ditanyakan saat proses wawancara adalah sebagai berikut.

A. Biodata

Nama :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No Hp :
 Perwakilan masyarakat/komunitas:

B. PERTANYAAN UMUM

- Q1.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, apa saja yang dapat mempengaruhi resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi resiliensisosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob*)
- Q2.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat modal sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob*)
- Q3.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan

terhadap resiko bencana banjir rob? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob*)

- Q4.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, apa saja yang dapat mempengaruhi kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi kebersatuan sosial dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob*)
- Q5.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, apa saja yang dapat mempengaruhi lama durasi masyarakat melakukan recovery? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi lama durasi masyarakat melakukan recovery akibat banjir rob*)
- Q6.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait hal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi terhadap banjir rob*)

C. PERTANYAAN KHUSUS

Q7. Berdasarkan hasil literatur yang didapat, terdapat beberapa variabel dan indikator untuk menilai resiliensi sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob pada tabel berikut. Menurut Bapak/Ibu, apakah variabel yang ada berpengaruh terhadap indikator yang ada jika dilihat dari kondisi sekitar? (*pertanyaan bersifat konfirmasi variabel yang didapat dari literatur*)

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			Apakah Anda setuju bahwa Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob?
		Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Jumlah penduduk yang bergabung dalam komunitas (kelompok relawan, politik, keagamaan dsb.) (banyak, sedikit)	Apakah Anda setuju bahwa jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob?
		Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial (olahraga, musik, grup orkes, dsb.) (banyak, sedikit)	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial berpengaruh pada Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob?
		Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Keikutsertaan dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi menyampaikan pendapat selama kegiatan atau rapat, baik di tingkat Kelurahan hingga tingkat kota	Apakah Anda setuju bahwa Keikutsertaan dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi menyampaikan pendapat selama kegiatan atau rapat, baik di tingkat Kelurahan hingga tingkat kota berpengaruh pada Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob?
		Keterkaitan antar kelas sosial	Terdapat hubungan atau interaksi antar semua kelas sosial	Apakah Anda setuju bahwa Terdapat hubungan atau interaksi antar semua kelas sosial berpengaruh pada Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob?
	Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob			Apakah Anda setuju bahwa Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob?
		Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat tercemar oleh air banjir rob (banyak, sedikit)	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat tercemar oleh air banjir rob berpengaruh pada Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob?
		Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Kemampuan fasilitas kesehatan dalam menampung masyarakat selama terjadinya banjir rob	Apakah Anda setuju bahwa Kemampuan fasilitas kesehatan dalam menampung masyarakat selama terjadinya banjir rob berpengaruh pada Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob?

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob			Apakah Anda setuju bahwa Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob?
		Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam <i>manage</i> maupun persiapan logistik dan material seperti makanan, pakaian dan sebagainya dalam menghadapi bencana banjir rob (sudah ada, tidak)	Apakah Anda setuju bahwa Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam <i>manage</i> maupun persiapan logistik dan material seperti makanan, pakaian dan sebagainya dalam menghadapi bencana banjir rob berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?
		Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan meringankan kegiatan selama kejadian bencana (relawan) (banyak, sedikit)	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan meringankan kegiatan selama kejadian bencana (relawan) berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?
		Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Tersedianya tempat pengungsian (<i>shelter</i>) baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri selama terjadinya bencana bagi masyarakat terdampak.	Apakah Anda setuju bahwa Tersedianya tempat pengungsian (<i>shelter</i>) baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri selama terjadinya bencana bagi masyarakat terdampak berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?
		Dukungan dari NGOs/CBOs	Telah adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non-pemerintah	Apakah Anda setuju bahwa Telah adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non-pemerintah berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?
		Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Jumlah penduduk yang melakukan upaya evakuasi ke tempat pengungsian secara sukarela	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah penduduk yang melakukan upaya evakuasi ke tempat pengungsian secara sukarela berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?
		Lama durasi masyarakat melakukan recovery		
	Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir		Lama waktu yang dibutuhkan untuk dapat melakukan kembali aktivitas normal (hari)	Apakah Anda setuju bahwa Lama waktu yang dibutuhkan untuk dapat melakukan kembali aktivitas normal berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?
	Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat			Apakah Anda setuju bahwa Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob?

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob	Angka melek huruf (AMH)	Jumlah penduduk yang bisa baca dan tulis	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah penduduk yang bisa baca dan tulis berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob?
		Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob?
		Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala	Apakah Anda setuju bahwa Telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob?
		Akses internet	Jumlah masyarakat yang memiliki akses internet di rumah	Apakah Anda setuju bahwa Jumlah masyarakat yang memiliki akses internet di rumah berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob?
		Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob dalam penyampaian materi terkait bencana	Apakah Anda setuju bahwa Kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob dalam penyampaian materi terkait bencana berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob?

“halaman sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN C. TRANSKRIP SASARAN 1A

Transkrip 1 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Dr. Ir. Suhardjon.,M.Eng
Alamat	Jl. Brigjen Sudiarto
Pekerjaan	PNS
No HP	082138225235
Perwakilan masyarakat/ komunitas	BPBD

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

B : Responden *Government* (BPBD)

Kode	Teks
E.0.1	“jadi yang pertama jelas, adanya faktor ekonomi, kedua di pendidikan, ketiga informasi tentang kebencanaan, empat, simulasi evakuasi, lima, e faktor lingkungannya dia. Ekonomi itu jelas, kalau ekonomi dia kuat pasti resiliensi nya lebih tinggi. kemudian kalau pendidikannya lebih tinggi, itu kan ketika kita mendapatkan informasi itu dia lebih cepat menerima, cepat mengena, sehingga dia akan lebih cepat beradaptasi terhadap lingkungannya dari pada yang pendidikannya kurang. Jadi kalau pendidikannya tinggi dia juga bisa mencari informasi, misal dari internet kan sekarang banyak, tapi kalau dia pendidikannya kurang secara ekonomi juga kurang, maka dia gak ada internet serta juga gak dapat informasi dari BPBD jika tidak memberikan sehingga dia wawasannya kurang, jadi ini kaitannya dengan wawasan. Jadi, kalau wawasannya kurang jelas resiliensi juga kurang”
E.0.2	“tiga, informasi tentang kebencanaan. Jadi itu ada gak informasi tentang kebencanaan, evakuasi ...”

C.0.1	<p>“...terjadi rob ada gak tempat-tempat lokasi evakuasi atau shelter. Nah shelter itu juga ditentukan juga atas kerjasama dengan lokal. Misal rumahmu lebih tinggi dari rumahku, ada gak kerjasama di komunitas itu o kamu untuk kalau rob ini sampai berhari-hari o kamu nginep di rumahku, gitu. Ya mungkin kalau saudara masih bisa, tapi kalau masyarakat kan gak bisa, atau boleh gak di masjid? Di sekolahan? Nah kalau sekolahan kan pasti gak boleh karena nanti ganggu, nah seperti itu-itu harusnya ada di komunitas, karena misalnya dia kan rumahnya kerendam teruuus sampe bisa sebulan gitu kan terus piye kehidupane? Dia kan pasti gak tahan. Nah supaya dia tahan maka kan harus ada kerjasama seperti itu. Maka jika satu desa tenggelam bisa kerjasama dengan desa lainnya. o.. kalau kamu ini ini kamu bisa ngungsi disini, saya buat misalkan tenda-tenda atau tempat evakuasi shelter-shelter sementara atau shelter-shelter permanen yang ada di desa sebelahnya. Kalau gak ada seperti itu pasti dia kelelahan, udah disitu aja dan dia gak ada yang nolong. Nah kalau itu sudah ada komitmen-komitmen seperti itu terutama di sekitar tetanga-tetangganya ada, kalau gak ada ke kelurahan pake regulasi wilayah.”</p>
C.1.1	<p>“.....Tapi itu harus ada komitmen dengan masyarakatnya sendiri, o dapur umum siapa yang masak, o bantuan sekian, bantuannya sekian yang dibantu sekian kan harus dibagi, nah bisa gak adil? Misal memberi bantuannya kan tidak banyak apalagi itu terjadi berhari-hari, nah ini kan harus pinter manage diri. Nah bantuan bisa juga tidak hanya datang dari BPBD, bisa dari yang lain-lain, dari dinas, dari lembaga-lembaga, dari perusahaan-perusahaan yang lain-lain bisa, misalkan terjadi sebulan nah siapa yang mengkoordinir disini? Ya kan kalau sudah gak ada petugasnya, tidak ditata, dengan adanya informasi ini tadi yang menata kamu pemuda kamu yang menta ini, 2 hari ini yang masak, terus rekap bantuan-bantuan yang itu nah dimasukin gudang dulu dimana yang sementara kalau gak di pake, soalnya kalau gak gitu nanti kan dimonopoli oleh satu dua orang bantuannya kan gak gak merata semua, jadi itu.... Nah yang ini harus ada, nah ini kalau sudah di</p>

	manage dengan bagus ya itu nanti insyaAllah nanti resiliennya tinggi...”
E.3.1	“...Simulasi, nah kita disimulasinya seperti itu kan tentara perang latihan perang terus walau belum tentu perang. Nah latihan terus, walau gak tau kapan bencana akan terjadi, nah ketika bencana itu terjadi dia sudah dalam posisi siap. Nah simulasi aja terus, karena dia kan sudah tau kalau dia rawan, waktu ada bencana dia sudah kondisi siap....”
A.4.1	“...Jadi istilahnya bikin sistem polder kecil jadi polder kecil itu dipompa dan biayanya itu semua iuran dari warga, karena nunggu bantuan dari pemerintah gak dateng-dateng, lama, kan menderita..... Iurannya pun juga dibeda-bedakan, jadi kelas ekonomi, kelas luas rumah sama quality bangunannya, bangunan permanen gak permanen, bangunannya mewah atau gak mewah itu dibagi-bagi, ya supaya, pokok bertindak seadil-adilnya lah. Artinya ya ada subsidi ke yang tidak mampu, karena kalau yang tidak mampu disamakan denganiurannya yang ini berdasarkan luas rumah saja ya mesakke, ya kan? Jadi itu gitu ada semua jadi ada iuran berapa itu ditanggung selama sebelum diadakan bantuan dari pemerintah...”
B.2.1	“...Nah RSUD, RSUD disuruh datang kesana beserta timnya itu ngasih pengobatan-pengobatan itu, itu gratis, itu ada foto-fotonya itu semua ada, sakit apa-sakit apa itu gratis...”
E.3.2	“nah itu yang diundang pemuda di 16 kecamatan masing-masing kecamatan ada 2 wakilnya, jadi ada 32 nanti, mungkin nanti ditambahin dari kelurahan ya paling kurang lebih 50 orang. 50 orang diundang pemuda-pemuda itu, nah pemuda-pemuda itu ternyata pendidikannya juga tinggi sekali. Nah apabila itu, kita kan program andalannya kan kelurahan tangguh bencana, di dalam ktb itu kan ada yang namanya forum pengurangan resiko bencana tingkat kelurahan. Nah ini forum ini adalah cuman sebuah forum atau wadah kondisi dimana seluruh lembaga-lembaga yang ada ditingkat kelurahan, pkk, karang taruna, lpmk, pengajian, awak gereja, atau

	<p>apa perkumpulan-perkumpulan itu bisa jadi satu disini. Disini bisa membicarakan tentang perencanaan pembangunan di wilayah masing-masing itu ini kalau disini, tapi di KTB lebih diutamakan untuk mementingkan orang-orang rentan”</p>
E.0.3	<p>“....Dan fungsi peran-peran tadi pemuda-pemuda itu kan mahasiswa-mahasiswa yang banyak dari berbagai macam-macam jurusan, kemaren itu ad ayang dari IT, membuat web-web, mungkin ada yang teknik sipil dan lain-lain, nah itu-itu bisa mereka itu sebagai penggerak, penggerak di masyarakat. Misalnya dia penegn maju kelurahannya di tanggap bencana disini di forum ini mintalah dana untuk membuat web untuk kelurahannya. Nisa, nah atau teknik sipil ini jika terjadi bencana, dia bersama anggota-anggotanya misalnya dengan warga disitu, bisa gak buat bangunan dan lain-lain dan sebagainya untuk mereka bisa bekerja bakti, dia mimpin membangun misalnya jembatan yang rusak, jalan yang rusak, atau rumah yang roboh itu bisa dibangun secara gotongroyong”</p>
A.0.1	<p>“nah tadi kan bilang, p5l itu dasarnya apa?ya kan, itu kan modal. Kalau kita sama-sama menderita yuk bersatu, yuk bareng-bareng karena nunggu pemerintah lama. Nah kita, upaya kita itu apa dalam menangani rob?nah contohnya itu tadi, p5l. Karena sama-sama menderita yuk akhirnya dibangun, sistem keuangannya bagaimana?pertama bikin draft tekniknya dulu trus biayana sretdereretret gitu, ditanggung berapa area itu, itu berapa kk itu? Oh sekian, kalau kk segitu trus dianggep berapa? Kan aku gak nduwe, miskin, nah dia kan kaya, masak aku sama, seperti itu, nah makanya ada subsidi silang itu,rata. Nah supaya adil gimana? Lihat nilai bangunannya, bagus apa endak. Nah jadi semua itu modal sosial bersatu semua, gotong royong dan lain-lain itu, modal sosial masyarakat itu ya semua di p5l itu. Dah”</p>
A.4.2	<p>“.....Kan aku gak nduwe, miskin, nah dia kan kaya, masak aku sama, seperti itu, nah makanya ada subsidi silang itu,rata....”</p>

A.1.1	“jumlah penduduk yang bergabung dalam komunitas, mesti, jadi semakin banyak yang bergabung otomatis semakin ringan, semakin dibagi-bagi lah....”
A.2.1	“iya, jadi kalau sosial tadi itu maksud saya kan bisa juga masuk di kayak kegiatan relawan, kegiatan sosial...”
A.3.1	“yap, ya pasti, makanya itu tadi, dalam FPRB ini, dia diharapkan dalam kelurahan tanggap bencana dia itu bisa meliputi RPJM. Membuat RPJM ini gak main-main, nah brarti kan mereka harus berperan aktif sekali dari grup-grup masyarakat tadi itu. Grup karang taruna, grup pkk, grup pengajian, grup apalagi macem-macem itu, jadi mereka itu snagat berpengaruh. Nah mereka itu boleh mengutarakan pendapatnya disini, mengapa kita berbasis masyarakat?karena mereka yang lebih tau keadaan di lokasi bencana kan mereka, dan mereka yang sangat mengenal dan mengetahui seperti itu, wilayahnya....”
B.0.1	“iya noh mbak, sekarang kalau gak sehat ya gak bisa apa-apa, sampeyan ki pertanyaane. Yo mesti aku wae mikirke awakku, e dalam arti gimana ya. fisik cacat itu sehat ya? sehat tapi mudah rentan. Nah kalau orang sakit itu kan juga termasuk rentan to mbak, dia kan terpapar di tempat tidur”
B.2.2	“oya nah kan tampungan semakin, e gini, itu betul tapi kan kita tidak bisa memaksakan. Karena kemampuan kan di pemerintah, jadi pemerintah kan membuka di puskesmas-puskesmas yang ada di kelurahan-kelurahan, mungkin karena pemerintah punya tanah bengkoknya banyak lebar maka luas, tapi ada yang karena penduduknya sangat padat e mepet-mepet itu, kita kan gak bisa beli luas, adanya segitu, tapi kan puskesmas itu kan saling bergotong-royong, puskesmas kan gak hanya disini, dia kan bisa minta tolong ke puskesmas yang ada di tetangganya, jadi ya gak papa. Kalau kemampuan fasilitas menampung iya, jadi kalau gak bisa menampung kan bisa disalurkan ke puskemas yang lain, atau kalau disitu ada RSU ke RSU didekatnya situ, jadi gak ada pengaruh gak.kemampuannya siap, mereka siap”

C.0.2	“yaitu kan sudah bilang sejak awal, sama-sama menderita, yuk kita bersatu, bersama-sama, nunggu bantuan pemerintah lama, yuk mencari solusi bareng”
C.1.2	“....Di kelurahan nanti dirapatkan, jadi nanti di forum PRB ini mereka membuat perencanaan bagaimana menanggulangi bencana ketika bencana itu terjadi. Siapa komando disitu, yang memimpin ketika disitu terjadi bencana ketika darurat gimana?....”
C.2.1	“iya, tadi kan dilatih relawan-relawannya, jadi semakin banyak relawannya nanti kan semakin mudah, kesiapannya kan semakin tinggi”
C.3.1	“iya, tadi kan saya bilang semisal rumah saya mungkin gak dijadikan shelter, kalau kesatuannya kuat, itu gak papa. Kalau tidak mau ke ganggu bisa kamu menempati dihalamannya, kompornya disini-sini ya boleh. Atau bila perlu oyaudah kamu disini, kompor bareng, tinggal disitu, nah ini itu kan bersatu mbak”
C.4.1	“disini itu kita ada yang namanya mercy corp, jadi mercy corp itu membantu evakuasi disuatu kebencanaan terutama yang saya tau itu aktivitas di kalibringin, dia bisa membantu mendirikan KSB juga disitu trus diserahkan ke kita, KSB nya itu juga sudah dilatih dan disimulasikan tentang early warning system....”
C.5.1	“jelas, mengapa mereka mau mengungsi? Karena mereka sudah ada kesepakatan, ada agreement di tingkat mereka-mereka itu di komunitas, mereka diterima, makanya mereka tidak merasa pekewuh dan lain-lain. Tapi kalau tidak ada, mereka juga tidak mau di dia, belum ada kesepakatan. Aku mau manggon ke rumahmu, e aku tulong tak manggon neng omahmu, omahku koyok ngene, itu mesti gak brani, karena itu kan privasi. Privasi kalau gak dicover dulu, ada MoU nya atau persetujuan bersama itu ya gak mungkin terjadi begitu”
D.1.1	“sek sek, lama melakukan durasi recovery, e recovery dia lama ya he’e brarti ya daya tahan sosial mereka ya lama. Kalau dia recoverynya lama brarti jelas resiliensinya dia rendah. Ya bener to otomatis, nek resiliensinya cepet yo cepet, gak usah nunggu ini”

E.0.4	“yaiyalah, kalau pendidikannya tinggi semakin kesadarannya tinggi, seperti itu, jelas resiliensi terhadap rob yo mesti juga ikut tinggi. karena berpengaruh kepada sikap mereka, lebih toleran, lebih iku, lebih terbuka, lebih open minded itu yang pasti, yo seperti itulah...”
E.1.1	“o mesti, nek pendidikannya tinggi yo mesti bisa baca tulis. Kalau bisa baca tulis yo mesti pendidikannya tinggi. nah orang yang berpendidikan mesti kan lebih bisa baca banyak, nek pendidikane gak tinggi gak bisa baca tulis kan gimana mau baca gimana mau dapat informasi baca aja gak bisa. Ya seperti itu”
E.2.1	“...haruse tingkat pendidikan yang mempengaruhi ini bukan jumlah penduduk yang memiliki pengetahuan yang mempengaruhi tingkat pendidikan to. Soale kalau udah memiliki pengetahuan tentang rob apakah pendidikane tinggi? ya endak juga”
E.3.3.	“nek kesadaran masyarakat iya, tapi kalau tingkat pendidikan ya lain”
E.4.1	“iya, pasti. Tapi dengan catetan mbacane internete tentang kebencanaan, kalau internete mbacane diluar kebencanaan mbaca yang lain-lain ya endak.....”

Transkrip 2 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Fauzi
Alamat	Jl. Bukit Watu Wila II, Ngaliyan
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	085640616100
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Komunitas Asa Edu

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

F: Responden *Civil* 1 (Asa Edu)

Kode	Teks
A.0.2	“ooh gitu, jika tingkat kepercayaan antar sesamanya tinggi maka daya tahan sosialnya juga tinggi, berpengaruh.”
A.1.2	“berpengaruh antara banyaknya orang yang ikut kelompok dengan modal sosial”
A.2.2	“berpengaruh antara banyaknya yang berpartisipasi dalam kegiatan dengan modal sosial”
B.0.2	“kesehatan berpengaruh ke daya tahan”
B.1.2	“berpengaruh antara banyak yang sakit dengan tingkat kesehatan”
B.2.3	“berpengaruh sih, tapi kondisi sekarang jarang dipake untuk wadah penampungan”
C.0.2	“ya,sepakat kalo kebersatuan sosial itu dapat berpengaruh ke daya tahan sosial masyarakat”
C.1.3	“berpengaruh tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam memanage persiapan untuk menghadapi bencana dengan kebersatuan sosial”
C.2.2	“setuju banyaknya penduduk yang ikut relawan berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat”

C.3.2	“setuju tempat perlindungan berpengaruh terhadap kebersatuan sosial”
C.4.2	“setuju apakah ada bantuan ngo atau tidak itu membuktikan kebersatuan sosial”
D.1.2	“setuju durasi masyarakat melakukan recovery (pulih kembali) berpengaruh terhadap resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat”
E.0.5	“setuju tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat”
E.2.2	“kesadaran akan bencananya ya? sebentar yaa, saya inget-inget dulu. em..setuju”
E.3.4	“setuju bahwa telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.4.2	“kurang berpengaruh bahwa jumlah masyarakat yang memiliki akses internet di rumah berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”

Transkrip 3 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Syaifuddin
Alamat	Jl. Tambak Mulyo RT 2, RW 15, Kelurahan Tanjung Mas, Kec Semarang Utara
Pekerjaan	-
No HP	085712346406
Perwakilan masyarakat/komunitas	Ketua Karang Taruna RW 15, Kp.Tambak Lorok

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

U: Responden *Civil* 2(Karang Taruna Tambak Lorok)

Kode	Teks
A.0.3	“berpengaruh sekali sih kalau menurut aku, soalnya kalau banjir rob datang itu malah”
C.03	“... warga lebih suka berbondong-bondong. Jadi dalam artian kayak ngebantu satu sama lain”
A.1.3	“berpengaruh sekali, soalnya setau aku setiap komunitas biasanya lebih mempunyai poin-poin tersendiri, lebih kayak lebih e misalkan di komunitas satu itu punya poin untuk ini-ini, di komunitas ini punya poin kayak gini, jadi, kayak nantinya lebih kayak berkolaborasi, jadi satu sama lain saling menguntungkan, gitu”
A.2.3	“berpengaruh, ya itu setuju sekali sih, jadi kayak memang e dalam kegiatan masyarakat itu memang untuk e yang namanya kegiatan sosial itu sangat mempengaruhi. Jadi, untuk menunjang orang-orang yang memang tidak begitu mengerti dengan sosial jadi setelah melihat adanya kebersamaan adanya kayak persatuan dalam satu organisasi atau satu komunitas itu jadi lebih mempengaruhi lagi supaya ikut serta gitu”

A.3.2	“kalau untuk dalam bermusyawarah sih masyarakatnya lebih kayak ngikut sih baiknya seperti apa, jadi untuk menyampaikan aspirasi atau menyampaikan pendapat itu menurut saya kurang. Jadi lebih kayak yo wes manut aja gitu, baiknya seperti apa, kebanyakan seperti itu, jadi kurang ngaruh sih”
A.4.3	“e.. kalau setau aku sih mempengaruhi ya, jadi kayak contohnya di RW 15 itu mempengaruhi banget di RW 14, jadi awalnya itu memang kegiatan sosial itu banyak sekali adanya itu di RW 15, dan setelah adanya kegiatan yang sering kita posting atau kita share yang ada di suatu grup, trus itu tu jadi kayak kenapa kok hanya di RW 15 aja? RW 14 juga mau, RW lainnya juga mau, gitu.”
B.2.4	“e.. kalau setau aku sih cukup, jadi enggak kurang dan enggak lebih sih, jadi sudah pas lah. Soalnya untuk sakit pun gak ada yang parah, dan fasilitas kesehatan juga deket dari sini itu sangat membantu sih”
C.0.4	“berpengaruh, seperti yang saya jelaskan diawal”
C.1.4	“e.. yang semacam itu biasanya kita lebih ke ini sih, e kayak lebih ke e ini hlo bantuan dari pusat. Jadi, untuk masyarakatnya sendiri mungkin cuma karena ini aja sih lebih ke kesiapsiagaan, trus kayak membantu gotongroyong yang mesti di bantu dari masyarakat itu sendiri, jadi untuk logistiknya itu lebih ke pemerintah atau ke badan bencana gitu”
C.2.3	“berpengaruh sekali, karena memang e apa ya kesatuan di masyarakat memang dibutuhkan sih kalau aku”
C.3.3	“ee.. mempengaruhi, kenapa ya, jadi kayak emang bencana itu, untuk tempat penampung memang dibutuhkan sih, apalagi untuk yang di daerah pesisir yang bener-bener di ujung laut itu memang biasanya mereka memang lebih harus mencari tempat buat berlindung kalau rob,dan itu bisa diadakan bersama”
C.4.3	“berpengaruh sekali, karena beberapa kali, ee.. di tambak lorok itu ada kegiatan yang memang banyak komunitas itu yang terjun untuk membantu kegiatan yang ada di tambak lorok”

C.5.2	“berpengaruh sekali, karena salah satu kegiatan sosial memang dibutuhkan sih untuk masyarakat itu sendiri, terutama saat evakuasi, kalau mereka sadar pasti udah sukarela mau ngungsi”
E.1.2	“ee.. berpengaruh, karena memang bisa baca untuk itu berpengaruh terhadap pendidikan untuk menambah wawasan menanggulangi beberapa bencana yang nantinya bakal terjadi atau tidak, jadi pendidikan untuk mengetahui suatu bencana itu memang diperlukan sih”
E.2.3	“berpengaruh, seperti yang tadi saya bilang”
E.4.3	“berpengaruh, karena memang sekarang aktif internet, satu pelajaran aja sekarang bisa di akses lewat internet. Bahkan tugas sekolah pun sekarang lewat internet, gitu”
E.5.1	“iya berpengaruh, bahwa Kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob dalam penyampaian materi terkait bencana berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”

Transkrip 4 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Sunaryo
Alamat	Jl. Trimulyo RT 03 RW 02, Genuk
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	0817291016
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Ketua RW 2, Kelurahan Trimulyo

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

T: Responden *Civil* 3 (Ketua RW 2, Kel Trimulyo)

Kode	Teks
C.3.4	“.. Trus ada satu contoh misal dapur umum gitu, kalo kemaren warga gak ngoyak-oyak ya nggak ada dapur umum. Jadi hal-hal seperti itu.. kaya elemen-elemen masyarakat harus kompak. Mungkin disini ada satu PCT, Pemuda Cepat Tanggap”
C.4.4	“Nah mungkin yang bentuk itu sistem bukan dari kelurahan, inisiatif dai warga trus di sosmaskan. Sampe wong Unissula ngasih bantuan kesini. Itu RT ndak dipasrahi.”
C.1.5	“.....Saya seneng ada kaya gitu tapi kan harus ada koordinasi dari yang benturan mbak yang saya maksud, karena yang benturan itu RT. RT itu kasihan, karena nuwun sewu yang satu dapat yang satu nggak akhirnya ribut.”
E.5.2	“Libur mbak, kan kasihan juga mbak pelajarannya tertinggal.....”
E.3.5	“Untuk mendukung adaptasi ya itu mungkin sering diadakan sosialisasi. Untuk bencana tiba-tiba itu kan mungkin dia sedih atau apa. Tapi kalo sudah

	disosialisasikan, ‘wes orang kampung kita emang kaya gini mau diapakan’ mungkin kan sudah bisa menerima”
A.0.4	“iya modal sosial mempengaruhi daya tahan”
A.1.4	“He’eh setuju setuju. Contohnya ya kaya PCT tadi mbak. Itu setuju saya”
A.2.4	“Setuju setuju bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini berpengaruh terhadap tingkat modal sosial masyarakat”
A.3.2	“Setuju. Tinggal yang dikasih masukan menerima lho ya, dikasih pendapat menerima”
A.4.4	“Oh iya, hubungan interaksi mempengaruhi. Karena yang miskin digabung sama yang ini.. yaa itu sih”
B.0.3	“Iya mbak, setuju tingkat kesehatan dalam menghadapi risiko bencana banjir rob ini berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat”
B.1.3	“Iya jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat tercemar air oleh banjir rob ini juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat”
B.2.5	“He’eh bahwa kemampuan fasilitas kesehatan misalnya kaya puskesmas ataupun apotek dan lain sebagainya ini berpengaruh terhadap tingkat kesehatan”
C.0.5	“Setuju kesatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob ini juga berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat”
C.2.4	“Setuju bahwa jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi sebagai relawan ini berpengaruh terhadap kebersatuan sosial masyarakat”
C.3.5	“Sangat setuju tersedianya tempat pengungsian sementara baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri sama terjadinya bencana bagi masyarakat yang terdampak ini berpengaruh juga terhadap kebersatuan sosial masyarakat”
C.4.5	“Setuju setuju adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non pemerintah ini berpengaruh juga terhadap kebersatuan sosial masyarakat”
C.5.3	“Setuju jumlah penduduk yang melakukan upaya evakuasi ke tempat pengungsian sukarela ini berpengaruh terhadap kebersatuan sosial masyarakat”

D.1.3	“Iya.. iya lama durasi masyarakat untuk pulih kembali atau bisa melakukan aktivitas kembali normal itu berpengaruh juga terhadap daya tahan sosial masyarakat”
E.0.6	“Setuju tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob ini berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat”
E.1.3	“Setuju jumlah penduduk yang bisa baca dan tulis ini berpengaruh terhadap tingkat pendidikan”
E.2.4	“Setuju jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir rob ini berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.3.6	“Setuju adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala ini juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.4.4	“Yaa antara setuju dan tidak itu mbak. Yaa internet itu kadang...itu kan gunanya.. internet kan kaya pisau mbak, tinggal kita yang memakai. Kalau yang memakai baik tujuannya jadi baik, tapi kalo internet untuk membuka yang ndak-ndak kan... Nah ini konteks internet lho, tapi kalau memang untuk mengakses masalah kebencanaan banjir setuju. Tapi lek ngomongke internet ya itu tadi.. Yaa untuk itu tadi setuju lah”
E.5.3	“Setuju kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob ini berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”

Transkrip 5 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Dhiva Gustav Febyasto (Fafa)
Alamat	Jl. Kaligawe, Dsn Tenggang, RT 5, RW 7, Tambakrejo, Gayamsari
Pekerjaan	Mahasiswa
No HP	089633746201
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Komunitas Sahabat Tenggang

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

F: Responden *Civil* 4 (Komunitas Sahabat Tenggang)

Kode	Teks
E.0.7	“e warga ya, mungkin pengetahuan cara penanggulangan atau apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana rob itu mungkin masih minim. Jadi mereka minim pengetahuan, otomatis cuek-cuek aja.”
A.4.5	“kalau hubungan antara keluarga atau antar KK satu sama lain itu baik, misalkan kalau ada yang jadi korban dari akibat bencana rob gitu biasanya, biasanya kan ada salah satu rumah yang kondisinya kurang baik dibanding yang lain ya, jadi warga yang lain yang kebetulan kondisi rumahnya lebih baik, biasanya saling membantu, kayak gitu. Jadi, hubungan antara satu keluarga dengan yang lain itu baik gitu”
A.3.3	“pertama komunikasinya, warga, khususnya disekitar saya itu relatif terjaga. Jadi misalkan kan sebulan sekali atau misalkan untuk bapak-bapak ya kan ada perkumpulan bapak-bapak sendiri, ibu-ibu sendiri. Kalau

	ibu-ibu kayaknya dua minggu sekali lah, jadi komunikasi sesama tetangga itu terjaga, karena ada forum-forum perkumpulan, misalkan bapak-bapak bersosialisasi dnegan ibu-ibu gitu, masing-masing warga bisa ngobrol sama satu sama lain, bisa sharing, bahkan curhat masalah antar keluarganya sendiri gitu itu yang menjadi penguat lah hubungan antar satu sama lain antar tetangga, jadi kalau dalam menghadapi bencana atau rob, mereka otomatis secara otomatis gitu lah”
A.0.5	“ kalau menurut saya pribadi itu salah satu faktor modal yang membuat masyarakat bisa tahan banting lah atau punya daya tahan yang cukup stabil lah untuk menghadapi banjir rob sih mbak”
A.1.5	“o, iya itu biasanya berpengaruh mbak. E kejadian di kampung saya itu ada sih satu dua orang warga, yang ibaratnya itu dalam tanda kutip ngeyel gitu hlo. Jadi yang seharusnya warga itu, yang harus tergabung dalam forum misalkan bapak-bapak sendiri, ibu-ibu sendiri, ada satu dua orang warga memang sengaja ndak ikut gitu hlo. Jadi kan, hm.. apa dari hasil forum itu kan ada beberapa hal yang menjadi tanggungjawab setiap KK atau keluarga misalkan kayak pembayaran pembangunan lah, iuran kematian, dan lain-lain lah, itu kan yang menjadi e itu kan salah satu faktor yang menjadi pembangunan di warga itu sendiri gitu hlo. Misalkan di warga kayak ada kebetulan salah satu warga yang meninggal, nah otomatis itu kan butuh bantuan kayak dana untuk nyokong kebutuhan-kebutuhannya. Nah itu kan biasanya diambil dari iuran warga, nah dari yang satu dua orang yang mbandel itu biasanya seringnya jadi kebingungan warga disekitar situ. Enaknya misalkan satu dua orang ini yang kena musibah, sempet ditolong atau enggak itu kan yang bingung, nah biasanya sih gitu”
A.1.6	“ya jumlah penduduk itu menurut saya berpengaruh lah, semakin banyak penduduk yang tergabung komunitas, kan semakin banyak sumber-sumber, sumber daya manusia, atau sumber dana, itu kan akan bisa memperkuatlah, kalau semakin banyak penduduk yang tergabung dalam komunitas”

A.2.5	“ya jumlah penduduk itu menurut saya berpengaruhlah ya, semakin banyak penduduk yang tergabung komunitas, kan semakin banyak sumber-sumber, sumber daya manusia, atau sumber dana, itu kan akan bisa memperkuatlah, kalau semakin banyak penduduk yang tergabung dalam komunitas dan kegiatan sosial ”
A.3.4	“iya mbak setuju, soalnya dengan mereka berpendapat, itu kan artinya mereka menyampaikan apa yang mereka rasakan, mereka artinya peduli dengan lingkungan mereka. Dan juga, otomatis mereka juga peka dengan lingkungan sekitarnya gitu hlo merasakan juga”
A.4.6	“ya, menurut saya setuju, cukup sangat berpengaruh, soalnya kalau misalkan ada warga yang punya kelas sosial yang kebetulan kurang beruntung lagi posisi dibawah, kebetulan ada warga lain yang lebih ekonominya lebih beruntung gitu. Jadi kalau warga yang kurang beruntung itu mengalami kesusahan atau kesulitan ekonomi biasanya harus saling membantu gitu sih mbak.....”
B.0.4	“nah itu salah satunya mbak, soalnya kan kesehatan kan adalah modal utama misalkan warga beraktifitas maupun ataupun bekerja, jadi misalkan kesehatannya kurang baik pasti nanti dalam menghadapi bencana banjir atau rob itu kurang baik, kayak gitu sih.”
B.1.4	“berpengaruh mbak, soalnya alhamdulillah juga, warga sekitar tenggang yang sakit akibat air tercemar itu ndak banyak lah. Kasus ada, satu dua orang, tapi sebagian besar setuju saya daya tahannya sudah stabil gitu lah, tahan banting”
B.2.6	“iya setuju sekali mbak, soalnya fasilitas kesehatan itu perlu, soalnya untuk sewaktu-waktu ketika ada warga yang mengalami sakit atau apa, jadi kalau misalkan dalam kondisi darurat fasilitas kesehatan yang memadai itu harus terfasilitasi gitu hlo”
C.0.6	“setuju juga mbak, soalnya e... kebersatuan sosial masyarakat itu cerminan ee diluar lah dalam upaya membantu warga satu sama lain gitu. Misalkan contoh kecil ada warga yang sakit kayak gitu sih, masuk rumah skait, biasanya warga sekitarnya itu iuran untuk

	menyupport biaya, ya walaupun gak banyak lah ya untuk mensupport biaya rumahsakit untuk warga yang skait itu. Biasanya gitu sih.”
C.1.6	“menurut saya sangat setuju, cuman apa yang terjadi atau relitasnya sekarang di warga memang masih belum ada, tapi saya setuju soalnya kebersatuan sosial masyarakat itu salah satu faktornya itu dari logistik atau material yang memadai gitu”
C.2.5	“setuju juga mbak, tapi apa yang terjadi di masyarakat itu e masyarakat itu secara swadaya lah jadi gak tergabung dalam volunteer-volunteer gitu sih. Jadi mereka sukarelawan dari panggilan hati mereka masing-masing gitu sih mbak”
C.4.6	“nah kalau ini setuju juga sih mbak, soalnya dukungan atau bantuan dari lembaga organisasi itu bentuk cerminan, kalau pemerintah atau instansi non pemerintah itu peduli terhadap lingkungan sekitar mereka gitu hlo. Misalkan kalau disini itu kan juga ada perusahaan gedhe juga, salah satu perusahaan kopi, jadi kalau ada peduli kepada lingkungan sekitarnya kalau misal ada bencana banjir atau rob gitu e...berpengaruh terhadap upaya atau kebersatuan sosial masyarakat sih mbak”
C.5.4	“kalau ini setuju juga, soalnya dalam upaya melakukan evakuasi itu kan terbentuk jiwa saling gotong-royong gitu sih.”
E.0.8	“nah kalau ini setuju sekali mbak. Karena minimnya pengetahuan atau informasi tentang bencana itu berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan kalau misalkan bencana itu sudah terjadi, gitu sih.”
E.1.4	“kalau ini, yaa lumayan, cukup setuju sih mbak, soalnya faktor bisa membaca atau menulis itu berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan. Kalau misalkan ada informasi yang disampaikan oleh instansi atau lembaga atau dinas yang terkait dengan bencana sih, mereka bisa ngerti gitu”
E.2.5	“kalau ini setuju mbak, soalnya kalau mereka sudah paham dan tau apa yang mereka lakukan, otomatis e.. itu salah satu faktornya kan pendidikannya cukuplah dan

	mereka sadar, jadi kalau pendidikannya kesadaran mereka relatif tinggi, otomatis berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan kalau terjadi bencana”
E.3.7	“kalau dari saya itu setuju, cuman apa yang terjadi sekarang itu belum ada. Jadi pelatihan kayak dari instansi atau pemerintah itu belum ada.”
E.5.4	“cukup berpengaruh, tapi gak banyak sih mbak, gitu sih”

Transkrip 6 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Sumadi Dwi
Alamat	Jl. Tambaksari RT 7 RW 7, Mangkang Wetan, Tugu
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	081390262075
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Ketua RW 7 Mangkang Wetan

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

M: Responden *Civil 5* (Ketua RW 7 Mangkang Wetan)

Kode	Teks
A.2.6	“....Nah modal sosial masyarakat itu ya salah satu peran ya ee..kerja bakti, gotongroyong untuk meninggikan tanggul atau talud untuk mengelilingi di sekitar wilayah RT 6 sampai RT 9 itu. Tapi rob tambah tau itu tambah naik, tambah besar.”
A.0.6	“iya berpengaruh mungkin Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob kepada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob”
A.1.7	“ya semakin banyak yang ikut kelompok itu semakin banyak apa itu? Tingkat modal sosial ya? iya setuju itu”
A.2.7	“setuju itu jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial berpengaruh pada Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob”
A.3.5	“iya, juga mempengaruhi itu. Setuju brarti bahwa keikutsertaan dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi menyampaikan pendapat selama kegiatan

	atau rapat berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob”
A.4.7	“o, setuju itu. Bahkan selama ini kan belum se begitu nganu kan, yang berpenghasilan besar ke yang lain itu masih kurang.”
B.0.5	“Setuju bahwa Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob”
B.1.5	“kalau ke kesehatannya setuju”
B.2.7	“setuju bahwa Kemampuan fasilitas kesehatan dalam menampung masyarakat selama terjadinya banjir rob berpengaruh pada Tingkat Kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob”
C.0.7	“setuju bahwa Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob”
C.1.7	“setujubahwa Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam <i>manage</i> maupun persiapan logistik dan material seperti makanan, pakaian dan sebagainya dalam menghadapi bencana banjir rob berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob”
C.2.6	“setujubahwa Jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan meringankan kegiatan selama kejadian bencana (relawan) berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob”
C.3.6	“setuju, tapi masalahe selama ini belum ada sih.”
C.4.7	“setuju telah adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non-pemerintah berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob”
C.5.5	“em.. ya juga setuju, tapi selama ini untuk kegiatan relawan ini belum semua, jadi ya yang ngungsi hanya beberapa aja”

E.0.9	“ya setuju, setuju bahwa Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob”
E.1.5	“setuju bahwa Jumlah penduduk yang bisa baca dan tulis berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.2.6	“setuju jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir rob berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.3.8	“setuju bahwa telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.4.5	“disini belum ada sih, jarang sakjane disini yang sudah punya internet. Tapi ya setuju”
E.5.5	“setuju kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”

Transkrip 7 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Bapak Supardjo
Alamat	Jl. Cilosari Dalam VIII RT 2 RW 6 Kelurahan Kemijen
Pekerjaan	PNS
No HP	08174157599
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Komunitas Masyarakat Kemijen

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan :

Z : Peneliti

K: Responden *Civil 6* (KOMJEN)

Kode	Teks
A.4.8	“ya itu kaitannya dengan yang saya sampaikan pertama tadi, e karena kedekatan dengan masyarakat, dan keakraban sudah dibangun dengan baik...”
C.1.8	“ndak, pompanisasi itu dari swadaya masyarakat sendiri, iya semua dari perakitan, dari belanja, dari masyarakat sendiri. Ada yang bantuan dari pemerintah tapi hanya e 1 RW itu 1 lokasi gitu, itupun tidak mengatasi kalau 1 RW, karena masyarakat masing-masing rumah kan membuang airnya berapa kubik aja 1 rumah, apalagi kalau dijadikan 1 kampung yang ada di RW 6 aja ada 5 kampung nah itu gak akan mampu dibuang dengan pompanisasi yang notabene kekuatan sedotnya kecil. Makanya tiap-tiap kampung di e sebelum adanya pembendungan itu, setiap kampung pasti punya. Itu memang biasanya swadaya masyarakat sendiri, karena untuk bisa bertahan gitu aja.”
A.0.7	“ya bisa juga, begitu. Karena kalau tingkat modalnya masyarakatnya e katakanlah kecil ya mbak ya, dengan

	<p>adanya rob dan banjir mereka di wilayahnya sendiri tidak bisa memperbaiki yang sekarang terjadi, katakanlah jalan tinggi tapi rumahnya dia gak bisa naik. Karena tingkat kemampuannya tu dibawah kan gitu, karena setiap lima tahun pasti akan meninggikan rumah. Jadi berlomba-lomba dengan jalan, jalan yang sudah tinggi, rumah kita ambles, ya ambles karena, e ya kitatak taulah ambles karena alam atau gimana, tapi ambles karena peninggian jalan dibangun terus oleh pemerintah. Jadi tiap itu entah bagian dari aspirasi, atau dari musrenbang pasti akan terjadi, tapi itu kan jalan dibiayai oleh pemerintah dan dibiayai bareng-bareng, nah kalau rumah kan gak mungkin, makanya itu juga sedikit mempengaruhi dari segi ekonomi kita kalau memang gak bisa ya kita secara pasrah ya biarkan saj arumah kita, nah itu akhirnya akan menimbulkan suatu penyakit juga, dan permasalahan di yang punya rumah juga pasti.</p> <p>“</p>
A.1.8	<p>“kalau suatu komunitas, katakanlah modalnya, karena bekerja bersama-sama maka akan teratasi mbak. Contohnya yang real di lapangan adalah e.. kita berusaha membuat pompa, kalau pompa dibeli pribadi untuk kampung kan gak mungkin, karena punya kampung ya kita secara bersama-sama, yang saya maksud seperti itu, yang real. Kemudian masalah rusak kita perbaiki bareng-bareng dengan anggaran dari RT, itu kan uang bareng, nah itu bersama kan gitu”</p>
A.2.8	<p>“setuju juga, masalahnya kalau kita e butuh anggaran yang gedhe ya mbak katakanlah kalau ditanggung satu orang, tiga orang, gak mungkin juga, kalau kita tanggung satu kampung aja ada 66 KK e bisa kita bagi akhirnya kan lebih enteng, dan masyarakat pun akan mempunyai rasa mempunyai juga memiliki juga. Kalau mereka tidak mau seperti itu brarti mereka tidak peduli, itu yang saya maksud katakanlah e.. semua kegiatan kita bareng-bareng kita kerjakan bareng-bareng gitu menurut saya”</p>

A.3.6	<p>“kalau lebih kemasyarakatnya ya memang dihimbau jadi masyarakat dihimbau itu semua kegiatan semua usulan memang diharapkan dari bawah. Dari bawah nanti mungkin step by step nya prosesnya katakanlah untuk bisa ditingkat RT pak RT ada menampung dari warga, kemudian pak RW mneyambung dari RT-RT, kemudian di tingkat kelurahan pun juga sama, pak RW nya menyampaikan ini, aspirasinya, keluhannya. Nah dengan adanya penampungan keluhan itu, lpmk bersama pak Lurah merumuskan titik anggaran kelurahan mana yang lebih besar, dan itupun bisa gedhe mbak, jadi itu bisa pengaruh juga. Jadi gak mungkin semua pembangunan pak Lurah melakukan peninggian jalan dengan anggaran panjang sekian ya mungkin hanya 10 juta memang gak mungkin, maksimal e minimal lah mbak katakanlah ya 50-60 juta dalam satu pembangunan wilayah itu”</p>
A.4.9	<p>“ya kalau tingkat sosial tetep diperlukan mbak, karena dalam satu wilayah jangan sampek, e meskipun kita orang ada yang sosialnya gedhe, ada yang bawah, ya kita harus sama rata. Cuman mungkin nilai sosialnya berbeda, jadi kalau ada kegiatan, kita membuat kesepakatan ada urunan sekian tapi mungkin yang lebih memberi sosial yang lebih, nah adanya pengaruh, akhirnya mereka yang ssialnya rendah katakanlah, dibawah rata-rata tidak kita singkirkan tapi mereka kita hargai. Jadi meskipun mereka sosialnya dikit tapi kita hargai, yang artinya dia telah peduli dengan lingkungannya.”</p>
B.0.6	<p>“kalau saya setuju juga, tetep berpengaruh juga. Kalau kita menahan e kita tidak bisa mengembangkan kerusakan maka kita sakit juga, tapi kalau kita ada biaya katakanlah itu bisa untuk mengimbangi aja. Tapi kalau kita bisa mengimbangi, seperti yang saya katakan awal, e jalan tinggi, kan kita tetep rendah, yang artinya kita harus menanggungnya secara individu.”</p>
B.1.6	<p>“kalau sudah tergenang, atau ada bencana, dan ada salah satu warga yang sakit, e kalau hanya satu dua, e itu katakanlah ya itu tidak ada penagruh. Tapi kalau semua</p>

	<p>em dalam satu bencana, semua pasti akan merasakan mbak. Jadi ya kalau semua merasakan sakit ya otomatis keberlangsungan untuk melakukan kegiatan untuk mereka sendiri juga terganggu juga. Jadi satu dua lah kita bisa membantu, tapi kalau semua kena dampak dari bencana itu kan gak mungkin ada e..bukan kayak yang mbantu tapi itu yang dikatakanlah terpengaruh juga.”</p>
B.2.8	<p>“nah kalau puskesmas iya, e okelah, misalkan kalau terjadi bencana puskesmas bisa kita kabari, dan mereka akan mengirimkan medisnya untuk pengobatan gratis, untuk memberikan pelayanan ke masyarakat, itu yang terjadi. Ntah itu dari puskesmas yang disini atau dari dinas kesehatan yang lain, yang katakanlah untuk warga lah, karena niatan membantu dalam menghadapi banjir rob ini. Tapi, selama ini memang jarang sih banjir terlalu lama, paling 2006 itu paling 2 hari. Jadi kalau rob ya paling sehari surut. Tapi kalau rob dan juga sering hujan itu bisa sekitar dua hingga tiga hari.”</p>
C.0.8	<p>“Ya kalau itu setuju juga mbak, kita memang harus bersatu untuk menghadapi bencana. Katakanlah di Kemijen, disini ada yang namanya KSB, jadi kelompok e Kelurahan Siaga Bencana. Disini sudah terbentuk, dan bila ada bencana mereka akan berkomunikasi, merapat ke daerah-daerah dan melaporkan daerah yang kena imbas rob dan banjir, dan kita akan berkoordinasi dengan BPBD, dengan puskesmas bilamana memang perlu untuk kesehatannya kita panggil mereka untuk masyarakatnya, kalau masalah pangan katakanlah kita berusaha berkoordinasi dengan BPBD gitu mbak, itu yang selama ini saya alami lah di di.. selama saya aktif di kelurahan kemudian selalu jika ada bencana pasti semua komunitas, entah itu relawan-relawan, mereka bergerak, bergerak dalam arti untuk membantu masyarakat, meskipun relawannya itu kena banjir dan rob juga. Tapi karena biar ada sosialnya, dan kebersatuannya itu yang menjadi akhirnya mereka tetep berusaha untuk memberikan pelayanan ke masyarakat”</p>
C.2.7	<p>“ya semakin banyak relawan yang membantu kita kan semakin kita berpenagruh juga, jadi kita bisa</p>

	menanganinya secara cepat, tapi kalau bencananya gedhe relawan tidak ada ya mungkin kita juga kesulitan mbak.”
C.3.7	“ya tetep setuju ya mbak, kalau itu waktu itu sudah ada kantong-kantong pengungsian, waktu itu di KSB sudah ada yang namanya di wilayah RW ini sudah ada kantong pengungsiannya disini, itu ada empat titik atau lima titik kantong pengungsian itu bilamana terjadi banjir, adarumah yang gak bisa dihuni karena rob dan banjir itu kita ajak mereka untuk mengungsi di lokasi yang sudah kita tentukan oleh warga sendiri, dari KSB menentukan ada empat e lima titik”
C.4.8	“ya, masalahnya selama ini jika terjadi banjir, dari masyarakat dengan komunitas itu punya e istilahnya aku mau minta sana minta sana minta sana gitu. Meskipun itu yang kenal mereka, tapi kan tanpa, dengan adanya bantuan itu kan akan e kita bisa merata untuk berikan masyarakat yang terkena banjir. Tapi kalau kita ndak ada bantuan sama sekali ya apa yang kita berikan kepada mereka kan gak mungkin juga. Kita sudha terkena musibah, kita harus mengeluarkan biaya itu kan gak mungkin. Makanya, kita memang perlu bantuan dari pemerintah atau instansi pemerintah, lembaga-lembaga itu memang diperlukan, katakanlah dari yang terdekat, seperti Pertamina, itu yang menjadi salah satu jika terjadi banjir atau bencana kita berusaha menembus ke Pertamina gitu”
C.5.6	“ya, tetep berpengaruh juga. Malah kalau kita ada suatu, e harus kita yang mengungsikan kan buanyak kalau yang tenaganya dikit kan e ndak akan tercapai. Katakanlah yang kena banjir ada sekian rumah yang terkena banjir, tapi tenaga sedikit kan gak mungkin selese, dan gak akan mengcover. Akhirnya mereka kan akan paham dengan akibatnya, entah itu kintir apa gimana kan seperti itu. Tapi harus tetep kita tetep e... namanya kita sudah ada bentuknya, pasti masyarakatpun tidak akan tinggal diam, pasti gitu mbak”

D.1.4	“ya kalau kita untuk bencananya katakanlah lama ya tetep berpengaruh mbak....”
E.2.7	“kalau semua orang mempunyai pengetahuan atau mempunyai informasi ya mbak ya dari luar masalah kebencanaan, dan mereka mau menyampaikan ke bawah, pasti kita akan berpengaruh mbak dalam hal untuk di e istilahnya mengatasi e bencana. Jadi kita harus ada komunikasi, ada penyampaian, jadi setiap ketemu kita harus sampaikan, e masalah dia mengerti atau tidak, tapi dia tetep berusaha mereka tetep bisa mengerti. Dan kita katakanlah secara pelan-pelan menerangkan kalau ada seperti ini harus begini begini, dan masalah pendidikan yang kita beri motivasi begitu tinggi rendah ya tidak pengaruh juga, karena ya itu karena sudah kebiasaan kena banjir rob itu mereka sudah tau sendiri bagaimana cara mengatasinya itu, jadi ndak perlu pendidikan yang tinggi mbak kalau itu”
E.3.9	“ya, kalau kita selama e ada seperti itu ya istilahnya e apa, penyampaian-penyampaian itu mereka akan tau. Jadi memang masyarakat perlu kita ajak bicara, perlu kita kasih tau bahaya dan resikonya, akibatnya kita sampaikan. Kalau mereka sudah o kalau banjir seperti ini akibatnya begini, mereka kan akan pedui seperti itu. Jadi, secara pemikiran masyarakat disini, ndak usahlah kita nek banjir kita diem kan ndak mungkin, nah kesadaran dia yang kita perlukan, kan gak mungkin kita yang menyampaikan kudu kita yang mengatasi kan gak mungkin. Hla makanya kita sampaikan info-info bencana, info-info bahaya dan resikonya seperti ini akibatnya seperti ini, mereka akan sadar, kita smampaikan, dan kita juga ngomong akibatnya pasti begini kita sampaikan juga, tapi meskipun kita menyampaikan”
E.4.6	“kalau sekarang memang eranya internet. Jadi kalau lewat internet, bisa ada berita-berita yang terkait bencana. Ya mungkin pengaruh juga sama di masyarakat sendiri, jadi bisa ngasih tau anaknya, sama anaknya yang suka internet mungkin disampaikan ke orangtuanya, ke tetangganya, itu juga bisa pengaruh

juga. Jadi e.. mereka juga taulah ada bencana ini, pasti mereka juga melihat dari A sampai Z, katakanlah bencana ini seperti ini, prosesnya seperti ini, cara mengatasinya seperti ini, mereka praktek pasti kan mereka tau, meskipun tidak secara detail lah ya mbak ya, hanya tau gambarannya aja. Tapi kan mereka juga bisa berubah mitigasi dengan itu, dengan caranya begini”

Transkrip 8 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Zazid
Alamat	Jl.Tambakrejo RT 4 RW 16, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara
Pekerjaan	Nelayan
No HP	085541525645
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Ketua Nelayan RT 4

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

N: Responden *Civil 7* (CAMAR)

Kode	Teks
A.0.8	“setuju mbak, kenapa kok, e.. itu kan menyangkut untuk kebersamaan berkaitan dengan e.. paa misalkan ada satu yang terdampak rob, kalau tidak ada sosial atau hati nurani untuk membantu nanti tidak akan bisa berjalan, itu pun nantinya kedepannya bisa menjadi dampak yang lebih buruk kalau menurut pandangan saya. Jadi mereka tidak punya rasa ingin membantu, tapi kalau tumbuh ada keinginan membantu, yang pertama nanti meringankan, untuk mengurangi hal-hal yang misalkan e..ada masyarakat yang terdampak, tenggelam, trus jika kita bener-bener punya sosial yang tinggi, kita nanti akan ada iuran untuk peninggian rumahnya. Nanti itu dampak positif yang berkaitan untuk pengurangan e..dampak resiko rob”
A.1.9	“kalau selama ini yang saya tau, memang selama ini temen-temen yang terpengaruh iya memang sangat membantu. Artinya gini, kebetulan, memang kalau masyarakat yang menengah ke bawah otomatis, e ekonomi menengah ke bawah, katakanlah jika ada masalah musibah yang tidak

	diinginkan, tiba-tiba kena musibah. Nah tatkala kalau ikut di komunitas itu sangat membantu, e disitu ada semacam sosial mbak, akhirnya akan membantu, nah itu kan nantinya akan meringankan masyarakat yang merasakannya. Ya seperti itu.”
A.2.9	“e.. kalau untuk pengamatannya saya, e itu kalau semuanya jumlah penduduk ya, e ketoke pengaruh mbak, karena kalau hanya beberapa itu kan kurang maksimal walaupun keliatannya udah, tapi kan kalau lebih banyak ikut semuanya akan lebih baik, lebih bisa meringankan bebannya”
A.3.7	“kalau soal itu memang semua orang punya hak untuk menyampaikan, tapi kadang-kadang e..salah persepsi mereka ketika ada yang e menyampaikan itu kurang setuju. Jadi kalau pengamatannya saya, e emang setuju kalau punya usulan untuk dibahas di musyawarah. Jadi, iya berpengaruh”
A.4.10	“....Kalau bisa kan, jadi kalau yang atas bisa membantu dengan kemampuan, dari yang sedang bisa membantu dengan e perubahan ekonomi, kalau dari bawah yang dengan pemikiran, jadi setuju yang tadi mbaknya bilang, berinteraksi dengan semuanya”
B.0.7	“ee... kalau daya tahan setuju mbak, maksudnya begini, kalau kita mau berbuat sesuatu yang baik, sosial, kalau tidak di dukung dengan kesehatan yang standar, e yang bagus, otomatis tidak bisa berbuat sesuatu, kan gitu to. Jadi sangat setuju dengan hal itu”
B.2.9	“ sementara ini yang berkaitan dengan dampak rob, yang pengaruh ke kesehatan kemudian ke e mengacu ke itu mbak,e semacam karena disini kita menghimbau dari puskesmas itu memang ke klinik nggih. Jadi pengaruh dampak tadi.”
C.0.9	“e brarti setuju ya? e artinya kalau yang menerima siap, memang semua itu kan tau kalau ketika ada bencana masyarakat secara sosial memang sudah siap resikonya misalkan untuk membantu terkait dengan apa, brarti setuju brarti”
C.1.9	“setuju, sangat berpengaruh, karena apa? Kembali lagi, bahwa semua itu kan perlu koordinasi bersama, semacam kelembagaan, berpengaruh, karena jika misalkan tidak ada kerjasama atau koordinasi kebersamaan termasuk tidak bisa membantu untuk lingkungan mengatasi rob tadi. Setuju.”

C.2.8	<p>“kalau berkaitan dengan yang ikut menjadi relawan, itu kurang setuju. E artinya gini alasan saya, walau tidak ikut di relawan, kebersatuan sosial itu tetep jalan, e brarti kan misalkan harus mengikuti semuanya. Tidak setuju brarti, karena walaupun tidak ada relawan, kebersatuan sosial masih bisa tetep tinggi, hanya saja apalagi lebih kuat kalau ikut di relawan”</p>
C.3.8	<p>“e tidak berpengaruh, kembali lagi mengacu kalau adanya kebersamaan sosial itu tidak memandang e katakanlah yang rumahnya lebih tinggi itu bisa menampung, atau memberi fasilitas untuk tempat sementara. E brarti setuju atau endak ya? setuju ya?”</p>
C.4.9	<p>“nggak setuju, karena apa? Kalau memang dari non pemerintah itu membantu kan memang sifatnya itu membantu, tinggal kita yang untuk mengelola atau menerima untuk manage yang baik insyaAllah jadi lebih baik, e jadi setuju brarti “</p>
C.5.7	<p>“iya, pengaruh dalam arti pengaruh sosial itu dipengaruhi dalam arti bukan hanya karena penyangga tapi kebersamaan mbak. Karena tidak ada kebersamaan nanti juga tidak bisa kompak, jadi pengaruh. Pengaruhnya bukan karena menyangga sih, kepengaruhannya untuk kebersamaan, sosialnya itu kebersamaan. Jadi sosial itu kan bisa diartikan lewat beberapa kan, katakanlah kegiatan yang sifatnya tenaga, kan bisa-bisa bersama-sama akhirnya menjadi kendala, gitu.”</p>
D.1.5	<p>“e misalkan ada bencana nih, kalo ee untuk lama waktu penanganan atau untuk recovery memang kurang setuju sih. Karena mengganggu akibat masyarakat yang mau berkegiatan. Secara ee...logikanya kan memang, kalau memang, untuk peran lebih cepat karena untuk mengantisipasi biar masyarakat yang mau berkegiatan bisa, gak ada kendala, yang sakit atau apa biar langsung pengobatan. Jadi lebih cepat recovery lebih baik”</p>
E.0.10	<p>“setuju, karena selama ini terkait pendidikan, pelatihan itu hanya beberapa yang dikasih pelatihan. Kalau bisa memang e harus lebih baik, itu kan kalau secara umum semua itu kan masyarakat yang harus diikutsertakan, jadi untuk</p>

	meminimalisir hal yang negatif itu tadi, jadi menangani semuanya”
E.1.6	“secara garis besar setuju, karena katakanlah kalau ada yang buta huruf, ada yang menjadi relawan itu ada, tapi, secara garis besar e.. apa ya.. kalau untuk pemikiran katakanlah kalau orang tidak punya pendidikan iu egoisnya masih tinggi, jadi saya setuju. Walaupun masih ada, tapi secara garis besar kalau kita lihat secara penyampaian, pemikiran, itu kalau tidak punya pendidikan itu pake otot mbak. Dalam arti kalau tidak punya pemikiran semisal seharusnya a ya harus a jadi tidak bisa menyikapi dengan kearifan, dengan yang terbaik. Jadi saya setuju”
E.2.8	“setuju, ya minimal semuanya tau bagaimana cara untuk mengatasi kalau ada bencana, katakan air pasang atau air banjir misalkan. E untuk meminimalisir itu kan. Jadi kalau masing-masing udah tau, o ini kalau ada kejadian misalkan o ini harus pergi ke tempat yang agak tinggi, otomatis nanti tidak akan ada dampak yang tinggi, karena kita sudah siap kan gitu”
E.3.10	“e.. kalau pengaruh untuk mendukung adaptasi, pemerintah mengatakan kalau untuk penguat atau adaptasi bencana itu kan salah satunya penanaman mangrove, itu kan salah satu untuk menanggulangi atau mengurangi air pasang karena rob, brarti itu mengacu ke pendidikan ya mbak ya? e brarti termasuk pelatihan, dan program, brarti setuju mbak, setuju”
E.4.7	“setuju, karena kan hampir semua sekarang bisa membuka itu. Jadi yang penting adalah bisa mengakses, soalnya kan kalau bapak-bapak disuruh belajar dari situ ya ndak bisa, sulit, ya tapi yang muda-muda kan bisa”
E.5.6	“setuju, karena kalau terjadi bencana seperti itu, kalau air pasang naik, jika tidak bisa melewati jalan yang biasa dilalui untuk ke sekolah, otomatis kan mengganggu, untuk menuju akses ke sekolahnya yang mau dituju untuk belajar. Jadi, setuju”

Transkrip 9 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Juminto
Alamat	Jl. Tambak Mulyo RT 10 RW 11
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	081228777552
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

J: Responden Swasta (AMNI)

Kode	Teks
A.1.10	“ya, berpengaruh. AMNI disini itu kan sistemnya jika ada nelayan yang terkena musibah itu kan AMNI yang turun mbak, ya membantu nelayan gitu”
A.2.10	“setuju bahwa jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat”
A.3.8	“ya berpengaruh mbak. Semisal ada apaa-apa kan kita bisa telpon pak lurah atau pak camat, kan ada no telponnya. Jadi semisal di wilayah kelurahan sini ada musibah atau masalah keluarga itu kan bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan biasa gitu”
A.4.11	“setuju hubungan atau interaksi antar semua kelas sosial berpengaruh pada tingkat modal sosial masyarakat”
B.0.8	“ya setuju tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan resiko rob berpengaruh terhadap daya tahan sosial masyarakat terhadap resiko rob”
B.2.10	“setuju sih mbak itu kemampuan fasilitas kesehatan dalam menampung masyarakat selama rob berpengaruh terhadap

	tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob”
C.0.10	“setuju kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob berpengaruh pada daya tahan sosial masyarakat”
C.1.10	“setuju, cuman biasanya orang sini itu kalau ada gitu-gitian ndak nyampe sampe ke masyarakat. Justru gak tepat sasaran, mungkin disini memang sering ada bantuan-bantuan kayak gitu, tapi kebanyakan itu buat kepentingan pribadi terutama tu yang dikasih saudara-saudaranya aja gitu. Jadi sejak AMNI disini itu semisal warga desa tambak lorok ada yang meninggal AMNI mengeluarkan santunan, itu santunan pribadi untuk keluarga yang ditinggalkan. Emang sering ada bantuan, tapi sering gak tepat sasaran”
C.2.9	“iya, setuju jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan disini maksudnya menjadi relawan saat bencana berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob”
C.3.9	“setuju tersedianya tempat pengungsian sementara baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri selama terjadinya bencana berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob”
C.4.10	“setuju telah adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non pemerintah berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob”
C.5.8	“iya setuju jumlah penduduk yang melakukan upaya evakuasi ke tempat pengungsian secara sukarela berpengaruh pada kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan”
D.1.6	“e.. setuju lama waktu yang dibutuhkan untuk dapat melakukan kembali aktivitas normal berpengaruh pada daya tahan sosial masyarakat”
E.0.11	“setuju Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob berpengaruh pada resiliensi (daya tahan) sosial masyarakat terhadap resiko bencana banjir rob”

E.1.7	“setuju jumlah penduduk yang bisa baca dan tulis berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.2.9	“ setuju Jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran”
E.3.11	“ setuju Telah adanya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana secara berkala berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.4.8	“ setuju Jumlah masyarakat yang memiliki akses internet di rumah itu juga berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”
E.5.7	“setuju Kecepatan dan keefektifan berfungsinya kembali sekolah setelah terjadinya bencana banjir rob berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob”

“halaman sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA SASARAN 1B
Lampiran A Pedoman Wawancara Sasaran 1

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

Tempat :.....

Melalui wawancara semiterstruktur, peneliti mendapatkan nilai sosial masyarakat terhadap bencana banjir rob baik saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Pedoman wawancara mengacu pada variabel hasil kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, dan merupakan jenis pertanyaan yang terbuka. Namun, tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Hal-hal yang perlu ditanyakan saat proses wawancara adalah sebagai berikut.

A. Biodata

- Nama :
- Alamat :
- Pekerjaan :
- No Hp :
- Perwakilan masyarakat/komunitas:

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Wawancara
1	Kapan biasanya banjir rob terjadi?	Awalan pembuka, konfirmasi terkait kejadian banjir rob
2	Kira-kira setinggi apa banjir rob terjadi?dan bagaimana kondisi sekitar?	

3	Dimana saja banjir rob terjadi?	
4	Apakah terdapat komunitas didalam masyarakat pada wilayah yang terkena banjir rob?	Mengetahui seberapa jauh penduduk dalam studi wilayah tergabung dalam komunitas
5	Ada berapa banyak masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut?	
6	Seberapa besar partisipasi masyarakat dalam komunitas tersebut?	
7	Apakah ada kegiatan sosial di kalangan masyarakat?	Mengetahui seberapa terlibat dalam kegiatan sosial
8	Seberapa antusias masyarakat dalam kegiatan sosial?	
9	Bagaimana hubungan sosial pada masyarakat?	Mengetahui bagaimana hubungan antar masyarakat
10	Bagaimana cara masyarakat dalam menyepakati keputusan bersama yang ada di sosial masyarakat?	
11	Apakah ada penyakit yang diakibatkan oleh rob yang menjangkit masyarakat?	Mengetahui tingkat resiliensi pada level individu masyarakat dari segi kesehatan
12	berapa banyak masyarakat yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob?	
13	Apakah ketersediaan fasilitas kesehatan tercukupi dalam penanganan penyakit tersebut?	
14	Apakah ada kerjasama antar masyarakat dalam hal kesiapsiagaan bencana banjir rob? (kesiapan logistik, material, manajemen bencana)	Menilai kebersatuan sosial masyarakat
15	Ada berapa banyak masyarakat yang berpartisipasi sebagai relawan?	

16	Apakah terdapat posko gawat darurat untuk bencana banjir rob? atau tempat berlindung sementara dari rob?	
17	Apakah ada dukungan dari NGOs/CBOs dalam kesiapsiagaan bencana banjir rob?	
18	Apakah dalam banjir rob terdapat proses evakuasi pada masyarakat? Seberapa banyak yang rela dievakuasi?	
19	Berapa lama waktu terjadinya rob?	Menilai berapa lama waktu untuk pulih
20	Berapa lama waktu pulih yang dibutuhkan masyarakat untuk beraktifitas lagi setelah bencana rob?	
21	Berapa angka melek huruf pada masyarakat?	Menilai pendidikan masyarakat
22	Berapa persen masyarakat yang sadar terhadap bencana rob?	
23	Apakah sudah terlayani akses internet di tiap rumah pada masyarakat?	
24	Bagaimana keberfungsian sekolah terhadap pemberian materi adaptasi bencana? Apakah efektif?	

“halaman sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN E. TRANSKRIP SASARAN 1B

Transkrip 1 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

C. Biodata

Nama	Dr. Ir. Suhardjon.,M.Eng
Alamat	Jl. Brigjen Sudiarto
Pekerjaan	PNS
No HP	082138225235
Perwakilan masyarakat/ komunitas	BPBD

D. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

B: Responden *Government* (BPBD)

B : tapi seperti mereka sudah terbiasa, terbiasa karena mereka sudah sadar kalo mereka tinggal hidup di daerah yang terkena rob. Ya pemerintah sih sebenarnya harusnya wajibnya membantu. Nah tapi membantu itu kan eee membantu dalam arti yaitu dikaji, dibangun bangunan yang itu untuk mencegah supaya rob tidak masuk itu sudah dilakukan cuman masih terbatas. Kalo di wilayah tengah antara timur dan banjir kanal barat itu rob nya sudah tidak ada karena semua sudah di bendung semua

E.2.1

B : jadi kita itu selain relawan, apa sekarang non asn ya, sekarang kita itu membentuk ksb-ksb. kelurahan siaga bencana kelurahan siap bencana, nah itu kalo gak salah yang rawan bencana itu ada 58 kelurahan, dari 77 kita perkiraan ada 58 lah yang merupakan prioritas. Kayaknya di tengah perjalanan kita hanya mampu membangun 34 atau 35 ksb. Nah selain itu kita juga sudah bisa membangun kelurahan tangguh bencana 11, 11 yang sudah bisa menjadi ketangguhan, nah kalo ketangguhan diharapkan masyarakatnya bisa seperti yang jenengan cerita itu. Yaa silakan

C.2.1

B : ksb itu dibekali dengan data-data kebencanaan, juga disosialisasi tentang kebencanaan. Kebencanaan itu apa sih, seperti itu. Terus dasar-dasarnya juga sudah dilatih, pertolongan pertama seperti apa. Nah dalam melatih ini kita juga ndak bergerak sendiri. Kita nggandeng ke ahli-ahli. Misalnya kalo pertolongan pertama ke pmi terus kalo pertolongan,e, pertolongan yang lain-lain kita menggaet bisa bazarnas, bisa dari tni, bisa juga dari polri

E.3.1

B : buanyak yang males tapi juga ada yang semangat rajin banget, naah gitu, jadi range itu dari 0 sampe tinggi

A.2.1

Z :

B : membantunya tuh, biasanya yang ksb itu terdiri dari 40 orang. tu..laki perempuan 40. Cuma peminat perempuan itu sangat sedikit, gatau sebabnya apa, mungkin ibu-ibu rumah tangga males ngapain, gitu-gitu kan ya, gatau, jrang-jarang aja ikut organisasi seperti itu itu kayaknya berat

A.1.1

B : itu.. perusahaan-perusahaan lewat csr nya itu banyak yang berlomba-lomba, mereka punya brand. Jadi mbantu tapi ada brandnya gitu. Nah gitu, itu mereka ndak mau disalurkan ke bpbd dulu baru dikirim itu mereka ndak mau, mereka bisa sendiri dengan brand-brand yang seperti itu. Nah tapi dari bpbd juga punya, itu ada persiapan satu gudang itu tinggal diangkat berangkat, jadi, setiap mereka minta bantuan pasti diberi semua. Kalo kita, siap

C.4.1

Z :

B : kita, posko utama ini (menunjuk gedung bpbd), tapi kalo posko darurat itu kita sampek sejauh ini jarang, kecuali seperti tanahlongsor yang memang butuh evakuasi dan lain-lain yang memang... atau banjir memang pernah ada karena ngungsi itu juga sudah ada posko darurat tapi tidak di rob. Rob itu kan datangnya pelan-pelan sih mbak, nah rob itu gak seberapa tinggi, rob paling yaa se.. eee.. maaf nih ya, paling 50, segitu. Rob yang sampe mereka mengungsi itu sehari-hari pada tahun 2000, e kurang ya

C.3.1

Z : jarang terjadi pak?

B : ya terjadi Cuman jarang dievakuasi. Mereka pada dasarnya di evakuasi itu mereka belum tentu ada yang mau hlo. Kecuali kalo rumahnya itu ambruk, pokoknya dia gak bisa melakukan kegiatan, sebab apa, mereka itu khawatir juga sama harta bendanya juga kalo ditinggalkan, gitu. Jadi, dievakuasipun, evakuasi ayo evakuasi gitu, aah...jarang ada yang mau dievakuasi, sebab apa mereka kan takut dengan harta bendanya to?

C.5.1

B : kalo kesiapsiagaan, secara langsung turun itu kayaknya saya belum lihat, tapi mungkin studi-studi atau mereka sosialisasi sendiri itu mungkin ada, ada, ada, ada (tekanan naik). Cuman tidak saat pas rob. Jadi saat tidak terjadi bencana itu, mereka sosialisasi menggandeng kita itu ada. Itu misalnya yang dari luar negeri itu, mercy corps membantu untuk ksb, terus iucce nah seperti itu, itu membantu mentari tapi membantu tidak berupa seperti materi pada saat rob gitu tidak, tapi mereka mendidik gitu

C.4.2

B : kayaknya ga ada sih, paling gatel-gatel cuman kalo di trimulyo kita bisa minta bantuan rumah sakit, rs, rsi semarang itu

B.1.1

B : he'em udah, kan kita sudah mbentuk renkon semarang, nah renkon semarang kan ada kesehatan, rumah sakit, dan puskesmas. Utamanya kalo kasusnya kayak dilokal gitu ya di lokal. Kalo lokal gak bisa nangani ya atas tingginya lagi, gitu-gitu hlo. Tapi kita sekarang semuanya sudah bisa berjalan, bisa. Ini buktinya (menunjukkan foto di hp).

B.2.1

B : oo..kalo itu ya sadar, nek rawan yo mesti ngerti. Nah seperti saya, nek udan, omahku mesti kebanjiran kuwi, ya pasti sadar, tapi ya sudah. Paling banjirnya, kan sudah menempati lama, jadi sudah beradaptasi, ah ujanne sakmene paling banjire jek sakmene. Barang-barang dinaikkan, ya itu udah otomatis. Gitu, mereka sadar

E.2.2

B : itu sampek membentuk tiap masyarakat ee apa ya, p5l atau apa-apa, singkatannya aku lupa. Jadi, mereka membuat paguyuban, untuk membuat sistem polder sendiri, dengan iuran. Sebabnya mereka juga

C.1.1

yang menentukan sendiri, nah klasifikasinya berdasarkan rumah, rumahnya bagus apa endak

B : hla ini, kalo ini bukan tugas saya. Kalo saya pribadi kan yo mesti langganan sendiri. Tapi kan ada pemerintah yang memberikan spot-spot hotspot itu ya. Nah tapi kayaknya engga mencakup semua

E.4.1

B : nah sekarang katanya, katanya, itu bencana telah menjadi salah satu mata pelajaran itu ada, tapi kalo dari kita, kita ada sekolah siaga bencana, anak-anak sekolah kita latih, tapi baru sedikit

Transkrip 2 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

E. Biodata

Nama	Fauzi
Alamat	Jl. Bukit Watu Wila II, Ngaliyan
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	085640616100
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Komunitas Asa Edu

F. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

F: Responden *Civil 1* (Asa Edu)

F : kebanyakan sih pemuda yang sering bantuin di acara kita, di rw 15 ada 10 pemuda, kemudian di rw 14 sekitar ada 10 komunitas juga

A.1.2

F : ya kalau persen mungkin 60%, dari kita kalau ada kegiatan mengajak warga, lalu warga berpartisipasi dan warga antusiasme, kemudian warga juga memberi dukungan. Bahkan tempat untuk kami berkegiatan ini juga bukan milik kami tapi milik warga, jadi ini kalau pagi digunakan untuk paud di hari biasa, lalu disini kami memakai di weekend atau sore, dan juga kalau ada yang memerlukan bisa menggunakannya

A.2.2

F : yang antar individu disini memang baik, misal syaa tanya nama ini yang di rw berapa itu sudah tau, terus juga kalau memanga da yang terkena musibah itu ya dibantu. Tapi disini memang ada yang kurang baik itu memang ada beberapa yang memiliki kecemburuan sosial, jadi ada yang sebenarnya harusnya mendapatkan bantuan, tapi dia tidak, itu terkadang ada iri gitu. Sedikit, tapi perlu diperbaiki

A.4.1

F : ya, rob ini kebanyakan membawa sampah dari rob, terutama lingkungan sekitar, jadi ketika rob datang, sampah-sampah ini ikut.

B.1.2

Seringnya penyakit-penyakit umum karena kurangnya kebersihan, seperti diare, kemudian penyakit kulit, kemudian penyakit umum itu flu, karena lingkungan kurang baik, tapi yang paling sering penyakit kulit sih, diare. Tapi ga semua sih mbak yang ngalamin. Ya memang perlu dijaga, mungkin seandainya kalau terjadi rob tapi lebih steril dan higienis mungkin gak akan seperti itu.

F : kalau dari masyarakat sih persiapan biasa aja, karena mereka juga sadar bahwa semisal terjadi rob itu juga paling tidak berlangsung lama. Hanya malam, siangnya sudah reda. Jadi ya dari masyarakat sudah biasa aja

C.1.2

E.2.3

Z : nah kan kalau kejadian gitu biasanya ada relawan kan ya dari masyarakat, kira-kira ada banyak gak sih? Atau ada berapa relawan yang membantu terkait rob?

F : kalau untuk dalam waktu sebentar, masyarakat sudah biasa aja. Tapi kalau memang agak waktu lama, biasanya bazarnas datang membantu kesini. Tapi selama saya disini belum sampai parah sampai segitu

C.2.2

Z : e, kalau ksb sudah tau belum? Kelurahan siaga bencana?

F : belum tau kalau itu

Z : kalau posko gawat darurat nih, apakah ada?

F : kalau posko gawat darurat mungkin menggunakan fasilitas-fasilitas umum. Misal, masjid, poliklinik, puskesmas, terus sekolah.

C.3.2

Z : kalau dukungan dari ngo apakah ada? Biasanya gimana itu dukungannya?

F : saya belum tau, belum sampai ke ngo, belum pernah bertemu

Z : kalau evakuasi terkait rob bagaimana?

F : kalau masyarakat umumnya sudah biasa, evakuasi umumnya masyarakat menyelamatkan barang-barangnya, kemudian warga

C.5.2

mengungsi ke saudaranya atau ke fasilitas umum yang lebih tinggi dari pada rumahnya, seperti itu sih

Z : kalau dievakuasi sampai pindah lokasi gitu pernah?

F : selama ini belum pernah mengalami kurang lebih 3 tahun ini belum pernah, kalau tahun sebelumnya kurang tau

Z : tapi masyarakat kira-kira kalau di evakuasi mau kah?

F : saya rasa agak susah, karena warga sudah merasa ya nanti sudah bisa reda sendiri, untuk apa? Dan kadang karena sudah biasa. Ya mungkin warga terkadang menganggap mereka itu orang yang tidak lebih tau daripada warga sendiri terkait rob

C.5.3

Z : kalau disini kira-kira butuh waktu berapa lama untuk dapat melakukan aktivitas lagi setelah rob itu?

F : biasanya kalau robnya malam, kemudian pagi walaupun masih rob itu warga ya tetap melakukan aktivitas, karena memang rob yang tinggi itu sangat jarang sekali, mungkin 2 tahun itu hanya terjadi sekali. Maksimal ya 30 atau 50 cm

D.1.1

Z : jadi kalau rob 30 sampai 50 cm mereka tetep jalan aja?

F : iya, sandalan, nanti udah keluar ditempat yang gak rob ganti sepatu

Z : kalau angka melek huruf nih, masyarakat sekitar sini apa kah sudah bisa baca semua tau masih ada yang belum

F : alhamdulillah 90% sudah bisa baca

E.1.1

Z : 90% ya?

F : ya

Z : terus nih, kira-kira masyarakat sadar gak sih terkait bencana rob ini?

F : sadar, makanya antisipasi yang paling mudah kan ya meninggikan rumah mereka. Tapi kalau seperti masalah sanitasi, itu mereka yang

E.2.4

masih belum sadar. Seharusnya kan kalau lingkungan mereka lebih baik, kan gak seperti ini

Z : kira-kira nih, internet apakah sudah masuk ke masyarakat?

F : sudah, di pemuda-pemuda itu sudah umum untuk internet. Ibu-ibu juga sekarang sudah mengikuti perkembangan zaman juga

E.4.2

Z : kalau terkait materi terkait keberfungsian sekolah, kira-kira dari sekolah disini apakah diajarkan materi adaptasi bencana atau mungkin dari asa edu memberikan materi itu?

F : kalau di asa edu sudah pernah beberapa kali tentang edukasi bencana, apakah itu bencana, identifikasi bencana, pengenalan bencana, baik itu rob, kebakaran, atau lain-lain, tapi umumnya masih pada adek-adek, dan pemuda hanya sebagian saja. Kalau di sekolah, kami belum terlalu tau ya, tapi mungkin dikasih tapi hanya fokus ke bencananya saja sebagai materi, kalo mitigasinya sampai

E.3.2

C.4.3

E.5.2

Transkrip 3 Sasaran 1a

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Syaifuddin
Alamat	Jl. Tambak Mulyo RT 2, RW 15, Kelurahan Tanjung Mas, Kec Semarang Utara
Pekerjaan	-
No HP	085712346406
Perwakilan masyarakat/komunitas	Ketua Karang Taruna RW 15, Kp.Tambak Lorok

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

U : Responden *Civil 2* (Karang Taruna Tambak Lorok)

Z : E disini kapan biasanya tu terjadi banjir rob?

U : e, untuk saat ini sih banyak

A.1.3

Z : banyak?

U : iya

Z : ee tapi aktif gak mereka? Partisipasi masyarakat dalam suatu komunitas atau kelompok?

U : kalo aktifnya sih kurang tau ya, cuman kalo mereka ikut serta , iya

Z : em..

U : jadi untuk kegiatan-kegiatannya kayaknya masih kurang sih. Jadi kayak dia cuman bikin kelompok aja tapi untuk kegiatannya..

Z : he'e

U : kurang..

Z : ndak ada?

U : iya

Z : nah itu kira-kira yang menginisiasi kelompok-kelompok atau komunitas itu dari masyarakatnya sendiri atau kah dari orang luar ada

bantuan kayak gitu tu mereka akhirnya bikin kayak kelompok gitu atau?

U : e, iya. Biasanya kalo bikin kelompok gitu biasanya memang bantuan dari luar mereka disuruh bikin suatu kelompok kayak gitu nanti trus ada bantuan alat tangkap, atau bantuan mesin kayak gitu

Z : he'e jadi brarti ndak

U : e iya bukan inisiasi (menyela pewawancara)

Z : e maksudnya e misal kayak aku suka musik nih, kamu suka musik trus yuk kita bikin grup band, gitu gak ada ya?

U : ndak ada

Z : brarti dari luar semuanya?

U : iya

Z : terus nih kegiatan sosial di kalangan sini ada apa aja?

U : e kalo dari karangtaruna itu biasanya kita lebih ke kerja bakti, terus kita sering ndampingin mahasiswa-mahasiswa yang mau pkm atau penelitian gitu, terus menerima sosialisasi-sosialisasi dari kampus. Kayak kemarin itu kita ada pembelajaran IT dari UDINUS. Terus ada e sosialisasi mangrove dari temen-temen siklus kayak gitu

Z : terus dari masyarakat antusias gak ikut kegiatan-kegiatan kayak gitu?

U : e alhamdulillah kalo yang kita bikin dari karangtaruna, masyarakatnya selalu ngedukung sih.

A.2.3

Z : ikut e

U : ikut serta iya

Z : semua masyarakatnya ikut aktif ndak?

U : iya, jadi kalo dari karangtaruna mau bikin suatu acara, alhamdulillah dari mayoritas masyarakatnya juga ikut berpartisipasi

A.2.4

Z : mas, itu kira-kira ada dampaknya gak sih ke masyarakat dari kegiatan-kegiatan yang sudah ada?

U : ee..

Z : mungkin dampak kelanjutannya?

U : ee ya yang namanya dampak kelanjutan dari setiap kita sih ada, tapi dampak tersebut gagal karena terkendala oleh dana dan sebgainya itu juga yang kadang juga susah kita lakukan

Z : terus nih mas, hubungan sosial masyarakat sekitar sini kira-kira gimana sih?

U : hubungan sosial alhamdulillah baik sih. Jadi setiap ada kegiatan dari warganya selalu kumpul, kayak malam tirakatan, atau ada yang

A.4.2

sakit, itu biasanya kita emang suka ee sosialisasi kayak gotongroyong gitu.

Z : gimana sih caranya masyarakat itu menyepakati keputusan bersama? Misal saat dalam kondisi kelompok gitu?

U : e gimana mbak?

Z : gimana cara mereka untuk menyepakati suatu keputusan? Misalnya nih ada mau keputusan yang diambil, nah cara mereka gimana sih?

U : e biasanya kita lebih diskusi di forum sih

Z : o.. he'em

U : jadi misalnya kayak kemaren waktu kita mau ada pemilihan

Z : he'em

U : itukan memang pemilihan ketua rw

Z : he'em

U : nah, itukan memang saya kan punya konsep ide semacam kayak pemilu. Nah kita kan gak bisa ngambil keputusan secara pribadi kan. Ya memang itu dari pemikiran saya, terus kemudian saya e temukan setiap rt dan rw nya saya datangkan, dan kebetulan yang menjadi ide saya alhamdulillah bisa diterima. Asalkan pemudanya itu bisa ngehandle acara tersebut masyarakatnya ngedukung sih, tanpa ada e ya beberapa argumen sih ya ada sih, tapi baiknya gimana, yang ngerjain siapa, ya kita sepakati bersama, kayak gitu

Z : em.. brarti mufakat bersama ya?

U : iya (mufakat)

Z : pernah gak mas ada suatu masalah di daerah sini mungkin, intinya e apa ya masalah yang mengganggu masyarakat bersama gitu terus didiskusikan bersama saat di dalam organisasi itu atau enggak?

U : kalo kayak masalah-masalah di dalam satu rukun tetangga gitu

Z : iya

U : kayaknya lebih ke pribadi sih, jadi kita gak, misalnya yang berantem hanya 2 orang atau bertiga gitu mereka lebih pribadi jadi kita di forum tidak ada. Yaudah itu urusan mereka, biar mereka yang nyelesin

Z : he'em

U : kita yang orang luar gak ikut campur itu-itu

Z : he'em..kalo ini nih, masalah lingkungan sini, misalnya ada masalah apa? Misal terkait rob nih terus pernah gak ngebahas bersama gitu

A.3.1

A.3.2

U : kalo rob, memang itu apa ya kajadian sesuatu yang tidak dapat diduga-duga lah seperti itu

Z : he'em

U : cuman karena kita memang, e contohnya kalo ini untuk saat ini yang sering kita bahas saat ini adalah kambing sih

Z : oo kambing?

U : iya jadi kita mulai penghijauan kan

Z : he'e

U : lha dari masyarakatnya itu pada mulai geram sama kambing-kambingtersebut, karena setiap malam itu mesti ada tong sampah yang dijatuhkan, trus daun-daun yang kita mau penghijauan itu malah dimakan. Lha dari situ biasanya kita membahas masalah itu, dari pemuda, dari rt, rw, segala macam

Z : he'em

U : itu nantii kita bahas bagaimana caranya kambing itu e biar tidak masuk di wilayah kita. Dan memang e yang mempunyai kambing itu bertanggungjawab nantinya jika merusak lingkungan nantinya, gitu

Z : e jadi gitu mas, kayak ini ada masalah kambing, trus dipecahkan bersama-sama ya?

U : he'e

Z : ee terus nih mas, kira-kira nih akibat rob nih, kira-kira ada penyakit gak yang diderita oleh masyarakat?

U : kalo penyakit gak terlalu sih mbak, karena kita kan memang sudah di wilayah yang sering kedatangan rob, jadi ee kebanyakan orang menganggapnya biasa sih. Jadi, untuk penyakit-penyakit enggak kayak yang di kalo ditambah lorok biasanya kan ada yang kena demam lah atau apalah, kalau di sini tuh udah biasa. Kalau sakitpun ya udah biasa endak karena sakit yang terus barengan rame-rame gitu endak

Z : sakit biasanya itu sakit apa tuh?

U : sakit biasanya apa ya, soalnya kita gak selalu ini sih, jadi ya ndak begitu tau. E walau datang tiap hari, tapi penyakitnya ndak begitu menonjol dalam artian e iki tiba-tiba rob trus iki kok kenek penyakit iki penyakit iki, gitu endak

Z : gatel ?

U : gitu, endak sih. Gatel kalo gatel kulit ya iya, tapi ndak begitu parah.

Z : terus nih mas, brarti kan kesehatan masyarakat nih kuat. Kok bisa sih mereka gak gampang kena penyakit gitu lhoh?

U : he'em, ee

Z : soalnya kan air rob pasti kena sampah atau kena apa kita kan gak tau ya?

U : em.. iya sih.

Z : nah kira-kiratau gak gimana cara mereka, supaya mereka gak gampang sakit?

U : e yang pertama mungkin karena sudah terbiasa kali ya

Z : he'em

U : trus yang kedua mungkin dari pola makan, karena e bisa jadi karena kita di daerah pesisir sering makan ikan dan proteinnya juga banyak kan

Z : he'em

U : jadi bisa ditinjau dari itu, tapi kalo yang lainnya sih kurang tau

Z :trus nih mas, ketersediaan fasilitas kesehatan, paling dekat sini kira-kira ada apa?

U : ada pustu, puskesmas pembantu

Z : o, pustu?

U : iya

Z : kalo puskesmas utamanya?

U : puskesmas utamanya kita ada di bandarharjo

Z : o, di bandarharjo. Enggak di daerah sini ya brarti?

U : bukan

Z : ooo pustunya ada tpi ya?

U : iya

Z : terus kalo semisal klinik atau apotek gitu ada ndak?

U : klinik aotek ada sih

Z : brarti tercukupi kah kira-kira?

U : ee

Z : fasilitas kesehatan untuk masyarakat?

U : tercukupi sih

Z : tercukupi ya?

U : iya karena rumah sakit juga dekat kalo dari sini

Z : oke mas, kalo terkait kesiapsiagaan banjir rob nih, ada gak sih kerjasama antar masyarakat dalam penyiapan mungkin kesiapan logistik, atau material, ataupun manajemen bencana?

U : kalo di daerah sini belum ada. Tapi kalo robnya untuk siaga sih dari pemerintah biasanya udah ada yang, e semisal disini juga ada beberapa forum, yang melingkup ke semua tambak lorok, jadi ada grup gitu. Jadi kalo ada info apakan bisa di share di grup. Dan itu

B.2.2

C.1.3

didalamnya banyak tokoh masyarakat, banyak penggait sosial, jadi gitu. Jadi alhamdulillah ee setiap kali kita ada acara atau kita ada apa-apa biasanya langsung minta ke ini sih, ke pemimpinnya.

Z : terus kira-kira nih mas kalo ada bencana rob nih tau ada banjir gitu, kira-kira ada relawan gak dari masyarakat? masyarakat sini maksudnya

U : kalo relawan, yang jadi relawan alhamdulillah banyak sih, terutama dari pemudanya udah siap gitu. Soalnya beberapa kalo kita melihat kondisi tambak lorok dengan keadaan rob yang tiba-tiba datang di tengah malam itu

C.2.3

Z : he'em

U : biasanya emang sudah ada warga yang sudah tau tiba-tiba trus ada yang kasurnya basah, tiba-tiba ada barangnya yang gak bisa diselamatkan, itu memang biasanya pemudanya lebih aktif bantuin gitu.

Z : lebih aktifnya? Brarti pemuda-pemudanya aktif nih?

U : alhamdulillah iya

Z : terus nih, disekitar sini ada posko gawat darurat atau tempat berlindung sementara ndak? Misal nih rob nya agak tinggi, atau apa ya untuk jaga-jaga semisal rob ini kan masih bisa naik lagi

U : ya, belum

Z : belum ada ya?

U : iya belum ada

Z : kalau dari ini, e organisasi non pemerintah ada gak?

U : gak ada

Z : e maksudnya yangmendukung maysrakat terkait rob gitu

U : belum

Z : belum ada ya?

U : belum

Z : terus kalau dukungan untuk kegiatan sosial masyarakatnya nih, mungkin kayak sponsor, nyesponsori kerja bakti nih, atau nyesponsorin apa gitu ada ndak?

U : ada sih, kita pernah beberapa kali ngadain event trus dari perusahaan ada yang ngesponsorin

Z : biasanya dalam bentuk apa tuh mas ngesponsorinnya?

U : e kalo disini lebih kesehatan, kayak dari perusahaan indonesia power, disini beberapa kali ngadain titik spot cek kesehatan, trus kayak bagi berbagai gitu, trus dari apa bank mandiri syariah, kalo yang

C.3.3

C.4.4

sering support itu biasanya perusahaan yang dekat dengan tambak lorok

Z :he'em

U : kayak indonesia power, SIG terus yang dari luar itu yang paling sering BBE sama bank mandiri syariah

Z : terus kalo yang program-program bentuk kegiatan gitu ada ndak?

U : program sebenarnya kita ada sih, cuman gak jalan

Z : ooo...

U : beberapa kali itu kayak kemaren kita di bulan oktober itu ada inisiatif abe, itu alhamdulillah sekitar ada 24 komunitas yang ikut serta

Z : wew banyak juga, itu dari luar atau dari sini yang join komunitas itu?

U : dari luar

Z : o dari luar trus gabung sini?

U : yang menginisiasi, yang menginisiasikan kami, para pemuda tunas harapan sama e apa indonesia maritim foundation terus e didukung sama temen-temen komunitas

Z : banyak orang ya brarti tidak hanya 1 kolabsnya?

U : iya

Z : terus mas, kira-kira kalo rob terjadi nih, pas tinggi banget nih selutut, kira-kira ada evakuasi gak di masyarakat?

U : evakuasi biasanya ada, terutama yang ujung-ujung dekat laut itu

Z : oo yang dideket laut?

U : iya

Z : kira-kira mereka mau gak dievakuasi atau tetep di rumah aja?

U : biasanya sih mereka tetep tinggal ditempat

Z : o tinggal ditempat?

U : iya

Z : terus kira-kira nih mas kalo kejadian rob kira-kira berapa lama?

U : eee...

Z : waktunya mungkin?

U : waktunya gak lama sih, paling misalkan rob tinggi paling sekitar setengah jam udah hilang kayak gitu

Z : kalau semisal rob sore gitu kira-kira sampe jam berapa?

U : kalau rob sore itu soalnya jarang sih

Z : o jarang malah kalau sore?

U : he'e. Cuman ya paling sampe jam 4

Z : kalau yang bener-bener surut nih, jadi mulai rob sampe bener-bener surut lagi kira-kira berapa lama?

U : paling 1 jam an?

Z : 1 jam an?

U : nggih,

Z : terus nih, kira-kira masyarakat sekitar sini masih ada yang belum bisa baca atau nulis gak mas?

U : em.. untuk yang lanjut usia-lanjut usia ada sih, ada beberapa remaja yang dia belum bisa juga ada

Z : iya?

U : iya

Z : tapi banyak gak kira-kira?

U : enggak

Z : kira-kira berapa orang?

U : enggak banyak sih, paling hanya 1 atau 2 orang yang belum bisa baca

E.1.2

Z : ooo..., terus nih mas kira-kira masyarakat itu sadar gak kalau mereka itu daerah tinggalnya di rawan rob gitu?

U : ya sadarnya sih pasti sadar, karena memang kita sudah jadi langganan rob

E.2.5

Z : sadar ya?

U : ya

Z : terus kalau akses internet nih mas, kira-kira disini sudah ada internet hampir ditiap rumah masyarakat ndak?

U : ndak ada

Z : ndak ada?

U : cuman mungkin ada beberapa aja

Z : brarti jarang yang pake internet? Hanya pake hp yang lama yang Cuma bisa buat telpon sms?

U : yaa, oo kalau untuk ee

Z : maksud saya sinyalnya gitu

U : o kalau hp kayak internet sudah banyak sih yang menggunakan, saya kira yang kayak wifi gitu

E.4.3

Z : o enggak, maksudnya kejangkauan internet sudah mencakup sini kan ya?

U : o sudah he'e

Z : terus, kira-kira nih tau gak mas keberfungsian sekolah atau sekolah-sekolah disini pernah gak ngasih materi adaptasi bencana gak?

U : materi adaptasi bencana ini sih lebih masuk ke komunitas biasanya, ya biasanya kayak gitu komunitas-komunitas ngadain masuk ke kelas gitu, kayak kelas adekku rasyid itu gitu

E.3.3

Z : hem.. disini juga ada kelas inspirasi gitu?

U : ada

Z : tiap hari apa itu?

U : em.. kita kan ada temen-temen dari komunitas juga to, em itu biasanya setahun sekali sih, cuman biasanya ada kayak panjang tangannya gitu. Jadi untuk goalnya satu tahun sekali itu kan biasanya membentuk kelompok di suatu sekolah

E.5.3

Z : he'em

U : lha kelompoknya itu nanti ada yang main lagi

Z : terus nih mas mata pencaharian masyarakat sekitar sini mayoritas apa?

U : nelayan

Z : kalau yang kayak kerja di pabrik gitu?

U : kalau yang kerja di pabrik gitu biasanya lebih ke yang pemuda-pemudanya sih

Z : ooo.. tapi jarang ya?

U : jarang, masih banyak nelayan

Transkrip 4 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

C. Biodata

Nama	Sunaryo
Alamat	Jl. Trimulyo RT 03 RW 02, Genuk
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	0817291016
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Ketua RW 2, Kelurahan Trimulyo

D. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

T: Responden *Civil* 3 (Ketua RW 2, Kel Trimulyo)

Z : Nah kira-kira disini banyak nggak pak jumlah masyarakat yang tergabung dalam suatu komunitas itu?

T : **Sedikit sih.** Harusnya kaya BKM itu kan harus terjun juga wong untuk kaya gitu. Wong namanya aja Badan Kesejahteraan Masyarakat nah kan gitu. Nah yang terjadi di kampung-kampung mungkin ya..kalo di Surabaya sana mungkin modal sosialnya sosialisasi lah kan gitu. Jadi bisa mempengaruhi ke daya tahan sosial masyarakat kan gitu. Harusnya sosialisasi itu lebih diagendakan. Sosialisasi bukan cuma foto terus dipajang di internet. Untuk apa? Harusnya kan turun langsung ke masyarakat. Lha itu yang saya suka. Jadi kaya BKM itu harusnya terjun mbak. **Jadi disini hanya ada 1 komunitas yaitu PCT itu tadi yang mungkin sosialisasinya lebih nyata.** Setuju saya kalo ada

A.1.4

A.1.5

gitu-gitu saya suka. Bahkan saya bisa ndorong karang taruna.

Z : Tapi aktif nggak pak karang tarunanya?

T : Aktif, Alhamdulillah aktif mbak. Kadang gini mbak, karang taruna niatnya mbantu tapi nanti dipaido. Kadang ada masukan, ada anak yatim, kalo saya kan pake syariat mbak, ada anak yatim yang umurnya sudah akil baligh itu secara syariat sudah nggak boleh disantuni. Karena ada anggota komunitas itu saudaranya disantuni mbak. Lha akhirnya masyarakat kan..nggak..itu. Lha karang taruna kan ngasih masukan, malah jadi perkara. Bilangnya gini, ‘Kamu itu tak suruh hanya ngantarkan tok’. Boso jowo wae, siap boso jowo mbak yo?

Z : InshaaAllah

T : ‘Tak kongkon tok neng kono ojo kakehan cangkem’. Siapa yang nggak serik mbak? Karang taruna kan binaan saya, akhirnya mutung namanya remaja kan mbak ya. Nah itu yang bisa mempengaruhi juga. Jadi komunikasinya, penyampaiannya ke atasan, ke bawah, jadi saya kalo ngarani ojo ngangge manajemen bos, tinggal perintah.

Z : Kira-kira kalo disini banyak nggak pak jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial pak?

T : Alhamdulillah mbak, Alhamdulillah lumayan

A.2.5

Z : Biasanya ada apa aja pak kegiatan sosialnya?

T : Kegiatan sosial disini ada 17an, terus... ini keluar konteks banjir rob mbak ya?

Z : Iya

T : Terus Kartinian, terus menyantuni anak yatim setiap suro, terus apalagi ya.. kaya.. mungkin ada bantuan bedah rumah itu tetangga-tetangga

Z : Oh itu darimana pak?

T : Dari kota mbak. Terus waktu itu juga ada dari... namanya program apa ya... menterinya kesini mbak. Nah itu kaitannya dengan banjir, mbangun RW 2 itu tinggi. Bu Khofifah itu kesini mbangun RW 2 karena banjir itu, masuk Indosiar waktu itu.

Z : Kira-kira disini masyarakatnya aktif nggak pak kalo untuk berpartisipasi menyampaikan pendapatnya pak?

T : Gini mbak, mungkin saya bisa begini karena dulu belum bisa begini. Dulu karena masyarakat sering dibodohi, istilahnya gitu. Jadi yang aktif itu ya.. tertentu aja. Karena mungkin seringnya..ya.. apa ya.. Makanya saya ya itu tadi..seneng kaya 'ayok podo aktif o!'. Jadi lek gak dong aktif, lek gak dong nyalurno pendapat yo opo kan gitu. Ini ada satu contoh, mungkin buktinya sudah hilang. Waktu itu ada PKM 6 tahun lalu waktu menyampaikan LPJ, itu dikasih selebaran PKM beli A beli B, tulisannaya dibuat sekecil mungkin, siapa yang mau baca. Tapi Gusti Allah maringi paningal, tak lihat.

A.3.3

Z : Kalo disini kira-kira hubungan antar kelas sosial ini gimana pak masyarakatnya?

T : Ya inshaaAllah bagus, walaupun ada yang nafsi-nafsi.. Nafsi-nafsi itu aku-aku, kowe-kowe, tapi inshaaAllah

A.4.3

Z : Tapi banyak pak? Atau...?

T : Yang nafsi-nafsi? Ya.. mungkin nggak, bagus lah

Z : Mayoritasnya berarti ada hubungan timbal balik gitu ya pak?

- T : He'eh
- Z : Kalo kira-kira disini banyak nggak pak jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat rob?
- T : Alhamdulillah waktu ini mungkin belum ada mbak ya, naudzubillah. Karena mungkin untuk rob di Trimulyo ini volumenya ndak separah di Nyangkringan. Sebelah desa
- T : Naah kasihan itu. Jadi kalo sini untuk penyakit itu kalo ada banjir besar itu baru ada, kaya gatal-gatal, kulit gitu
- Z : Banyak pak?
- T : **Banyak, parah lah.** Ini kaki saya ini masih, iki lo tipake. B.1.4
- T : Alhamdulillah kalo untuk kesehatan, **Alhamdulillah kemarin itu tercukupi mbak.** Jadi ada pengobatan gratis bahkan ndak waktu banjir tok, jadi di masjid itu kalo untuk pelayanan kesehatannya Alhamdulillah. Bahkan sampe kemarin bu wakil kesini ada yang stroke lama dikasih kursi roda, Alhamdulillah. Untuk kegiatannya bagus lah, pelayanan kesehatannya. B.2.3
- T : He'eh, **contohnya kita mendirikan pos sendiri.** Nah itu kan termasuk mbak, terus kita mengumpulkan pakaian-pakaian bekas. C.1.4
- Z : Oh ini kira-kira banyak nggak pak jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi sebagai relawan ini?
- T : **Alhamdulillah banyak** C.2.4
- Z : Kemudian kira-kira apakah bapak setuju bahwa tersedianya tempat pengungsian sementara baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri sama terjadinya bencana bagi masyarakat yang terdampak ini berpengaruh juga terhadap kebersatuan sosial masyarakat?
- T : Sangat setuju

Z : Kira-kira disini ada nggak pak tempat ngungsi sementara jika rob?

T : Nggak ada

Z : Atau mungkin tempat yang direncanakan untuk pengungsian sementara atau sewaktu-waktu mungkin banjir rob tinggi gitu pak, ada pak?

T : Nggak ada, makanya saya ngomong sangat setuju karena nggak ada. Sangat setuju itu bagus mbak, kalo disini tempatnya dimana? Di masjid, kan kasihan.

C.3.4

Z : Kalo disini kira-kira pernah nggak pak dapet dukungan atau bantuan dari lembaga non pemerintah?

T : Lha itu tadi yang saya sebutkan Unissula tadi, terus mungkin dari individu perorangan, terus dari DPR DPRD kota, terus dari organisasi-organisasi juga ada dari NU

C.4.5

Z : Kira-kira disini banyak nggak pak kalo misalnya terjadi rob yang mengungsi.. secara sukarela gitu pak?

T : Yang mengungsi? Bukan relawan?

Z : Bukan, jumlah penduduk yang mengungsi

T : Secara sukarela?

Z : Iya, kira-kira banyak nggak pak kalo banjir rob?Kira-kira jumlah penduduk yang melakukan pengungsian secara sukarela kira-kira ada nggak pak?

T : Ada. Kemarin di masjid itu ada mungkin 10 KK ada, dan disini kan banyak orang koso kan mbak itu kalo disana ngungsinya di musholla, kalo disini di masjid. Banyak lah orang koso-koso itu.

C.5.5

Z : Kira-kira disini yang dibutuhkan untuk dapat melakukan aktivitas normal kembali setelah pasca rob butuh waktu berapa lama pak?

T : **Disini itu mbak ya tergantung dari pompa sedot, kerja pompa sedot.** Makanya gini mbak.. makanya itu tadi hubungan dari eksekutif sama bawahan mempengaruhi ke itu tadi.. apa..daya sosial ya?

D.1.2

Z : Iya

T : Nah modal sosial itu mempengaruhi daya sosial itu tadi. Nah modal sosialnya itu misal pompa sedot, pompa sedot itu ikutnya PSDA, yang jaga pompa itu orang Pandean. Padahal Trimulyo sini air itu kalo nggak di sedot itu nggak ilang. Nah tetapi orang yang pompa sedot itu yang jaga pompa itu kan bukan orang sini, dia itu kalo nyedot ogah-ogahan, dan kalo nyedot kalo ada banjir besar. Padahal kaya kemaren ada contoh misal ada rumah yang masih kemasukan air walaupun tidak banjir besar, itu sana nggak disedot. Saya marah-marah.

Z : Kira-kira kalau disini apakah masih banyak pak masyarakat yang bisa baca tulis?

T : **Alhamdulillah sudah pada bisa mbak**

E.1.3

Z : Kira-kira kalau disini pak jumlah penduduk yang telah memiliki pemahaman mengenai bencana banjir rob apakah banyak pak?

T : Ndak, kurang.

Z : Kesadaran pak, kira-kira apakah jumlah masyarakat disini banyak yang udah sadar kalau mereka itu menghadapi rob gitu pak?

T : Sudah sadar

Z : Kalau sadarnya sudah ya pak?

T : Sadarnya sudah

E.2.6

Z : Cuma mereka belum memahami?

T : Belum memahami dan belum di 'iki yo opo to carane ngatasi, yo piye to carane nganu' belum. Mungkin ada juga yang sudah memahami tapi buat diri sendiri mungkin untuk tujuan tertentu. Contoh disini ada hutan mangrove, itu kan salah satu pengetahuan untuk mengatasi banjir rob juga.

Z : Mangrove disini ada yang ngawal pak?

T : Naah itu, dia tidak hanya membuat komunitas gitu. Nah pengelolaannya itu mungkin harusnya... wong karena itu kan dibuat sendiri, pengetahuan tentang itu dibuat sendiri. Tapi walaupun.. ini karang taruna tak suruh aktif juga kesana biar bisa nyuwun sewu, biar kedepannya itu untuk kepentingan mungkin..untuk kepentingan suatu golongan. Saya bukan suudzon lho mbak, setelah saya baca langkahnya akhirnya karang taruna saya suruh masuk saya susupi kalo ada yang nggak bener harus berani wong kamu bener kok nggak salah, kalo ada yang nggak bener kamu ngomong. Bukan kita mengajarkan orang kritik, tapi kita mengajarkan untuk supaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpendapat. Saya mengajarkan itu kepada remaja-remaja sini. Jadi saya setuju itu tadi tapi untuk orang yang punya ilmu atau pemahaman itu belum di sampaikan atau minimal ditularkan lah, bukan hanya satu golongan saja yang di tularkan.

Z : Kalau disini kira-kira pak sudah pernah ada program atau pelatihan gitu?

T : Belum

E.3.4

Z : Terkait bencana rob?

- T : Belum, mungkin sekilas saya kemarin ada dari BPDP
- Z : BPBD?
- T : BPBD...?
- Z : Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- T : Ada? BPBD to? Lha itu lucu lagi itu mbak. Itu kan ada uang transport, yang disuruh berangkat itu orang kelurahan semua. Padahal kan karang taruna harus dapat
- Z : Pelatihannya dimana pak? Di BPBDnya?
- T : Kemarin ketua karang taruna tak tanya itu di...kurang tau saya mbak pelatihannya. Pertama itu tadi ada uang transportnya kan, setelah itu karang taruna dipindah. Yang berangkan nuwun sewu staff kelurahan, terus yang dari PCT itu. Yo mbok iku lah kita hilangkan uang transport itu, nggak uang transport nggak papa lah tulung ini dilibatkan, dia kan generasi penerus, kan gitu to? Sampe saya dalam hati lek ogak mbok wehi uang transport tak wehi uang transport ora opo-opo lah. Lha namanya remaja itu kan punya ego kan gitu mbak. Ya makanya kan harusnya waktu pertama dikasih mbak, dikasih undangan. Berangkat dapat uang transport trus...ini baru-baru kemarin banjir, abis banjir ada pelatihan itu dari BPBD. Tapi setelah ada itu karang taruna nggak diajak. Yang tidak terlibat di urusan banjir itu ikut untuk pelatihannya itu tadi.
- Z : Jadi dirasa kurang tepat sasaran ya pak?
- T : Nah itu bener
- Z : Tapi kira-kira kalau dari jumlah masyarakat yang aktif internet disini sudah banyak atau belum pak?
- T : Dalam arti internet ya?
- Z : Iya

T : Yo sudah mbak, wong sekarang jamannya canggih. Tapi kalo untuk mengakses ke pengetahuan untuk banjir kan...nggak ada. Itu pertanyaan seharusnya diperjelas. Kalau pertanyaannya hanya untuk internet yo stop..bukan cuma disini tok di warnet-warnet..

Z : Disini kira-kira rob itu... nggak masuk sekolah atau seberapa rob itu libur atau gimana pak?

T : Sekolah kalau masuk rob saya tadi sudah bilang, robnya sini intensitasnya atau volumenya nggak seperti di Nyangkringan. Kalo rob ini nggak dibarengi hujan deras selama 1 hari inshaaAllah nggak sampek...itu tadi

Z : Tetep masuk pak?

T : Tetep masuk. Tapi kali sudah dibarengi banjir 1 hari, 2 hari, 3 hari itu pasti, pasti itu. Kita hanya bergantung sama sedot. Sedot sendiri sama.. ya ini..

Z : Kira-kira kalau dari segi materi di sekolah ini pak, kalau bapak tau materinya di sekolah anak-anak ini mungkin dapat materi tentang bencana apa nggak?

T : Kurang tau ya mbak, tapi mungkin nggak ada itu materi di sekolahan, mungkin lho yo, kalo untuk materi banjir. Tapi kalo untuk materi banjir penyakit ada itu mungkin

E.5.4

Z : Iya itu pak sudah selesai

Transkrip 5 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Dhiva Gustav Febyasto (Fafa)
Alamat	Jl. Kaligawe, Dsn Tenggang, RT 5, RW 7, Tambakrejo, Gayamsari
Pekerjaan	Mahasiswa
No HP	089633746201
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Komunitas Sahabat Tenggang

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

F: Responden *Civil* 4 (Komunitas Sahabat Tenggang)

Z: adek-adek yang ikut sahabat tenggang darimana aja? Banyak kah yang ikut?

F : cukup banyak adek-adek yang ikut, bahkan sampe full mbak ini tempatnya, kalo adek-adek yang ikut sih kebanyakan dari kampung sini sih mbak, sama dari kampung sebelah juga banyak, soalnya dulu awalnya tempat sahabat tenggang ini dikampung sebelah, di tempate eyangku dulu, sebelum dipindahkan kesini

A.1.6

Z: terus nih, tau gak komunitas selain sahabat tenggang yang disini?

F: disini? ee

Z: apapun itu, atau perkumpulan gitu ada gak?

F: e karang taruna, tapi macet kalo rt ini, nah kalo rt itu ya bagusnya kalo menjelang idul fitri.

Z : kalo yang lain perkumpulan-perkumpulan gitu ndak ada?

F : kalo yang lain kayaknya ada di rt lain. Kalo rt ini kurang aktif

Z : itu bentuknya kartar juga? Gak ada bentuk lain?

F : gak ada. Ee pkk,

Z : o yaa pkk

F : perkumpulan bapak-bapak juga ada, ibu-ibu pengajian juga ada,

Z : apa itu dasawisma?

F : juga ada

Z : terus nih kira-kira seberapa besar sih partisipasi masyarakat ikut komunitas ini? Utamanya sahabat tenggang. Trus ada gak volunteer yang dari masyarakatnya sendiri?

F : siapa ya? mbak afini, mas yayat, ee

Z : banyak gak kira-kira?

F : ya masih bisa dihitung 1 2 3 lah, itu rumahnya masih satu kecamatan tapi ndak disini gitu mbak.

C.2.5

Z : oo..

F : seberapa besar pengaruh ?

Z : e seberapa besar masyarakat join ke komunitas ini

F : kalo mendukung secara langsung enggak mbak, tapi kalo kita butuh kegiatan-kegiatan yang membutuhkan warga gitu mereka pasti dateng

A.2.6

Z : oooo...

F : misalnya kalo ndiriin tratag

Z : oya tratag

F : ya secara tidak langsungnya ya mereka ikut bantu. Trus kayak anak-anak kan mesti datang kesini itu kan ada dorongan dari orang tua ya, sana berangkat, wes jamme gitu kan? Jadi sifatnya anak-anak diijinin belajar gitu.

A.2.7

F : kalo hubungan masyarakat sekitar sini ya, em.. baik banget enggak, ya relatif sih mbak kayak pada umumnya. Enggak seperti kayak yang di bandung itu kan kalo pemimpinya ada gerakan-gerakan gitu kan solidarganya

A.4.4

F : kalo membuat keputusan kayak gitu itu kayak musyawarah gitu sih mbak, jadi di diskusiin bareng-bareng. Biasanya kan ada rapat rutin bulanan gitu

A.3.4

F : gak sampe banyak sih (yang mengalami gatal karena rob lanjutan percakapan sebelumnya), paling ee

B.1.5

F : sudah tercukupi sih mbak

B.2.4

F : kalo warga, setau ku ya sekitar sini tu cenderung biasa aja og mbak. Jadi ndak, soalnya kan biasanya kayak gitu juga ada gerakan dari pemerintah ya. Kalo sini ndak, kalo ada banjir atau rob ya dihadaepin aja, kayak gitu sih. Ndak ada, misalkan kayak penanggulangan atau simulasi kayak gitu-gitu itu ndak pernah

C.1.5

F : yah entah kenapa kayak misalkan bazarnas atau dari pemerintah yang tanggap bencana gitu gak pernah ngadain simulasi gitu-gitu sih. Padahal kan kaligawe dan sekitarnya kan rawan banjir

F : em kalau kayak gitu ya biasanya, misalnya memang keluarganya kurang mampu gitu ya. Jadi, rumahnya itu kalah sama jalannya gitu, otomatis kan rumahnya kerendem kemasukan air. Nah biasanya, e pernah ngungsi di rumah siapa gitu, di tetangganya kadang juga ada kayak swadaya gitu, jadi untuk membantu rumah warga gitu. Tapi ndak banyak sih warga sini yang ke rendem

C.5.6

Z : em... o iuran gitu? Brarti bareng-bareng gitu ya?

F : em.. ya

Z : terus nih kalo posko darurat nih, ada ndak?

F : ndak ada

C.3.5

Z : terus nih kalau tempat berlindung sementara yang semisal buat jaga-jaga kalau rob nih, yang agak tinggi gitu?

F : kebetulan gak ada

Z : kalau dukungan dari ngo nih? Ada gak? Terutama tentang kesiapsiagaan

F : gak ada

Z : em.. terus kalau misalnya

F : ee maaf, biasanya kayak dari NU gitu ngasih bantuan gitu pernah

C.4.6

Z : o pernah?

F : iya pernah, gerakan untuk NU gitu, tau to?

F : kayaknya langsung otomatis, surut nya kan jam 8 sampe 9 malem to, aktifitas kan pagi

D.1.3

F : ada, tapi lansia, tapi itu gak bisa baca tapi duit tau. Kalau ndak bisa baca sih kayaknya enggak lah, karena sekarang kan jamannya sosial media ya, cukup berpengaruh, paling disini ya, ada itu teman saya namanya imam, itu difabel tuna wicara, nah dia gak sekolah tapi dia bisa nge sms, sosial media gitu ngerti

E.1.4

Z : o ngerti ya?

F : iya

Z : terus nih untuk internet, apakah sudah terakses internet belum disini?

F : sudah banyak

E.4.5

Z : terus nih, keberfungsian sekolah, kira-kira disekolah sd kayak gitu ngasih materi terkait bencana gak?

F : **enggak sih, enggak secara spesifik gitu sih**

E.5.5

Z : kalau di ST sendiri, mengajarkan itu gak terkait adaptasi bencana?

F : adapatasi bencana? Em.. kayak antisipasi gitu?

Z : iya

F : ee.. mungkin itu masukan yang mbak bagus, ya mbak e jadi pengingat kami

Z : hahaha

F : belum sih mbak, belum sampe kesitu

Transkrip 6 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Misronah
Alamat	Jl. Tambaksari RT 7 RW 7, Mangkang Wetan, Tugu
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
No HP	081390262075
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Bu Ketua RW 7 Mangkang Wetan

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

M: Responden *Civil 5* (Bu RW 7 Gebangsari)

Z : nah yang pertama nih, kapan sih disini biasanya terjadi nya banjir rob?

M : banjir rob ya... kemaren bulan apa ya, nopember apa

Z : oo nopember, itu memang apakah ada bulan-bulan tertentu atau tiba-tiba?

M : endak, ya tiba-tiba gitu

Z : kalau jam nya bu?

M : hm ya juga ndak tentu, kadang-kadang ya pagi, kadang-kadang ya sore, ndak tentu gitu, kadang malem juga. Dulu, sebelum rumah saya ditinggikan, lagi tidur itu tiba-tiba banjir rob gitu

Z : ooo...kalau dari jaman dulu emang gitu bu?

M : o nggak

Z : dari jaman dulu rob kayak gini juga nggak?

M : o nggak sih, dulu itu gak masuk rumah-rumah gini

Z : o nggak masuk, trus cuman pasang?

M : iya, biasanya pasang cuman sampe tambak situ. Sekarang kan tambaknya kan tanggulnya kan gak di tanggulangi lagi. Sini kan sekarang tambaknya dipasang sama saring itu hlo

Z : apa itu bu? Yang jaring-jaring itu?

M : iya, sekarang kan pake itu jadi gak di tanggul

Z : emang sebelumnya ada tanggul bu?

M : ada, sebenarnya kan tambak ini kan dulu dhuwur-dhuwur ngono to?

Z : o tanggul nya itu ditambaknya itu?

M : iya, kan sudah dijual sama pt kan, jadi corone semua wes gak di urusi

Z : oo..iya, sekarang yang punya siapa bu? Individu gitu?

M : pt, pt sama warung. Tambak-tambak itu sudah di jual semua sama pt

Z : oo... terus kira-kira kalau banjir rob tingginya seberapa nih bu?

M : ya, kalau yang rumahnya pendek gitu ya sampe setengah meter juga

Z : kalau jalan ini bu?

M : jalan ini sekarang sudah tinggi, yo ndak

Z : brarti gak masuk jalan ya?

M : enggak, masuknya ya yang rumah-rumah itu

Z : oo..kalau kejadian yang paling tinggi bu seberapa?

M : ya itu yang paling tinggi

Z : o itu paling tinggi?

M : paling tinggi ya setengah meter

Z : kalau yang biasanya?

M : biasa ya enggak, paling cuman segini se mata kaki

Z : terus nih bu, biasanya dimana aja sih banjir rob ini terjadi? Di daerah sini kira-kira sampai mana nih bu? (nunjukin peta)

M : ya sampai sini aja yang rumah rayan itu, 4 rt aja

Z : rt berapa aja itu bu?

M : rt 6, 7, 8, sama 9

Z : iya, rt 6, 7, 8, sama 9?

M : iya rt 6, 7, 8, 9

Z : bu, ini kan peta nih bu, saya sedang ada disini. Nah ini kira-kira sampai mana nih? Ini jembatan

M : iya jembatan

Z : nah ini sampai sana nggak?

M : enggak-enggak

Z : kalau ini yang tadi ada rumah yang tulisan perkumpulan apa ya ibu-ibu ngasah mangrove atau apa itu lho

M : o itu nggak, kalau setelah jembatan itu gak ke rob an. Yang ke rob an hanya sini aja yang tambaksari

Z : terus nih bu, kira-kira ada komunitas-komunitas atau kelompok-kelompok dalam masyarakat tidak?

M : kelompok apa?

Z : ya kelompok masyarakat sekitar sini untuk daerah yang terkena rob

M : o, kalau pkk ada, karangtaruna ada, remaja juga ada, kalau remaja gak cuman sini aja, rt 7 juga ada

Z : e jadi ada banyak kelompok komunitasnya bu? Kira-kira ada berapa banyak sih?

M : apa?

Z : e kelompok masyarakat

M : kelompok pkk, itu kelompok nelayan, kelompok membuat kerupuk

Z : terus banyak gak bu yang tergabung dalam kelompok tersebut?

M : yang ikut kelompok apa?

Z : yang ikut kelompok nelayan, hampir semua masyarakat sini tergabung dalam suatu kelompok atau enggak? Atau ada yang gak ikut sama sekali gitu?

M : ya kelompoknya beda-beda, kelompok nelayan sendiri,

Z : iya

M : terus kelompok ibu-ibu juga sendiri

Z : tapi seluruh masyarakat hampir ikut semua gak bu? Minimal ikut salah satu kelompok gitu? Tau ada gak bu yang gak ikut sama sekali?

M : ya ada

Z : nah banyak gak bu yang gak ikut kelompok sama sekali?

M : ga ada, paling ga pkk itu mesti ikut semua (tidak ada yang tidak ikut komunitas sama sekali)

A.1.7

Z : pasti ikut semua ya?

M : ikut

Z : kemudian, bagaimana sih bu antusias masyarakat untuk ikut acara-acara kayak gitu? Mungkin buat kerupuk, mungkin acara pkk, mungkin e acara nelayan. Seberapa besar keinginan mereka untuk ikut acara gitu-gitu?

M : kalau nelayan kan yang ngurusi bapak-bapak, kalau ibu-ibu paling buta kerupuk, tapi kan itu mereka sendiri yang buat

Z : iya, nah mereka semangat gak bu untuk buat kayak gitu?

M : ya semangat to mbak (dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial)

Z : semangat ya bu? Emang biasanya kelompok-kelompok seperti itu isinya ada berapa?

M : ndak tau saya

Z : kalau pkk bu?biasanya tingkat apa?

M : itu satu rw diambil 3 orang, tapi ada yang 4 ada yang 5 perwakilan tiap rt

Z : kalau ibu-ibu ada kegiatan lain gak bu?

M : paling ya itu kalau ada pesenan bikin krupuk

Z : oo, terus ada panggilan gitu?

M : iya, kalau kayak bikin peyek udang gitu

Z : terus nih bu kira-kira ada kegiatan sosial apa aja di masyarakat sini?

M : ya paling kegiatan sosialnya bersih-bersih

Z : bersih-bersihnya ini per rw atau gimana bu?

M : per rt, saya kan paling ngoyak ke bu rt- bu rt, tanggal sekian ya bersih-bersih di rt nya gitu

Z : terus apa lagi nih bu

M : ya bersih-bersih

Z : kalo acara gitu banyak yang ikut bersih-bersih bu?

M : yaa semua ikut mbak

A.2.8

Z : acara-acara rt atau acara-acara rw nih bu biasanya ada apa?

M : gak ada, paling ya acara bulanan ya kayak itu pkk, pkk nya ada 2, pkk kelurahan, pkk rw

Z : kalau yang pkk kelurahan yang diundang siapa bu?

M : bu rw sama bu rt aja

Z : ooo..brarti ya cukup banyak

M : banyak, iyaa

Z : 1 rw itu 9 rt?

M : iya, tapi yang sana-sana itu 7 rt, jadi ya banyak. Itukan di kopyok ya jadi nanti di rumahnya siapa terus di tempat siapa gitu.

Z : terus ada acara apa lagi nih bu

M : ya paling itu, pkk

Z : kalo yang bentuknya event atau kegiatan gitu bu?

M : kegiatan itu ya bapak-bapak

Z : oo, bapak-bapak?

M : ya itu, kerja bakti setiap jumat

Z : terus kalau ini bu, kayak upacara atau tradisi tertentu ada gak bu?

M : gak ada

Z : kalau kayak itu bu panen ikan gitu?

M : kalau panen itu ya yang punya tambak, kalau enggak ya enggak

Z : kalau kayak larung gitu bu mungkin?

M : oo.. itu kalau hari..suro

Z : o suro?

M : iya, tapi kecil-kecilan aja

Z : biasanya kemana bu? Langsung ke tambak?

M : ke laut

Z : o langsung naik sungai sini?

M : iya

Z : terus nih kira-kira bagaimana sih hubungan sosial antar masyarakat nya? Antar tetangga mungkin?

M : ya baik-baik aja

A.4.5

Z : lalu kalau untuk menyepakati suatu keputusan yang ada di masyarakat kira-kira bagaimana bu?

M : gimana?

Z : cara menyepakati keputusan dalam suatu masyarakat itu biasanya gimana?

M : ya pertama itu dikumpulkan, per rt-rt, trus nanti kan dikasih tau ke warganya masing-masing, lalu ya di musyawarahkan bersama

A.3.5

Z : musyawarahkan ya brarti?

M : iya dimusyawarahkan bagaimana gitu.

Z : trus ada gak sih bu penyakit yang dialami akibat rob?

M : ya itu, paling gatal-gatal

Z : banyak gak bu yang mengalami gatal-gatal tersebut?

M : ya gak paling hanya yang rumahnya kena rob itu aja

Z : brarti seberapa?

M : sedikit (yang mengalami sakit gatal-gatal karena rob)

B.1.6

Z : terus kalau fasilitas kesehatan apakah sudah tercukupi bu?

M : cukup, ada puskesmas kok

B.2.5

Z : o ada puskesmas ya? deket bu dari sini?

M : ya disini ini ada, atau di klinik sini juga ada deket

Z : o klinik dulu ya?

M : iya, disini juga ada posyandu

Z : o ada posyandu? Itu tiap apa bu?

M : tiap sebulan sekali

Z : biasanya dimana bu itu? Tiap rt kah apa gimana?

M : e enggak, tiap rw itu ada 3

Z : di rt mana aja bu?

M : di rt 7, rt 5, terus di rt 3

Z : jadi itu beberapa rt jadi situ ya yang terdekat?

M : iya

Z : itu satu bulan sekali ada ibu dan anak atau hanya anak saja bu?

M : anak aja

Z : yang ibu nya enggak?

M : o yang ibu ada, di tempat sini, itu malah barusan, kemaren di hari sabtu

Z : itu juga sebulan sekali?

M : yo ndak, itu gak pasti

Z : oo..kemudian nih bu, ketika saat terjadi rob ada kerjasama gak sih bu antar masyarakat untuk saling bantu?

M : iya ada

Z : dalam kesiapsiagaan

M : ada,

Z : ada tuh bu? Biasanya barupa apa bu?

M : kalau nolong yaitu biasane ikut bersih-bersihin

Z : o bantuin bersihin?

M : iya bantuin bersihin

Z : ee dari..

M : kalau rob itu kan paling, cepat itu

Z : brarti gak ada antisipasi sebelumnya bu?

M : gak ada, gak tau waktu datangnya air kok

Z : kira-kira yang ngebantu masyarakat yang kena rob nih kira-kira banyak gak dari masyarakat? Kan mereka sukarela kan?

M : iya sukarela, paling yo yang bantu pak rt nya

C.2.6

Z : kalau dari masyarakatnya bu?

M : ya enggak, bersihin rumahnya sendiri-sendiri

Z : terus disini ada posko gawat darurat gak sih bu disini? Atau tempat berlindung sementara gitu?

M : gak ada

C.3.6

Z : terus bu, pernah gak dapat bantuan untuk rob selain dari pemerintah?

M : ya ada, biasanya bapake langsung telpon ke kelurahan

Z : kalau bantuan yang selain dari pemerintah bu?

M : ya itu to, paling membuatkan jalan, itu jalan dari kota

Z : jalan yang depan ini bu?

M : iya, dulu kan jalannya rendah

Z : terus kalau terjadi rob pernah gak bu sampai diungsikan masyarakatnya?

M : **gak, gak pernah, di rumah aja**, iya

C.5.7

Z : ada yang sempet pindah gak dari rumahnya karena rob?

M : gak ada, itu kan hanya sebentar aja paling hanya 1 jam

Z : biasanya paling lama berapa jam bu rob nya?

M : surutnya? Paling ya 1 jam atau 2 jam

Z : butuh waktu berapa lama sih bu untuk masyarakat dapat beraktifitas lagi melakukan kegiatan setelah rob? Atau masih melakukan kegiatan?

M : ya masih, paling mengamankan barangnya

Z : nah kan semisal belum surut nih bu, lalu di rumah aja itu ngapain sih bu?

M : ya gak ngapa-ngapain, nunggu rob itu aja

Z : nah, setelah rob turun kira-kira butuh waktu berapa lama untuk beraktifitas lagi?

M : ya lama, itu kan harus bersih-bersih dulu

Z : butuh waktu berapa lama untuk bersih-bersih bu?

M : yo lama, ada 1 jam lebih, hehehe. Terus beresin barang-barangnya, ngepel

D.1.4

Z : terus disini masih ada yang buta huruf gak bu?

M : o ya banyak, tapi kan sudah tua-tua orangnya

E.1.5

Z : kira-kira berapa persen bu dari jumlah penduduk yang ada disini?

M : penduduk sini?banyaak

Z : iya kira-kira berapa persen?

M : banyak

Z : mungkin jumlahnya berapa orang bu?

M : banyak mbak se rw

Z : umurnya biasanya umur berapa ke atas bu yang belum bisa baca?

M : ya se ibu, ya banyak

Z : ibu umur berapa nggih

M : 45

Z : brarti 45 ke atas?

M : iya

Z : lalu bu, masyarakat sini sadar gak bu kalau mereka ini menghadapi bencana banjir rob?

M : ya semua pasti sadar

E.2.7

Z : sadar ya?

M : iya

Z : apakah selama ini sudah ada program belum?

M : ya, itu hanya pelatihan untuk kesiapsiagaan itu pernah

E.3.6

Z : o pernah? Darimana?

M : dari BNPB, KSB

Z : o.. KSB?

M : Iya

Z : kalau internet bu, kira-kira hampir setiap rumah sudah ada internet?

M : ada, kalau dari hp. Banyak, apalagi anak-anak kecil sudah pintar-pintar

E.4.6

Z : kira-kira kalau dari sekolah anak-anak ada materi adaptasi bencana nggak bu?

M : nggak ada

E.5.6

Z : kalau mata pencaharian mayoritas sekitar sini apa bu?

M : yo itu, nelayan

Z : kalau pekerjaan selain nelayan apa bu?

M : ya paling jualan, terus buruh pabrik

Transkrip 7 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Bapak Supardjo
Alamat	Jl. Cilosari Dalam VIII RT 2 RW 6 Kelurahan Kemijen
Pekerjaan	PNS
No HP	08174157599
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Komunitas Masyarakat Kemijen

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan :

Z : Peneliti

K: Responden *Civil 6* (KOMJEN)

K : ya komjen ini meliputi semua masyarakat mbak namanya saja komunitas masyarakat kemijen, hanya saja pengurusnya ya tidak semua

K : kalau semisal kita mengadakan program, o komjen punya acara itu, mereka pasti berusaha membantu, tapi yang namanya masyarakat ya ada yang simpati, empati, tapi masyarakat yang tidak mau ya kami tidak bisa maksa mbak, karena organisasi itu kan adalah panggilan, sebabnya apa organisasi itu kan gak dapet apa-apa, sudah capek-capek dapetnya bukan pujian tapi mungkin malah cemoohan, dan kalau hasilnya jelek pasti di tekan terus

A.2.9

K : kita mbuat ruwatan sepanjang kalibanger, kita pasang obor. Nah ternyata masyarakat RT juga antusias memasang obor di sepanjang sungai kalibanger, dan setiap RT membuat suatu doa bareng disana, itu terjadi. Kita ngadain, dan mereka antusias, itu kan artinya, mereka tau o komjen seperti ini, artinya mereka mau berjuang untuk kalibanger. Karena apa? Kalibanger ini adalah aliran yang ee.. kalau

A.2.10

ini dibangun kemijen gak ada banjir, ternyata hasilnya seperti ini, tidak ada banjir dan rob.

K : biasanya saya adakan pertemuan, trus kita ajak lensa, namanya lintas lembaga mbak. Mereka pun, mereka itu pemikir semua. Dari linmas, dari komjen, dari bkm, dari rt rw, kemudian dari lpmk juga. Itu kita kumpulkan, kita punya program apa, oh ini, kemudian setelah itu waktu pertemuan rt rw kita share, seperti ini, kan gitu, kalau mereka usul ya kita terima dan ngikut aja, yang penting apa yang saya punya rencana, masyarakat menerima, ya itu yang kita laksanakan. Kalau kita yang kerja, sudah kita yang mikir kita yang kerja, waduh lha kan gak kuat juga to mbak. Jadi yang mikir, mikir aja, tapi kita tetep ikut di lapangan

A.3.6

K : hubungan antar masyarakatnya ya saya katakan baik, gak baik juga. Karena masing-masing orang punya prinsip dan sifat sendiri-sendiri ya mbak ya. ada yang bisa kita ajak kerjasama, ada yang tidak. Nah gini, jadi kebanyakan yang ada di wilayah kemijen katakanlah, ya kalau ada perkumpulan, perkumpulan RT lah, warga ada 80, paling yang bisa kumpul hanya 40, 50, brarti kan yang 30 entah dia sadar, entah dia kerja, kita gak tau mbak. Tapi kadang saya tau oh mereka tau orangnya di rumah tapi kok gak pernah deteng, kerja bakti juga gitu. Jadi untuk kesadaran masyarakatnya di wilayah saya ini masih kurang, tapi, di wilayah lain ada juga yang baik, jadi tiap wilayah itu beda-beda.

A.4.6

A.2.11

K : iya banyak, terutama anak-anak ya, anak-anak yang sering main air-air banjiran, kan rob itu kan airnya tidak bagus ya, karena air rob itu kan luapan dari sungai, kecuali kalau airnya air hujan itu kan gak kotor kayak air rob, ya begitu, itu banyak, yang kemaren kejadian di kemijen itu penyakit-penyakit korengen itu banyak yang masuk sama penyakit apa sesak nafas.

B.1.7

Z : sesak nafas juga pak, kenapa itu pak?

K : ya karena lembab kan mbak, apalagi untuk bernafas kan udara kan tidak selalu e apa stabil kan, gitu.

Z : kira-kira kebutuhan fasilitas kesehatan sudah tercukupi belum pak?

K : waktu itu apa sekarang mbak?

Z : waktu itu dan sekarang

K : kalau waktu itu ya kalau menurut saya sudah cukup lah mbak, e meskipun tidak sebaik sekarang. Sekarang kan karena sudah ada program dari pemerintah, katakanlah dari tenaga medisnya dari tenaga keehatannya disitu lebih mereka siap melayani 24 jam. Sedangkan ada yang sakit tapi tidak bisa e ada yang mau ke rumah sakit tapi tidak ada angkutan, mereka akan membantu, pake ambulans, istilahnya menjemput pasien sebagaimana jika bisa ditangani di mobil itu ya ditangani ga perlu ke rumah sakit. Tapi kalau tidak bisa ditangani di ambulans tersebut mereka akan membawa ke rumah sakit atau ke posko yang terdekat dengan jaringan pemerintah.

B.2.6

Z : kemudian apakah bapak setuju bahwa Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam *memanage* maupun persiapan logistik dan material seperti makanan, pakaian dan sebagainya dalam menghadapi bencana banjir rob berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?

K : kalau di masyarakat kita gak mungkin e, case juga ya mbak, gak mungkin kita mempersiapkan dengan waktu yang sedikit. E karena kita katakanlah karena kita hanya bencananya tidak seperti yang sana, namanya bencana kan gak di duga mbak, jadi kita ndak katakanlah kalau orang jawa ngalop ndak, jadi kita yang penting aman aja, kalau memang ada bencana yaitu memang sudah e..takdir dari Yang Maha Kuasa mbak. Jadi kalau kita mau nyiapkan logistik ini gak mungkin juga, dan paling kalau kita terjadi bencana yang harus memerlukan logistik kita akan berusaha menghubungi instansi-instansi, minta bantuan untuk diberi bantuan. Tapi kalau kita persiapan logistik gak mungkin juga sih, yang nyiapkan logistik paling tim medis, pasti ada, PMI pasti ada, kan gitu. Kalau kita masyarakat umum ndak mungkinlah mempersiapkan hal-hal seperti itu. Jadi, jadi gak harus sih kalau saya ada seperti itu

Z : kalau dari segi manajemen bencana pak?

K : untuk manajemen bencana kan katakanlah kita sejauh e kalau KSB ya mbak, KSB punya program-program ya katakanlah ee.. bentuk suatu kegiatan, kegiatan itu kan dibagi manage, kalau kita sudah KSB kan kita dikasih pelatihan-pelatihan, nah itu kalau terjadi misal kebencanaan, kita siap. Ada seperti ini begini, gitu, itu sama juga e itu misalnya menangani bencana-bencana yang akan terjadi. Tapi kita hanya itu saja, hanya sudah siap, tau cara mengatasinya, kalau sudah kita menyiapkan logistik gak mungkin juga.

E.3.7

Z : dalam menghadapi bencana itu kira-kira apakah itu berpengaruh terhadap kebersatuan sosial pak?

K : ya kalau kita sudah ada bencana pasti masyarakat akan sadar dengan sendirinya mbak. Jadi kita gak usah minta aja mereka sudah e..mereka pasti akan bersatu mengenai bencana, gitu. Jadi ga usah nyuruh gini gini itu ga usah, tapi yang namanya KSB itu hanya sebagai suatu kelompok sosial relawan yang mengkoordinator aja. Jadi tiap masing-masing RW disini ada anggota KSB, nah anggota ku (perwakilan RW) menyampaikan kegiatan-kegiatan KSB yang ada itu Kelurahan Siaga Bencana ya kita hanya siap siaga aja. Tapi kalau itu masalah yang lain-lainnya itu ndak ada lah.

C.1.7

Z : kira-kira disini banyak gak pak yang tergabung dalam relawan?

K : kalau relawan katakanlah KSB itu memang yang terjadi tiap RW kita ambil dua-dua. KSB itulah yang sebagai motor dari masing-masing RW. Yang mana bila terjadi bencana di masing-masing RW, mereka menjadi motor penggerak masyarakatnya, mengajak masyarakatnya untuk mengatasi dan dari RW lain pun gak akan tinggal diam, mereka juga akan membantu katakanlah yang dua RW tadi, dan mereka membantu komunikasi dengan pihak luar, dan mungkin dari KSB juga, ibu PKK pun masuk relawan juga mbak. Karena apa? yang harus membuat dapur umum ya otomatis ibu PKK yang akan handle masalah itu. Tapi kan misalkan dapur umum bisa juga menunggu dari BPBD juga, karena kalau kita sendiri kalau

menyiapkan ya satu mungkin memang tidak ada dan yang kedua tidak ada tempatnya juga.

Z : brarti bisa dibilang ada tapi sedikit pak dari jumlah?

K : dengan jumlah yang sekarang belum ada ig mbak, karena ya itu hanya sebagai motor aja, tapi masyarakatnya diajak peduli aja kalau pas ada bencana. Kalau gak ada bencana ya hanya seperti itu.

C.2.7

Z : kemudian kira-kira apakah bapak setuju bahwa Tersedianya tempat pengungsian (shelter) baik dari pemerintah maupun inisiatif dari masyarakat sendiri selama terjadinya bencana bagi masyarakat terdampak berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?

K : ya tetep setuju ya mbak, kalau itu waktu itu sudah ada kantong-kantong pengungsian, waktu itu di KSB sudah ada yang namanya di wilayah RW ini sudah ada kantong pengungsiannya disini, itu ada empat titik atau lima titik kantong pengungsian itu bilamana terjadi banjir, adarumah yang gak bisa dihuni karena rob dan banjir itu kita ajak mereka untuk mengungsi di lokasi yang sudah kita tentukan oleh warga sendiri, dari KSB menentukan ada empat e lima titik

Z : ooo, kalau disini yang paling dekat

K : e kalau dulu sini itu kantongnya di SD, SD Kemijen yang ada di belakang ini. Empat ya, jadi kita ada yang menggunakan sekolahan, kemudian tempat ibadah, yang notabenenya apa struktur bangunannya lebih tinggi untuk tempat pengungsian sementara. Sehingga kan kalau, e sebelum itu kan juga sudah ada koordinasi dengan memang pemilik gedung tersebut, jadi memang bersama-sama membantu bilamana terjadi banjir atau rob yang gedhe. Otomatis itu menjadi tempat pengungsian sementara dulu.

C.3.7

Z :kemudian pak, apakah bapak setuju bahwa Telah adanya dukungan dan bantuan dari lembaga atau organisasi non-pemerintah berpengaruh pada Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob?

K : ya, masalahnya selama ini jika terjadi banjir, dari masyarakat dengan komunitas itu punya e istilahnya aku mau minta sana minta sana minta sana gitu. Meskipun itu yang kenal mereka, tapi kan tanpa, dengan adanya bantuan itu kan akan e kita bisa merata untuk berikan masyarakat yang terkena banjir. Tapi kalau kita ndak ada bantuan sama sekali ya apa yang kita berikan kepada mereka kan gak mungkin juga. Kita sudha terkena musibah, kita harus mengeluarkan biaya itu kan gak mungkin. Makanya, kita memang perlu bantuan dari pemerintah atau instansi pemerintah, lembaga-lembaga itu memang diperlukan, katakanlah dari yang terdekat, seperti Pertamina, itu yang menjadi salah satu jika terjadi banjir atau bencana kita berusaha menembus ke Pertamina gitu

Z : o biasanya sini juga dapet bantuan dari non pemerintah ?

K : Iya, e dari lembaga-lembaga atau pendidikan, mereka pasti itu, kita gak minta mereka pasti sudah tau e mana yang harus bisa disalurkan, karena mungkin banjirnya gedhe jadi mereka langsung menyalurkan disini, gitu. Jadi memang dari lembaga-lembaga dan SMA seperti pasti ada meskipun kita gak minta.

C.4.7

Z : kemudian, oya disini apakah masih ada masyarakat yang buta huruf?

K : kalau disini sudah ndak ada, mungkin dari segi orang tua-orang tua yang umurnya sudah tujuh puluh, wajar ada, Cuma kalau masyarakat sekarang mulai sudah gak ada, meskipun mereka hanya sekolah sampe kelas tiga SD, kelas lima SD, tapi kan mereka sudah bisa baca menulis kan gitu. Jadi saya kira tidak ada orang yang buta huruf itu gak ada.

E.1.6

Z : kemudian pak, apakah kira-kira bapak setuju bahwa Jumlah penduduk yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana banjir rob ini berpengaruh pada Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob?

K : kalau semua orang mempunyai pengetahuan atau mempunyai informasi ya mbak ya dari luar masalah kebencanaan, dan mereka mau menyampaikan ke bawah, pasti kita akan berpengaruh mbak dalam hal untuk di e istilahnya mengatasi e bencana. Jadi kita harus ada komunikasi, ada penyampaian, jadi setiap ketemu kita harus sampaikan, e masalah dia mengerti atau tidak, tapi dia tetep berusaha mereka tetep bisa mengerti. Dan kita katakanlah secara pelan-pelan menerangkan kalau ada seperti ini harus begini begini, dan masalah pendidikan yang kita beri motivasi begitu tinggi rendah ya tidak pengaruh juga, karena ya itu karena sudah kebiasaan kena banjir rob itu mereka sudah tau sendiri bagaimana cara mengatasinya itu, jadi ndak perlu pendidikan yang tinggi mbak kalau itu

Z : brarti mayoritas ini masyarakat sudah sadar ya?

K : iya mayoritas sadar, jadi karena sudah biasa kena bencana ya kita jadi tau o harus begini sudah tau. Tapi sekarang karena sudah tidak ada seperti itu, masyarakat berusaha memperbaiki lingkungannya sendiri, lingkungan yang dirumah ataupun diluar kan pasti berlomba-lomba itu, mudah-mudahan ya setelah ada dipolder bisa membuat masyarakat lebih tenang, dan masyarakat nanti ekonominya lebih berubah lagi

E.2.8

Z : kira-kira akses internet ini kalau disini sudah banyak belum pak masyarakat yang memiliki akses internet?

K : kebanyakan begini, kalau untuk internet, ya katakanlah paling sekarang itu banyak-banyak yang di facebook sama di WA kan, kan itu juga media informasi mbak, tapi kebanyakan yang menggunakan ya e tidak semua warga kan menggunakan gitu, minimal anak-anak muda pasti akan berhubungan dengan hal-hal seperti itu. Itu ibu-ibu juga yang pengen tau perkembangan itu juga ya istilahnya itu juga bisa meningkatkan pengetahuan juga kan gitu mbak. Memang pendidikan tidak harus di lembaga aja ya mbak ya, jadi secara di media, dia medsos itu kan juga termasuk pendidikan meskipun tidak formal kan.

E.4.7

Z : brarti kalau rob disini sekolah tetep masuk atau enggak pak?

K : ya kalau rob, selama ini yang terjadi, masuk mbak. Itu tetep masuk

Z : kira-kira tau gak pak, selama ini apakah sudah ada materi bencana di sekolahan?

K : kalau materi terkait bencana kurang tau ya mbak. Tapi mulai sekarang sudah ada koordinasi antara sekolah dan kelurahan bila ada program yang berhubungan dengan anak-anak, apalagi sekarang sudah banyak kenakalan remaja di bidang narkoba. Nah itu tetep ada hubungannya, jadi tetep ada komunikasi jadi pemerintah punya program penyuluhan, kita masukkan di sekolah-sekolah, kita punya jadwal itu, ya kan yang melaksanakan paling bampriptadiknas, yang dari PKK pun paling berhubungan dengan dinas sosial gitu mbak.

Transkrip 8 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Zazid
Alamat	Jl.Tambakrejo RT 4 RW 16, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara
Pekerjaan	Nelayan
No HP	085541525645
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Ketua Nelayan RT 4

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

N: Responden *Civil 7* (CAMAR)

Z : apakah banyak yang tergabung dalam komunitas atau kelompok-kelompok tersebut pak?

N : mayoritas sih ikut, utamanya nelayan pasti punya kelompok

A.1.9

Z : kira-kira nih pak kan masyarakat sekitar sini banyak banget yang ikut komunitas-komunitas seperti itu, kira-kira bagaimana partisipasi masyarakat itu dalam kelompok-kelompok masyarakat itu?

N : kalo menurut pengertian saya, untuk partisipasi masyarakat untuk kelompok itu mereka mendukung mbak

Z : iya

N : kalo yang sudah masuk di kelompok itu mendukung, kalo yang belum itu ee mendukung dengan sifatnya membantu secara moril, artinya karena dia belum mau bergabung dengan kelompok jadi dia

A.2.12

mendukung secara moril untuk kegiatan-kegiatan yang ada di wilayahnya ini, e di tambak rejo

Z : e semua sih pak, baik ke tetangga, baik ke antar rw mungkin atau rt di tambakrejo khususnya

N : ya, setau saya ya **guyub rukun mbak**

A.4.7

Z : hmm guyub rukun? Ada kerjasama kayak gotong royong gitu ndak pak?

N : masih ada, cuman kalo dibandingkan dengan yang dulu memang lebih lebih e lebih dekat yang dulu.

Z : yaa

N : karena dulu,

Z : ya

N : itu, aku asline orang demak mbak,

Z : o asline demak pak? Bukan sini ya?

N : yang asli pak juremi, saya masuk sini itu 94 mbak.

Z : sudah lama ya pak

N : 94 masuk sini, kenapa kok dulu? Dulu itu kan rumahnya kebanyakan kayu mbak, kalo ada perbaikan-perbaikan rumah gak usah di motivasi masyarakat itu sudah tau, misalnya yang punya rumah saya, ketika apa, jagong-jagong sakwise ngelaut, ada pemberitahuan o iki besok pagi ada perbaikan atap rumah misalkan, gak usah dikasih tau, besok gak kerja langsung ikut kegiatan memperbaiki itu, dulu.

Z : itu gotongroyong pak?

N : iya gotongroyong, karena dulu kan masih kayu, untuk tenaganya kan masih bisa dipake full. Kalo sekarang karena ada perubahan zaman yang pake bata sudah banyak, dan dindingnya sudah

berkurang, ya walaupun masih, tapi sudah agak berkurang. Banyak yang dulu ketika aku pertama masuk sini ya

Z : ya. terus nih pak kira-kira, bapak kan ketua rt juga nih pak. Biasanya kalo ada keputusan yang harus disepakati bersama gimana sih caranya di kalangan masyarakat menyepakati itu?

N : e, kalo disini ini sifatnya banyak yang menganut mbak. Kadang gini, e ketika ada masyarakat atau warga yang punya ide atau apa usulan, katakanlah bisa diterima dan bisa dipahami dengan mudah. E tujuannya bisa diterima, ya masyarakat menerima, tinggal pak RT nya itu, bahasane tinggal saya sendiri pribadi tinggal ngetok palu gitu mbak. Jadi brarti tetep dikembalikan, tapi pak rt tetep punya pendapat tpai gak harus pake punya saya gitu, jadi bareng-bareng kalo emang warga sepakat ya disepakati bareng-bareng, mulai temen-temen yang lain sepakat bareng-bareng ya itu brarti pak rt tinggal ketok palu, yang artinya menyetujui

A.3.7

Z : biasanya kalo taunya masyarakatnya sepakat atau endak taunya dari mana pak?

N : kita ada pertemuan mbak, jadi semisal ada bahasan yang terkait dengan kearifan nggih

Z : iya

N : nanti-nanti ada pertemuan

Z : itu pertemuannya pertemuan rutin atau misalnya kalo ada yang perlu dibahas terus diadakan gitu pak?

N : ee memang kulo akui mbak, kulo teng mriki sudah jadi pak rt 4 tahun mbak, ketoke kalo mengacu untuk pertemuan rutin tingkat rt ya maksudnya

Z : iya

N : itu memang agak sulit, karena termasuk kan orangnya nelayan semua, paling pertemuan itu kalo ada sesuatu yang penting, ada yang harus dipecahkan ngonten

Z : nggih

N : diselesaikan itu baru nanti ada pertemuan-pertemuan entah nanti dimana

Z : terus nih pak, terkait e rob. Kira-kira masyarakat sini mengalami ndak pak penyakit tertentu yang disebabkan oleh rob?

N : kalo penyakit itu biasanya gatel-gatel mbak, tapi tidak semuanya nggih. Tidak semuanya, misal kalo disekitar rumahnya kan banyak niku nopo got, kan meluap, air yang dibawa kan kotor, nah itu yang membawa nanti sakit. Tapi ga semuanya. Kalo penyakit kulit dari 100 ya paling 20, artinya minim sekali. Karena tidak semuanya

B.1.8

Z : terus pak, kalo semisal terkait fasilitas kesehatan, kira-kira disekitar sini tercukupi gak pak? E terkait penanganan penyakit gitu?

N : kalo di rw sini ketoke belum ada, paling lewat posyandu dan e kalo ada yang sakit paling ke puskesmas terdekat. Kalo yang di ee tambak mulyo ada, puskesmas pembantu

Z : ya

N : kalo disini belum ada

Z : brarti kalo disini sakit kemana nih pak?

N : e, kalo sifatnya ringan langsung ke puskesmas dulu,

Z : puskesmas yang dikampung sebelah?

N : e di bandarharjo, e kalo yang disini itu kan waktunya pekerja yang di puskesmas pembantu niku, tapi kalo sifatnya kok sudah agak mendekati ya larine ke puskesmas

Z : o ke puskesmas?

N : ya nanti kalo sudah mendekati parah nanti ke rumah sakit

Z : rumah sakit terdekat sini brarti..

N : sultan agung, unisula. Itu yang terdekat.

Z : trus pak kira-kira ada kerjasama gak sih pak antar masyarakat e dalam hal kesiapsiagaan bencana tadi? Mungkin dari logistik, material, atau manajemen bencana mungkin?

N : kalo pengalaman saya nggih, masalahe belum terstruktur seperti itu mbak

Z : nggih

N : jadi belum ada terkait logistik, perencanaan

C.1.8

Z : hmm belum ada

N : kalo dulu pernah dari kelurahan dibentuk nopo sakmenika, semacam e penanganan tapi hanya nopo nggih, simulasi, terus tapi sekarang kan tidak berjalan

Z : yang ksb itu pak?

N : ya, nggih betul. nggih, dulu itu kan pernah simulasi, tapi kondisi yang sekarang di rw-rw itu kan belum blas, sekarang kan ada perubahan-perubahan di tingkat rw, di tingkat rt, jadi sekarang belum ada semacam nopo nggih, ketemuan lagi gitu. Jadi, pemahaman kalo ada bencana piye, kan soalnya sudah lama tidak ada pertemuan lagi gitu. Dulu pernah ksb itu

E.3.8

Z : em, pernah ndak pak yang saat banjir rob tinggi

N : he'em

Z : kira-kira ada ndak relawan dari masyarakat sendiri? Masyarakat yang berpartisipasi sebagai relawan untuk membantu gitu

N : ya, e kalo relawan, e artinya memang dalam keadaan darurat ya, banyak sih mbak, bahkan kami yang dari kelompok sendiri juga

C.2.8

kelompok camar, itu ikut kelompok atau tidak semua ya juga ikut membantu

Z : iya , e terkait posko, disekitar sini ada gak pak posko darurat atau tempat berlindung sementara kalo semisal robnya tinggi nih pak? Buat jaga-jaga gitu

N : nggih, kalo sekarang ini belum ada, tetapi paling kami di rw 6 ini kan ada fasum yang besar ini kan ada, ada 2. Di balai rw sama di paud itu, kalau yang rumah apung itu kan geografinya di rw 16

C.3.8

Z : kalo bantuan yang dari non pemerintahan ada ndak pak? Pernah gak dibantu dari lembaga-lembaga atau mungkin dari csr perusahaan

N : kalo itu csr pernah, tapi kalo diluar csr itu sifatnya tidak merata mbak jadi tidak begitu keliatan. Misalkan contoh saya pernah melihat pemberian nasi bungkus, itupun kan tidak semuanya, hanya beberapa, jadi yang dinget ndak begitu, karena yang dapet kan hanya beberapa.

C.4.8

Z : kalo program-program gitu mereka ndak ada yang buat masyarakat?

N : kalo diluar csr ndak ada

Z : ndak ada?

N : tempatku itu sejak tahun 2010 ndak ada

Z : terus pernah gak sih pak, e jadi gini saat rob pernah terjadi proses evakuasi ndak?

N : kalo evakuasi itu karena dulu itu pernah mengalami pernah. Ini kan rumahku udah tak tinggikan beberapa kali mbak, 3 kali. Trus itu waktu itu akhirnya aku sampe pergi ke jalan, karena ini sudah teggelam ndak bisa ditempati, tapi ndak begitu lama, jadi ya yang nungsi ya yang kena rumahnya.

C.5.8

Z : berapa lama tu pak kira-kira?

N : paling ya 2 sampe 3 jam. Terus akhirnya kita mencari tempat yang agak tinggi di jalan-jalan itu untuk semacam mengamankan

Z : itu udah otomatis sendiri ya pak masyarakat gitu?

N : iya, otomatis sendiri, sepertinya kalo rumahnya terkena dampak itu otomatis mereka mecari e nopo niku sakmenika menyelamatkan diri.

Z : e kira-kira kapan itu pak terakhir kali terjadi?

N : kalo nggak salah nggih, rada lali, itu 2010 nopo 2009, 2009 nek ndak salah. Kurang luwih sekitar itu

Z : trus pak kira-kira, kan abis rob e rob nya kan turun lagi nih pak, sat lah, nah abis airnya abis itu kira-kira butuh waktu berapa lama sih masyarakat untuk beraktifitas kembali seperti biasa?

N : sebetulnya kalo rob itu tidak usah menunggu lama mbak, kalo yang lama itu kan yang fatal, misal dapure rubuh, opo atape rubuh, itu kan memang butuh perbaikan. Tapi kalo hanya naik tapi tidak merusak perabotan rumah, tidak rubuh, paling hanya butuh untuk membersihkan lantai kalo rumah yang terdampak itu kan paling

D.1.5

Z : hm..

N : tidak begitu lama, katakanlah ee sore ini masuk ya, paling nanti jam 9 ini sudah kita bersihkan. Kalo rob istimewanya itu, karena tidak sama dengan air bah, airnya kan air hujan, jadi kalo surut kan lama

Z : iya

N : masuknya cepet turunkan lama, kalo air pasang cepet, masuknya cepet, turun juga cepet

Z : o masuk cepet turun cepet?

N : ya

Z : terus nih pak kira-kira masyarakat sekitar sini masih ada ynag gak bisa baca sama nulis gak nih pak?

N : keliatane seingetku ada tapi dikit, ada, tapi hanya 1, tapi kalo yang katakanlah seumuran saya

Z : iya

N : terus kakak saya itu ada, karena dulu kan

Z : banyak gak pak kira-kira?

N : udah umurnya sekarangnya 45 an ik mbak, kayaknya banyak lebih dari 5 kayake

E.1.7

Z : lebih dari 5?

N : karena dulu kan kebanyakan sekolah di nomor 2 kan ngonten, paling, banyak yang gak lulus sd, saya ini lulusan d3, sd kelas 3 maksudte, hehe

Z : kenapa pak? Karena disuruh kerja?

N : e nganu mbak, sudah sampe kelas 6 tapi ndak melu ujian, ditinggal mbolos, haha, karena ndablek mbiyen

Z : pak saya lanjut lagi nggih pak

N : nggih

Z : e kira-kira masyarakat sini sudah sadar gak sih kalo mereka ini menghadapi bencana rob?

N : kalo secara umum ya sudah sadar sih mbak, karena sudah ditempati beberapa lama. Tapi kalo memang sampe tinggi itu paling kaget nggih,

E.2.9

Z : iya

N : e tiba-tiba airnya tinggi, tapi kalo soal air pasang sudah terbiasa. Bahkan mungkin sudah banyak yang sering kena ke rob-an. Karena ini sifatnya kan nek bosone kulo mbak kan pergantian, yang ini punyaku tinggi, misal besok sebelah saya

Z : iya

N : ditinggakan, jadi punya saya rendah, jadi semuanya pernah merasakan yang kena airnya separah dengan tergantung kemampuannya gitu. Kecuali orang yang punya kelebihan anggaran gitu kan, ketika rumahnya udah mau kena nanti ditinggikan langsung, jadi tidak merasakan. Tetapi kalo ekonominya menengah kebawah seperti saya pernah merasakan, artinya e bergantung gitu mbak.

Z : hmm

N : saat ini rumah ini yang tinggi, tapi besok tetangga saya yang tinggi sini rendah, jadi gitu.

Z : terus nih pak terkait akses internet, kira-kira akses internet sudah masuk ke daerah sini belum? E dan apakah setiap rumah sudah ada internet? Kayak mungkin lewat hp gitu

N : kalo hp keliatannya sekarang hampir semua yang punya hp, tapi kalo yang menguasai internet ketoke gak begitu banyak, paling anak-anak muda yang sma smp itu ya pinter, tapi kalo yang seumuran saya tidak bisa gitu. Hehehe. Nah kayak pak juremi itu bisa pak juremi bisa internet

E.4.8

Z : terus nih pak, kalo keberfungsian sekolah terhadap materi adaptasi bencana, kira-kira ada gak sih pak? Anak-anak mungkin diajarin dari sekolahnya terkait adaptasi bencana

N : disini karena saya hanya mendengar ya mbak, tapi gak ada ketoke. Sd-sd smp gitu gak ada, untuk penanganan penanggulangan bencana gitu to?

Z : iya

N : ketoke gak ada keliatane

Z : belum ada, belum diajarkan sekolah ya pak?

E.5.7

N : nggih. Tapi ini hanya setau saya, soalnya belum pernah ada anak-anak yang cerita terkait kurikulumnya yang mengajarkan persiapan menghadapi bencana gitu

Z : terus nih pak, masyarakat sekitar sini mata pencahariannya paling banyak apa?

N : kalo di rt kami, sekarang fifty-fifty mbak. Yang separo nelayan, yang separo kedisel, yang separo, karena sekarang kan generasinya kebanyakan di buruh pabrik, jadi sekarang yang nelayan itu bapaknya, tapi anaknya endak gitu

Z : oo.. itu dipabrik semua?

N : iya kalo tidak, yang punya biaya untuk meneruskan sekolah yang agak tinggi itu brarti ya di pelabuhan kalo gak kerja di pabrik. Paling hanya beberapa yang bisa kuliah, hanya 1, 2 paling yang ekonomi tidak menengah ke bawah. Selebihnya paling.. eee itu ada, ada 4 yang lulus sampe s1 baru 2 d3 1 yang masih pendidikan 1

Transkrip 9 Sasaran 1b

Tujuan : Menilai Resiliensi Sosial Masyarakat

A. Biodata

Nama	Juminto
Alamat	Jl. Tambak Mulyo RT 10 RW 11
Pekerjaan	Wiraswasta
No HP	081228777552
Perwakilan masyarakat/ komunitas	Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia

B. Hasil Transkrip Wawancara :

Keterangan:

Z : Peneliti

J: Responden Swasta (AMNI)

Z : kira-kira apakah banyak pak penduduk yang ikut komunitas-komunitas?

J : Kalau daerah sini sih dikit sih mbak.

A.1.10

Z : Kalau AMNI sendiri pak kira-kira anggotanya dari mana saja?

J : kalau AMNI paling ya nelayan sini aja mbak

A.1.11

Z : O, bukan nelayan 1 kota semarang?

J : Ya semarang, paling mangkang, baru tikung, bandarharjo

A.1.12

Z : lalu berpusatnya disini gitu ya pak?

J : ya

Z : Selanjutnya nih pak, kira-kira ada berapa banyak masyarakat yang tergabung dalam AMNI ini?

J : Kurang lebih ada 500 orang

A.1.13

Z : kemudian kira-kira seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengikuti komunitas tersebut?

J : ya besar banget mbak. Karena kan kalau setiap ada masalah minta bantuannya itu kan sama AMNI mbak. Misal perahu nelayan pas berangkat ada yang tenggelam atau ada musibah, itu kan nanti minta tolongnya sama AMNI. Nah sedangkan AMNI dengan temen-temen rekan-rekan aerodinamic kan banyak, jadi ya AMNI itu udh dikenal.

Z : biasanya kegiatan apa aja yang dilakukan oleh AMNI?

J : Ya itu perahu kena kapal. Lalu ya diurus lah itu, terus nanti dapet ganti. Kalo gak biasanya nelayan jaring sama nelayan arab itu bentrok, itu tabrakan, kan berantem. Jadi AMNI itu kalau bisa jangan sampe ke jalur hukum, jadi kalau bisa diselesaikan dengan kekeluargaan. Paling cuman menjembatani nggih.

Z : pernah gak pak advokasi ke pemerintah?

J : kalau kita sih gak pernah. Selama ini gak pernah sampe ke jalur hukum. Paling ya ke aerod, kan udah kenal semua.

Z : oya pak kira-kira apakah ada kegiatan sosial ditengah-tengah masyarakat nelayan?

J : sosial ya itu mbak, kalau musim paceklik nelayan gak bisa berangkat. Akhirnya bulan-bulan 12 ya, bulan 12 kan musim gelombang besar. Paling perwakilan, aku ngehubungin mbak Yayuk. Mbak Yayuk Basuki itu anggota DPR RI itu kan yang jadi pelindung. Kadang ngundang berapa orang, 200 orang atau 300 orang, paling dikasih snack sama uang untuk beli sembako.

A.2.13

Z : seberapa antusiasnya masyarakat untuk gabung ke dalam kegiatan sosial tersebut?

J : ya itu to mbak, misalkan ada bantuan PIP, itu ya yang ngurusi AMNI semua. PIP yang SD dapet 450 SMP dapet 750, SMA dapet 1 juta. Itu kan hampir semua wargasini kan dapet semua mbak.

Z : lalu gimana sih pak hubungan sosial masyarakat sini atau antar nelayan khususnya?

J : gimana itu mbak?

Z : e jadi hubungan sosial masyarakatnya pak? Mungkin bisa dijelaskan apakah hubungan antar kelas sosial di sini ada kesenjangan atau tidak?

J : em.. ya itu misalnya kalau ada warga tambak lorok yang meninggal, AMNI mengeluarkan santunan, aqua 4 dus itu pasti.

A.4.8

Z : kalau hubungan antar kelas sosialnya gimana pak? Misal antara yang kurang mampun dengan yang mampu? Pernah terjadi kress kah?

J : o, itu gak pernah kres, rukun kok

Z : selanjutnya, kira-kira bagaimana sih pak cara mengambil keputusan yang ada di masyarakat?

A.4.9

J : ya itu mbak, selama ini kan AMNI gak pernah ada masalah ya. jadi misalkan, ketuanya iya ya semua setuju, ketuanya ini ya semua ikut semua.

A.3.8

Z : tapi kalau gitu, dikasih kesempatan gak pak untuk ikut memberikan pendapat gitu dari AMNI untuk anggota?

J : ya ada mbak. Tapi kan memang AMNI ini kan kalau ambil keputusan bukan untu kepetingan pribadi mbak, jadi untuk sosial.

Z : oo, pernah gak sih pak AMNI ketika ambil suatu keputusan terus anggota nya berpendapat?

J : ya pernah tapi gak banyak kok. Soale kan AMNI orangnya gak pikiran macem-macem, paling ya setuju-setuju. Kecuali kalau tujuannya melenceng ya pasti banyak yang gak setuju.

A.3.9

Z : kira-kira apakah ada penyakit yang diakibatkan oleh rob?

J : banyak, ya gatel-gatel paling

Z : kira-kira banyak gak yang mengalami itu?

J : kalau dulu banyak mbak, tapi sekarang ya ndak lagi. Ya mungkin hanya yang alergi. Dulu itu banyak kan karena arus besar, tapi kan sekarang gak ada rob, jadi ya yang gatal-gatal itu paling alergi. Nyamuknya yang banyak mbak.

B.1.9

Z : apa pak hubungannya rob dengan nyamuk?

J : ya, soalnya ini loh, ini kan terlalu kumuh. Itu aja dibagian sini aja mbak, yang dekat ikan-ikan itu.

Z : apakah fasilitas kesehatan tercukupi dalam menangani penyakit tersebut?

J : cukup, puskesmas ada, klinik itu ada, periksa bayar 5000. Sudah dipermudah

B.2.7

Z : apakah ada kerjasama antar masyarakat dalam hal kesiapsiagaan terutama terhadap banjir rob?

J : gak ada, disini itu lebih ke secara spontan mbak. Misal ada yang terbakar, kebakaran, ada rob, atau apa, itu ya spontan, langsung guyub rukun, gotong royong.

C.1.9

Z : tapi itu sebelumnya bencana brarti gak ada kesiapan pak?

J : endak, ndak ada. spontan

Z : kira-kira ada berapa banyak masyarakat yang berpartisipasi sebagai relawan?

J : sedikit mbak kalau itu. Tapi kalau ada musibah yang spontan, saling bantuin itu banyak. Tapi kalau tim khusus relawan ya gak ada

C.2.9

Z : kemudian, apakah terdapat posko darurat atau tempat berlindung sementara gak pak?

J : gak ada

C.3.9

Z : kalau dukungan dari non pemerintah dalam kesiapsiagaan bencana apakah ada?

J : belum ada kayak e, biasanya bantuan-bantuan dari pemerintah

C.4.9

Z : kira-kira apakah ada evakuasi di masyarakat saat terjadi rob dan berapa banyak masyarakat yang rela dievakuasi?

J : rob ini kalau kayak mengungsi gitu belum pernah. Ndak ada.

C.5.9

Z : brarti kalau rob tetep dirumah?

J : iya, dari dulu ya tetep aja di rumah

Z : biasanya rob itu terjadi berapa lama pak?

J : sekitar 2 bulan

Z : kalau rob tu kejadiannya sehari surut sehari muncul atau gimana pak?

J : biasanya 7 hari. Senin sampe minggu gitu ya, mungkin pendak senin ya gitu. Misalkan rob datang malam ya pagi surut. Alau pagi atau siang datang ya sore turun.

Z : butuh waktu berapa lama sih untuk pulih kembali, e maksudanya masyarakat dapat beraktifitas seperti biasanya?

J : ya itu, langsung. Kan disini rob gak tinggi, jadi ya masih bisa melakukan aktifitas. Sejak ada sipel itu kan jadi tidak rob

D.1.6

Z : kemudian kira-kira masih ada masyarakat yang belum bisa baca tulis gak sih pak? Khususnya nelayan pak?

J : banyak mbak.

E.1.8

Z : kira-kira berapa persen pak kalau dari anggota AMNI sendiri?

J : ya paling 20%. Itu kan gak seolah jadi gak bisa baca

E.1.9

Z : kemudian kira-kira berapa persen sih masyarakat yang sadar terhadap rob?

E.2.10

J : ya sadar mbak. Emang sudah kebiasaane kayak gini kok

Z : kemudian apakah sudah terakses semua internet di setiap rumah?

J : ya ada yang punya, ada yang tidak

Z : kira-kira berapa persen pak?

J : ya sekarang kan alat canggih ya mbak, jadi kemungkinan ya banyak yang punya

E.4.7

Z : Kira-kira bagaimana keberfungsian sekolah setelah terjadi rob? Dna apakah tetap berfungsi saat ada rob?

J : Ya tetep berfungsi

Z : kalau dari segi materi pak? Apakah pernah diajari materi terkait bencana atau adaptasi gak di sekolahnya anak-anak mungkin pak?

J : Ya gak tau aku mbak

LAMPIRAN F. PEDOMAN WAWANCARA SASARAN 2.

Pedoman Wawancara Sasaran 2

Tujuan : Merumuskan Adaptasi Masyarakat

Tempat :.....

Melalui wawancara semiterstruktur, peneliti menggali terkait adaptasi bidang sosial yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi banjir rob kota Semarang, maupun arahan yang dapat diberikan untuk ke depannya. Pedoman wawancara mengacu pada variabel hasil dari sasaran 1, dna merupakan jenis pertanyaan yang terbuka. Namun, tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Hal-hal yang perlu ditanyakan saat proses wawancara adalah sebagai berikut.

- A. Biodata
- | | |
|----------------------------------|---|
| Nama | : |
| Alamat | : |
| Pekerjaan | : |
| No Hp | : |
| Perwakilan masyarakat/komunitas: | |
- B. Pertanyaan

I. PERTANYAAN UMUM

- Q1.** Sepengetahuan Bapak/Ibu, upaya-upaya adaptasi sosial apa sajakah yang selama ini telah dilakukan dalam menghadapi banjir rob Kota Semarang? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait upaya adaptasi sosial yang telah dilakukan*)
- Q2.** Apakah upaya adaptasi yang telah dilakukan tersebut dirasa telah efektif untuk meningkatkan resiliensi sosial masyarakat dalam menghadapi banjir rob? (*pertanyaan bersifat eksploratif terkait keefektifan upaya adaptasi sosial yang telah dilakukan*)
- Q3.** Menurut Bapak/Ibu, upaya adaptasi sosial apa sajakah yang masih diperlukan untuk meningkatkan resiliensi sosial masyarakat dalam menghadapi banjir rob? (*pertanyaan bersifat*

eksploratif terkait upaya adaptasi sosial yang masih memungkinkan untuk dilakukan ke depannya)

II. PERTANYAAN KHUSUS

- Q4.** Berdasarkan hasil penilaian resiliensi sosial masyarakat terhadap banjir rob Kota Semarang masih terdapat beberapa variabel yang perlu ditingkatkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Menurut Bapak/Ibu, upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan resiliensi pada variabel-variabel tersebut? *(pertanyaan bersifat eksploratif terkait upaya adaptasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan resiliensi berdasarkan variabel yang memiliki nilai rendah hingga sedang pada tabel)*
- Q5.** Menurut Bapak/Ibu, perlukah upaya-upaya adaptasi sosial seperti yang ditunjukkan pada tabel 2? *(menunjukkan referensi upaya adaptasi pada tabel)*

Tabel 1. Variabel yang Perlu Ditingkatkan

Variabel yang perlu ditingkatkan	Nilai
Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	
Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	Banyak
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Sedang
Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	Banyak keikutsertaan dalam berpendapat
Keterkaitan antar kelas sosial	Terdapat hubungan interaksi
Tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob	
Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob	Sedikit

Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	Tercukupi
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob	
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Belum ada
Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Rendah
Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Ada
Dukungan dari NGOs/CBOs	Ada
Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Rendah
Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Cepat
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob	
Angka melek huruf	Tinggi
Jumlah yang sadar terhadap bencana	Banyak
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Sedang
Akses internet	Banyak
Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana (masih dari segi materi)	Sedikit

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 2 Referensi upaya Adaptasi terhadap Banjir Rob Kota Semarang

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Perlu dilakukan/tidak dilakukan (<i>contreng jika perlu dilakukan</i>)	Keterangan (<i>dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya</i>)
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob)	1. Ikut mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum		
	2. Terlibat dalam pendistribusian bantuan		
	3. Mengusahakan untuk mendirikan pos kesehatan		
	4. Tolong-menolong		
	5. Mengupayakan norma tetap berjalan dengan baik		
	6. Kerja bakti		
	7. Pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan/kedekatan wilayah		
	8. Pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan hobi/kebutuhan		

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Perlu dilakukan/tidak dilakukan (<i>contreng jika perlu dilakukan</i>)	Keterangan (<i>dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya</i>)
	9. Perayaan tertentu		
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana (kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan)	1. Menyiapkan kebutuhan darurat		
	2. Mengidentifikasi rute evakuasi		
	3. Menyiapkan peta daerah rawan banjir rob dilengkapi dengan “ <i>plotting</i> ” rute		
	4. Melengkapi peralatan keselamatan darurat		
Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) dan Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela (kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan)	1. Advokasi perbaikan rumah bagi pihak yang kehilangan rumah		
	2. Mengamankan barang-barang/aset berharga		
	3. Mengevakuasi keluarga		
	4. Melibatkan peran taruna sebagai relawan wilayahnya		

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Perlu dilakukan/tidak dilakukan (<i>contreng jika perlu dilakukan</i>)	Keterangan (<i>dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya</i>)
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana dan keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana (Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob)	1. Penyusunan rencana kesiapsiagaan		
	2. Analisis kerentanan dan edukasi terhadap masyarakat		
	3. Menerapkan <i>early warning system</i> (peringatan dini)		
	4. Memonitor dan mengevaluasi data untuk meramalkan kejadian banjir Rob		
	5. Pelaksanaan Sistem Informasi Banjir Rob langsung kepada masyarakat		
	6. Membentuk kelompok masyarakat tanggap bencana banjir		
	7. Pelajaran berenang		

LAMPIRAN G. CONTENT ANALYSIS SASARAN 2

a. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 1

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 1 yaitu Bapak Dr. Ir. Suhardjon.,M.Eng, perwakilan dari Pemerintah dimana disini adalah instansi BPBD adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas	“Contohnya di bandarharjo, ada pertumbuhan parm, paguyupan rumah ables. Sebelum itu selesai selesai dia paguyupan rumah ambles, itu ada., Itu dalam rangka menangani banjir rob “Ya, jadi banyak yang cuek. ya harus ada peningkatan kesadaran. Bahwa ternyata tanpa adanya kerjasama bareng-bareng antara semua anggota komunitas itu nggak terselesaikan mbak.”	- Meningkatkan kesadaran akan manfaat kerjasama dalam menyelesaikan masalah
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	“Manfaatnya harus menjangkau seluruh keterwakilan mereka harus diwadahi. Sehingga masing-masing	- Memberi wadah kepada penduduk yang dapat meningkatkan jiwa sosial

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	<p>penduduk punya komunitas pasti punya kepentingan-kepentingan sendiri misalnya koperasi. Koperasiku supaya tidak terendam air dan lain-lain, koperasiku tolong dilindungi, misalnya. Mushalla saya kok seperti ini, tapi kok aku nggak punya anggaran, seperti ini dan lainnya. Jadi keterwakilan itu harus katakanlah di FPRB itu diselesaikan secara bersama-sama. Seperti ini jalan keluarnya, seperti ini jalan keluarnya. Kita minta CSR. CSR kan banyak itu, perusahaan pun yang ada di kelurahan itu. Daripada CSR mu dari daerah lain masukkan dari daerahmu sendiri. Tapi itu kan dasarnya dari musyawarah bersama di forum FPRB ini”</p>	<p>berdasarkan kepentingannya, seperti dengan membuat FPRB - Berkolaborasi dengan perusahaan seperti CSR, untuk meningkatkan jumlah partisipasi dalam kegiatan sosial</p>
Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	“Ya tadi itu. Ya jelas. Opo yo. Pembentukan mau termasuk	- Membuat forum Pengurangan Resiko Bencana

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	membuat FPRB ditanggulagi secara bersama-sama. Dirapatkan secara bersama-sama bagaimana penanggulangannya di forum pengurangan resiko bencana ini”	untuk mempermudah jalur diskusi serta agar dapat ditanggulangi, dirapatkan secara bersama bagaimana penanggulangannya
	“dilihat dari ini bebas, warga tidak ada diskriminasi politik agama dan lain-lain nggak ada, semua punya kepentingan disini untuk bareng-bareng kita meninggali diwilayah yang sangat rentan, yuk bagaimana kita mengurangi resiko bencana sejak kita sudah tahu tempat kita rawan bencana”	- Masyarakat harus saling menghargai opini orang lain yang memberikan pendapat
Keterkaitan antar kelas sosial	“disini kan kepalanya lurah, lurah kan sangat berkuasa. Kalau kamu ndak ini ya kalo kamu ijin dan sebagaimana ndak boleh lo, kalau kamu mau egois-egoisan, saya juga egois misal nya seperti itu. Dia kan bisa menahan disitu. Kamu nggak bisa hidup disini.	- Leadership yang baik oleh tokoh masyarakat atau pemimpin (kelurahan)
		- Menyadarkan masyarakat bahwa sejatinya anusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	<p>Anggap saja lingkungan disini kamu nggak bisa. Misalnya ada kebakaran, dan rumahmu yang ditolong di yang nggak boleh seperti itu. Ya itu yang menyadarkan ya kelurahan. Nggak bisa kamu hidup tanpa ini. kalo nggak ijinnya kan nggak boleh. Ijin usaha itu kan tanda tangan kanan kiri. fungsi kelurahan leadership disitu dimainkan. kalau itu nggak dimainkan kalau punya kepentingan sendiri ya nggak dihormati masyarakatnya. Ya itu untuk meningkatkan ya peran dari lurah kebapakannya ya harus hmm itu, sama peningkatan kesadaran, nggak bisa kamu hidup sendiri udah kamu hidup sendiri kamu nggak boleh lewat sini, kalau tak tutup kamu mau lewat mana”</p>	
<p>Tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob</p>		

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
<p>Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)</p>	<p>“Iya mbak. Ya kerjasamanya dinaikkan. Contohnya di tambak lorok, di tambak lorok kan sanitasinya jelek. Nah kemudian kita bangun sistem komunal. Dibangun oleh pemerintah. Air bersihnya juga ada, dibangun juga oleh pemerintah ternyata air bersihnya dikuasai oleh seseorang. Kebetulan angkatan lah. Mungkin tentara, angkatan laut gitu. Dan warga nggak berani makek air bersih itu. Karena itu harus bayar, kemudian disitu kita bangun septic tank komunal di wilayah yang jauh lebih tinggi jadi mereka pas banjir rob dan lain-lain bisa buang air disitu. Itu bayar, untuk pengelolaan juga, bergulir disitu situ saja. Bayar untuk iuran mengelola, kan septic tanknya</p>	<p>Membangun septic tank komunal di tempat yang lebih tinggi</p>

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	septic tank viber, kedap air seperti itu “	
	untuk mengurangi itu? Tadi kan sudah dikirim, bisa opo jenenge? bukan pencegahan. berarti apaya RSUD dan lain-lain bisa untuk melayani ini. free pengobatan, hmm untuk pencegahan, kuratif ya, hmm penyembuhan, kalau itu sudah	Mengirim tenaga medis ke lokasi banjir rob
Kapasitas tampung fasilitas kesehatan selama terjadinya bencana	kapasitas tampung? Kan kita bangun tenda-tenda to di tenda-tenda, di shelter-shelter. Di tempat itu kan kita bangun shelter, jika diperlukan kita bangun shelter di tempat-tempat itu atau kalau itu punyaanya ruang dilapangan, atau kalau disitu ternyata ada gedung-gedung pertemuan, RW pertemuan, Kelurahan, bisa dipakai mbak, bisa	Membangun tenda-tenda atau shelter-shelter sementara untuk tempat fasilitas kesehatan
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob		

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	<p>“masyarakat itu ya nggak tahu lo. Mangrove-mangrove yang ada di pantai ditebangi dan diganti tambak. Itu menyebabkan rob itu ya nggak tahu. Misal e rumahmu kena rob to terus dikek i malam ngunu to, ditempli biasa iku. Dikek i lilin gitu-gitu. Tapi ya keleston tergantung kuine”</p> <p>D”ipintunya biasanya dikasih malam atau apa itu, aku lihat se di tempat kakak ku dulu gitu. Terus lantainya ini nat-natnya ini dikasih malam semua. Tapi ya enek seng jebol. Tapi ya mengurangi dikit. Terus nek jebol ya di serok pake air terus dibuak, gitu-gitu.”</p>	<p>- Secara individu, di dalam rumah dilakukan penempelan plastisin atau lilin pada sela-sela keramik lantai dan pada pintu rumah</p>
	<p>nggak nggak ada kayaknya. Ya mungkin ada tetangga saling membantu, ya mungkin ada tapi kecil. Dan itu nggak lama. Mungkin</p>	<p>Terdapatnya pengontrolan serta manajemen saat pembagian bantuan</p>

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	<p>kalo dari perusahaan-perusahaan itu ada, tinggal gimana memanager mengontrol itu setidaknya adil lah seperti itu. kalo nggak adil terus pie maneh.</p>	
	<p>Ya. Kita kita kita hanya memfasilitasi. Misalnya kelurahan Tagana kita tanya sekaligus. Kita buat jalur evakuasi, terus shelternya dimana aja, itukan mereka, sudah menunjukkan ini pak shelternya disini, kapasiasnya sekian sekian sekian itu dengan masyarakat. kalau kita sendiri harus kita survey dulu, kalau dengan masyarakat oo sana njenengan kan mengatur kelurahan njenengan, kalau aku dateng ke kelurahan njenengan ya harus survey dulu tak kelilingi dari kampung ke kampung lain</p>	<p>Membuat jalur evakuasi</p>

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	Hmm? Kita sosialisasi. banyak sosialisasi. Sosialisasi tidak hanya ke masyarakat ke sekolah, kita punya orang siaga bencana dan lain lain, itu semua kita latih juga, jadi tingkat relawannya banyak seperti kemaren pemuda itu oke diluar dari organisasi yang berhubungan dengan kebencanaan itu kita sosialisasi	Melakukan sosialisasi ke masyarakat dan sekolah serta pelatihan
Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana	Ya itu tadi. kita kan berdasarkan komunitas ini, komunita kan tahu, mereka kan tahu mereka ngerti shelternya dimana aja, yang kosong-kosong atau yang sudah public facility dimana aja itu kan bisa digunakan buat shelter itu.	Menentukan tempat pengungsian sementara dengan memanfaatkan tempat public atau lahan kosong dengan diskusi bersama warga (<i>participatory</i>)
Dukungan dari NGOs/CBOs	Ya kita anu sering kampanye, kok kampanye, sosialisasi ke mereka mereka NGO itu. Seperti banyak yang datang dari Contohnya 100 resilience city masuk kesitu dengan	Melakukan kampanye serta sosialisasikepada pihak luar

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	<p>dia berpropaganda disana bahawa Semarang adalah koa rawan terhadap bencana, banyak itu terjadi, mahasiswa seperti njenengan itu banyak yang datang, NGO yang membantu banyak yang datang, dari PMI palang merah Amerika membantu ke kita selama 5 tahun kerjasama dengan BNI, ada IUCCE, banyak ada TATTS atau apa itu. Bayu, TATTS opo? (bertanya ke teman) TATTS, singkatne golekono dewe yah lali. Banyak mbak. Kenapa kita banyak? Karena kita memberi tahu. Coba njenengan tidak memberi tahu bahwa kita sengsara. Ya aku nggak mungkin berkunjung ke njenengan untuk membantu. lewat media, banyak jalurnya kalo kita ya lewatnya ya 100 resilience city, itu yang propaganda keluar negeri,</p>	

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	akhirnya banyak investor yang datang gitu	
Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	ya tadi. Kalau mereka udah tahu lokasinya itu tidak menyusahkan orang lain, mereka kan aku butuh sukarela, kesana berarti tempat tinggal ini sudah tidak nyaman buat saya. Tapi kalau mereka sedengkul dibawah ini masih nyaman-nyaman aja. Kan ya nggak papa, paling kalau buang air aja, ya itu yang yang selanjutnya ada publik-publik toilet lah, publik-publik toilet yang mungkin ya pakek di fasilitas-fasilitas umum pakeklah. Diijinkan ya pakek. Njenengan ya ada tetangga, kalau njenengan sudah ada MoU tadi saat penyusunan RDRT udah dibuat, Mbak iso ngiseng nang gonku halaman ku luas aku nduwe, mbak rumahku lo kosong neng kono kae pakek. Nah seperti itu	Menentukan titik lokasi pengungsian sementara sesuai kesepakatan bersama

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir		
Durasi menjalankan aktivitas kembali pasca banjir	Upaya-upaya apa. banyak. Misalnya dipompa airnya . Dibendung bendung bendung, seperti kemarin menguap di Kali gawir. Itu kan dibendung bendung. Ditutup, pompa, supaya air rob gak masuk lagi. Dibendung hili hujan banjir, dipompa pompa pompa, pompa portabel yang bisa dibawa kemana-mana	Menyedot air menggunakan pompa air
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob		
Angka melek huruf (AMH)	apa meningkatkan baca tulis? Ini lo penggerak-penggerak pemuda pemuda. Ini untuk jadi relawan-relawan untuk meningkatkan bacaan dan menulis disekitarnya . Kan banyak pemuda yang sekolah, ini ditingkatkan untuk mengajari yang tidak bisa baca tulis.	Menggerakkan para pemuda sebagai relawan mengajari baca tulis

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana	Ya tadi sosialisasi, sosialisasi berantai	Jika terdapat sosialisasi berantai
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Kalo kita ya sosialisasi ke KSB, nah harapnya KSB ini bisa ditularkan ke lainnya sehingga bisa jadi banyak. Nah disini dibahas anggota-anggotanya. Sekolah otomatis dia punya keluarga sehingga bisa mensosialisasikan kekeluarganya. Tapi sebetulnya tergantung kepedulian masyarakat terhadap kepedulian bersama. Tingkat kesadaran yang perlu ditanamkan. Nah ini kita lewatnya KSB. Besok-besok lagi kita lewat kelurahan tanggap bencana. Peta rawan bencana terus cantumin semua gitu	Jika terdapat sosialisasi, harapannya dapat menjadi sosialisasi berantai. Sehingga informasi yang ada dalam pelatihan dapat disebarluaskan tanpa menunggu program
Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Ya kerjabakti. Kita setelah bencana biasanya kan banyak lumpur, banyak sampah, banyak semua. Kalau rob ya gitu-gitu saja. kalau rob murid-	Warga sekolah melakukan kerja bakti

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
	muridnya saja kan bisa. Kalau itu banjir bandang luber begitu banyak sampah-sampah, tanggul jebol kita kerjabakti melibatkan semua dinas. Dinas Pemadam itu yang nyemprot, dinas kebersihan ngangkutin sampah-sampahnya, DPU membawa sedimen-sedimennya. Semua dikerahkan termasuk anggota-anggota relawan KSB, BPBD bersama-sama.	

b. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 2

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 2 yaitu Fauzi, perwakilan dari masyarakat dimana disini adalah komunitas asa edu adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai resiko dari banjir	Sosialisasi mengenai arti penting dari kegiatan sosial

	<p>rob itu jumlah penduduk jadi bagaimana supaya meningkatkan itu sih dilihat hasil yang ini dan juga memberikan gimana ya ada sampling, karena masyarakat itu kalau belum tahu tahu realnya, belum tahu nyatanya mereka tuh nggak peduli karena mereka mungkin akan bilang begini itu pihak luar nggak tahu kawasan kita, warga sini yang lebih tahu kita. Mungkin ada yang memang pendekatan ke warga yang ada itu khususnya di daerah pesisir jadi memang harus pendekatan dari hati ke hati, itu yang memang perlu diperbaiki</p>	<p>tersebut.untuk menumbuhkan kesadaran sosial Melakukan pendekatan dengan warga sekitar</p>
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob		
<p>Kesiapan logistik, material, manajemen bencana</p>	<p>Membentuk sebuah forum yang digagas oleh warga sana dengan pihak luar yang memang sudah terlibat banjir rob yang kemudian akhirnya bisa mandiri untuk</p>	<p>- Membuat forum kerjasama dengan pihak luar yang telah berhasil mengatasi rob melalui pendekatan sosial</p>

	<p>menggerakkan masyarakat sana sendiri. Jadi dengan adanya partisipasi dengan masyarakat sana menjadi contoh penanganan banjir rob itu sendiri ternyata warga disana juga otomatis kan juga sudah kenal dengan tokoh masyarakat yang ada, ternyata akan mampu untuk meningkatkan kesadaran diri sendiri, disamping itu karena masyarakat kan butuh peringatan akan banjir rob karena pasti kan rugi banyak, kedua pihak itu harus saling bekerjasama</p>	
<p>Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob</p>		
<p>Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana</p>	<p>Melakukan pelatihan mitigasi bencana karena disana bencananya penurunan tanah sampai ketinggian air laut mitigasi bencana terus kemudian pengolahan terus kemudian</p>	<p>Setelah pelatihan terdapat monitoring dan evaluasi terhadap program yang pernah diberikan</p>

	evaluasi dari tiap program yang telah saya jelaskan tadi	
Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Ya kita melakukan kerjasama dari pihak komunitas melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk minta waktu dilaksanakannya atau memberikan materi seperti itu dan itu tidak bisa dilakukan oleh orang lain harus dibuat program dibuat oleh guru untuk pendidikan mengenai kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana.	Melakukan kerjasama dengan pihak komunitas yang dapat memberikan materi terkait kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana

c. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 3

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 3 yaitu Syaifuddin, merupakan perwakilan dari masyarakat dimana disini adalah komunitas asa edu sekaligus pelengkap dari stakeholder 2, adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		

<p>Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>	<p>kalau aku pribadi sih biasanya lebih ke ngasih contoh dulu sih, jadi misalkan dari sekian masyarakat yang tidak peduli dengan adanya kegiatan sosial, jadi kita melakukannya, setelah itu kita memberi contoh. Memberi contoh terhadap masyarakat-masyarakat yang belum sadar dengan adanya sosial masyarakat. Jadi yaudah kita lakuin apa yang mau kita lakukan dengan kegiatan sosial tersebut biar orang-orang yang melihat kita itu jadi terpengaruh juga.</p>	<p>Adanya tokoh masyarakat yang dapat menjadi penutan serta memberikan contoh</p>
<p>Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob</p>		
<p>Kesiapan logistik, material, manajemen bencana</p>	<p>biar ada itu biasanya kalau saya sih pribadi lebih ke ini sih, harapannya lebih ke sosialisasi, trus ada tempat untuk penyimpanan logistik segala macam, trus manajemen, gitu. jadi ditambah lolos (?) itu belum ada, gitu. jadi untuk adanya itu, mesti ada tempat buat, berupa logistik, material</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan tempat penyimpanan logistik - Membuat pembagian tugas bersama di kalangan masyarakat

	trus manajemen bencana untuk timnya, gitu.	
Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan)	kalau aku pribadi sih lebih ke, ya itu sih, jadi kayak lebih ke peduli kepada masyarakatnya trus yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri, trus yang perlu dibantu untuk masyarakatnya, gitu	Menumbuhkan rasa kepedulian di masyarakat antar sesama
Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	heeh, gitu. tapi memang masyarakat yang ada di Tambakloro sendiri memang biasanya lebih susah sih untuk dievakuasi. Karena memang mereka biasanya lebih bertahan di rumahnya masing-masing. Nah untuk meningkatkan itu sih, apa ya, ya itu tadi sih kita butuh sosialisasi tentang adanya bahaya rob, trus manfaat-manfaat apa saja yang nanti di dapat misalkan masyarakat itu dievakuasi secara sukarela, gitu	Sosialisasi terkait bahaya rob
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob		

Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana		
Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	kalau aku sendiri sih, berfikirnya kayak lebih, yang terpenting dari keluarga dulu untuk mengajari itu sih, baru ngajari ke adaptasi masyarakat. Karena tidak selamanya yang namanya sekolah itu sekarang ngga begitu peduli dengan adanya pelajaran yang berhubungan dengan masyarakat itu sendiri. Kayak sosial itu saya katakan memang kurang, gitu. nah untuk meningkatkan itu, untuk meningkatkan materi terhadap adaptasi itu saya lebih ke, biasanya lebih ke keluarga sih	Memberikan materi adaptasi bencana melalui keluarga

d. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 4

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 4 yaitu Bapak Sunaryo, perwakilan dari masyarakat yang merupakan ketua RW 2 Kelurahan Trimulyo adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
----------------------------------	-----------	----------------------------

Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
<p>Jumlah penduduk yang tergabung dalam komunitas</p>	<p>Lha mungkin sebodoh-bodohnya orang, segoblok-gobloknya orang kalo punya pemimpin atau punya yang merasa dipandang, atau yang punya rekan kerja atau yang punya teman karib atau teman sejawat itu kalo terbuka itu pasti hubungannya langgeng. Keterbukaan, kejujuran, dalam arti apik yo kudu bener, bener yo kudu apik, kan gitu. Karena sekarang.. jaman sekarang mbak nuwun sewu angenane yen apik kuwi mesti bener, tau ya mbak? Angenane yen apik kuwi mesti bener.. padahal keliru. Ini njagongi gak papa mbak ya, aku wes suwi mbak e yowes suwi. Kita saling tukar ilmu, tukar pemikiran. Siapa tau omongan saya bisa jadi pedoman mbak e besok siapa tau bisa jadi pemimpin, mbak e siapa tau besok jadi tokoh masyarakat. Pasti itu.. jadi tokoh masyarakat. Tapi lek mbak e yo mungkin ndak pasti, kalo laki-laki pasti, wong pemimpin pasti itu minimal pemimpin keluarga. Kembali lagi dengan pertanyaan tadi keterbukaan apik ki yo</p>	<p>Terdapatnya keterbukaan dan kejujuran pada anggota agar orang lain tertarik ikut</p>

	<p>kudu bener, bener ki yo kudu apik. Ono barang sing apik tapi ora bener, ono barang sing bener tapi ora apik nah gitu. Mudeng mbak yo kuwi?</p>	
<p>Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>	<p>Ya caranya itu nganu mbak kebersamaan dijaga, kerukunan dijaga, dan sekali lagi itu tadi sosialisasi itu memang benar harus ada biar masyarakat itu tertarik. Ini bukan hanya masalah nuwun sewu.. bukan hanya masalah banjir. Saya katakan kan awakedewe islam, kita islam. Istighosah lah, ada ulama kampung lah biasa ulama kampung kan qalqalah e dilatih, ya ustad kampung lah ada ustad kampung. Alah perjanjian suwe-suwe wes marakne mudharat e akeh, rasah nggowo mic ngko marakne riya' sombong, lha nek ngoten kaji nggowo o unta ae. Bener nggak? Iya to jaman mbiyen memang gak enek mic ya to? Nabi Muhammad munggah kaji nggowo ne unta. Jaman mbiyen iku adzan, Bilal iku, seng jenenge Bilal adzan neng nduwur menara nggak pakai mic jaman mbiyen, tapi kalo jaman sekarang nuwun sewu neng majlis ulama kula mboten mboten mic kiro-kiro nyampe opo ga?</p>	<p>Manjaga kebersamaan dan kerukunan diantara masyarakat</p>

<p>Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus</p>	<p>Yaa untuk meningkatkannya mungkin kalo untuk cara saya mbak ya, kalo cara saya.. saya menciptakan taman-taman hukum, kita menciptakan taman-taman surge, iku tegese opo.. kita menciptakan majlis-majlis kecil. Saya dulu.. sebelum saya menciptakan yang besar saya menciptakan karang taruna tingkat RT terus ada karang taruna tingkat RW terus sampai sekarang ada karang taruna tingkat kelurahan. Mungkin terus ada remaja masjid dikolaborasi atau digabung, terus mungkin ada remaja NU bisa gabung, terus mungkin ada Pemuda Pancasila. Nanti kalo ini aktif semua inshaaAllah kokoh. Kebetulan mbak saya wakil Pemuda Pancasila juga, saya juga wakil NU ranting Mulyo. Jadi Pemuda Pancasila ini ngapnten.. ngapnten mboten riya' atau sombong mbak nggih.. ini menceritakan saja saya kebetulan masuk PAC tingkat kecamatan Pemuda Pancasila, wakil NU Ranting Sido Mulyo. Di karang taruna saya sebagai Pembina semua, RT, RW, kelurahan kan gitu. Tetapi yang saya sayangkan kita jangan membawa bendera atau</p>	<p>Dengan menciptakan kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu untuk memacu aktif pada individu</p>
---	--	--

	pandu-pandu itu tadi, yok kita saling kolaborasi. Saya sampe sekarang itu mbak mengkolaborasikan karang taruna ke remaja masjid itu ndak bisa	
Keterkaitan antar kelas sosial		
Tingkat kesehatan dalam menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
Jumlah penduduk yang mengalami sakit akibat pencemaran air banjir rob (<i>waterbone disease</i>)	Yaa itu tadi mbak, kita sering silaturrohim atau di tiap kumpulan-kumpulan sering adakan kaya sosialisasi tentang penyakit kaya malaria, genangan air itu harus kita sosialisasikan juga karena memang mungkin disini Alhamdulillah ada yang setiap bulan memeriksa jentik di bak kamar mandi. Itu di kamar mandi bar tak gebrak i ada apa itu	Sosialisasi terkait dampak dari genangan air rob
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob		
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Ya upayanya itu tadi mbak memberikan kesadaran kepada masyarakat supaya kita lebih saling tolong menolong, jadi akhirnya kan kita lebih terkumpul untuk logistiknya itu tadi. Mungkin yang terjadi disini mungkin kurang juga, tapi Alhamdulillah disini ada yang mbalik ke kelas itu tadi jadi saling menutupi. Jangan	Menanamkan kesadaran tolong menolong

	memandang kelas lah istilahnya, jadi mungkin logistik atau mungkin untuk menampung	
Dukungan dari NGOs/CBOs	Ya itu tadi mbak kita istilahnya dibidang ngemis yo ngemis. Dadi kita beranikan diri meminta ke relasi-relasi atau teman-teman kita yang tidak terkena, akhirnya kita kumpulkan. Seperti contohnya Pak RT kemarin punya bos di Surabaya Alhamdulillah mbantu berapa dus ya... mbantu 40 dus indomie waktu itu. Itu Alhamdulillah relasi di Surabaya	Meminta bantuan melalui relasi atau teman yang tidak terdampak untuk mengumpulkan donasi
Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Wah parah mbak disitu. Lha itu malah setiap hari itu, karena langsung bersinggungan sama laut. Dulu tambak sekarang sudah abrasi jadi laut. Terus padahal anginnya ngeri mbak itu masih bertahan. Akhirnya saya paksa waktu itu sama relawan juga sama timnya. Jembatannya itu sudah tertutup dikasih tambang kita kerjasama sama Babinsa, koramil setempat itu lha ndak kelihatan mbak. Alhamdulillah dievakuasi mau waktu itu. Lha mungkin upaya meningkatkan sangat sulit, memang sangat sulit kalo ndak kesadaran dari mereka sendiri. Ya mungkin upayanya salah satu bentuk upaya	Melakukan sosialisasi terkait bahaya rob

	<p>mungkin ya kita kembali lagi ke sosialisasi, kita nggendrumi ‘we ra gelem we ngko kejadiane ngene lek, mbah. Ngerti mboten?’ ‘Nggih’ akhirnya kan ora ketang sitik kita bisa. Mungkin kan memang sosialisasi itu ke Trimulyo sendiri mungkin dibilang ada yo nggak, dibilang nggak yo ada, jarang lah istilaha gitu aja</p>	
<p>Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob</p>		
<p>Jumlah populasi yang sadar terhadap bencana</p>	<p>Ya itu tadi sekali lagi mungkin sosialisasi mbak ya, sosialisasi dan bagaimana kita sebagai tokoh masyarakat, dan bagaimana sebagai pemimpin, dan bagaimana sebagai orang pemangku wilayah itu bisa berkolaborasi dan saling bekerja sama ngerangkul yang baik kepada mereka-mereka. Sekali lagi penyampaian dan komunikasi itu penting, perlu. Jadi manajemennya bukan manajemen bos, inshaaAllah nanti bisa bertambah</p>	<p>Melakukan sosialisasi</p>
<p>Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana</p>	<p>Program untuk meningkatkan kesadaran terhadap bencana ya itu kita memberdayakan organisasi-organisasi yang ada di wilayah setempat. Jadi kita gunakan tapi bukan untuk</p>	<p>Memberdayakan organisasi-organisasi yang ada di wilayah setempat</p>

	alat kejahatan karena memang kaya komunitas-komunitas itu memang perlu karena organisasi ini perlu menyampaikan ke masyarakat bahwa akhirnya kita bisa berkolaborasi itu memang harus kaya gitu	
Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Gotong royong mungkin mbak ya, gotong royong membersihkan sekolah supaya sekolah itu lebih berfungsi dan fungsi sekolah itu memang kalo sekolahnya tinggi itu... tinggi bukan tinggi jenjangnya lho.. tinggi tanahnya itu kalo kalo tinggi inshaaAllah malah sekolah itu bakal bisa berguna banget bukan untuk pendidikan saja, bisa tempat untuk mengunci juga. Jadi upayanya mungkin lebih terkena terdampak rob yo itu tadi sekolahnya.. infrastruktur sekolahnya itu diberikan, inshaaAllah itu berfungsinya banyak banget	Gotong royong membersihkan sekolah

e. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 5

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 5 yaitu Fafa, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari komunitas sahabat tenggang adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Stakeholder
----------------------------------	-----------	--------------------

Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Kemudian mungkin warga-warga sekitarnya lah ya yang berupaya untuk iabratnya mengajak gitu sih, jadi ada pendekatan secara persuasive gitu lho. Misalkan warga yang belum berpartisipasi didekati warga yang sudah berpartisipasi. JAdi ada pendekatan persuuasif jadi saling mengajak gitu lho biar mereka gabung. Kemudian informasi yang benar dan akurat, biasanya warga yang belum tergabung itu masih dengar dari informasi-informasi yang simpang siur.	Antar warga mengajak tetangganya untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan
Kemampuan komunikasi penduduk untuk mencapai konsensus	. Jadi mungkin upayanya ya kebetulan ada temen-temen mahasiswa yang ada skripsi di sekitar situ, mungkin ke depannya yaa... sekali 2 kali lah bisa mendekati bapak-bapak atau ibu-	Pendekatan secara personal agar masyarakat lainnya turut aktif dalam berpendapat

	ibu lah bagaimana cara biar punya kemampuan public speaking di hadapan banya orang gitu, punya kemampuan speaking yang baik	
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob		
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	Eee... ketinggiannya sudah mulai naik itulah ya.. biasanya ada di beberapa warga itu yang punya... ee... antisipasi atau kebiasaan menutup atau membentengi intunya mereka pake biasanya karung atau apalah ya karung untuk membendung air biar nggak masuk langsung ke mereka itu loh. Biasanya itu antisipasi pertama, itu.. kayak gitu sih	Membentengi depan rumah dengan karung pasir
	Mm.. mengurangi resiko.. kalo ee.. tindakan secara khusus itu ndak ada, Cuma ada beberapa kk atau keluarga itu punya kebiasaan jadi misalkan barang-barang penting mereka misalkan TV atau kulkas, itu posisinya dibikin di atas, jadi	Meninggikan letak barang-barang elektronik, seperti dengan membuat undakan dari semen

	<p>ee.. ada bangunan gitu lho yang lebih tinggi dibanding lantai mereka. Jadi khusus untuk rak atau kulkas mereka jadi ketika rob atau banjir yang tingginya ndak seberapa jadi ndak langsung mengenai kulkas atau barang-barang yang penting mereka</p>	
	<p>Kalo itu lagi-lagi harus ada support dari .. pejabat terkait lah ya dari RT/RW gitu-gitu sih. Minimal mereka mendata dulu, survey mendata apasih yang dibutuhkan di warga sekitarnya, kayak gitu</p>	<p>Mendata masyarakat yang terkena banjir rob dan apa yang dibutuhkan ketika rob</p>
<p>Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana</p>	<p>Kalo dari saya pribadi sih seharusnya pejabat-pejabat misalkan setingkat gitu harus minimal itu ada ruang serbaguna, jadi setiap RT/RW itu ada ruang serbaguna yang letaknya itu relative lebih aman dibanding sekitarnya. Jadi ruang serbaguna itu bisa digunakan sewaktu-waktu ketika</p>	<p>Memanfaatkan gedung serbaguna atau fasilitas publik di RT ataupun RW</p>

	banjir atau rob terjadi, kayak gitu gitu.	
Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Kalo itu pertama lagi-lagi komunikasi, ee.. ketika komunikasi dan informasinya antar warga secara umum dan misalkan ketua RTRW terkait itu saling terhubung, jadi ketika bencana banjir atau rob itu hal-hal yang ditakutkan jadi bisa diminimalisir. Jadi misalkan ada sinyal-sinyal ketika kondisi rob atau banjir darurat, jadi satu sama lain antar informasi dari pejabat dengan warganya itu saling terhubung gitu sih, komunikasinya yang diperbaiki.	Menciptakan komunikasi yang baik antar masyarakat
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob		
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Kalo dari saya ee... misalkan lagi-lagi dari RT/RWnya lagi itu setidaknya ada upaya tersendiri terhubung atau melobby terhadap misalkan lembaga yang	Menghubungi lembaga atau pihak-pihak yang berhubungan dengan bencana

	<p>berhubungan langsung dengan bencana atau banjir misalkan BASARNAS atau Tim SAR. Mereka setidaknya ada upaya dari RT untuk melobby mereka untuk memberi sedikit sosialisasi atau pelatihan gitu lah ya. Minimal sosialisasi pengetahuan yang dasar-dasar kepada masyarakat yang memang belum pernah dapat informasi kayak gitu</p>	
<p>Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana</p>	<p>Pertama kalo dari saya pribadi untuk warga yang.. harusnya orangtua atau orang dewasanya ya, sekolah ka nee,,, menunjang untuk menunjang Pendidikan anak mereka masing-masing. Pertama aksesnya, jadi ketika aksesnya ee... baik atau minimal ketika banjir atau rob fasilitas misalkan fasilitas umum misalkan drainasenya lagi ketika banjir rob kan itu kan salah satu faktor yang membantu agar</p>	<p>Membangun akses menuju sekolah dengan baik</p>

	<p>robnya cepet surut gitu kan kalo drainasenya baik. Jadi kondisi rob atau banjirnya bisa relative cepat, itu pertama, kedua ee.. apalagi ya... bingung hehe.. ya kalo rob mereka tetep bisa sekolah. Kalo biasanya sih.. Masalahnya di Tenggang sendiri itu sekolah yang kemarin juga keadaanya memprihatinkan, jadi sering mereka itu apalagi yang mereka nempatin lantai satu keganggu, karena ya itu, kelasnya sering kebanjiran</p>	
--	---	--

f. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 6

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 6 yaitu Sumadi Dwi, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari RW 7 Mangkang Wetan adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Stakeholder
<p>Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob</p>		

<p>Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>	<p>Kan tiap bulan itu menyampaikan saja untuk ikut berpartisipasi masalah rob, masalah lingkungan, masalah banjir itu sudah saya sosialisasikan. Gimana ya untuk me apa ya nganu warga itu nggak bisa langsung, jadi rob nya bisa gimana ya istilahnya itu ngajari belajar dulu sedikit demi sedikit kan nanti terbiasa</p>	<p>Mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>
<p>Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob</p>		
<p>Kesiapan logistik, material, manajemen bencana</p>	<p>Untuk mempersiapkan logistik itu kita dulu nggak punya cadangan logistik. Kami hanya bisa menginformasikan misalnya ke kelurahan, nanti kelurahan bisa memfasilitasi ke pemerintah.</p>	<p>Komunikasi dnegan pihak Kelurahan</p>
<p>Ketersediaan tempat berlindung (<i>shelter</i>) untuk masyarakat terdampak bencana</p>	<p>Ya kita bisa memfasilitasi ketempat yang lebih tinggi ya, misalnya di mushalla atau rumah warga yang lebih tinggi</p>	<p>Kesepakatan dengan warga yang rumahnya lebih tinggi atau memfasilitasi tempat berlindung sementara dengan memanfaatkan tempat umum</p>

Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela	Kelompok ya ada yang namanya KSB. Itu setiap ada info langsung meluncur ke TKP. KSB itu nanti bisa bersama-sama dengan warga mengevakuasi. Mungkin kalo lebih banyak relawannya kan lebih banyak yang tenang	Meperbanyak jumlah relawan
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob		
Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana	Sekolah itu penting ya, sudah disosialisasikan di PKK untuk anak-anak diwajibkan untuk sekolah walaupun hujan ataupun banjir. Kalau hujan bisa diantar ibunya, kalau banjir bisa diantar ibunya, itu sudah disosialisasikan	Mensosialisasikan ke orang tua akan pentingnya sekolah

g. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 7

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 7 yaitu bapak Supardjo, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari Komunitas Masyarakat Kemijen adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
----------------------------------	-----------	----------------------------

Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
<p>Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>	<p>ya kalau kita ee untuk menumbuhkan mereka berjiwa sosial kita mengandalkan suatu even atau kegiatan yang misalnya rutin. kita sampaikan pada rt rt tolong eee membuat program yang bersama misal kerja bakti kemudian kegiatan lainnya yang secara masal, nah itu kita hanya bisa memberi motivasi pada pak rt pak rt saja dan pak rw. kalau saya hanya memberi motivasi tapi tidak bisa kerja itu, karena gimana caranya masyarakat biar bisa guyup piye piye pertemuan secara rutin tiap bulan dibuat kerja bakti secara rutin itu akhirnya kan akan tumbuh kebersamaan mbak nahh, karena kan di masyarakat kampung itu banyak berbeda-beda karakter masyarakatnya ada yang ogah-ogahan ada yang tidak tanggung jawab ada. Jadi kalau kita di masyarakat itu kalau</p>	<p>- Mengadakan acara atau kegiatan yang dapat menciptakan rasa guyub antar warga -Tokoh masyarakat memberi motivasi kepada masyarakat</p>

	jadi tokoh masyarakat itu memang kalau kita gak bisa sabar ya kita jatuhnya emosi terus kan gitu	
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob		
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana	ya upaya kita ya gimana ya itu kan sebenarnya eee kalau masalah pribadi sih memang nggak ada tapi kalau komunitas mungkin ada mbak komunitas ksb. Memang diharapkan ada suatu kegiatan itu makanya ee forum apa FPRB atau itu kan dia mengajak kita pemerintah untuk diajak bekerja sama untuk membiayai kegiatan mereka karena kalau ksb pun gak ada biaya gak anggaran makanya dibutuhkan FPRB itu untuk mengajak CSR yang ada di wilayah ataupun lainnya diajak untuk ee menyiapkan kegiatan-kegiatan yang apa yang kita perlukan, itu yang membiayai yang membiayai kegiatan kegiatan tentang kebencanaan ini tapi berjalan mbak itu hanya suatu apa emnag itu dibentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Forum terkait Pengurangan Resiko Bencana - Bekerjasama dengan pihak lain seperti CSR

	<p>dari kota harusnya seperti ini tapi kelihatannya di di semarang semua orang belum bisa melakukan dan saya lihat pun sekarang terjadi di wilayah pun belum dilaksanakan. Itu makanya tadi kemudian mereka pun juga mereka juga punya urusan keluarga ataupun kegiatan lain akhirnya kegiatan sosial akan terbengkalai kan. Itu kita kan gak mungkin mengutamakan kegiatan sosial kan, karena kan untuk rejeki ekonomi kita juga kan</p>	
<p>Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob</p>		
<p>Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana</p>	<p>kalau pelatihan kita tetep inginnya itu ada banyak pelatihan. Kadang masyarakat kalau kita buat seperti itu eee tidak ada respon ya kita buat pelatihan-pelatihan yang istilahnya berguna untuk masyarakat tapi kalau masyarakatnya sendiri tidak punya respon itu kita juga musko mbak, juga ada pelatihan-pelatihan kita sampaikan</p>	<p>Menarik masyarakat untuk mengikuti pelatihan bermula dengan tokoh masyarakat yang mengikuti pelatihan</p>

	<p>ke bawah siapa yang mau ikut siapa mau minat ternyata gak ada yang merespon gitu. Paling kita pada ibu-ibu atau bapak-bapak yang tanya, ada tokoh masyarakat yang ingin tahu ya hanya itu aja. Jadi kalau mending ke.. untuk mereka menarik bisa ikut pelatihan sulit, karena mereka banyak berpikir mending saya kerja mending saya di rumah, malas dengan namanay pelatihan orang sekedar ngomong begini-begini-begini. Mungkin mereka karena mereka jarang ee untuk bermusyawarah la itu sulit gitu. Jadi kita makanya itu kita inginnya masyarakat itu sama, sama dalam arti kita punya pengetahuan yang sama meskipun level pendidikan tidak sama tapi punya pengetahuan kebencanaan kita sama. Jadi bila ada suatu bencana mereka sama-sama tahu jadi ringan untuk memikirkan itu yang saya harapkan gitu</p>	
--	--	--

<p>Keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana</p>	<p>adaptasi untuk percepatan sekolah itu biar tetap dilaksanakan ya. Kalau masyarakat katakanlah kan gini mbak mungkin bukan wewenang dari masyarakat itu mereka berpikir seperti itu, lebih ke pihak guru dan ee entah dibersihkannya itu tanggung jawabnya itu, kalau mereka mereka tidak itu tergantung dari mereka-mereka yang punya tanggung jawab baru itu, kalau mereka tidak punya apa persiapan untuk mempercepat berarti kan gak akan berjalan. Masyarakat pun tidak bisa harus nyeneni pihak guru ataupun pihak eee karena masyarakat kita hanya bisa ngelengne aja. Tidak semua masyarakat berani ke situ kan karena dia sudah bisa milah-milah ini tanggung jawab disana ini tanggung jawab saya karena dari kepentingan kepentingan dari guru karena di lingkup sekolah, tapi kan kalau di rumah kan memang wewenang saya</p>	<p>Kerja bakti bersama oleh warga sekolah</p>
---	---	---

	<p>sebagai orang tua, tinggal kita aja. Kita misalkan wali murid misalkan seperti itu dia kan akan komunikasi dengan pihak guru kan kita hanya bisa ngomong hanya bisa menyarankan masalah pelaksanaannya gimana dari lembaga pendidikan itu</p>	
--	--	--

h. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 8

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 8 yaitu bapak Zazid, perwakilan dari masyarakat yang merupakan perwakilan dari Komunitas CAMAR adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Ee... kalo menurut pengetahuan saya mbak, ee.. yang pertama sosialisasi, karena kalau secara umum tidak ada yang memberi sosialisasi memberitahu secara keseluruhan. Kan pasti dia menyampaikan aku tidak tahu,	Memberitaskan terkait tujuan kegiatan sosial

	<p>tidak mengerti. Tapi kalau sudah ada konfirmasi sosialisasi secara umum, itu nanti tinggal masyarakatnya bagaimana untuk menilai, apakah nanti bisa membuat oposisi ke bagian pertama itu nanti akan membuka pemikiran mereka untuk ikut. Intinya adalah meningkatkan sosialisasi ke masyarakat dengan untuk mengikutkan partisipasi tentang sosial. Kalau saya menyampaikan berarti kalau sosialisasi kan pada awalnya tidak mengerti, missal panjenengan tanya jawabannya aku nggak tau, kalau dengan sosialisasi seperti itu lewat Pak Lurah, Pak RW, Pak RT kalau seperti ini kan kita menyampaikan dari komunitas komunitas itu misalkan komunitas nelayan itu nanti dari Dinas Perikanan atau DKP yang ada itu</p>	
--	---	--

	<p>menyampaikan ke warga sehingga mereka tau apa yang boleh dilakukan atau yang dilarang, seperti itu. Hanya tadi yang saya sampaikan, kalau ingin berpartisipasi kegiatan sosial kalau tidak tau pada prinsipnya kan dia hanya diem ndak tau paling-paling jawabannya ndak tau gitu kan. Tapi ketika dikasi tau diajak duduk bersama, musyawarah, dia tau. Tapi kalo dia tidak mau ya kembali lagi ya memang orangnya tidak mau hehehe berarti orangnya punya karakter tidak bersosial</p>	
Kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan banjir rob		
<p>Kesiapan logistik, material, manajemen bencana</p>	<p>Selama ini karena pelatihan untuk mengacu ke persiapan itu, pernah ada pelatihan itu terbatas. Contohnya karena belum terorganisir hanya sifatnya semacam sosialisasi doang apabila</p>	<p>- Mengadakan sosialisasi sekaligus memberikan langkah-langkah step dalam menghadapi bencana</p>

	nanti ada semacam kayak gini semacam sosialisasi, paling kita hanya ee.. mengarahkan alokasi yang katakanlah untuk kelas pertama atau contoh misalkan terjadi rob kan untuk persiapan tadi untuk akomodasi untuk persiapan memberi itu kita mengarahkan ke lokasi yang layak untuk ditempati dan pada akhirnya kita koordinasi RTRW Kelurahan, Kecamatan. Karena dengan	
Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob		
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana	Program... berkaitan dengan penanganan atau penanggulangan bencana yang pertama... itu harus membuat suatu komunitas atau kelompok yang terorganisir sehingga nanti bisa menyambung atau menyampaikan ke masyarakat. Karena biasanya	Membuat komunitas atau kelompok yang terorganisir dan bekerjasama dengan lembaga yang berwenang

	<p>secara umum itu masyarakat maunya menerima dengan matang atau yang sudah jadi seperti itu, Kalau disuruh berfikir kadang tidak mau. Biasanya kalau memang untuk mee..anu masalah itu berarti harus ada komunitas berkaitan dengan kegiatan sosial masyarakat misalnya penanganan bencana itu harus ada semacam kelembagaannya nanti bisa menyalurkan, bisa menyampaikan yang berwenang. Itu kalau menurut pemikiran saya, seperti itu</p>	
--	--	--

i. Hasil in depth interview dengan Stakeholder 9

Berdasarkan hasil yang didapat dengan analisis *content analysis* pada Stakeholder 9 yaitu bapak Juminto, perwakilan dari pihak swasta yang merupakan perwakilan dari Asosiasi Masyarakat Nelayan Indonesia (AMNI) adalah sebagai berikut.

Variabel yang perlu ditingkatkan	Transkrip	Arahan Menurut Stakeholder
----------------------------------	-----------	----------------------------

Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob		
Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial	ini masalah upaya gitu kan, kalau se Kota Semarang kan kemungkinan pemimpin Mbak yang bisa kasih contoh. Mungkin kalau bisa, misalkan pemimpin se Kota Semarang, misalkan Pak endi ya, mungkin bisa luwih meningkatkan. Kui mau tergantung pemimpinnya Mbak	Pemberian contoh oleh tokoh masyarakat

ARAHAN ADAPTASI LITERATUR

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
<p>Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Tingkat Modal sosial masyarakat untuk menahan perubahan dan tekanan terhadap resiko bencana banjir rob)</p>	<p>10. Ikut mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum</p>	<p>G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1</p>	<p>C1 :Tidak usah tenda, bisa memanfaatkan fasilitas umum C4: Dapat dilakukan dengan saling bergotong royong C6: Perlu jika rob yang terjadi tinggi</p>
	<p>11. Terlibat dalam pendistribusian bantuan</p>	<p>G1,C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1</p>	<p>C1, C3, C4, C6, C7: Perlu, karena masyarakat yang lebih mengerti kondisi siapa yang paling membutuhkan bantuan</p>
	<p>12. Mengusahakan untuk mendirikan pos kesehatan</p>	<p>G1, C1, C3, C4, C5, C6, C7, S1</p>	<p>C1: melalui pos kesehatan itu diharapkan dilaksanakan acara maupun sosialisasi</p>

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
			mengenai pentingnya kesehatan dan lingkungan dan juga bencana rob sambil membentuk forum C6: perlu jika durasi rob lama
	13. Tolong-menolong	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C1, C4: masyarakat disana memang tidak bisa mengatasi segalanya sendiri C2: Itu merupakan kewajiban yang ada di masyarakat
	14. Mengupayakan norma tetap berjalan dengan baik	G1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C2: Perlu dijalankan oleh tiap-tiap individu
	15. Kerja bakti	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C1, C2: Karena dapat merekatkan silaturahmi menyamakan tujuan dan

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
			yang paling penting adalah kesadaran mengenai kesehatan dan lingkungan C4: Karena dapat meningkatkan rasa kebersamaan C5: Sekaligus dapat meningkatkan kebersihan lingkungan
	16. Pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan/kedekatan wilayah	G1, C1, C3, C4, C5, C7, S1	C1: melalui wilayah yang sama serta merasakan dampak yang sama, dengan hal seperti itu masyarakat bisa lebih meningkatkan kebersamaan di sosial masyarakat

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
	17. Pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan hobi/kebutuhan	G1, C2, C4, C5, C6, S1	C2: Agar hobi yang ada tersalurkan dan berdampak baik ke masyarakat C4, C6: Karena jika sehobi lebih cepat klop
	18. Perayaan tertentu	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C2, C4: Karena dapat meningkatkan antusiasme warga dalam berkegiatan sosial
Kesiapan logistik, material, manajemen bencana (kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan)	1. Menyiapkan kebutuhan darurat	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C7, S1	C1, C2: untuk mengantisipasi bencana dan kemungkinan yang buruk dari bencana C3, C7: Harus terdapat pengelolaan yang baik
	2. Mengidentifikasi rute evakuasi	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C1: Untuk kelancaran distribusi logistik

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
			C2: Supaya mengakses saat mengungsi mudah
	3. Menyiapkan peta daerah rawan banjir rob dilengkapi dengan “plotting” rute	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C2, C7: Supaya mengakses saat mengungsi mudah C6: Sebagai media informasi masyarakat bahwa tempat tinggal mereka rawan rob
	4. Melengkapi peralatan keselamatan darurat	G1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C2: untuk mengantisipasi bencana dan kemungkinan yang buruk dari bencana C4, C6: Perlu ada tim khusus yang mengelolanya C5: Kalau nelayan sudah punya

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
<p>Jumlah populasi yang berpartisipasi meringankan kegiatan (relawan) dan Populasi penduduk yang terevakuasi secara sukarela (kebersatuan sosial masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan)</p>	<p>5. Advokasi perbaikan rumah bagi pihak yang kehilangan rumah</p>	<p>G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1</p>	<p>C1: Karena pihak-pihak yang memang terdampak itu sangat membutuhkan bantuan karena belum tentu ekonomi mereka itu juga mampu untuk memperbaiki dan restorasi dampak dari bencana itu</p>
	<p>6. Mengamankan barang-barang/aset berharga</p>	<p>G1,C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1</p>	<p>C1: Agar tidak mengalami kerugian jika terdampak</p>
	<p>7. Mengevakuasi keluarga</p>	<p>G1,C1,C2, C4, C5, C6, C7, S1</p>	<p>C1, C7 : Karena hal tersebut dibutuhkan jika tinggi</p>
	<p>8. Melibatkan peran taruna sebagai relawan wilayahnya</p>	<p>G1, C3, C4, C5, C6, S1</p>	<p>C4: Namun harus diimbangi dengan pelatihan</p>

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
Tersedianya program atau pelatihan kesadaran terhadap bencana dan keberfungsian sekolah setelah terjadinya bencana (Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung adaptasi bencana banjir rob)	1. Penyusunan rencana kesiapsiagaan	G1,C1,C2, C3, C5, C7, S1	C1: Karena sekolah itu jadi pusat kegiatan anak-anak yang ada disana gimana mereka menuntut ilmu juga disana apabila sampai terhambat maka tingkat pendidikan disana juga menjadi mengalami penurunan C7: Rencana kesiapsiagaan perlu sebagai big plan dalam upaya adaptasi
	2. Analisis kerentanan dan edukasi terhadap masyarakat	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C1: Agar masyarakat sadar bahwa ada sebab dan akibat dari bencana C2: Karena selama ini belum ada, jadi perlu dilaksanakan

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
	3. Menerapkan <i>early warning system</i> (peringatan dini)	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C1: Agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana C7: Biasanya nelayan mengetahui
	4. Memonitor dan mengevaluasi data untuk meramalkan kejadian banjir Rob	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C1: Karena termasuk bagian dari pengawasan C3: Selama telah ada alat yang memadai ini baik diterapkan C5, C7: Biasanya dinas terkait yang melakukan C6: Dapat menjadi pendukung sebagai peringatan dini
	5. Pelaksanaan Sistem Informasi Banjir Rob langsung kepada masyarakat	G1, C1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C2, C4: Agar dapat meningkatkan kesadaran di masyarakat

Variabel yang Perlu Ditingkatkan	Referensi Upaya Adaptasi	Stakeholder yang menyatakan perlu dilakukan	Keterangan (dapat berupa alasan perlu dilakukannya atau keterangan lainnya)
	6. Membentuk kelompok masyarakat tanggap bencana banjir	G1, C2, C3, C4, C5, C6, C7, S1	C2: agar saat terjadi bencana ada yang berperan dalam mengkondisikan masyarakat dan memberi tau akan adanya rob datang C3: Perlu pengelolaannya yang baik C4: Agar saat terjadi bencana masyarakat bisa segera bergegas
	7. Pelajaran berenang	C3, C5, C6	C3, C5: Untukantisipasi jika rob tinggi

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Kediri, pada tanggal 30 April 1996. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu TK Aisyah Bustanul Athfal 1 Sidoarjo, TK Aisyah Bustanul Athfal 27 Semarang, SD Petompon 07, SMPN 5 Semarang, dan SMAN 1 Semarang. Selama di perkuliahan penulis mengikuti beberapa organisasi sebagai pengembangan diri yaitu HMPL ITS,

FP BEM ITS, LDJ Assaabiquun dan BPU JMMI ITS.

Penulis dapat dihubungi melalui email azulzulfa.az@gmail.com